citi

ANNUAL REPORT 2024

Navigating the Future:

Towards Sustainable Growth & Innovation



Navigating the Future:

Towards Sustainable Growth & Innovation



Table of Contents

1 **TABLE OF CONTENTS**
2 **FINANCIAL HIGHLIGHTS**
4 **AWARDS & RECOGNITIONS**

5 **MANAGEMENT REPORT**
6 General Information
8 Snapshot of Citi Indonesia
12 Mission & Value Proposition
14 Historical Journey
20 Letter from CCO
26 Ownership and Management
28 Senior Management Profile
36 Citi Indonesia Management Team
40 Strategic Review
46 Macroeconomic Developments
48 Financial Summary

57 **OUR INTERCONNECTED BUSINESSES**
58 Corporate Banking
66 Global Network Banking
70 Citi Commercial Banking
72 Treasury & Trade Solutions
76 Securities Services
78 Markets, Corporate Sales and Solutions

80 **EVENT HIGHLIGHTS**

117 **FUNCTIONAL REVIEW**
118 Bank Risk Management Approach
122 Market Risk
132 Credit Risk
136 Liquidity Risk
140 Operational Risk
142 Compliance Risk
144 Reputational Risk
148 Strategic Risk
150 Legal Risk
152 Corporate Governance
154 Human Resource
162 Information Technology

165 **SUSTAINABILITY REPORT**
166 About the Sustainability Strategy
170 Summary of the Sustainability Aspect's Performance
180 Brief Profile
190 Executive Summary
194 Sustainable Governance
200 Sustainable Performance
236 Stakeholder Feedback Mechanism

239 **FINANCIAL STATEMENT**
240 Capital and Risk Exposure Disclosure Table

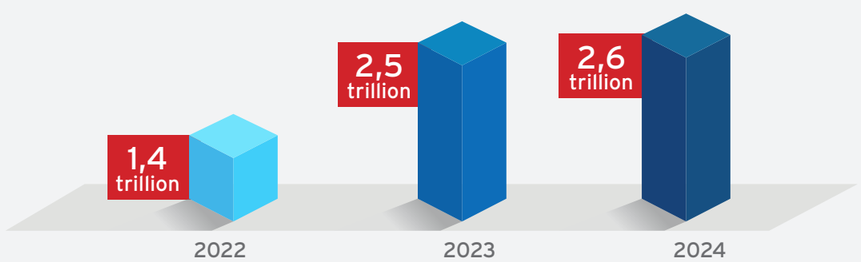
297 **AUDITED FINANCIAL STATEMENTS**

Financial Highlights

Kinerja Keuangan

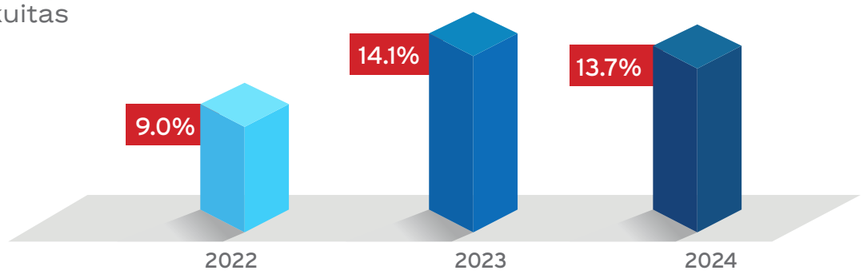
Net Income
Laba Bersih

Rp2,6
trillion



Return on Equity
Imbal Hasil Ekuitas

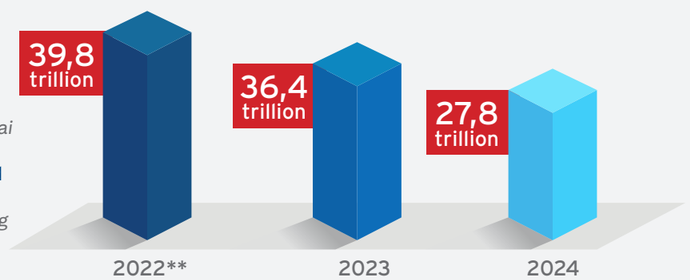
13.7%



Loans*
Kredit*

Rp27,8
trillion

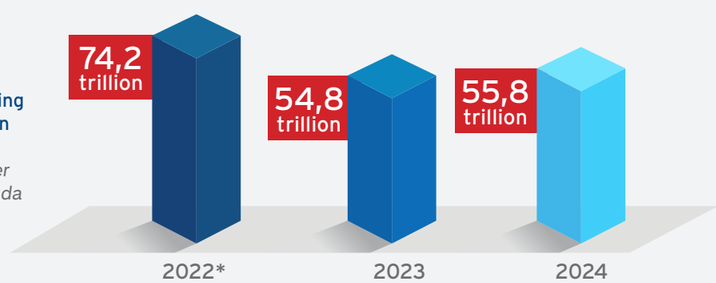
*before allowance for impairment losses
*sebelum cadangan kerugian penurunan nilai
**Includes Global Consumer Banking business balances which has been divested in 2023
***termasuk bisnis Global Consumer Banking yang telah di divestasi pada tahun 2023*



Customer Deposits
Jumlah Simpanan Nasabah

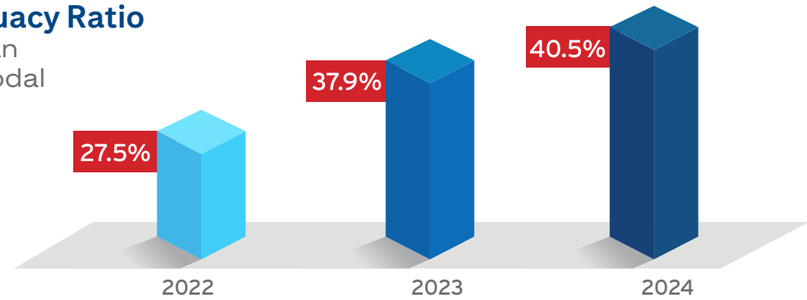
Rp55,8
trillion

*Includes Global Consumer Banking business balances which has been divested in 2023
termasuk bisnis Global Consumer Banking yang telah di divestasi pada tahun 2023



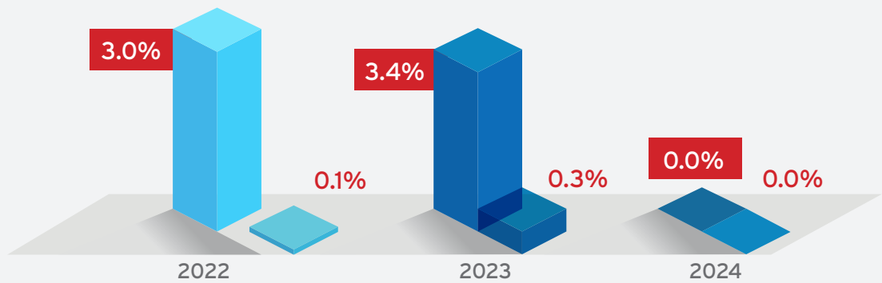
Capital Adequacy Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

40.5%



Nonperforming Loan Ratio - Gross
(Rasio *Nonperforming Loan* - Bruto) 0.0%

Nonperforming Loan Ratio – Net
(Rasio Nonperforming Loan - Bersih) 0.0%



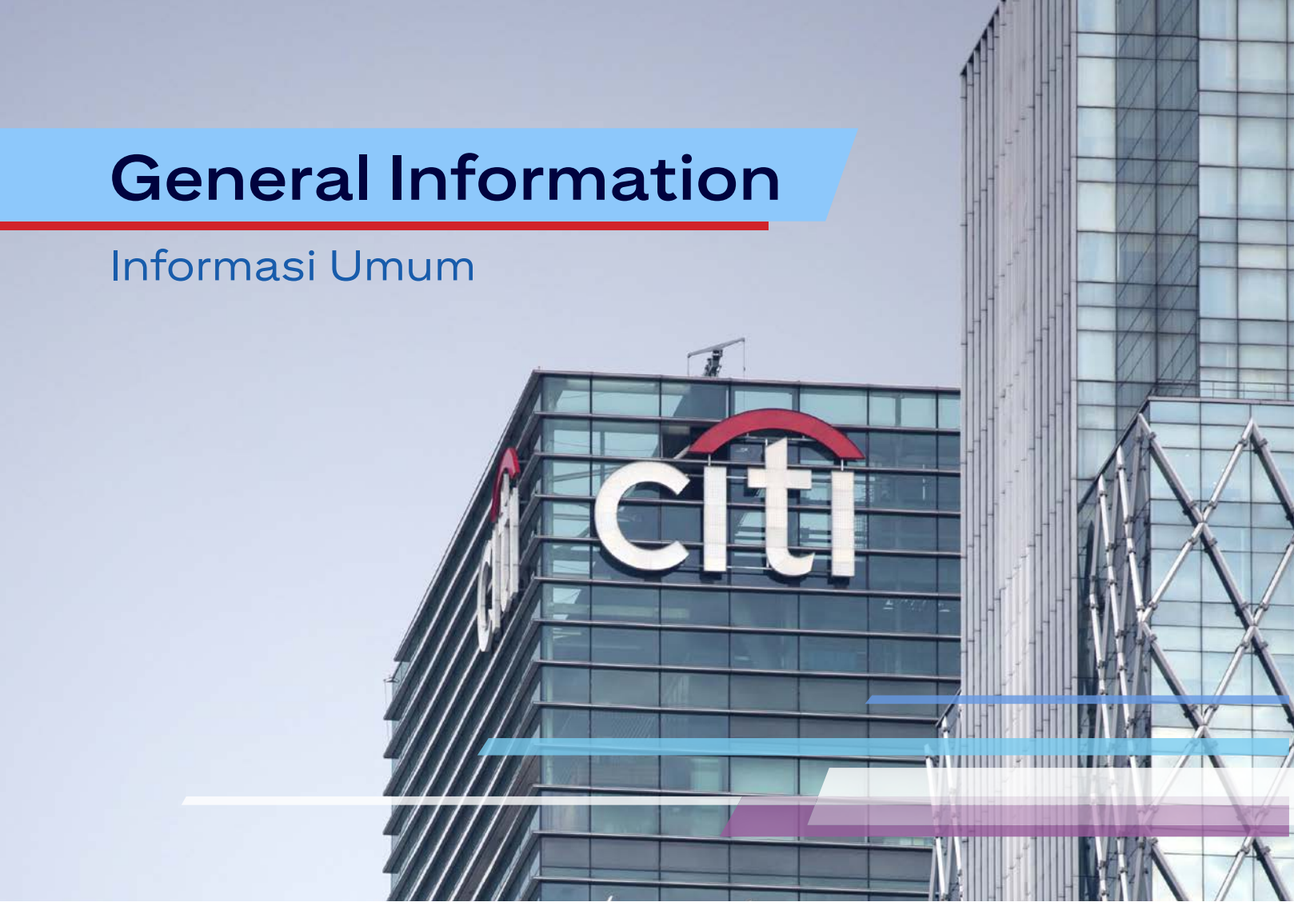
Awards & Accolades

Penghargaan & Pengakuan

The Asset	• Best Bank for Sustainable Finance • Best Bond Adviser – International • Best Green Bond – Geothermal Energy • Best Convertible Bond • Digital Bank of The Year • Top Equity House (Regional Win)
Euromoney	• Indonesia's Best International Bank
Finance Asia	• Best Bank (International) • Best Corporate Bank – Large Corp & MNCs (International) • Most Innovative Use of Technology – Banks (International) • Highly Commended: Best Commercial Bank – SMEs (International) • Highly Commended: Best Sustainable Bank (International)
Infobank	• The 2nd Best Bank from Foreign Bank (Category: Corporate Bank) • 500 Most Outstanding Women 2024 in Financial Sector & SOE • Bankers of the Year 2024
SWA Magazine	• 2023 Best CEO with Distinction
The Iconomics	• Top 5 Banker 2024
Waste4Change	• High Recovery Rate Award



MANAGEMENT REPORT



General Information

Informasi Umum

Citi Indonesia is committed in being a good corporate citizen in Indonesia, adhering to the regulations set forth by the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK). We aim to conduct our business with the highest ethical standards; accurately and transparently report results; and ensure full compliance with the laws, rules and regulations governing our business.

Citi Indonesia berkomitmen untuk menjadi warga korporat yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami bertekad untuk menjalankan bisnis dengan standar kode etik yang tinggi; melaporkan hasil-hasil secara akurat dan transparan; serta menjaga kepatuhan secara utuh terhadap hukum, peraturan dan regulasi yang mengatur usaha kami.

Following the sale of its Consumer Banking business in Indonesia in 2023, Citi remains fully committed to its Institutional Banking business, encompassing Corporate Banking, Commercial Banking, Markets, Treasury and Trade Solutions, and Securities Services.

Pascapenjualan bisnis Consumer Banking di Indonesia pada tahun 2023, Citi tetap berkomitmen penuh melalui bisnis Perbankan Institusional, yang meliputi lini bisnis Perbankan Korporat, Perbankan Komersial, Markets, Treasury and Trade Solutions serta Layanan Sekuritas.

Through these business lines, Citi continues to deliver end-to-end financial services and solutions to local and multinational corporate clients, financial institutions and the public sector.

Melalui lini bisnis ini, Citi terus menyediakan layanan dan solusi end-to-end kepada para klien perusahaan lokal, multinasional, lembaga keuangan dan sektor publik.

Our core Institutional Banking activities include safeguarding assets, providing lending solutions, facilitating payments, and enabling access to capital markets on behalf of clients.

Kegiatan inti kami di Perbankan Institusional meliputi perlindungan aset, penyediaan kredit, fasilitasi pembayaran dan akses ke pasar modal atas nama klien kami.

We collaborate with businesses to optimize their daily operations, whether by providing working capital, facilitating payroll, or supporting international trade. By lending to companies of all sizes, Citi helps them expand, create jobs and generate real economic value—at home and abroad as well as in the communities where they work.

Kami bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan operasi harian mereka, baik dalam pemenuhan modal kerja, pembayaran gaji, maupun ekspor produk ke mancanegara. Dengan menyediakan pembiayaan bagi perusahaan dari berbagai skala, Citi mendukung para klien untuk bertumbuh, menciptakan lapangan kerja dan memberikan dampak ekonomi nyata, baik di dalam dan luar negeri, serta di komunitas dimana mereka beroperasi.

With a refined focus, Citi Indonesia operates through four branches in four major cities in Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan.

Dengan fokus yang semakin tajam, Citi Indonesia saat ini mengoperasikan empat kantor cabang di empat kota besar di Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan.



Snapshot of Citi Indonesia

Sekilas tentang Citi Indonesia

Established in 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) started its operations at Hotel Indonesia with only 15 employees. It then moved to the PP Building on Jalan M.H. Thamrin No. 57 until 1970. A year later, Citi Indonesia moved to Jalan M. H. Thamrin No. 55 and, in 1986, to the Landmark Building on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 until 2001. After that, Citi Indonesia relocated to Menara Mandiri II on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54 – 55, Jakarta. Marking its 50th year of dedication in Indonesia, in 2018, Citi Indonesia's headquarters moved to Citibank Tower, SCBD Lot 10 on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, following a prior move of some employees to the South Quarter Building on Jalan R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta.

Berdiri pada tahun 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan hanya 15 karyawan. Citi Indonesia kemudian pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin No. 57 hingga tahun 1970. Setahun setelahnya, Citi Indonesia pindah ke Jalan M. H. Thamrin No. 55 dan, pada 1986, berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga 2001. Setelah itu, Citi Indonesia kembali berpindah ke Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54 – 55, Jakarta. Menandai 50 tahun dedikasi Citi untuk Indonesia, kantor pusat Citi Indonesia berpindah ke Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, pada 2018, setelah sebelumnya sebagian karyawan berpindah ke South Quarter Building di Jalan R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta.

Citi Indonesia was formally established under the Minister of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23, dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citi Indonesia obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch, to Citibank, National Association (Citibank, N. A.), Jakarta Branch, as stipulated in the BI Letter No. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citi Indonesia secara resmi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23, tertanggal 14 Juni 1968, untuk melakukan kegiatan bank umum dan pertukaran valuta asing. Citi Indonesia merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citi Indonesia memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) untuk mengubah nama dari First National City Bank, Cabang Jakarta, menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.), Cabang Jakarta, sebagaimana diatur dalam Surat Bank Indonesia No. 9/376/UPPB/PBD pada 1 Juli 1976.

Citi Indonesia's branch network evolved over the years, with the first branch in Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which was later relocated and became the Pondok Indah branch. Citi Indonesia then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986, which was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 at Jalan Ir. H. Juanda, and the Medan branch in March 2001 at Jalan Imam Bonjol No. 23. Meanwhile, the Semarang branch was opened in November 2002 at Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar No. 208 – 210. As a form of consistency and commitment to bringing the best innovation through the optimization of products and services for our customers, in 2017, Citi Indonesia relocated its branch in Surabaya to Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68. With these smart branches, Citi Indonesia's customers can experience an impressive and seamless banking experience.

Jaringan kantor cabang Citi Indonesia terus berevolusi seiring waktu, dengan cabang pertama berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Jakarta, yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada 1986, Citi Indonesia membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, yang kemudian ditingkatkan menjadi kantor cabang penuh pada 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, disusul oleh Kantor Cabang Denpasar pada Mei 2004 di Jalan Teuku Umar No. 208 – 210. Sebagai wujud konsistensi dan komitmen dalam menyajikan inovasi terbaik melalui optimalisasi produk dan layanan bagi para nasabah, pada 2017, Citi Indonesia meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68. Dengan kehadiran kantor-kantor smart branch ini, para nasabah Citi Indonesia mendapatkan pengalaman perbankan yang mengesankan dan tanpa batas.

On January 14, 2022, Citi announced an agreement with UOB Group (UOB) for the acquisition of Citi's consumer banking franchises in Indonesia, Malaysia, Thailand, and Vietnam.

Subsequently, on November 20, 2023, Citi successfully completed the sale and full migration of its consumer banking business in Indonesia to PT Bank UOB Indonesia (UOBI). The sale included retail banking, credit cards, unsecured lending businesses and employee transfers.

While Citi's consumer banking operations transitioned, our commitment to Indonesia remain strong. The sale did not include the Bank's institutional businesses, and Citi rcontinues to serve institutional clients in Indonesia at the local, regional and global levels.

With a refined focus, Citi Indonesia operates through four branches in four major cities in Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan, maintaining its position as a key player among foreign banks in the country—a presence it has upheld since 1968.

Pada 14 Januari 2022, Citi mengumumkan kesepakatannya dengan UOB Group (UOB) dalam hal akuisisi bisnis consumer banking Citi di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Selanjutnya, pada 20 November 2023, Citi berhasil melakukan penyelesaian penjualan dan migrasi bisnis konsumennya di Indonesia ke PT Bank UOB Indonesia (UOBI). Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit, pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan.

Meskipun bisnis consumer banking kami mengalami transisi, komitmen Citi terhadap Indonesia tetap kuat. Penjualan ini tidak mencakup bisnis perbankan institusional, dan Citi tetap i melayani para klien institusional di Indonesia baik secara lokal, regional maupun global.

Dengan fokus yang semakin tajam, Citi Indonesia saat ini mengoperasikan empat kantor cabang di empat kota besar di Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan, memperkokoh posisinya sebagai salah satu bank asing terkemuka di Indonesia—posisi yang telah dipertahankan sejak tahun 1968.

With the recent sale of our consumer banking business , our mission intensifies—strengthening our commitment to connecting Indonesia to the rest of Asia and the world, as well as connecting the world to Indonesia.

Dengan penjualan bisnis consumer banking , misi kami semakin tegas, sehingga memperkuat komitmen kami untuk menghubungkan Indonesia dengan Asia dan dunia, serta menghubungkan dunia dengan Indonesia.

Citi Indonesia continues to focus on its five core interconnected businesses: 1) Corporate Banking, 2) Commercial Banking, 3) Treasury and Trade Solutions, 4) Markets, and 5) Securities Services.

Citi Indonesia terus berfokus pada lima bisnis inti yang saling terkait: 1) Corporate Banking, 2) Commercial Banking, 3) Treasury and Trade Solutions, 4) Markets, dan 5) Securities Services.

Our core activities include safeguarding assets, providing lending solutions, facilitating payments, and enabling access to capital markets on behalf of clients.

Kegiatan utama kami meliputi perlindungan aset, penyediaan solusi pinjaman, fasilitasi pembayaran dan akses ke pasar modal atas nama klien kami.

We collaborate with businesses to optimize their daily operations, whether they require working capital, payroll solutions, or international trade facilitation. By lending to companies of all sizes, Citi helps them expand, create jobs and generate real economic value—at home and across global communities.

Kami bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan kegiatan operasional harian mereka, baik dalam pemenuhan modal kerja, pembayaran gaji, maupun fasilitasi perdagangan internasional. Dengan menyediakan pembiayaan bagi perusahaan dari berbagai skala, Citi mendukung para klien untuk bertumbuh, menciptakan lapangan kerja dan memberikan dampak ekonomi nyata, baik di dalam negeri maupun dalam komunitas global.

Citi also provides financing and support to governments at all levels to develop sustainable infrastructure, including housing, transportation, schools and other essential public facilities.

Citi juga menyediakan pembiayaan dan dukungan bagi pemerintah di berbagai tingkatan guna membangun infrastruktur berkelanjutan, termasuk perumahan, transportasi, sekolah dan fasilitas umum lainnya.

In the Corporate Banking business, Citi offers global platforms and integrated banking solutions, including Cash Solutions, Trade Financing, Securities Fund & Services (SFS), ECA-backed Financing, FX/Derivatives, Loans, USD Bonds and Advisory.

Dalam bisnis Corporate Banking business, Citi menawarkan platform global dan solusi perbankan yang terintegrasi, termasuk Cash Solutions, Trade Financing, Securities Fund & Services (SFS), ECA-backed Financing, FX/Derivatives, Loans, USD Bonds dan Advisory.

Our Global Networking Banking division leads the Multi-National Corporations (MNCs) subsidiary segment in Indonesia, holding a dominant market share. Meanwhile, our Commercial Bank is focused on fostering the growth of emerging and mid-sized corporates.

Divisi Global Networking Banking kami memimpin segmen anak perusahaan Multi-National Corporations (MNCs) di Indonesia, dengan pangsa pasar yang dominan. Sementara itu, Bank Komersial kami berfokus untuk mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan skala menengah dan berkembang.

What sets Citi Indonesia apart is its extensive suite of capabilities combined with a strong domestic network in Treasury and Trade Solutions, placing Citi ahead of other foreign banks in Indonesia. Additionally, Citi stands out as the only onshore bank with a fully integrated "Global Markets" platform, offering global solutions across Rates,

Yang membedakan Citi Indonesia dengan lainnya adalah kemampuan kami yang luas dipadu dengan jaringan domestik yang kuat pada bisnis Treasury and Trade Solutions, menempatkan Citi pada posisi depan di kalangan bank asing di Indonesia. Selain itu, Citi menonjol sebagai satu-satunya bank domestik *(onshore)* dengan platform "Global Markets" yang sepenuhnya terintegrasi dan menawarkan solusi global di berbagai bidang,



Currencies, Commodities, Credit, Equities, Hybrid, Advisory and Capital Markets Origination & Distribution.

Furthermore, our Securities Services has become the first Custodian Bank in Indonesia to offer Account Operator Services, serving a balanced and diversified client base that ranges from global custodians to global and local broker-dealers, private banks and asset owners.

T hese capabilities comes with a responsibility to act with integrity, manage risk prudently and deliver the best outcomes for our clients. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience to continually enhance our services.

termasuk Suku Bunga, Mata Uang, Komoditas, Kredit, Ekuitas, Hybrid, Konsultasi Keuangan, serta Penerbitan dan Distribusi Pasar Modal.

Lebih lanjut, bisnis Securities Services kami telah menjadi Bank Kustodian pertama di Indonesia yang menawarkan Layanan Operator Rekening dengan basis klien yang berimbang dan beragam, mulai dari kustodian global hingga pialang-dealer global dan lokal, bank swasta hingga pemilik aset.

Kapabilitas ini datang bersama dengan tanggung jawab untuk bertindak dengan integritas, mengelola risiko secara bijaksana, dan memberikan hasil terbaik bagi klien kami. Apabila kami gagal memenuhi harapan, kami akan mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami guna terus menyempurnakan layanan kami.

Mission & Value Proposition:

Misi & Nilai Proposisi

A Mission of Enabling Growth and Economic Progress

Sebuah Misi Perwujudan Pertumbuhan dan Kemajuan Ekonomi

Citi's mission is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. Our core activities are safeguarding assets, lending money, making payments, and accessing the capital markets on behalf of our clients.

Misi Citi adalah untuk menjadi mitra terpercaya bagi klien kami dengan menyediakan layanan-layanan keuangan secara bertanggung jawab yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Aktivitas-aktivitas utama kami adalah untuk menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien.

We have more than 200 years of experience helping our clients meet the world's tough challenges and embrace its greatt opportunities. We are Citi, the global bank – an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

Kami memiliki lebih dari 200 tahun pengalaman membantu para klien dalam mengatasi tantangan-tantangan berat dunia dan merangkul peluang-peluang besar. Kami adalah Citi, bank berskala global – sebuah institusi yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, make payroll, or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities around the world.

Kami mendukung perusahaan-perusahaan dalam mengoptimalkan operasi harian mereka, baik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, membayar gaji, atau mengekspor barang ke luar negeri. Dengan memberikan pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami mendukung pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong nilai ekonomi nyata di dalam negeri maupun di komunitas-komunitas di seluruh dunia.

We provide financing and support to governments at all levels, so they can build sustainable infrastructure, such as housing, transportation, schools, and other vital public facilities.

Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan untuk pemerintah di seluruh tingkatan, agar mereka dapat membangun infrastruktur yang berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan fasilitas umum penting lainnya.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan segala hal yang mungkin untuk menciptakan hasil terbaik, dan mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Jika ada ketidakberhasilan, kami akan mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman tersebut.



We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards. We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests: they are in our clients' interests, create economic value, and are always systemically responsible. When we do these things well, we make a positive financial and social impact in the communities we serve and show what a global bank can do.

Kami terus berupaya dan mempertahankan kepercayaan publik dengan terus mematuhi standar-standar etika tertinggi. Kami meminta para kolega kami untuk memastikan keputusan mereka memenuhi tiga hal: demi kepentingan klien, menciptakan nilai ekonomi, dan selalu bertanggung jawab secara sistemis. Ketika hal-hal ini dilakukan dengan baik, kami menciptakan dampak keuangan dan sosial yang positif dalam masyarakat yang kami layani dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.

Historical Journey

Perjalanan Sejarah

1968

Established as a full branch under First National City Bank in Jakarta.

Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta.

1980

First bank to introduce electronic banking.

Bank pertama yang memperkenalkan *electronic banking.*

1986



First foreign bank to introduce ATM machines.

Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM.

1989

First foreign bank to introduce credit cards to the Indonesian market.

Bank asing pertama yang memperkenalkan kartu kredit ke nasabah Indonesia.

1993

Pioneered 24/7 customer service via CitiPhone.

Pionir layanan nasabah 24/7 melalui CitiPhone.

1998

Launched Citi Peka community center.

Peluncuran pusat komunitas Citi Peka.

1999

Launched One Bill, a smart billing service platform.

Peluncuran One Bill, inovasi layanan *smart billing.*

2002

Introduced Eazy Pay Plan (EPP) and CitiDirect Online Banking.

Memperkenalkan Eazy Pay Plan (EPP) dan CitiDirect Online Banking.

2005



Launched the first cash back credit card in Indonesia.

Meluncurkan kartu kredit *cash back* pertama di Indonesia.

2007

Launched e-PIB for online import tax payment.

Meluncurkan e-PIB untuk pembayaran pajak impor secara *online.*

2011

Launched Premier Miles and Rewards Cards.

Memperkenalkan Premier Miles Card dan Rewards Card.

2012



Launched Ready Credit: innovative personal loan.

Memperkenalkan Ready Credit: fasilitas kredit personal inovatif.

2013



Launched CitiDirect BE Mobile and Tablet.

Meluncurkan CitiDirect BE Mobile dan Tablet.

2014



First Smart ATM in Pacific Place and Plaza Indonesia.

Memperkenalkan Smart ATM pertama di Pacific Place dan Plaza Indonesia.

2015

Launched Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, and Virtual Card Accounts.

Memperkenalkan Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, dan Virtual Card Accounts.

2016

Strengthening digitization via MobilePASS and Citi Mobile.

Memperkuat digitalisasi melalui MobilePASS dan Citi Mobile.

2017

Launched Account Operator service, "Citigold on Your Terms" campaign, Citi Indonesia Young Investor, and Smart Branch relocation in Surabaya.

Memperkenalkan layanan Account Operator, kampanye "Citigold on Your Terms," Citi Indonesia Young Investor, dan relokasi Smart Branch di Surabaya.

2018

50 Tickets to watch 2018 FIFA WorldCup for VISA Card Holders, "Bring More Home" and "Live Large" Campaigns, Mandated by Coca-Cola Amatil Indonesia to provide Cash Management and Trade Finance Solution, Citi Insurance Forum, Hosted IDX Market Opening Ceremony, Inauguration of New Office and Flagship Branch, Support for 2018 Asian Para Games.

50 Tiket Nonton Langsung FIFA WorldCup 2018 bagi Nasabah Kartu Kredit VISA, Kampanye "Bring More Home" dan "Live Large", Dipercaya Coca-Cola Amatil Indonesia untuk Sediakan Solusi Cash Management and Trade Finance, Citi Insurance Forum, Buka Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia, Peresmian Kantor dan Cabang Baru, Dukungan bagi Asian Para Games 2018.

2019

Launched Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion Program, Economic and Political Outlook With Leading Industry Analysts, Citigold Market Outlook, Launched Socially Responsible Index Fund 'BNP Paribas IDX30 Filantropi" with BNP Paribas, Provided Garuda Indonesia with Citi InstantFX Solution.

Peluncuran Program Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion, Economic and Political Outlook Menghadirkan Analisis Industri Terkemuka, Meluncurkan Reksa Dana Indeks Baru "BNP Paribas IDX30 Filantropi" bersama BNP Paribas, Sediakan Citi InstantFX Solution Bagi Garuda Indonesia.

2020

Citi Indonesia relocates Kebon Jeruk Branch as Part of its Digitization Strategy. Through the smart branch concept, Citi Indonesia's customers located in the Kebon Jeruk area and vicinity can have a remarkable banking experience generated through seamless processes and world-class digital capabilities, known as the Citi Signature Experience.

Citi Indonesia merelokasi cabang Kebon Jeruk Sebagai Bagian dari Strategi Digitalisasi. Dengan konsep smart branch, nasabah Citi Indonesia yang berdomilisi di area Kebon Jeruk dan sekitarnya kini dapat menikmati layanan perbankan yang mengesankan, yang dihasilkan melalui proses yang seamless serta kemampuan digital kelas dunia yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.

2021

In May 2021, as part of its strategy refresh, Citi announced its plan to exit its consumer banking business in 13 markets globally, including 10 in Asia. These markets encompassed Australia, Bahrain, China, India, South Korea, Malaysia, the Philippines, Poland, Russia, Taiwan, Thailand, Vietnam, and Indonesia.



Pada bulan Mei 2021, sebagai bagian dari pembaruan strateginya, Citi mengumumkan rencananya untuk keluar dari perbankan ritel di 13 pasar secara global, termasuk 10 di Asia. Pasar-pasar itu meliputi Australia, Bahrain, Tiongkok, India, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Polandia, Rusia, Taiwan, Thailand, Vietnam, dan Indonesia.

Confronted by the challenges posed by the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia prioritized the well-being of its employee base and extended support to local communities. Notably, Citi Indonesia actively participated in the Gotong Royong (Mutual Cooperation) COVID-19 Vaccination programs, aligning with the Indonesian government's efforts to achieve herd immunity. As a result of this initiative, 99% of eligible Citi Indonesia employees were fully vaccinated. The company also maintained a low Work-from-Office ratio (25%) while continuing to provide comprehensive banking and financial services to its customers and clients as part of an essential sector in Indonesia.

Dihadapkan pada tantangan pandemi COVID-19, Citi Indonesia memprioritaskan kesejahteraan karyawan dan dukungan kepada komunitas lokal. Antara lain, Citi Indonesia berpartisipasi dalam program Gotong Royong Vaksinasi COVID-19, selaras dengan upaya Pemerintah Indonesia mencapai herd immunity. Berkat upaya ini, 99% karyawan Citi Indonesia yang memenuhi syarat berhasil divaksinasi secara penuh. Perusahaan juga mempertahankan rasio bekerja dari kantor yang rendah (25%), seraya tetap menyediakan layanan perbankan dan keuangan secara komprehensif kepada para nasabah dan klien sebagai bagian dari sektor esensial di Indonesia.

2022





On January 14, 2022, Citi announced the agreement with UOB Group (UOB) on the acquisition of Citi's consumer banking franchises in Indonesia, Malaysia, Thailand, and Vietnam. Citi Indonesia continued its operations in Indonesia through the Institutional Clients Group (ICG), comprising TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services/Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory), CCB (Citi Commercial Bank), and Capital Market Services through PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia).

Pada 14 Januari 2022, Citi mengumumkan kesepakatan dengan UOB Group (UOB) dalam hal akuisisi bisnis consumer banking Citi di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Citi Indonesia tetap beroperasi di Indonesia melalui Institutional Clients Group (ICG), di mana Citi menawarkan TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services/ Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory), CCB (Citi Commercial Bank), dan Capital Market Services melalui PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia).

2023







On November 20, 2023, Citi announced it had successfully completed the sale and full migration of its Indonesian consumer businesses to UOB Indonesia (UOBI). The sale includes retail banking, credit card, and unsecured lending businesses, along with the transfer of employees. The sale excludes the bank's institutional businesses, and Citi remains dedicated to serving institutional clients in Indonesia locally, regionally, and globally.

Citi Indonesia marked this transition with an art campaign titled "Optimist," honoring the exceptional achievements of our Consumer Bank team. This campaign not only acknowledged their hard work but also aimed to instill a culture of positivity and creativity within the organization, emphasizing unwavering commitment to our valued customers and clients.

The masterpiece was exclusively created for Citi by a talented local artist Rizal Hasan. The art, comes to life through Augmented Reality (AR), enabling employees to engage with the artwork and providing an opportunity to win exclusive "Optimist" merchandise.

Pada 20 November 2023, Citi mengumumkan bahwa perusahaan telah berhasil menuntaskan penjualan dan migrasi bisnis konsumennya di Indonesia ke PT UOB Indonesia (UOBI). Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, kartu kredit, dan pinjaman tanpa agunan, serta perpindahan karyawan. Penjualan ini tidak termasuk bisnis institutional banking Citi, dan Citi tetap berfokus pada pelayanan klien institusional baik secara lokal di Indonesia, regional, maupun global.

Citi Indonesia menandai transisi ini dengan kampanye seni bertajuk "Optimis" diluncurkan oleh Citi Indonesia sebagai bentuk penghargaan terhadap pencapaian luar biasa tim Consumer Bank. Kampanye ini tidak hanya merupakan pengakuan terhadap kerja keras mereka, tetapi juga meneguhkan budaya positif dan kreativitas dalam perusahaan, serta penegasan komitmen penuh Citi terhadap nasabah dan klien kami.

Mahakarya seni ini secara eksklusif dibuat untuk Citi oleh seniman lokal berbakat Rizal Hasan. Karya seni ini menjadi hidup melalui Augmented Reality (AR), memungkinkan karyawan berinteraksi dengan karya tersebut dan memberikan kesempatan untuk memenangkan merchandise eksklusif "Optimis."

2024

Citi Indonesia announced the appointment of Sujanto Su as Chief Financial Officer for Indonesia, effective June 13, 2024.

Sujanto's responsibilities include leading Citi Indonesia's finance team in managing the Bank's financial performance, reporting, strategy and planning while ensuring compliance with regulatory requirements.

Subsequently, Citi Indonesia announced the appointment of Yassin Tadjoedin as Head of Operations for Citi Indonesia, effective August 28, 2024.

He is responsible for the Bank's operations strategy and capabilities, seamless banking service delivery, operational efficiency, and implementation of innovative solutions for Citi's clients.

Citi Indonesia is proud to receive the LEED certifications from the U.S. Green Building Council and Green Business Certification Inc. (GBCI) for all Citi offices and branches in Indonesia. With the recent achievement of LEED Silver certification for the ICG Bandung branch and LEED Certified status for the ICG Surabaya and Medan branches, Citi Indonesia has now achieved 100% LEED certification across all its office and branch locations, covering 109,000 sqft, as of 2024.

This milestone positions Citi Indonesia as one of the leading companies in adopting green building practices, reinforcing our commitment to achieving net-zero operations by 2030.

Citi Indonesia mengumumkan penunjukan Sujanto Su sebagai Chief Financial Officer untuk Indonesia, efektif 13 Juni 2024.

Tanggung jawab Sujanto mencakup memimpin tim keuangan Citi Indonesia dalam mengelola kinerja, pelaporan, strategi dan perencanaan keuangan perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap persyaratan regulator.

Kemudian, Citi Indonesia mengumumkan penunjukan Yassin Tadjoedin sebagai Direktur Operasional untuk Citi Indonesia, efektif 28 Agustus 2024.

Ia bertanggung jawab atas strategi dan kapabilitas operasional bank, kelancaran penyediaan layanan perbankan, efisiensi operasional, dan penerapan solusi inovatif bagi para klien Citi.

Citi Indonesia bangga menerima sertifikasi LEED dari U.S. Green Building Council dan Green Business Certification Inc. (GBCI) untuk seluruh kantor dan cabang Citi di Indonesia. Dengan cabang ICG Bandung tersertifikasi LEED Silver dan cabang ICG Surabaya dan Medan tersertifikasi LEED Certified, Citi kini telah mencapai sertifikasi LEED 100% untuk seluruh kantor dan cabang Citi Indonesia, dengan total luas 109.000 m2, per 2024.

Pencapaian ini menegaskan posisi Citi Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang berada di depan dalam mengadopsi praktik bangunan hijau, sejalan dengan komitmen Citi untuk mencapai emisi nol bersih dalam operasional kami pada tahun 2030.

Letter from Citi Country Officer/Chief Executive Officer

Kata Sambutan dari Citi Country Officer/ Chief Executive Officer



Dear Readers,

On behalf of the entire Citi Indonesia team, I am delighted to present Citi Indonesia's 2024 Annual Report, highlighting a year of resilience, innovation and strategic growth. In 2024, we upheld our commitment to growth and economic progress, leveraging Citi's global expertise, digital transformation and local insights to support businesses and institutions in an evolving market landscape.

Citi's vision is to be the preeminent banking partner for institutions with cross-border needs. We achieve this by thinking globally, simplifying our business, increasing connectivity and investing in our team. As a trusted global bank, we leverage our network, insights, and expertise to help clients expand internationally. Our strategic focus includes streamlining operations, fostering seamless collaboration across core businesses, and developing a high-performing, client-focused culture.

Today, Citi Indonesia remains a key player among foreign banks, as we have been since our establishment in 1968. We continue to build on our five core businesses— Corporate Banking, Commercial Banking, Treasury and Trade Solutions, Markets, and Securities Services— leveraging our global connectivity to deliver best-in-class financial solutions. Through these integrated businesses, we safeguard assets, provide tailored financing solutions, facilitate seamless payments and enable clients to access global capital markets.

Citi Indonesia posted a Net Income of Rp2.6 trillion in 2024, driven by more efficient expenses which resulted in improvement in Cost to Income Ratio (CIR) which improved to 40.4% from 65.7% the previous year.

The increase in Net Income contributed to an increase in Return on Asset (ROA) to 3.7% from 3.3% in 2023 with Return on Equity (ROE) of 13.7%. Citi Indonesia's Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) remained strong at 333.8% and 166.3% respectively, above the minimum regulatory

Para Pembaca yang Terhormat,

Atas nama seluruh tim Citi Indonesia, dengan senang hati saya mempersembahkan Laporan Tahunan Citi Indonesia 2024, yang menyoroti tahun yang penuh dengan ketangguhan, inovasi dan pertumbuhan strategis. Di tahun ini, kami tetap berpegang teguh pada komitmen kami terhadap pertumbuhan dan kemajuan ekonomi, dengan memanfaatkan keahlian global Citi, transformasi digital dan wawasan akan Indonesia guna mendukung bisnis dan institusi dalam lanskap pasar yang terus berubah.

Visi Citi adalah menjadi mitra perbankan yang unggul bagi institusi dengan kebutuhan lintas negara. Hal ini kami wujudkan dengan berpikir secara global, menyederhanakan bisnis kami, meningkatkan konektivitas dan berinvestasi dalam pengembangan tim. Sebagai bank global terpercaya, kami memanfaatkan jaringan, wawasan, dan keahlian kami untuk membantu klien berekspansi secara internasional. Fokus strategis kami adalah menyederhanakan operasional, mendorong kolaborasi tanpa batas di seluruh bisnis inti dan mengembangkan budaya berkinerja tinggi yang berfokus pada klien.

Kini, Citi Indonesia tetap menjadi pemain kunci di antara bank-bank asing, seperti yang telah kami lakukan sejak didirikan pada tahun 1968. Kami terus memperkuat lima bisnis inti kami—*Corporate Banking, Commercial Banking, Treasury and Trade Solutions, Markets,* dan *Securities Services*—dengan memanfaatkan konektivitas global kami dalam menghadirkan solusi keuangan terbaik di kelasnya. Melalui bisnis-bisnis yang terintegrasi ini, kami melindungi aset, menyediakan solusi pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien, memfasilitasi pembayaran dengan lancar dan memungkinkan klien mengakses pasar modal global.

Citi Indonesia membukukan Laba Bersih sebesar Rp2,6 triiliun pada tahun 2024, terutama disebabkan oleh beban operasional yang lebih efisien yang menghasilkan perbaikan *Cost to Income Ratio* (CIR) menjadi 40,4% dari 65,7% di tahun sebelumnya.

Peningkatan Laba Bersih ini memberikan kontribusi pada peningkatan *Return on Asset* (ROA) menjadi 3,7% dari sebelumnya 3,3% di tahun 2023 dengan *Return on Equity* (ROE) sebesar 13,7%. *Rasio Liquidity Coverage* (LCR) dan *Rasio Net Stable Funding* (NSFR) Citi Indonesia tetap kuat di 333,8% dan

requirements. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is reported strong at 40.5%, an increase from 37.9% the previous year.

166,3%, di atas ketentuan minimum. Citi Indonesia memiliki modal yang kuat dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPMM) sebesar 40,5%, meningkat dari 37,9% di tahun sebelumnya.

Our banking businesses, which include Corporate and Investment Banking, Global Network Banking, and Commercial Banking, continued to record strong revenue growth despite external challenges. In particular, Global Network Banking achieved this through various initiatives, including the performance of our Asia-to-Asia corridor which serves the business interests of our Asian clients investing in Indonesia. The progress we are seeing is a direct result of the sound business framework built over the years.

Bisnis perbankan kami yang mencakup *Corporate and Investment Banking, Global Network Banking,* dan *Commercial Banking,* terus mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang baik di tengah kondisi eksternal yang menantang. Secara khusus, *Global Network Banking* mencapai hal ini melalui beragam inisiatif, termasuk kinerja koridor *Asia-to-Asia* yang melayani kepentingan bisnis klien Asia kami yang berinvestasi di Indonesia. Pertumbuhan ini menjadi bukti kerangka bisnis yang kuat yang dibangun selama bertahun-tahun.

Our Treasury and Trade Solutions (TTS) business saw positive growth in the year 2024, supported by a steady third-party deposits growth, following an increase in payment volumes which more than doubled, notably contributed by digital transactions through instant payments and commercial cards spending.

Bisnis *Treasury and Trade Solutions* (TTS) kami juga mencatat pertumbuhan positif pada tahun 2024, didukung oleh pertumbuhan simpanan pihak ketiga dan *volume* pembayaran meningkat lebih dari dua kali lipat dengan kontributor terbesar berasal dari transaksi digital melalui pembayaran instan dan transaksi *Corporate Card* atau kartu korporasi.

The business continues to digitize financial transactions, having launched Electronic Trade Loan capabilities within the CitiDirect® application. The Electronic Trade Loan solution is equipped with an intuitive and advanced dashboard that significantly reduces end-to-end transaction processing times and minimizes paper documentation for trade loan applications. The integrated CitiDirect® platform enables working capital optimization through a single login, providing clients with holistic management of their financial operations.

TTS terus berupaya untuk melakukan digitalisasi transaksi keuangan dengan meluncurkan solusi *Electronic Trade Loan* yang terintegrasi ke dalam aplikasi CitiDirect®. Solusi ini dilengkapi dengan dashboard intuitif yang canggih dan secara signifikan mengurangi waktu pemrosesan transaksi dari awal sampai akhir dan meminimalisasi proses pengumpulan dokumen fisik untuk aplikasi pembiayaan perdagangan. *Platform* CitiDirect® yang terintegrasi membantu mengoptimalkan modal kerja melalui *single login* atau satu koneksi, memudahkan klien untuk mengatur kinerja keuangan mereka secara holistik.

Additionally, through the latest technology development such as Host to Host and API (Application Programming Interface), Platforms, we have enabled clients to achieve processing of complex and high volume transaction in an instant timeline with various opportunities to streamline process and operations as well as enabling automation which eliminates risks of operational error.

Selain itu, dengan teknologi dan perkembangan platform yang kami miliki seperti *Host to Host* dan API *(Application Programming Interface),* Nasabah dapat dengan mudah memproses transaksi yang kompleks dan dengan volume tinggi secara instan yang membuka peluang terhadap berbagai simplifikasi proses secara operasional sekaligus mendukung automasi yang dapat mengurangi risiko operasional di pihak klien.

Our Securities Services business actively contributed to the development of Indonesia's capital market and also support the digitization initiative from regulator.

Bisnis *Securities Services* Citi Indonesia juga berkontribusi aktif terhadap pengembangan Pasar Modal Indonesia dan juga mendukung inisiatif digitalisasi.

Markets strengthened its leadership with a strong presence in FX, fixed income, and commodities. Citi Indonesia remained the top FX provider for corporate and institutional clients. By leveraging CitiFX Gateway/SFTP, CitiFX Pulse, CitiDirect and CitiConnect, we offer a fully automated FX and payments setup that integrates seamlessly with clients' TMS and ERP systems, ensuring efficient execution in an evolving market environment.
Citi Indonesia has long been a strong partner to the Indonesian government , financing critical infrastructure projects, including housing, transportation, schools and public facilities.
Our commitment extends to supporting Bank Indonesia's financial stability initiatives and the government's sustainable finance agenda, reinforcing Indonesia's long-term financial and economic resilience.

Lini *Markets* kami menegaskan kepemimpinannya dengan kehadiran yang kuat di pasar valuta asing (FX), pendapatan tetap, dan komoditas. Citi Indonesia tetap menjadi penyedia FX terdepan bagi klien korporasi dan institusi. Dengan memanfaatkan CitiFX Gateway/SFTP, CitiFX Pulse, CitiDirect dan CitiConnect, kami menawarkan layanan FX dan pembayaran yang sepenuhnya otomatis dan terintegrasi dengan sistem TMS dan ERP klien, memastikan eksekusi yang efisien di tengah kondisi pasar yang terus berkembang.
Citi Indonesia senantiasa menjadi mitra yang kuat bagi pemerintah Indonesia , mendukung pembiayaan proyek infrastruktur penting, termasuk perumahan, transportasi, sekolah dan fasilitas publik. Komitmen kami juga mencakup dukungan terhadap inisiatif Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas keuangan dan agenda keuangan berkelanjutan pemerintah, memperkuat ketahanan keuangan dan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Sustainability remains central to Citi's business model. As part of Citi's global net-zero commitment, we continue to expand our ESG financing solutions, assisting corporate clients in achieving their sustainability goals. Citi remains dedicated to its $1 trillion commitment to sustainable finance, supporting climate solutions to accelerate the transition to a low-carbon economy. We are committed to reaching Net-Zero Emissions by 2050 with a 2030 Goal for net zero operations in our facilities. Our efforts are guided by Citi's Three Key Pillars of Activity: Financing the Low-Carbon Transition, Managing Climate Risk and Strengthening Sustainable Operations.

Keberlanjutan merupakan hal utama dalam model bisnis Citi. Sebagai bagian dari komitmen nol-bersih global Citi, kami terus mengembangkan solusi pembiayaan ESG, membantu klien korporasi mencapai tujuan keberlanjutan mereka. Citi tetap berkomitmen pada pendanaan berkelanjutan sebesar $1 triliun, mendukung solusi iklim untuk mempercepat transisi menuju ekonomi rendah karbon. Kami berkomitmen untuk mencapai Emisi Nol-Bersih pada tahun 2050 dengan target tahun 2030 untuk operasi nol-bersih di fasilitas-fasilitas kami. Upaya kami dipandu oleh Tiga Pilar Utama Kegiatan Citi: Mendanai Transisi Rendah Karbon, Mengelola Risiko Iklim, dan Memperkuat Operasi Berkelanjutan.

In line with these commitments, within our operations, Citi Indonesia has strengthened its sustainability initiatives, achieving LEED certifications across all office locations, implementing energy efficiency measures such as LED lighting and motion sensor technology, and diverting 25 tons of waste from landfills through recycling, composting and biofuel conversion. Our efforts also include paperless banking solutions to further reduce our environmental footprint.

Sejalan dengan komitmen ini, dalam kegiatan operasional kami, Citi Indonesia telah memperkuat inisiatif keberlanjutan dengan meraih sertifikasi LEED di seluruh lokasi kantor, menerapkan langkah-langkah efisiensi energi seperti lampu LED dan teknologi sensor gerak, serta mengalihkan 25 ton sampah dari tempat pembuangan akhir (TPA) melalui proses daur ulang, pengomposan dan konversi *biofuel.* Upaya kami juga mencakup solusi perbankan tanpa kertas untuk lebih mengurangi jejak lingkungan kami.

Letter from Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

These achievements reinforce Citi Indonesia's leadership as the Country's Best Bank, Best Investment Bank, Best Bank for Corporations and Best Bank for SMEs. These strengths come with a responsibility to act with integrity, manage risks prudently and create positive outcomes for our stakeholders.

Looking ahead to 2025, Citi Indonesia will continue drive innovation, client success and responsible banking. Our priorities include deepening cross-border financial solutions, advancing digital and transaction banking capabilities, and further embedding ESG principles in our financing activities. Through strong client relationships, continuous innovation and responsible banking, we will reinforce Citi's position as the leading foreign financial institution in Indonesia.

I extend my sincere appreciation to our clients, regulators, business partners, and employees for their unwavering trust, collaboration and commitment. As we look ahead, we remain dedicated to enabling growth and economic progress, shaping a more prosperous and sustainable future for Indonesia.

Batara Sianturi
Citi Country Officer

Pencapaian-pencapaian tersebut mengukuhkan kepemimpinan Citi Indonesia sebagai Bank Terbaik di Indonesia, Bank Investasi Terbaik, Bank Terbaik untuk Korporasi dan Bank Terbaik untuk UKM. Kemampuan ini menyiratkan tanggung jawab untuk bertindak dengan integritas, mengelola risiko dengan kehati-hatian dan menciptakan hasil positif bagi para pemangku kepentingan.

Memasuki tahun 2025, Citi Indonesia akan terus mendorong inovasi, kesuksesan klien dan perbankan yang bertanggung jawab. Prioritas kami meliputi pendalaman solusi keuangan lintas batas, peningkatan kapabilitas perbankan digital, dan transaksi serta terus penyertaan prinsip ESG dalam kegiatan pembiayaan kami. Melalui hubungan yang kuat dengan klien, inovasi berkesinambungan dan praktik perbankan yang bertanggung jawab, kami akan semakin memperkokoh posisi Citi sebagai institusi keuangan asing terkemuka di Indonesia.

Izinkan saya untuk menyampaikan penghargaan yang tulus kepada para klien, regulator, mitra bisnis, dan karyawan kami atas kepercayaan, kolaborasi dan komitmen mereka. Ke depan, kami akan terus berdedikasi untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi, serta menciptakan masa depan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan bagi Indonesia.

Batara Sianturi
Citi Country Officer

Ownership and Management

Kepemilikan dan Manajemen

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA. As of 31 December 2024, the Bank is managed by the following Senior Management Team.

This is the composition of Citi Indonesia Senior Management Team as per 31 December 2024.

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA. Hingga 31 Desember 2024, bank dikelola oleh Tim Management Senior berikut ini.

Berikut adalah susunan Tim Manajemen Senior Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2024.



Batara Sianturi
Indonesia CCO & Banking Head

Sujanto Su
Country Finance Officer and Interim Head of Markets

Yassin Tadjoedin
Head of Indonesia Operations and Head of Securities Services Operations/Direktur Operasional

I P Widya Margha Putra (Wedha)
Compliance Risk Country Officer(CRCO)/Direktur Kepatuhan

Andyana Tobing
Head of Human Resources

Senior Management Profile

Profil Manajemen Senior



Batara Sianturi
Indonesia CCO & Banking Head

Batara Sianturi serves as the Citi Country Officer (CCO) for Citi Indonesia, a role he undertook in June 2015. With over 35 years of experience at Citi, including 12 years in international assignments, Batara has held various senior positions across Consumer Banking, Finance, Country and Regional Management, demonstrating his diverse experience and global perspective.

Prior to his current role, Batara served as the CCO for the Philippines (2013-2015) while concurrently leading the Philippines and Guam as Cluster Head. He actively contributed to the financial sector in the Philippines, holding positions on the Board of Trustees of the Philippine Business for Social Progress and the Board of Directors of the American Chamber of Commerce and Industry (AMCHAM) Philippines. Before that, Batara was the Citi Cluster Head for Hungary and 12 other Central Eastern European countries (2008-2013) while also serving as the CCO for Hungary (2007-2013).
His career is marked by numerous accolades.

Early on, he was named one of the Top 25 Executives in Indonesia by SWA Magazine in 2009. His international contributions were acknowledged in 2013 with the Golden Beehive Memorial Coin Award from the Hungarian Banking Association.

His dedication to the banking sector continued to be recognized in the Philippines. PeopleAsia magazine included him in their "Men Who Matter" list in 2014. In 2015, he received the "Responsible Business Leadership" award at the Asia Responsible Entrepreneurship Awards for his commitment to sustainable practices.

Back in Indonesia, SWA Magazine Indonesia included him among the Top 50 National Leaders in 2016. His leadership qualities were further highlighted in 2017 when he was named "Top 100 Bankers in Indonesia" by Infobank magazine and "Most Admired CEO" by Warta Ekonomi magazine.

The recognition continued in 2018 with Women's Obsession Magazine listing him as one of the "73 Most Outstanding Leaders in Indonesia." The following year saw him named one of the "74 Most Prominent Leaders in Indonesia" by Men's Obsession magazine and "Bankers of the Year" by Infobank Magazine.

In 2020, he was recognized for "Best Leader for Business Sustainability" by Warta Ekonomi and "Best CEO" by SWA Magazine's Employee's Choice Award. Additionally, theiconomics.com awarded him "Best CEO" for the Bank BUKU 3 Category, and Infobank named him "Best CEO" as well. These accolades continued in 2021 with Infobank again recognizing him as "Best CEO."

Most recently, in 2022, Batara was named one of the Top 100 CEO by Infobank. The prestigious recognition continued in 2023 with The Iconomics awarding him "Indonesia 10 Top Banking CEO" and SWA Magazine Indonesia honoring him as "Best CEO with Distinction."

Batara Sianturi menjabat sebagai Citi Country Officer (CCO) untuk Citi Indonesia, jabatan yang telah beliau emban sejak Juni 2015. Memiliki pengalaman selama lebih dari 35 tahun di Citi, termasuk 12 tahun dalam penugasan internasional, Batara telah menjabat berbagai posisi senior di bidang Consumer Banking, Finance, Country dan Regional Management, menggarisbawahi keragaman pengalaman dan perspektif global yang beliau miliki.

Sebelum memegang posisi saat ini, Batara menjabat sebagai CCO untuk Filipina (2013-2015) dan secara bersamaan memimpin Filipina dan Guam sebagai Cluster Head. Beliau aktif berkontribusi pada sektor keuangan di Filipina, menjabat di Dewan Pengurus Philippine Business for Social Progress dan Dewan Direksi American Chamber of Commerce and Industry (AmCham) Filipina. Sebelum itu, Batara adalah Citi Cluster Head untuk Hungaria dan 12 negara Eropa Tengah Timur lain (2008-2013) di samping juga menjabat sebagai CCO untuk Hungaria (2007-2013).

Karir beliau ditandai dengan berbagai penghargaan. Di awal kariernya, beliau dinobatkan sebagai salah satu dari 25 Eksekutif Terbaik di Indonesia oleh SWA Magazine pada tahun 2009. Kontribusi internasionalnya diakui pada tahun 2013 dengan penghargaan Golden Beehive Memorial Coin Award dari Hungarian Banking Association.

Dedikasi beliau terhadap sektor perbankan kembali diakui di Filipina. Majalah PeopleAsia memasukkan beliau ke dalam daftar "Man Who Matters" mereka pada tahun 2014. Pada tahun 2015, beliau menerima penghargaan "Responsible Business Leadership" di Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) atas komitmennya terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri, Majalah SWA Indonesia memasukkan beliau ke dalam jajaran Top 50 National Leaders pada tahun 2016. Kualitas kepemimpinannya semakin disoroti pada tahun 2017 ketika beliau dinobatkan sebagai "Top 100 Bankers in Indonesia" oleh Majalah Infobank dan "Most Admired CEO" oleh Majalah Warta Ekonomi.

Pengakuan kembali diterimanya pada tahun 2018 saat Majalah Women's Obsession menobatkan Batara sebagai salah satu dari "73 Most Outstanding Leaders in Indonesia." Tahun berikutnya, beliau disertakan sebagai salah satu dari "74 Most Prominent Leaders in Indonesia" oleh Majalah Men's Obsession dan "Bankers of the Year" oleh Majalah Infobank.

Pada tahun 2020, beliau diakui sebagai "Best Leader for Business Sustainability" oleh Warta Ekonomi dan "Best CEO" dalam Employees' Choice Award Majalah SWA. Selain itu, theiconomics.com menganugerahkan beliau "Best CEO" untuk Kategori Bank BUKU 3, dan Infobank menobatkan beliau sebagai "Best CEO". Penghargaan ini terus berlanjut pada tahun 2021 dengan Infobank yang kembali mengakui beliau sebagai "Best CEO".

Terkini, pada tahun 2022, Batara dinobatkan sebagai salah satu Top 100 CEO oleh Infobank. Pengakuan bergengsi tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan The Iconomics menganugerahkan beliau "Indonesia 10 Top Banking CEO" dan Majalah SWA Indonesia menganugerahkan beliau sebagai "Best CEO with Distinction".

Batara extends his expertise beyond Citi, actively contributing to the financial sector. He currently holds leadership positions such as Chairman of PERBINA (International Banks Association of Indonesia) and Chairman of US-ASEAN Business Council Indonesia. He is also a member of the Board of Governor of AmCham Indonesia, an International Advisory Board member of IPMI International Business School, a Board member of Junior Achievement Indonesia and an Advisory Board member of Indonesia's Central Bank Association of Payment System.

Batara holds dual Bachelor of Science degrees in Chemical Engineering and Polymer/ Macromolecular Science from Case Western Reserve University (1979–1983), as well as a Master of Chemical Engineering degree from Steven's Institute of Technology (1984) and an MBA in Finance from St. John's University (1988). He is a member of esteemed honor societies such as Tau Beta Pi and Beta Gamma Sigma. Notably, he is fluent in English, French, and Indonesian.

Batara juga menerapkan kepiawaiannya di luar Citi, dengan berkontribusi pada sektor keuangan. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua PERBINA (Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia) dan Ketua US-ASEAN Business Council Indonesia. Beliau juga merupakan anggota Dewan Gubernur AmCham Indonesia, anggota Dewan Penasihat Internasional IPMI International Business School, anggota Dewan Junior Achievement Indonesia, dan anggota Dewan Penasihat Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang dibentuk oleh Bank Indonesia.

Batara memegang gelar ganda Bachelor of Science dalam Teknik Kimia dan Ilmu Polymer/ Makromolekul dari Case Western Reserve University (1979–1983), serta gelar Master of Chemical Engineering dari Steven's Institute of Technology (1984) dan MBA dalam bidang Keuangan dari St. John's University (1988). Beliau adalah anggota dari masyarakat kehormatan terkemuka seperti Tau Beta Pi dan Beta Gamma Sigma. Batara fasih berbahasa Inggris, Perancis dan Indonesia.



Sujanto Su
Country Finance Officer and Interim Head of Markets

Citi appointed Sujanto as Country Finance Officer for Citibank N.A., Indonesia, in December 2023, a testament to his exemplary career in the banking sector which spans 18 years.

Prior to this appointment, Sujanto spent five years in a prominent Indonesian technology company. His extensive experience in various industries demonstrate his versality, agility, and capability in finance. Sujanto graduated from Tarumanagara University with a bachelor's degree in accounting.

Citi menunjuk Sujanto sebagai Country Finance Officer untuk Citibank N.A., Indonesia, pada Desember 2023, sebuah bentuk pengakuan yang luar biasa terhadap karirnya di sektor perbankan selama 18 tahun.

Sebelum penunjukan ini, Sujanto pernah berkarya selama lima tahun di sebuah perusahaan teknologi ternama di Indonesia. berbagai pengalaman yang luas ini menunjukkan kesebergunaan, kepiawaian, dan ketangkasannya dalam bidang keuangan. Sujanto memiliki gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara.



Yassin Tadjoedin
Head of Indonesia Operations and Head of Securities Services Operations/Direktur Operasional

Yassin first joined Citi Indonesia as a Management Associate in 2006 and has since built a successful career in Citi's banking operations across both Citi's consumer and institutional banking businesses. He was also in the Operations & Technology (O&T) APAC Leadership Development Program, which included assignments in Japan and India. Yassin previously held leadership roles across various operations functions at Citi, including Citiphone, Credit Operations, and at Treasury & Trade Solutions (TTS) Client Operations. Yassin also played a key role as the co-migration lead and a member of the Project Management Office in the divestiture of Citi Indonesia's consumer banking business in 2023.

Yassin graduated from University of Applied Sciences Hamburg with a Diplom-Ingenieur (similar to M.Eng) in Aircraft Engineering.

Yassin pertama kali bergabung dengan Citi Indonesia sebagai Management Associate pada tahun 2006, dan sejak itu telah membangun karir yang cemerlang di berbagai fungsi banking operations Citi, baik untuk bisnis perbankan konsumen maupun institusi. Ia juga mengikuti program Operations & Technology (O&T) APAC Leadership Development Program, dan mendapatkan penugasan di Jepang dan India. Yassin sebelumnya memimpin berbagai fungsi operations di Citi, seperti Citiphone, Credit Operations, dan Treasury & Trade Solutions (TTS) Client Operations. Yassin juga memegang peranan penting sebagai co-migration lead dan anggota Project Management Office dalam proses divestasi bisnis perbankan konsumen Citi Indonesia pada tahun 2023 lalu.

Yassin merupakan lulusan University of Applied Sciences Hamburg dengan gelar Diplom-Ingenieur (mirip dengan M.Eng) di bidang Aircraft Engineering.



I P Widya Margha Putra
Compliance Risk Country Officer(CRCO)/Direktur Kepatuhan

Citi appointed Wedha as Chief Country Compliance Officer (CCCO) in November 2022.

Prior to this appointment, Wedha held various positions, namely as Country Compliance Officer of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta branch, Head of Institutional Clients Group (ICG) Compliance in Citibank, N.A. Indonesia branch and Head of Wholesale Bank Compliance in Standard Chartered Bank Indonesia branch. Wedha also has experience as financial services risk management consulting experience with Ernst & Young Indonesia as Senior Manager.

Wedha holds a Master of Business Administration majoring in Management Consulting from York St. John University and a bachelor's degree majoring in International Business from the University of Technology Sydney (UTS).

Citi menunjuk Wedha sebagai Chief Country Compliance Officer (CCCO) di bulan November 2022.

Sebelumnya, beliau pernah memegang berbagai posisi, antara lain i Country Compliance Officer di JPMorgan Chase Bank, N.A. kantor cabang Jakarta, Head of Institutional Clients Group (ICG) Compliance di Citibank, N.A. kantor cabang Indonesia dan Head of Wholesale Bank Compliance di Standard Chartered Bank kantor cabang Indonesia. Wedha juga memiliki pengalaman financial services risk management consulting sebagai Senior Manager untuk Ernst & Young Indonesia.

Wedha memiliki gelar Master of Business Administration dalam Management Consulting dari York St. John University dan gelar Sarjana dalam International Business dari University of Technology Sydney (UTS).

Senior Management Profile



Andyana Y.L Tobing
Head of Human Resources

Andyana Tobing was appointed as Head of Human Resources for Citi Indonesia in June 2021.

Citi menunjuk Andyana Tobing sebagai Head of Human Resources untuk Citi Indonesia pada bulan Juni 2021.

Andyana has spent 25 years of her career in human resources. She has worked in various industries, including the banking sector, since 2006, before finally joining Citi Indonesia in December 2016 as Senior HR Generalist.

Andyana telah mendedikasikan 25 tahun karirnya dalam bidang sumber daya manusia. Beliau telah bekerja di berbagai industri, termasuk sektor perbankan sejak tahun 2006, sebelum akhirnya bergabung dengan Citi Indonesia pada Desember 2016 sebagai Senior HR Generalist.

Andyana graduated from the University of Pittsburgh with a Bachelor's Degree in Psychology.

Andyana meraih gelar Sarjana dalam bidang Psikologi dari University of Pittsburgh.

Citi Indonesia Management Team

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA. As of 31 December 2024, the Bank is managed by the following Senior Management Team.

This is the composition of Citi Indonesia Senior Management Team as per 31 December 2024.

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA. Hingga 31 Desember 2024, bank dikelola oleh Tim Management Senior berikut ini.

Berikut adalah susunan Tim Manajemen Senior Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2024.



Batara Sianturi
Indonesia CCO & Banking Head



Sujanto Su
Country Finance Officer and Interim Head of Markets



Yassin Tadjoedin
Head of Indonesia Operations and Head of Securities Services Operations/Direktur Operasional



I P Widya Margha Putra
Compliance Risk Country Officer(CRCO)/Direktur Kepatuhan



Andyana Y.L Tobing
Head of Human Resources



Anthonius Sehonamin
Head of Integrated Corporate Bank



Wit Oemar
Head of Global Network Banking



Yoanna Darwin
Head of Treasury and Trade Solution (TTS) & Corporate, Commercial and Public Sector Sales



Edwin Pribadi
Head of Citi Commercial Bank (CCB) Indonesia



Hendra Mahendra Raharja
Securities Services Head



Kelvin
Markets Treasury Head

Citi Indonesia Management Team



Janty Laelianus
Credit Underwriter & ICM Head Indonesia

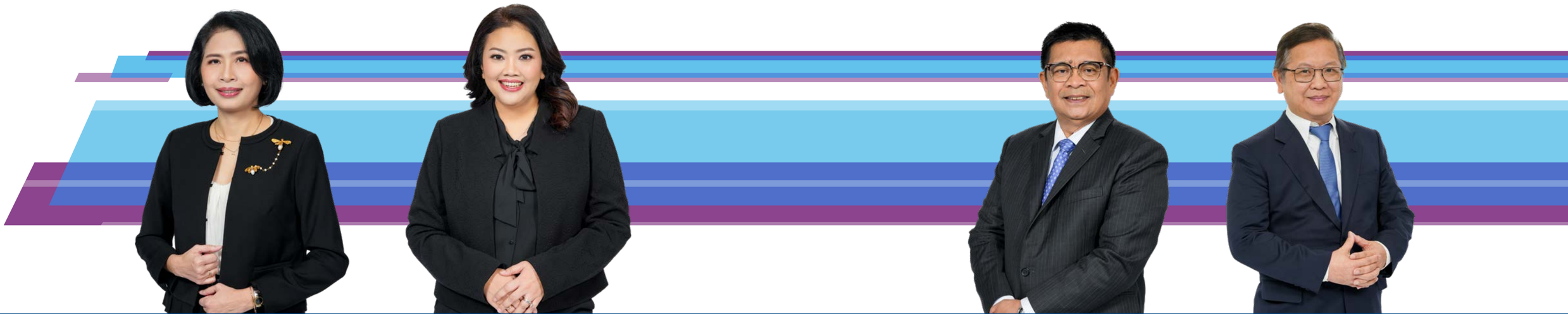
Maryam Umar
Risk Management Country Officer

Harlan Ligawirady
CCB Risk Head

Tessa Budhiman
Head of Operational Risk Management

Sitti Verny Virnansya
Head of Internal Audit

Stella Setiawan
Business Execution Lead for Indonesia



Vera Sihombing
Country Legal Counsel

Puni A. Anjungsari
Country Public Affairs Officer

Hotman Simbolon
Head of Citi Government Affairs

Agus Santoso
Head of Citi Technology & Infrastructure



Strategic Review

Tinjauan Strategis

Citi's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Visi Citi di Indonesia adalah menjadi warga korporasi yang baik dengan menyediakan solusi-solusi inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di pasar.

Citi is committed in complying with all regulations, including those set by the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK). We conduct our business with the highest ethical standards, report results with accuracy and transparency and maintain full compliance with laws, rules and regulations which govern our business.

Citi berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan, termasuk peraturan-peraturan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami menjalankan bisnis kami dengan standar kode etik yang tinggi, melaporkan hasil usaha secara akurat dan transparan serta mematuhi segala hukum, ketentuan dan peraturan yang mengatur bisnis kami.

Citi is dedicated to serving our clients and providing the best financial solutions, regardless of market conditions. We are proud to support Indonesia's economic growth by offering a comprehensive range of banking products and services to the Indonesian public sector, financial institutions, corporations and SMEs clients. In doing so, we continue to empower Indonesian businesses to grow and help manage their financial needs. Our focus on innovation ensures the delivery of global best practices to Indonesia. We prioritize local talent development by offering best-in-class professional training and career mobility opportunities.

Citi berdedikasi untuk melayani klien kami serta menyediakan solusi-solusi keuangan terbaik dalam segala kondisi pasar. Kami bangga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menawarkan rangkaian produk dan layanan perbankan yang komprehensif bagi klien-klien sektor publik, lembaga keuangan, korporasi dan UKM Indonesia. Dengan demikian, kami turut memberdayakan dunia usaha Indonesia agar terus bertumbuh dan mengelola kebutuhan keuangan mereka. Penitikberatan kami pada inovasi memastikan bahwa praktik-praktik terbaik dari berbagai belahan dunia terterapkan di Indonesia. Kami mengutamakan pengembangan talenta setempat melalui program pelatihan profesional terbaik dan peluang mobilitas karir.

As digitization continues to influence and reshape the banking sector, we are enhancing our digital capabilities to deliver seamless banking services to our clients.

Seiring perkembangan digital yang terus membentuk dan mempengaruhi sektor perbankan, Citi senantiasa meningkatkan kemampuan digital guna menghadirkan layanan perbankan yang lebih efisien dan terintegrasi bagi para klien.

Our business strategy remains consistent with the funding strategy we have adopted in prior years. We closely monitor our business activities and objectives by assessing various opportunities and risks. This monitoring includes evaluating the potential impact of changes in the domestic and global economies, identifying new opportunities and threats and developing new initiatives to address these changes.

Strategi bisnis kami tetap konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan pada tahun-tahun sebelumnya. Kami terus memantau kegiatan dan tujuan bisnis kami dengan mempertimbangkan berbagai peluang dan risiko. Pemantauan ini mencapkup evaluasi dampak-dampak potensi perubahan ekonomi domestik maupun global, identifikasi peluang dan tantangan baru serta pengembangan inisiatif-inisiatif baru guna menyesuaikan dengan berbagai perubahan tersebut.

A set of early warning triggers has been established to anticipate potential adverse impacts from the possibility of a global economic downturns, and these triggers are monitored regularly. This monitoring is conducted through stress tests, contingency planning to ensure business continuity and ongoing process improvement and technology upgrades, all aligned with our business strategy while ensuring strict adherence to regulatory rules and regulation requirements.

Serangkaian pemicu peringatan dini telah ditetapkan untuk mengantisipasi beragam potensi dampak yang tak diinginkan dari kemungkinan melemahnya ekonomi global. Pemicu peringatan dini kami pantau secara berkala. Pemantauan dilakukan melalui serangkaian uji tekanan, perencanaan kontinjensi untuk memastikan keberlanjutan bisnis serta perbaikan proses dan peningkatan teknologi berkelanjutan selaras dengan strategi bisnis kami, sambil tetap memastikan kepatuhan penuh terhadap peraturan perundangan.

Over the years, Citi has remained an efficient bank and will continue to prioritize operational efficiency. This is reflected in how we determine client lending rates and conduct continued process improvement.

Selama bertahun-tahun, Citi tetap menjadi bank yang mengedepankan efisiensi dan akan terus memprioritaskan efisiensi operasional. Hal ini tercermin dari cara kami menentukan suku bunga pinjaman klien dan meningkatkan beragam proses secara terus-menerus.

In determining lending rates for our clients, Citi Indonesia considers several factors, including loan tenor, reference rates associated with the loan tenor, risk premium based on the clients' credit rating, cross-selling opportunities and other qualitative factors.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman bagi para klien, Citi Indonesia mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk tenor pinjaman, suku bunga acuan terkait jangka waktu pinjaman, premi risiko berdasarkan peringkat kredit klien, potensi penjualan silang serta beberapa faktor kualitatif lainnya.

Citi is committed to maintaining prudent and healthy credit origination and risk management principles in alignment with Bank Indonesia's and OJK's efforts to upholad high credit standards. We aim to maintain our capital adequacy ratio (CAR) above OJK's minimum

Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan pengelolaan risiko yang mengedepankan aspek kehati-hatian dan kesehatan sumber kredit, sejalan dengan upaya Bank Indonesia dan OJK untuk memastikan terjaganya standar kredit

threshold and continue to monitor all required regulatory ratios, including net open position, offshore borrowing, efficiency ratio and legal lending limit, ensuring compliance with maximum levels.

yang tinggi. Kami bertekad mempertahankan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) di atas persyaratan minimum OJK dan memantau semua rasio yang disyaratkan, seperti posisi devisa neto, pinjaman luar negeri, rasio efisiensi dan batas peminjaman legal, agar tidak melampaui batas maksimum.

In line with Bank Indonesia's and OJK's mission to improve bank efficiency, Citi has updated its procedures to simplify processes, enhance productivity and efficiency and identify synergies across units. We are working on several fronts, including:

Selaras dengan misi Bank Indonesia dan OJK untuk meningkatkan efisiensi perbankan, Citi telah memperbarui berbagai prosedur kami guna menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta mengidentifikasi sinergi antarunit. Kami melakukan beragam inisiatif, termasuk:

1. Leveraging technology to streamline and automate processes.

1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses.

2. Encouraging clients to use electronic platforms for transaction initiation by continually enhancing CitiDirect's functionality, including CitiDirect Mobile. This enriches clients' online banking experience with an integrated mobile solution featuring a secure, convenient, and user-friendly interface that meets today's growing demands for flexibility. Other features, such as Digital Signer Management—which facilitates signer management changes and subscriptions—and the eSubmit feature for electronically submitting documents to Citi, further enhance the digital experience.

2. Menganjurkan klien untuk menggunakan platform elektronik dalam bertransaksi dengan terus meningkatkan fungsionalitas CitiDirect, termasuk CitiDirect Mobile, yang dapat memperkaya pengalaman perbankan daring klien melalui solusi mobile terintegrasi dengan antarmuka yang aman, nyaman dan ramah pengguna, sesuai dengan meningkatnya kebutuhan fleksibilitas saat ini. Fitur lain juga tersedia untuk memastikan pengalaman digital yang efisien, seperti *Digital Signer Management* yang memfasilitasi perubahan dan pendaftaran berlangganan manajemen penandatanganan serta fitur eSubmit untuk mengirimkan dokumen secara elektronik ke Citi.

3. Creating a streamlined process for client acquisition and account opening through CitiDirect Digital Onboarding (CDDO), which provides a single-window onboarding experience with a simple, intuitive user interface. Clients can electronically submit document, track document status, provide information and receive updates and feedback within CitiDirect.

3. Menyederhanakan proses akuisisi klien dan pembukaan rekening dengan CitiDirect Digital Onboarding (CDDO) yang memiliki satu akses onboarding dengan antarmuka pengguna sederhana dan intuitif. Klien juga dapat melacak status dokumen, memberikan informasi dan menerima info terkini serta masukan melalui CitiDirect.

4. Differentiating products and services based on client or segment.

4. Memilah produk dan layanan berdasarkan klien atau segmen.

5. Reviewing and identifying synergies between businesses or teams.

5. Meninjau dan mengidentifikasi sinergi-sinergi antarbisnis atau tim.

6. Leveraging Citi's global footprint and product offerings to serve both multinational and local clients.

6. Memanfaatkan jaringan dan penawaran produk global Citi dalam melayani klien multinasional maupun lokal.

7. Implementing automation for trade confirmations on FX Pulse, reducing the number of outstanding unconfirmed contracts.

7. Menerapkan otomasi pada konfirmasi perdagangan pada FX Pulse, yang mengurangi jumlah kontrak yang belum terkonfirmasi.

8. Delivering a seamless end-to-end process for clients' cross-border fund transfers, including the subsequent FX conversions, executed automatically. This service is jointly offered by TTS and Markets.

8. Menyediakan proses *end-to-end* yang lancar untuk pengalihan dana lintas negara bagi para klien, termasuk konversi FX berikutnya dapat dilakukan secara otomatis. Layanan ini ditawarkan bersama oleh TTS dan Markets.

9. Encouraging clients to use electronic platforms for transaction initiation via Citi Velocity Securities Services.

9. Mendorong klien untuk menggunakan platform elektronik dalam memulai transaksi melalui Layanan Sekuritas Citi Velocity.

10. Providing a comprehensive end-to-end tax solution, automating withholding tax calculations to minimize risks associated with manual processing and shortening the turnaround times for tax calculations on bond trades and income.

10. Menyediakan solusi pajak *end-to-end* yang komprehensif dengan mengotomatisasi sistem penghitungan pemotongan pajak guna meminimalkan risiko dari proses manual dan mempersingkat waktu penyelesaian perhitungan pajak untuk perdagangan obligasi dan pendapatan.

11. Enhancing our tax document repository system, which will now automatically send out form renewal reminders directly to our clients.

11. Meningkatkan sistem repositori dokumen pajak kami, yang kini dapat secara otomatis mengirimkan pengingat perpanjangan formulir langsung kepada para klien.

12. Implementing a new Global Billing system to standardize billing formats across all branches.

12. Menerapkan sistem Penagihan Global baru untuk menyelaraskan format penagihan di seluruh cabang.

13. 13. Completing the implementation of Indonesia's data center onshoring.

13. Menyelesaikan pelaksanaan onshoring pusat data di Indonesia.

14. 14. Aligning the organizational structure with Citi's strategy to simplify its operating model.

14. Menyelaraskan struktur organisasi dengan strategi Citi guna menyederhanakan model operasional.

Citi actively initiates and participates in various capital market infrastructure development projects. Key initiatives include:

Citi secara aktif menginisiasi dan berpartisipasi dalam berbagai proyek pengembangan infrastruktur pasar modal. Beberapa inisiatif utama meliputi:

1. Centralized Know Your Customer (KYC) Data and documents
To support the growth of capital market investors, KSEI has developed the Centralized Investor Data Management System (CORES. KSEI), which centralizes investor data and documents, streamlining processes for market participants. Citi is an active participant of CORES.KSEI, enabling investors to retrieve their existing data and documents from other providers through Citi's platform.

1. Data dan Dokumen *Know Your Customer* (KYC) tersentralisasi
Untuk mendukung pertumbuhan investor di pasar modal, KSEI telah mengembangkan Centralized Investor Data Management System (CORES.KSEI). Sistem ini memusatkan data dan dokumen investor, menyederhanakan proses bagi peserta pasar modal. Citi merupakan peserta aktif dalam CORES.KSEI, yang memungkinkan investor untuk mengambil data dan dokumen yang ada dari penyedia lain melalui platform Citi.

2. Participation in S-MULTIVEST
This is a platform developed by KSEI, designed for non-bank financial institutions, enabling clients to send instructions and access required reports through a single platform across multiple providers. Citi is one of the pilot custodians for S-MULTIVEST and is ready to support clients adopting this system.

3. Pilot Custodian Bank for KSEI's Cash Management (K-Cash) System
The K-Cash System, introduced by KSEI, is a cash management system designed for mutual fund transactions. Custodian banks can use K-Cash as an alternative payment method for redemptions, offering several benefits, including:

- Improved process efficiency
- Enhanced transparency of cash transactions and
- Better connectivity between stakeholders.

Citi served as one of the pilot custodians for K-Cash. The pilot phase has been completed, and KSEI officially launched K-Cash on December 18, 2024.

2. Keikutsertaan dalam S-MULTIVEST.
Ini adalah platform yang dikembangkan oleh KSEI untuk lembaga keuangan non-bank. Platform ini memungkinkan klien untuk mengirim instruksi dan mengakses laporan yang diperlukan melalui satu platform yang terhubung dengan beberapa penyedia layanan. Citi adalah salah satu bank kustodian percontohan untuk S-MULTIVEST dan siap mendukung klien yang ingin menggunakan sistem ini.

3. Bank Kustodian percontohan untuk sistem Cash Management (K-Cash) KSEI
K-Cash, sistem pengelolaan dana yang dikembangkan oleh KSEI untuk transaksi reksa dana. Bank kustodian dapat menggunakan K-Cash sebagai metode pembayaran alternatif untuk pencairan reksa dana, dengan berbagai manfaat, termasuk:

- Memperbaiki efisiensi proses
- Meningkatkan transparansi dalam transaksi dana serta
- Memperkuat konektivitas antar pemangku kepentingan.

Citi merupakan salah satu bank kustodian percontohan untuk K-Cash. Tahap percontohan tersebut telah tuntas, dan KSEI resmi meluncurkan K-Cash pada 18 Desember 2024.



Macroeconomic Developments

Perkembangan Ekonomi Makro

As per January 31, 2024, our estimate for global economic growth in 2024 stands at 2.7%, matching the pace of the previous year. Global demand has shown remarkable resilience despite the central bank tightening cycle. The U.S. economy has continued to expand strongly, outperforming most other developed market (DM) countries. Similarly, many Emerging Asian economies have recorded favorable growth.

Per 31 Januari 2024, estimasi kami untuk pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2024 tetap di 2,7%, menyamai laju pertumbuhan pada tahun sebelumnya. Permintaan global telah bertahan dengan sangat baik meskipun terjadi pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral. Ekonomi AS terus melaju pesat dan mengungguli sebagian besar negara maju lainnya. Demikian pula, banyak negara berkembang di Asia mencatat pertumbuhan positif.

Meanwhile, the Federal Funds rate target in the U.S. has decreased by 100 basis points (bps) since 3Q24, from its peak of 5.25% – 5.50%. The U.S. dollar index strengthened to around 109 by year-ed, up from 102 at YE23.

Sementara itu, target suku bunga Fed Funds di AS telah turun 100 basis poin (bps) sejak 3Q24, dari puncaknya di 5,25% – 5,50%. Indeks dolar AS menguat menjadi sekitar 109 pada akhir tahun, naik dari 102 pada YE23.

Against this backdrop, Indonesia's economy continued to grow in 2024, although likely at a slightly slower pace than the 5.1% recorded in 2023. While domestic demand remained strong in the first half of the year, supported by election-related activities, momentum moderated as the political transition unfolded in 4Q24.

Dengan latar belakang tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2024 terus bertumbuh, meskipun kemungkinan dengan laju yang sedikit lebih lambat dibandingkan dengan 5,1% yang tercatat pada tahun 2023. Permintaan domestik tetap kuat pada semester pertama tahun ini, didukung oleh aktivitas terkait pemilu, tetapi momentum melambat sering dengan terjadinya transisi politik pada 4Q24.

The inflation rate in Indonesia declined to 1.6% in 2024, down from 2.6% in 2023, driven by the normalization of food supply following the El-Niño impact in late 2023 and global energy prices being kept at bay. Bank Indonesia was able to lower its benchmark policy rate in September 2023, but the rate-cutting cycle was disrupted by the volatility of the foreign exchange market . The interest rates on the 1-year BI monetary operations instrument (SRBI) at YE24 remained about 40bps higher than at YE23. The average exchange rate in 2024 was approximately 4% weaker year-on-year (YoY).

Laju inflasi di Indonesia menurun menjadi 1,6% pada 2024, dari 2,6% pada 2023. Hal ini didorong oleh normalisasi pasokan pangan setelah dampak El-Niño pada akhir 2023 dan harga energi global yang tetap terkendali. Bank Indonesia berhasil menurunkan suku bunga acuan pada September 2023, tetapi siklus pemotongan suku bunga tersebut terganggu oleh volatilitas pasar valuta asing. Suku bunga instrumen operasi moneter BI 1 tahun (SRBI) pada YE24 masih sekitar 40bps lebih tinggi dibandingkan dengan YE23. Nilai tukar rata-rata pada 2024 melemah sekitar 4% secara tahunan (YoY).

Financial Summary

Ringkasan Keuangan

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) posted a Net Income of Rp2.6 trillion in 2024, driven by more efficient operating expenses which resulted in improvement in Cost to Income Ratio (CIR) which improved to 40.4% from 65.7% the previous year.

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) membukukan Laba Bersih sebesar Rp2,6 triiliun pada tahun 2024, terutama disebabkan oleh beban operasional yang lebih efisien yang menghasilkan perbaikan Cost to Income Ratio (CIR) menjadi 40,4% dari 65,7% di tahun sebelumnya.

The increase in Net Income contributed to an increase in Return on Asset (ROA) to 3.7% from 3.3% in 2023 with Return on Equity (ROE) of 13.7%. Citi Indonesia's Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) remained strong at 333.8% and 166.3% respectively, above the minimum regulatory requirements. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is reported strong at 40.5%, an increase from 37.9% the previous year.

Peningkatan Laba Bersih ini memberikan kontribusi pada peningkatan Return on Asset (ROA) menjadi 3,7% dari sebelumnya 3,3% di tahun 2023 dengan Return on Equity (ROE) sebesar 13,7%. Rasio Liquidity Coverage (LCR) dan Rasio Net Stable Funding (NSFR) Citi Indonesia tetap kuat di 333,8% dan 166,3%, di atas ketentuan regulator minimum. Citi Indonesia memiliki modal yang kuat dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPMM) sebesar 40,5%, meningkat dari 37,9% di tahun sebelumnya.

Following the completion of its consumer banking business sale in Indonesia in 2023, Citi Indonesia focuses on Institutional Banking which compromise of Corporate Banking, Commercial Banking, Markets, Treasury and Trade Solutions and Securities Services.

Pascapenjualan bisnis consumer banking di Indonesia di tahun 2023, Citi terus berkomitmen melalui bisnis Perbankan Institusional yang meliputi lini bisnis Perbankan Korporat, Perbankan Komersial, Markets, Treasury and Trade Solutions dan Layanan Sekuritas.

Citibank's financial statements for the year ended 31 December 2024 were audited by Public Accounting firm Siddharta Widjaja & Rekan, member of KPMG International with unmodified audit opinion.

Laporan keuangan Citibank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International dengan opini tanpa modifikasian.

Financial Review
Tinjauan Keuangan

Five Year Summary of Selected Financial Data
Ringkasan Informasi Finansial Terpilih Lima Tahun

In Billion Rp/ *Dalam Miliar Rp*

Income Statement	2024	2023	2022	2021	2020	*Laporan Laba Rugi*
Net Interest Income	3,628	4,460	3,345	3,021	3,645	*Pendapatan Bunga Bersih*
Non Interest Income	1,803	2,503	3,000	3,168	4,087	*Pendapatan selain Bunga*
Operating Income	5,431	6,963	6,345	6,189	7,732	*Pendapatan Operasional*
Net Operating Income	3,360	3,189	2,077	1,366	3,480	*Laba Operasional*
Income before Tax	3,360	3,189	2,077	1,366	3,480	*Laba sebelum Pajak*
Net Income	2,593	2,508	1,381	1,079	2,636	*Laba Bersih*

In Billion Rp/ *Dalam Miliar Rp*

Statement of Financial Position	2024	2023	2022	2021	2020	*Laporan Posisi Keuangan*
Total Assets	88,681	85,551	97,849	85,586	87,929	*Jumlah Aset*
Total Earning Assets*	83,790	85,160	97,421	84,430	85,718	**Jumlah Aset Produktif*
Total Loans*	27,823	36,442	39,777	41,106	40,684	**Jumlah Kredit*
Total Customer Deposits	55,828	54,796	74,180	63,964	59,388	*Jumlah Simpanan*
Head Office Accounts	10,079	10,740	8,300	8,332	10,130	*Rekening Kantor Pusat*
Core Capital (Tier 1)	18,877	19,123	15,708	15,172	17,013	*Modal Inti (Tier 1)*
Total Bank Capital	19,194	19,489	16,112	15,597	17,471	*Jumlah Modal Bank*

* Before Allowance for Impairment Losses

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

In Billion Rp/ *Dalam Miliar Rp*

Financial Ratios	2024	2023	2022	2021	2020	*Rasio-rasio Keuangan*
I Liquidity						*I Likuiditas*
Ratio Intermediation Macroprudential (RIM)	45.6%	59.6%	52.7%	63.8%	65.8%	*Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)*
II Rentability						*II Rentabilitas*
Net Interest Margin	4.9%	5.3%	4.2%	4.0%	4.8%	*Marjin Pendapatan Bunga Bersih*
Return on Assets	3.7%	3.3%	2.3%	1.6%	3.9%	*Imbal Hasil Aset*
Return on Equity	13.7%	14.1%	9.0%	6.7%	15.1%	*Imbal Hasil Ekuitas*
Operational Expense to Operational Income**	52.6%	74.5%	73.2%	81.7%	61.6%	***Beban Operasional terhadap Pendapatan Operational (BOPO)*
III Productive Asset						*III Aset Produktif*
Non Performing Loan - gross	0.0%	3.4%	3.0%	3.3%	1.7%	*Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto*
Non Performing Loan - net	0.0%	0.3%	0.1%	0.5%	0.4%	*Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto*
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	0.0%	1.6%	1.5%	2.0%	0.9%	*Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif*
Non Performing Productive Assets to Productive Assets	0.0%	1.4%	1.3%	1.7%	0.8%	*Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif*
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets	0.1%	1.5%	1.7%	1.9%	1.1%	*Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif*
IV Compliance						*IV Kepatuhan*
Violation of Legal Lending Limit						*Persentase Pelanggaran BMPK*
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	*Pihak Terkait*
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	*Pihak Tidak Terkait*
Excess of Legal Lending Limit	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	*Persentase Pelampauan BMPK*
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	*Pihak Terkait*
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	*Pihak Tidak Terkait*
Reserve Requirement						*Giro Wajib Minimum (GWM)*
Reserve Requirement Primary Rp	15.1%	11.4%	7.8%	5.3%	3.2%	*GWM Utama Rupiah*
Reserve Requirement Foreign Currency	4.7%	4.7%	4.5%	4.5%	4.5%	*GWM Valuta Asing*
Net Open Position***	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	****Posisi Devisa Neto (PDN)*
V Capital						*V Permodalan*
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	40.5%	37.9%	27.5%	26.9%	28.3%	*Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)*

In Billion Rp/ *Dalam Miliar Rp*

Other Information	2024	2023	2022	2021	2020	*Informasi Lain*
Cost of third party funds	1,582	1,238	892	862	1,081	*Biaya dana pihak ketiga*

**After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia regulation.

***Setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku*

Financial Summary

Net Income

The Bank's Net Income increased by Rp0.9 trillion to Rp2.6 trillion in 2024. The increase in net income is driven by more efficient operating expenses compared to same period last year.

Laba Bersih

Laba Bersih Bank meningkat sebesar Rp0,9 triliun menjadi Rp2,6 triliun pada 2024. Kenaikan Laba Bersih disebabkan oleh effisiensi operasional yang lebih baik di banding tahun sebelumnya.

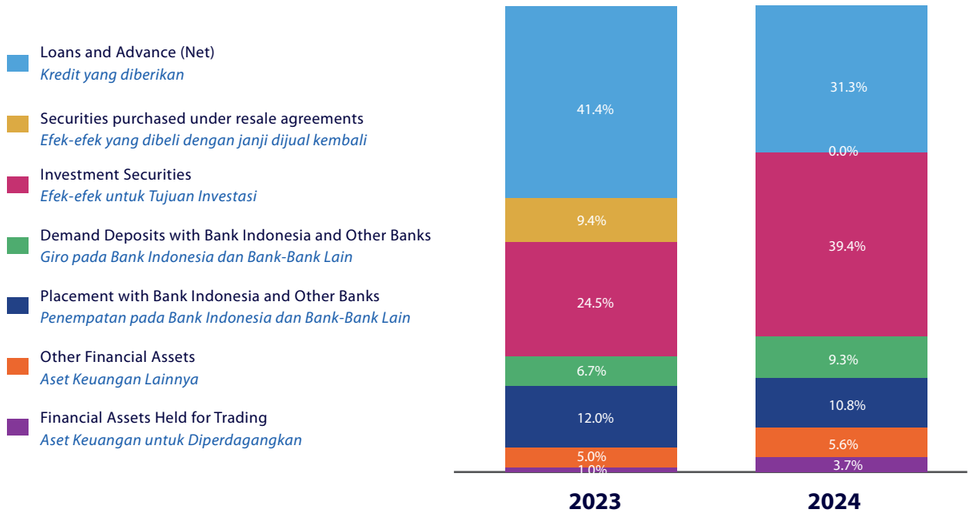
FINANCIAL POSITION
Assets

Total Assets as of 31 December 2024 were Rp88.7 trillion, increased 3.7% compared to same period previous year.

POSISI KEUANGAN
Aset

Total Aset pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp88,7 triliun, meningkat 3,7% dibanding tahun sebelumnya.

Assets Composition (In Billion Rp)
Komposisi Aset (Dalam Miliar Rp)



Loans and Advances

Loans and Advances, net of allowance for impairment losses at the end of 2024 was at Rp27.8 trillion.

The bank consistently implements prudent credit risk management practices, and considers prudence principles while conducting credit analyses, both for new and existing debtors.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada akhir tahun 2024 adalah sebesar Rp27,8 triliun.

Bank secara konsisten menerapkan praktik manajemen risiko kredit yang *prudent*, melakukan analisis kelayakan kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, baik untuk debitur baru maupun *debitur existing*.

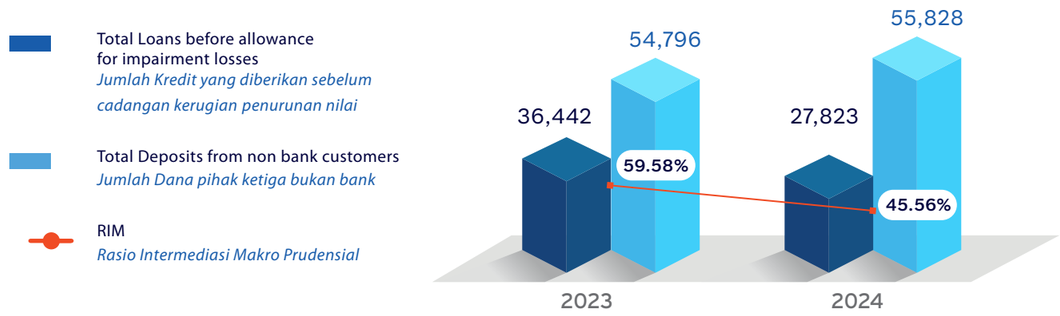
Allowance for Impairment Losses booked by the Bank is sufficient to cover possibility of imminent losses.

In December 2024, the gross NPL ratio improved from 3.4% to 0%, and likewise the net NPL improved from 0.3% to 0%.

Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk oleh Bank memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

Pada Desember 2024, rasio NPL bruto membaik dari 3.4% menjadi 0%, dan demikian pula NPL bersih membaik dari 0.3% menjadi 0%.

Total Loans and Total Customer Deposits (In Billion Rp)
Jumlah Kredit yang diberikan dan Jumlah Dana Pihak Ketiga Bukan Bank (Dalam Miliar Rp)



Financial Assets Held for Trading

Financial assets held for trading increased by Rp2.5 trillion, mainly attributed to higher trading securities and derivative receivables by Rp1.6 trillion and Rp0.8 trillion, respectively.

Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan

Aset keuangan untuk diperdagangkan meningkat sebesar Rp2,5 trilliun terutama disebabkan oleh meningkatnya efek-efek untuk diperdagangkan dan tagihan derivatif masing-masing sebesar Rp1,6 triliun dan Rp0,8 triliun.

Investment Securities and Securities and Securities purchased under resale agreement

Investment securities increased by Rp13.9 trillion, mostly in Sertifikat Bank Indonesia (SRBI) and Government Bonds.

As of 31 December 2024, Citi Indonesia had no securities purchased under resale agreement.

Efek-efek untuk tujuan investasi dan Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek untuk tujuan investasi meningkat sebesar Rp13.9 triliun, terutama dari Sertifikat Bank Indonesia (SRBI) dan Obligasi Negara.

Pada 31 Desember 2024, Citi Indonesia tidak memiliki penempatan pada Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks decreased by Rp0.6 trillion to Rp9.6 trillion in 2024.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank- Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain turun sebesar Rp0,6 triliun menjadi Rp9,6 triliun pada tahun 2024.

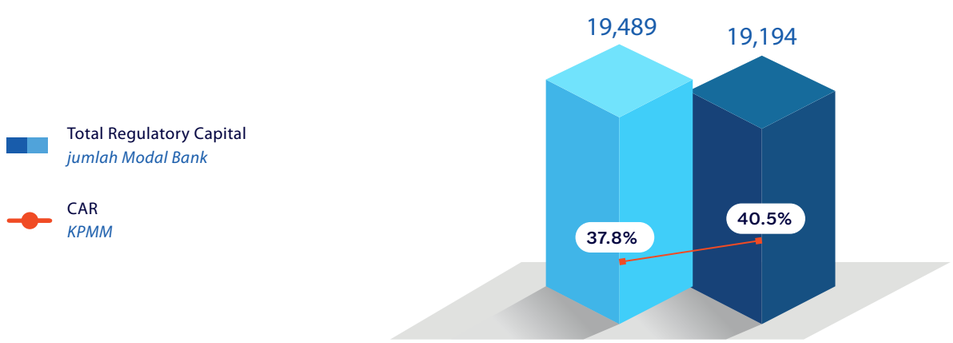
Total Customer Deposits from Non-Bank

As of 31 December 2024, deposit from non-Bank customer was Rp55.8 trillion, increased by 1.9% or Rp1.0 trillion compared to previous year mostly driven by higher time deposit by Rp2.6 trillion.

Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank

Pada 31 Desember 2024, simpanan nasabah bukan Bank adalah sebesar Rp55.8 triliun, meningkat sebesar 1.9% atau Rp1,0 triliun dibandingkan tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh peningkatan deposito sebesar Rp2,6 triliun.

Total Regulatory Capital (In Billion Rp) and Capital Adequacy Ratio (%)
Jumlah Modal Bank (Dalam Miliar Rp) dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (%)



Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head office accounts decreased by Rp0.7 trillion or 6% compared to previous year.

The Bank always maintains adequate capital to support sustainable business growth. As of December 2024, the Bank has strong capital with Capital Adequacy Ratio (CAR) of 40.5%.

Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening kantor pusat turun sebesar Rp0,7 triliun atau 6% dibanding tahun sebelumnya.

Bank selalu menjaga kondisi permodalan yang memadai guna mendukung pertumbuhan bisnis Bank yang berkelanjutan. Pada Desember 2024, Bank memiliki modal yang kuat dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank sebesar 40.5%.

Spot and Derivative Transaction Report
Laporan Transaksi Spot dan Derivatif

31 December 2024 (in million Rp) | 31 Desember 2024 (dalam jutaan Rupiah)

No.	Transaction	BANK					Transaksi
		Nominal Amount *Nilai Nominal Transaksi*	Purposes *Tujuan*		Derivative Receivables & Liabilities *Tagihan dan Liabilitas Derivatif*		
			Trading *Perdagangan*	Hedging *Hedging*	Receivables *Tagihan*	Liability *Liabilitas*	
A.	Related to Foreign Exchange						*Terkait dengan Nilai Tukar*
1.	Spot	2.275.260	2.275.260	-	3.232	4.957	*Spot*
2.	Forward	21.658.964	21.658.964	-	170.517	107.128	*Forward*
3.	Option						*Option*
	a. Sell	675.990	675.990	-	-	-	*a. Jual*
	b. Buy	-	-	-	-	-	*b. Beli*
4.	Future	-	-	-	-	-	*Future*
5.	Swap	46.188.659	46.188.659	-	375.550	327.735	*Swap*
6.	Others	-	-	-	-	-	*Lainnya*
B.	Related to Interest Rate						*Terkait dengan Suku Bunga*
1.	Forward	-	-	-	-	-	*Forward*
2.	Option						*Option*
	a. Sell	-	-	-	-	-	*a. Jual*
	b. Buy	-	-	-	-	-	*b. Beli*
3.	Future	-	-	-	-	-	*Future*
4.	Swap	-	-	-	-	-	*Swap*
5.	Others	-	-	-	-	-	*Lainnya*
C.	Others	15.053.043	15.053.043	-	11.640	3.202.594	*Lainnya*
	TOTAL	85.851.916	85.851.916	-	560.939	3.642.414	JUMLAH

Allowance for Loss Reserves
Cadangan Penyisihan Kerugian

31 December 2024 and 2023 (in million Rp) | 31 Desember 2024 dan 2023 (dalam jutaan Rupiah)

No.	Posts	31 Desember 2024					31 Desember 2023					Pos-Pos
		CKPN			PPA wajib dibentuk		CKPN			PPA wajib dibentuk		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	General *Umum*	Specific *Khusus*	Stage 1	Stage 2	Stage 3	General *Umum*	Specific *Khusus*	
1.	Placement with other banks	301			26.356	-	2.782			13.286	-	*Penempatan pada bank lain*
2.	Spot and derivative receivables	-	-	-	3.224	404	-	-	-	3.303	608	*Tagihan spot dan derivatif*
3.	Securities	108	-	-	3.108	-	577	-	-	5.086	-	*Surat berharga*
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)*
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)*
6.	Acceptance receivables	3	9	-	385	-	48	-	-	1.967	-	*Tagihan akseptasi*
7.	Loans	33.258	19.646	31	259.307	72.912	39.838	2.695	987.135	313.311	1.135.556	*Kredit*
8.	Investments	-	-	-	15	-	-	-	-	15	-	*Penyertaan*
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Penyertaan modal sementara*
10.	Other receivable	-	-	12.093	-	12.093	-	-	76.330	12.093	64.237	*Tagihan lainnya*
11.	Commitments and Contingencies	7.745	351	-	12.300	171.344	11.402	88	-	17.089	95.402	*Komitmen dan kontinjensi*

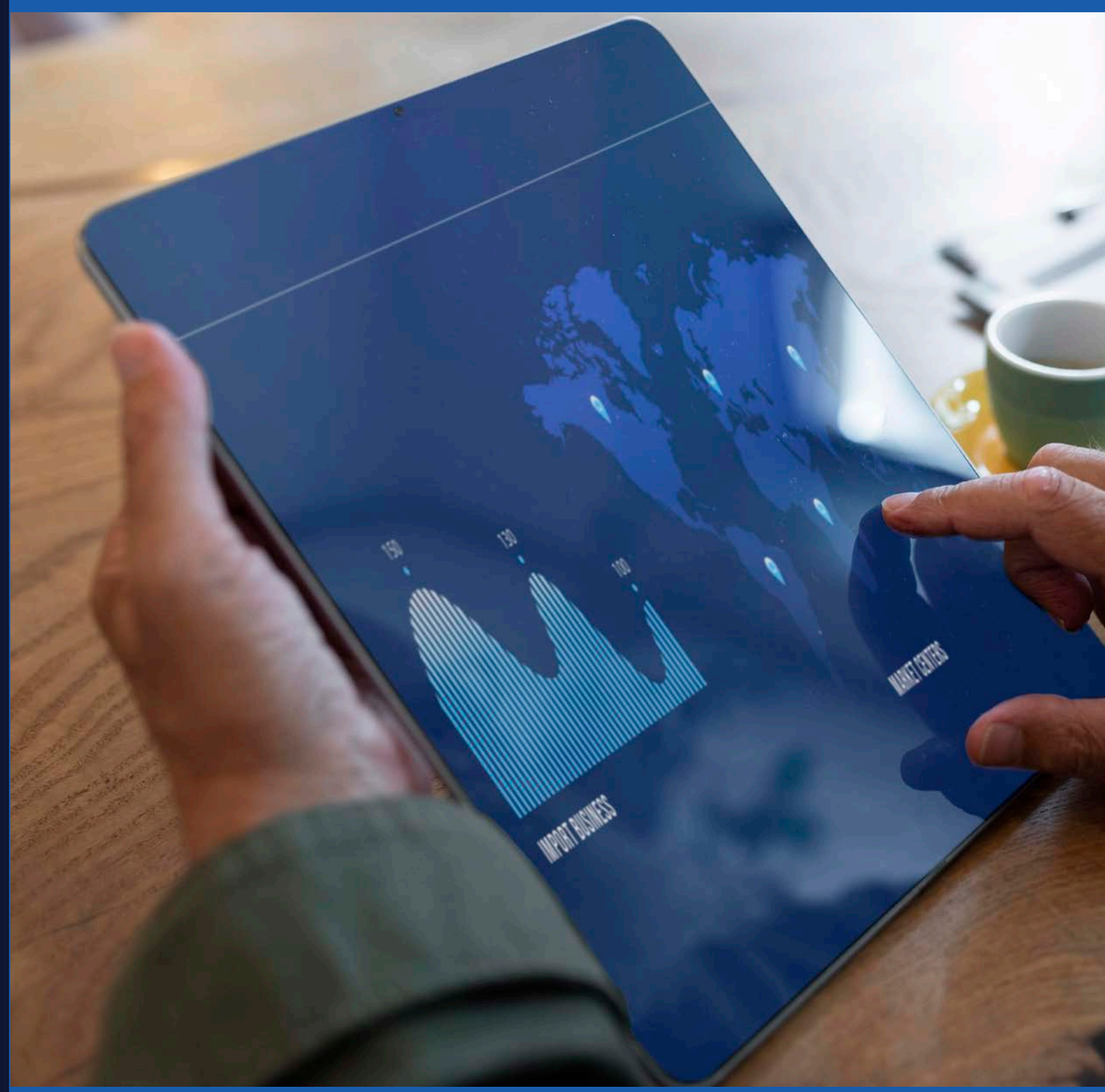
Quality of Productive Assets Report and Other Information
Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya

31 December 2024 and 2023 (in million Rp)								31 Desember 2024 and 2023 (dalam jutaan Rupiah)	
No.	Posts	31 December/ *Desember 2024*						Pos-Pos	No.
		Current *Lancar*	Special Mention *Dalam Perhatian Khusus*	Sub Standards *Kurang Lancar*	Doubtful *Diragukan*	Loss *Macet*	Total *Jumlah*		
I.	AFFILIATED PARTIES							*PIHAK TERKAIT*	I.
1.	Placement with other banks							*Penempatan pada bank lain*	1.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	767.528	-	-	-	-	767.528	*b. Valuta asing*	
2.	Spot & derivative receivables							*Tagihan spot dan derivatif*	2.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	23.126	-	-	-	-	23.126	*b. Valuta asing*	
3.	Securities							*Surat Berharga*	3.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	6.042	-	-	-	-	6.042	*b. Valuta asing*	
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)							*Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)*	4.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	*b. Valuta asing*	
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)							*Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)*	5.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	*b. Valuta asing*	
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	*Tagihan Akseptasi*	6.
7.	Loans							*Kredit*	7.
	a. SME Debtors							*a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*i. Rupiah*	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	*ii. Valuta asing*	
	b. Non SME Debtors							*b. Bukan debitur UMKM*	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*i. Rupiah*	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	*ii. Valuta asing*	
	c. Loans Restructuring							*c. Kredit yang direstrukturisasi*	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*i. Rupiah*	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	*ii. Valuta asing*	
8.	Investments	-	-	-	-	-	-	*Penyertaan*	8.
9.	Other receivable	-	-	-	-	-	-	*Tagihan lainnya*	9.
10.	Commitment and contingencies							*Komitmen dan kontinjensi*	10.
	a. Rupiah	70.776	-	-	-	-	70.776	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	186.765	-	-	-	-	186.765	*b. Valuta asing*	

31 December 2023 and 2022 (in million Rp)								31 Desember 2023 and 2022 (dalam jutaan Rupiah)	
No.	Posts	31 December/ *Desember 2024*						Pos-Pos	No.
		Current *Lancar*	Special Mention *Dalam Perhatian Khusus*	Sub Standards *Kurang Lancar*	Doubtful *Diragukan*	Loss *Macet*	Total *Jumlah*		
II.	NON AFFILIATED PARTIES							*PIHAK TIDAK TERKAIT*	II.
1.	Placement with other banks							*Penempatan pada bank lain*	1.
	a. Rupiah	802.660	-	-	-	-	802.660	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	1.065.448	-	-	-	-	1.065.448	*b. Valuta asing*	
2.	Spot & derivative receivables							*Tagihan spot dan derivatif*	2.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	534.363	1.136	2.314	-	-	537.813	*b. Valuta asing*	
3.	Securities							*Surat Berharga*	3.
	a. Rupiah	36.677.862	-	-	-	-	36.677.862	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	429.008	-	-	-	-	429.008	*b. Valuta asing*	
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)							*Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)*	4.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	*b. Valuta asing*	
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)							*Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)*	5.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	*b. Valuta asing*	
6.	Acceptance receivables	38.507	-	-	-	-	38.507	*Tagihan Akseptasi*	6.
7.	Loans							*Kredit*	7.
	a. SME Debtors							*a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*	
	i. Rupiah	240	-	-	-	-	240	*i. Rupiah*	
	ii. Foreign Currencies	32.190	-	-	-	-	32.190	*ii. Valuta asing*	
	b. Non SME Debtors							*b. Bukan debitur UMKM*	
	i. Rupiah	11.869.223	1.265.137	466	169	-	13.134.995	*i. Rupiah*	
	ii. Foreign Currencies	14.029.109	190.001	-	-	-	14.219.110	*ii. Valuta asing*	
	c. Loans Restructuring							*c. Kredit yang direstrukturisasi*	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	*i. Rupiah*	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	*ii. Valuta asing*	
8.	Investments	1.500	-	-	-	-	1.500	*Penyertaan*	8.
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	*Penyertaan modal sementara*	9.
10.	Other receivable	-	-	-	-	12.093	12.093	*Tagihan lainnya*	10.
11.	Commitment and contingencies							*Komitmen dan kontinjensi*	11.
	a. Rupiah	30.734.272	2.179.073	49.881	-	-	32.963.226	*a. Rupiah*	
	b. Foreign Currencies	38.761.661	900.187	65.990	-	-	39.727.838	*b. Valuta asing*	

III.	OTHER INFORMATION							*INFORMASI LAIN*	III.
1.	Total Asset guaranteed:							*Total aset bank yang dijaminkan*	1.
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	*a. Pada Bank Indonesia*	
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-	*b. Pada pihak lain*	
2.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	*Agunan yang diambil alih*	2.

citi



OUR INTERCONNECTED BUSINESSES

Corporate Banking



Citi Indonesia, as the Sole Coordinating Bank, Closed Syndicated Revolving Credit Facilities for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Totaling $200 Million and Rp7.5 Trillion

Acting as Sole Coordinating Bank, Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) successfully closed a syndicated revolving credit facilities totaling $200 million and Rp7.5 trillion for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN). The syndication was significantly oversubscribed, leading CPIN to upsize the deal.

This transaction marks CPIN's ninth deal in the loan syndication market, and Citi is proud to continue its role as the Sole Coordinating Bank.

This ongoing partnership reflects CPIN's continued trust in Citi Indonesia and underscores the Bank's commitment to support the business growth of this client.

Citi Indonesia, sebagai Bank Koordinator Tunggal, Menyelesaikan Kesepakatan Fasilitas Kredit Sindikasi Bergulir untuk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Senilai Total $200 Juta dan Rp7,5 Triliun

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia), bertindak sebagai Bank Koordinator Tunggal, telah berhasil menyelesaikan kesepakatan fasilitas kredit sindikasi bergulir senilai total $200 juta dan Rp7,5 triliun untuk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN). Sindikasi ini mengalami kelebihan permintaan yang signifikan, sehingga CPIN meningkatkan nilai kesepakatan.

Transaksi ini menandai kesepakatan kesembilan CPIN di pasar kredit sindikasi, dan Citi bangga melanjutkan perannya sebagai Bank Koordinator Tunggal.

Kemitraan yang terus berlangsung ini mencerminkan kepercayaan CPIN yang berkelanjutan terhadap Citi Indonesia dan menegaskan komitmen Citi dalam mendukung pertumbuhan bisnis dari klien ini

Citi Indonesia Facilitated $800 Million Social Loan (out of $1 Billion Total Term Loan Facilities) for PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

On June 27, 2024, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") successfully closed a $ 1 billion three-year senior unsecured loan, with Citi Indonesia acting as Mandated Lead Arranger Bank (MLAB).

The facility consists of two tranches: (1) a $800 million Social Loan to BRI's Jakarta Head Office, with proceeds allocated for financing or refinancing eligible social projects in accordance with the company's social loan principles within its sustainability framework and (2) a $200 million to BRI's Cayman Islands branch for general corporate purposes.

The transaction cemented Citi's long-standing relationship with BRI, as Citi had also participated in the previous club transactions in 2015, 2018, 2020 and 2022.

The deal showcased Citi's global capabilities and full-service coverage, involving seamless collaboration between teams across various products in Indonesia, Singapore and Hong Kong.

Citi Indonesia Fasilitasi Pinjaman Sosial Senilai $800 Juta (dari Total Fasilitas Pinjaman Berjangka $1 Miliar) untuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada 27 Juni 2024, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) telah berhasil mencapai kesepakatan pinjaman senior tanpa jaminan senilai $1 miliar untuk jangka waktu tiga tahun, dengan Citi Indonesia sebagai Mandated Lead Arranger Bank (MLAB).

Fasilitas ini terdiri dari dua tahap: (1) Pinjaman Sosial senilai $800 juta untuk Kantor Pusat BRI Jakarta, dengan dana yang dialokasikan untuk pembiayaan atau pembiayaan kembali proyek-proyek sosial yang memenuhi prinsip-prinsip pinjaman sosial dalam kerangka keberlanjutan perusahaan dan (2) $200 juta kepada kantor cabang BRI di Cayman Islands untuk keperluan umum perusahaan.

Transaksi ini memperkuat hubungan jangka panjang Citi dengan BRI, di mana Citi juga berpartisipasi dalam transaksi sindikasi sebelumnya pada tahun 2015, 2018, 2020 dan 2022.

Kesepakatan ini mencerminkan kapabilitas global dan cakupan layanan penuh Citi, dengan kolaborasi erat dalam berbagai produk antartim di Indonesia, Singapura dan Hong Kong.



Citi Indonesia Facilitated a $1.5 Billion Term Loan and Revolving Credit Facilities for Mining Industry Indonesia (MIND ID)

Citi Indonesia played a crucial role as a Mandated Lead Arranger, Underwriter and Bookrunner (MLAUB), working alongside 11 other MLAUBs in the $1.5 billion Term Loan and Revolving Credit Facilities for Mining Industry Indonesia (MIND ID). The deal successfully attracted participation from 23 lenders during the general syndication process.

The transaction garnered strong interest from a diverse group of lenders, including banks from China, India, Indonesia, Japan, South Korea and Taiwan.

Citi Indonesia was instrumental in structuring and executing the deal in collaboration with other MLAUBs. Through this effort, Citi helped MIND ID significantly reduce the all-in pricing of the Facilities by more than 40bps per annum compared to its previous syndicated loan transaction in July 2021.

This transaction represents one of the largest syndicated loan deals in Indonesia in 2024, receiving an overwhelming response from the Asian syndicated loan market with over 2.0x oversubscription.

Citi Indonesia Fasilitasi Pinjaman Berjangka dan Fasilitas Kredit Bergulir Senilai $1,5 Miliar untuk Mining Industry Indonesia (MIND ID)

Citi Indonesia berperan sebagai Mandated Lead Arranger, Underwriter dan Bookrunner (MLAUB), bekerja sama dengan 11 MLAUB lainnya dalam kesepakatan Pinjaman Berjangka dan Fasilitas Kredit Bergulir senilai $1,5 miliar untuk Mining Industry Indonesia (MIND ID). Kesepakatan ini berhasil menarik partisipasi dari 23 pemberi pinjaman dalam proses sindikasi umum.

Transaksi tersebut menarik minat besar dari berbagai pemberi pinjaman, termasuk bank-bank dari Tiongkok, India, Indonesia, Jepang, Korea Selatan dan Taiwan.

Citi Indonesia memainkan peran penting dalam merancang dan mengeksekusi transaksi ini bersama MLAUB lainnya. Melalui upaya tersebut, Citi membantu MIND ID menurunkan harga all-in fasilitas secara signifikan, lebih dari 40bps per tahun dibandingkan dengan transaksi pinjaman sindikasi sebelumnya pada Juli 2021.

Transaksi ini merupakan salah satu kesepakatan pinjaman sindikasi terbesar di Indonesia pada tahun 2024, mendapatkan tanggapan luar biasa dari pasar pinjaman sindikasi Asia dengan kelebihan permintaan lebih dari 2,0x.

Citi Indonesia Extended $49 Million Bilateral Collateralized Loan Facility to PT Bank Mega Tbk

On December 22, 2023, Citi Indonesia extended a $49 million bilateral collateralized loan facility with a one-year tenor to PT Bank Mega Tbk.

Under the transaction structure, Citi Indonesia provided USD-denominated financing, with Bank Mega pledging IDR-denominated money market placement. This allowed Bank Mega to obtain USD funding while utilizing its excess IDR liquidity.

The loan proceeds will be used for general corporate purposes, primarily to support Bank Mega's on-lending to its corporate clients.

Citi Indonesia Memberikan Fasilitas Pinjaman Bilateral Beragunan Senilai $49 Juta kepada PT Bank Mega Tbk

Pada 22 Desember 2023, Citi Indonesia memberikan fasilitas pinjaman bilateral beragunan senilai $ 49 juta dengan tenor satu tahun kepada PT Bank Mega Tbk.

Dalam struktur transaksi ini, Citi Indonesia menyediakan pembiayaan berdenominasi USD, dengan Bank Mega menjaminkan penempatan pasar uang berdenominasi IDR. Hal ini memungkinkan Bank Mega memperoleh sumber pembiayaan dalam USD seraya memanfaatkan kelebihan likuiditas IDR.

Dana pinjaman tersebut akan digunakan untuk keperluan umum perusahaan, terutama untuk mendukung penyaluran pinjaman Bank Mega kepada klien korporatnya.



Citi Indonesia Extended PT Federal International Finance (FIF) $200 Million Syndicated Term Loan

In December 2024, PT Federal International Finance (FIF) signed a $200 million syndicated term loan for general corporate purposes. Citi Indonesia acted as a Mandated Lead Arranger and Bookrunner (MLAB).

FIF is a leading multi-finance company in Indonesia and a two-wheeler financing subsidiary of PT Astra International Tbk, ultimately part of the Jardine Matheson Group. With a 34-year operating history since its establishment in 1989, FIF has grown into one of Indonesia's largest two-wheeler financing companies.

Citi Indonesia Memberikan Pinjaman Sindikasi Berjangka $200 Juta kepada PT Federal International Finance (FIF)

Pada bulan Desember 2024, PT Federal International Finance (FIF) menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar $200 juta untuk keperluan umum perusahaan. Citi Indonesia bertindak sebagai Mandated Lead Arranger dan Bookrunners (MLAB).

FIF adalah perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia. Perseroan ini merupakan anak perusahaan PT Astra International Tbk yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan roda dua dan merupakan anak perusahaan Jardine Matheson Group. Dengan sejarah beroperasi selama 34 tahun sejak didirikan pada 1989, FIF telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan roda dua terbesar di Indonesia.

Citi Served as Joint Lead Manager and Joint Bookrunner for the $1.8 Billion and EUR 750 Million Global Bond Issuance for the Republic of Indonesia

Citi played a key role as Joint Lead Manager and Joint Bookrunner in the $1.8 billion and EUR 750 million Global Bond Issuance for the Republic of Indonesia.

This issuance represents the largest G2 currency bond issuance by an Asia-ex-Japan sovereign issuer in 2024.

It is also the second SDG Goals Bond in EUR issued by the Republic of Indonesia, following the first in 2021, underscoring the country's continued commitment to ESG.

The order book was well-supported by high-quality global real-money accounts, with the final order size reaching $4 billion for the USD tranches and EUR 2.6 billion for the EUR SDG tranche.

The strong momentum in the order book allowed final pricing to tighten by 35bps, 30bps and 35bps from IPG for the 10-year USD, 30-year USD, and 8-year EUR SDG bond, respectively.

This offering marked the Republic's return to the EUR market since its last issuance in September 2021, refreshing its EUR pricing curve.

In this deal, Citi Indonesia plays a key role in serving and facilitating the needs of clients in Indonesia.

Citi bertindak sebagai Joint Lead Manager dan Joint Bookrunner dalam Penerbitan Obligasi Global Senilai $1,8 Miliar dan EUR 750 Juta untuk Republik Indonesia

Citi berperan sebagai Joint Lead Manager dan Joint Bookrunner dalam transaksi penerbitan Obligasi Global senilai $1,8 miliar dan EUR 750 juta untuk Republik Indonesia.

Penerbitan ini merupakan penerbitan obligasi mata uang G2 terbesar oleh penerbit negara Asia di luar Jepang pada 2024.

Transaksi ini juga merupakan penerbitan obligasi SDG Goals kedua dalam EUR oleh pemerintah Indonesia, setelah yang pertama pada tahun 2021, yang menegaskan komitmen berkelanjutan Indonesia terhadap ESG.

Order book mendapat dukungan dari akun *real-money global* berkualitas tinggi, dengan total pesanan akhir mencapai $4 miliar untuk tahap USD dan EUR 2,6 miliar untuk tahap EUR SDG.

Momentum kuat dalam buku pesanan memungkinkan harga akhir menguat masing-masing sebesar 35bps, 30bps dan 35bps dari IPG untuk obligasi USD berjangka waktu 10 tahun, USD berjangka waktu 30 tahun, dan EUR SDG berjangka waktu 8 tahun.

Penawaran ini menandai kembalinya Pemerintah Indonesia ke pasar EUR sejak penerbitan terakhirnya pada September 2021, sekaligus menyegarkan kembali kurva harga EUR Republik.

Pada kesepakatan ini, Citi Indonesia berperan dalam melayani dan memfasilitasi kebutuhan klien di Indonesia.

Citi Served as a Joint Bookrunner for the Republic of Indonesia's Green Sukuk Issuance

Citi served as Joint Bookrunner for the Republic of Indonesia's 144A/RegS $2.35 billion Global Sukuk Issuance, which was issued in three tranches (5-year, 10-year and 30-year Green Sukuk Tranche).

The proceeds from this Sukuk issuance will support the Government's general financing requirements, while the proceeds from the 30-year Green Sukuk will be applied exclusively to finance or refinance "Eligible SDGs Expenditures with Green and Blue focus" as defined in the Republic of Indonesia's SDGs Government Securities Framework.

This initiative aligns with Citi's global commitment to promoting sustainable finance and supporting the communities where Citi operates.

According to an official statement from the Directorate of Sharia Financing, Directorate General of Budget Financing and Risk Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, on Thursday (27/6/2024), the 30-year Global Sukuk was issued as a green series backed by the government's significant pool of green assets. This issuance reflects the government's long-term commitment to green and sustainable financing and its effort to combat climate change.

With the increasing demand from investors and markets to integrate SDGs into their investment frameworks, SDG Bonds have the potential to become a key funding solution in bridging the sustainable financing gap.

In this transaction, Citi Indonesia plays a key role in serving and facilitating the needs of clients in Indonesia.

Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner dalam Penerbitan Sukuk Hijau Republik Indonesia

Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner dalam penerbitan 144A/RegS $2,35 miliar Sukuk Global untuk Republik Indonesia yang diterbitkan dalam tiga tenor (5 tahun, 10 tahun dan 30 tahun untuk Green Sukuk Tranche).

Dana yang dihimpun dari penerbitan Sukuk ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan umum pemerintah, sementara dana dari Green Sukuk 30 tahun akan dialokasikan secara eksklusif untuk membiayai atau membiayai kembali "Eligible SDGs Expenditures with Green and Blue Focus" sebagaimana tertera dalam Kerangka Surat Berharga Negara SDGs Republik Indonesia.

Inisiatif ini sejalan dengan komitmen global Citi untuk mendorong keuangan berkelanjutan dan mendukung masyarakat di tempat Citi beroperasi.

Mengutip keterangan resmi Direktorat Pembiayaan Syariah, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pada Kamis (27/6/2024), Sukuk Global bertenor 30 tahun diterbitkan sebagai seri hijau yang didukung oleh kumpulan aset hijau signifikan milik pemerintah. Penerbitan ini mencerminkan komitmen jangka panjang pemerintah untuk pembiayaan hijau dan berkelanjutan serta upaya dalam melawan perubahan iklim.

Dengan meningkatnya minat investor dan pasar untuk mengintegrasikan SDGs ke dalam kerangka investasi mereka, obligasi SDG berpotensi untuk menjadi suatu solusi pendanaan utama dalam menjembatani kesenjangan pembiayaan berkelanjutan.

Pada kesepakatan ini, Citi Indonesia berperan dalam melayani dan memfasilitasi kebutuhan klien di Indonesia.



Citi Served as a Joint Lead Manager for the PT Bank Negara Indonesia Tbk. $500 Million Global Bond Issuance

Citi played a key role as Joint Lead Manager in BNI's successful issuance of a 5-year $500 million RegS senior bond. The issuance received strong investor demand, resulting in an oversubscription of three times.

This issuance marks BNI's first USD senior bond offering in over a decade and its return to the USD market after three years. It has also been the largest senior bond offering by an Indonesian bank since May 2020.

Citi has maintained a long-standing partnership with BNI for over 25 years, fostering collaboration across multiple strategic and operational areas.

This transaction showcasing Citi's global capabilities and full-service coverage by leveraging its global network to support the needs of Citi Indonesia's clients.

Citi bertindak sebagai Joint Lead Manager dalam Penerbitan Obligasi Global Senilai $500 Juta PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Citi berperan sebagai Joint Lead Manager dalam penerbitan obligasi senior RegS bertenor 5 tahun senilai $500 juta oleh BNI. Penerbitan ini mendapatkan permintaan luar biasa dari investor, dengan permintaan yang melebihi penawaran hingga tiga kali lipat.

Penerbitan ini menandai penerbitan obligasi senior dalam USD pertama oleh BNI selama lebih dari satu dekade terakhir serta kembalinya BNI ke pasar USD setelah tiga tahun. Ini juga merupakan penerbitan obligasi senior terbesar oleh bank lokal Indonesia sejak Mei 2020.

Citi telah menjalin kemitraan jangka panjang dengan BNI selama lebih dari 25 tahun, menjalin kolaborasi di berbagai bidang strategis dan operasional.

Transaksi ini menunjukan kemampuan global Citi dalam memberikan layanan penuh dengan memanfaatkan jaringan global Citi untuk memenuhi kebutuhan klien Citi Indonesia.

Global Network Banking



Citi's Leadership in the Multinationals Segment in Indonesia

Citi maintains a dominant position in the Multinational Corporation (MNC) subsidiaries segment in Indonesia, holding a leading market share. We are the preferred banking partner for most major multinational companies from the USA, UK, Europe and Asia Pacific, serving a wide range of industries, from Fast-Moving Consumer Goods (FMCG), Pharmaceuticals and Industrials to Technology and Communications (T&C), logistics and transportation. Our MNC business segment provides end-to-end solutions—including working capital, FX, cash management, and trade solutions—supported by Citi's world-class global technology platform.

In 2024, Citi Indonesia's Global Subsidiaries Group (GSG) continued its stellar performance, achieving another year of revenue growth and a Compound Annual Growth Rate (CAGR) of 10% over the past six years. This growth, coupled with an increased market share in the MNC segment, is driven by various strategic initiatives, including Asia-to-Asia (A2A).

Kepemimpinan Citi dalam Segmen Multinasional di Indonesia

Citi mempertahankan posisi dominan dalam segmen anak perusahaan dari perusahaan multinasional (MNC) di Indonesia, dengan pangsa pasar yang kuat. Kami adalah mitra perbankan pilihan bagi sebagian besar perusahaan multinasional besar dari Amerika Serikat, Inggris, Eropa dan Asia Pasifik; yang mencakup beragam segmen industri mulai dari Fast-Moving Consumer Goods (FMCG), Farmasi dan Industrial hingga Teknologi dan Komunikasi (T&C), Logistik dan Transportasi. Segmen bisnis MNC kami menawarkan solusi-solusi end-to-end, termasuk modal kerja, valuta asing, manajemen kas serta solusi perdagangan yang didukung oleh platform teknologi global berkelas dunia dari Citi.

Pada tahun 2024, Global Subsidiaries Group (GSG) Citi Indonesia kembali mencetak kinerja yang sangat baik, membukukan pertumbuhan pendapatan yang kuat dan laju pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sebesar 10% dalam enam tahun terakhir. Pertumbuhan ini, disertai dengan peningkatan pangsa pasar pada segmen MNC, didorong oleh beragam inisiatif strategis, termasuk Asia-ke-Asia (A2A).

Citi Indonesia's GSG consistently received top ratings in client surveys, reflecting its unwavering commitment to excellence and personalized service. These results highlight the trust and recognition Citi has earned from its clients by delivering exceptional solutions and client experiences.

Citi's Leadership in Supply Chain Financing for Multinational Corporations

Citi is a trusted provider of supply chain financing, particularly in the FMCG sector. We assist our corporate clients in managing working capital pressures in their supply chains and optimizing cash flow by enabling MNCs to extend payment terms to their suppliers while offering early payment options for large and SME suppliers. The result is a win-win situation: buyers optimize their working capital management while suppliers enhance their cash flow, reducing risk across the supply chain.

Citi remains actively engaged in delivering working capital optimization solutions for its FMCG clients, supporting suppliers with competitive funding while enhancing the working capital cycle. In 2024, Citi successfully closed a $16 million Supply Chain Finance (SCF) program—the first SCF program completed globally with the group.

Beyond the FMCG sector, Citi has expanded its supply chain financing to the oil and gas industry, launching new programs that reinforce its role as a trusted financial partner in this key sector. These programs strengthen Citi's track record in providing innovative financial solutions and feature fully integrated end-to-end Host-to-Host (H2H) connectivity, ensuring seamless payment flows for clients.

Citi's supply chain financing ecosystem currently involves 47 buyers, supporting over 1,000 suppliers and facilitating more than $1 billion in annual transactions.

GSG Citi Indonesia secara konsisten memperoleh nilai sangat tinggi dalam survei klien, mencerminkan komitmen kuat Citi terhadap keunggulan dan pendekatan yang dipersonalisasi. Prestasi ini menegaskan kepercayaan dan pengakuan klien terhadap Citi dalam memberikan solusi dan pengalaman yang luar biasa.

Kepemimpinan Citi dalam Pembiayaan Rantai Pasok di Segmen Multinasional

Citi adalah penyedia pembiayaan rantai pasok (Suppy Chain Finance, SCF) terpercaya, terutama dalam sektor FMCG. Kami mendukung klien korporat dalam mengelola tekanan modal kerja dalam rantai pasok dan mengoptimalkan arus kas dengan memungkinkan perusahaan MNC memperpanjang periode pembayaran pemasok, sekaligus memberikan opsi pembayaran lebih awal bagi pemasok besar dan UKM. Hasilnya, terwujud situasi yang saling menguntungkan: pembeli mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, sementara pemasok meningkatkan arus kas operasional, sehingga risiko di seluruh rantai pasok dapat diminimalisir.

Citi secara aktif terlibat dalam memberikan solusi untuk pengoptimalan modal kerja bagi klien FMCG kami. Kami memberikan pembiayaan kompetitif kepada pemasok sekaligus meningkatkan siklus modal kerja mereka. Pada tahun 2024, Citi berhasil menuntaskan program Supply Chain Finance (SCF) senilai $16 juta, yang merupakan program SCF pertama yang diselesaikan secara global dengan grup ini.

Selain sektor FMCG, Citi memperluas pembiayaan rantai pasok ke sektor minyak dan gas, dengan meluncurkan program-program baru yang memperkuat peran Citi sebagai mitra keuangan terpercaya pada sektor kunci ini. Program-program tersebut memperkokoh rekam jejak Citi dalam menyediakan solusi keuangan inovatif bagi klien. Program ini juga didukung oleh konektivitas *end-to-end Host-to-Host* (H2H) yang sepenuhnya terintegrasi, sehingga memastikan aliran pembayaran yang lancar bagi para klien.

Ekosistem pembiayaan rantai pasok Citi saat ini meliputi 47 pembeli dengan lebih dari 1,000 pemasok dan omzet tahunan melebihi $1 miliar melalui program tersebut.

Citi's Leadership in the Japanese Corporate Segment in Indonesia

Established 25 years ago, Citi Indonesia's Japan Desk is led by a dedicated team of Japanese-speaking relationship managers who provide specialized support to nearly 100 major Japanese multinational companies. The team offers a comprehensive range of corporate banking solutions, including corporate loans, cash management, trade finance and market products such as foreign exchange and derivatives.

Citi's Japan Desk team is recognized as the largest and strongest coverage team for Japanese corporates among non-Japanese financial institutions in Indonesia. Leveraging Citi's global Japan Desk network, we collaborate with Citibank Japan Ltd.'s Corporate Banking Division to support Japanese clients worldwide. With Japan Desks in 12 cities across 11 countries—including North and South America, Europe, the Middle East, and Asia- focusing on BRICs and ASEAN markets—Citi is well-positioned to facilitate cross-border business expansion for Japanese corporations.

Citi's Solutions for ESG-Based Sustainable Finance

Citi is committed in advancing sustainable finance in Indonesia and actively supporting the country's ESG agenda. In 2021, Citi made a global commitment to deploy $1 trillion toward sustainable finance initiatives by 2030, reinforcing its dedication to sustainable finance and the transition to a net-zero economy.

Global Network Banking (GNB)

Launched in February 2023, Citi's Global Network banking (GNB) represents a strategic milestone in Citi's vision of being the preeminent banking partner for institutions with cross-border needs. Working closely with our product and support partners, GNB provides seamless banking solutions across more than 150 countries.

Kepemimpinan Citi dalam Segmen Perusahaan Jepang di Indonesia

Japan Desk Citi Indonesia dibentuk 25 tahun lalu dan dikelola oleh tim *relationship manager* berbahasa Jepang yang berdedikasi untuk melayani hampir 100 perusahaan multinasional besar dari Jepang. Tim ini menyediakan rangkaian solusi perbankan korporat yang lengkap, termasuk pinjaman korporat, manajemen kas, pembiayaan perdagangan dan produk-produk pasar seperti valuta asing dan derivatif.

Tim Japan Desk Citi diakui sebagai tim dengan cakupan terluas dan terkuat bagi perusahaan-perusahaan Jepang di kalangan lembaga keuangan non-Jepang di Indonesia. Memanfaatkan jaringan Japan Desk global Citi, kami bekerjasama dengan Divisi Perbankan Korporat Citibank Japan Ltd. untuk mendukung klien-klien Jepang kami di seluruh penjuru dunia. Dengan kehadiran Japan Desk Citi di 12 kota di 11 negara—termasuk di kawasan Amerika Utara dan Selatan, Eropa Timur Tengah dan Asia, dengan fokus pada pasar BRIC dan ASEAN—Citi memiliki posisi strategis untuk mendukung ekspansi bisnis lintas negara bagi perusahaan-perusahaan Jepang.

Solusi Citi untuk Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG

Citi berkomitmen untuk mengusung keuangan berkelanjutan di Indonesia dan secara aktif mendukung agenda ESG di negara ini. Pada tahun 2021, Citi secara global berkomitmen sebesar $1 triliun dalam inisiatif keuangan berkelanjutan hingga tahun 2030, menegaskan dedikasinya terhadap keuangan berkelanjutan dan transisi menuju ekonomi nol-bersih.

Global Network Banking (GNB)

Diluncurkan pada Februari 2023, pembentukan Global Network Banking (GNB) Citi merupakan langkah strategis dalam mewujudkan visi Citi sebagai salah satu mitra perbankan terkemuka, khususnya bagi institusi dengan kebutuhan lintas negara. Bekerja sama dengan mitra produk dan pendukung kami, GNB menyediakan solusi-solusi perbankan di lebih dari 150 negara.

GNB brings together a global network of relationship managers from Corporate Banking's Global Subsidiaries Group (GSG) and Commercial Banking's Corporate Subsidiaries Group (CSG). This integrated team is committed to meeting the needs of the world's leading corporate and commercial banking clients with expertise at the global, regional and local levels. By combining its human and digital networks, Citi supports clients in expanding into new markets and unlocking new opportunities worldwide.

GNB memadukan jaringan global relationship managers dari Corporate Banking Global Subsidiaries Group (GSG) dan Commercial Bank Corporate Subsidiaries Group (CSG). Tim terintegrasi ini berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien perbankan korporasi dan komersial terkemuka di dunia, memanfaatkan keahlian pada tingkat global, regional dan lokal. Dengan memadukan jaringan profesional dan digitalnya, Citi mendukung para klien untuk dapat memperluas usahanya ke pasar-pasar baru dan membuka peluang baru di seluruh dunia.



Citi Commercial Banking

Citi Commercial Bank (CCB) is a banking partner for emerging and mid-corporate companies in Indonesia, offering comprehensive banking solutions and global banking capabilities.

Established in 2006, CCB Indonesia continues to fulfill its commitment to serving our clients through Citi's existing Citi branch network. Our strength lies in building deep relationships and knowledge and acting as a "thought partner" to our clients. We proactively offer tailored financial solutions to support their growth in both domestic and international markets.

CCB in Indonesia operates through three key business segments: Commercial Subsidiaries Group (CSG), Digital, Technology & Communications (DTC) and Emerging and Mid Corporates (EC & MC).

Citi Commercial Bank (CCB) adalah mitra perbankan bagi perusahaan berkembang and berskala menengah di Indonesia. Kami menawarkan solusi perbankan yang komprehensif dan kapabilitas perbankan global.

Dibentuk pada tahun 2006, CCB Indonesia senantiasa memenuhi komitmen untuk melayani para klien melalui jaringan cabang Citi yang telah ada. Kekuatan kami terletak pada hubungan yang erat dan pemahaman yang mendalam terhadap bisnis para klien, sehingga memungkinkan kami untuk menjadi "mitra berpikir" yang strategis. Kami secara proaktif menawarkan solusi keuangan yang inovatif dan membantu klien kami untuk bertumbuh di pasar domestik dan internasional.

CCB di Indonesia terdiri dari tiga segmen bisnis utama, yaitu: Commercial Subsidiaries Group (CSG), Digital, Technology & Communications (DTC) dan Emerging dan Mid Corporates (EC & MC).

By working together, we deliver innovative banking solutions tailored to the evolving needs of high-growth market champions, helping them achieve sustainable expansion and become the industry giants of tomorrow.

CCB is committed in supporting Citi's Environmental, Social and Governance (ESG) strategy by intensifying support for clients who drive positive environmental and social impact.

Through strategic collaboration with product partners, we continue to enhance our digital banking offerings, building a seamless banking ecosystem within our clients' industries. Over the past five years, CCB Indonesia has actively introduced payment digitalization and automation through various solutions, including cash management, treasury, trade and loans.

By leveraging Citi's global network, advance cash management solutions, deep industry expertise, and cutting-edge digital banking, we are committed to delivering a superior banking experience to our commercial clients in the new normal world.

Dengan bekerjasama, kami dapat menyediakan solusi perbankan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan para pelaku pasar yang terus berubah , sehingga dapat mendukung mereka dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menjadi perusahaan berskala besar pada masa depan.

CCB berkomitmen untuk mendukung strategi Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) Citi dengan memperkuat dukungan kepada para klien yang yang mengedepankan penciptaan dampak lingkungan dan sosial positif.

Melalui kolaborasi strategis dengan para mitra produk, CCB terus meningkatkan berbagai penawaran layanan perbankan digital serta membangun ekosistem perbankan yang terintegrasi dalam industri klien kami. Dalam lima tahun terakhir, CCB Indonesia secara aktif memperkenalkan digitalisasi dan otomasi pembayaran melalui beragam solusi, termasuk manajemen kas, perbendaraan *(treasury)*, perdagangan, dan pembiayaan kredit.

Dengan memanfaatkan jaringan global Citi, solusi manajemen kas yang canggih, keahlian industri yang mendalam, serta teknologi perbankan digital mutakhir, kami berkomitmen untuk menghadirkan pengalaman perbankan yang unggul bagi para klien komersial kami dalam era normal baru.

Treasury & Trade Solutions



Treasury and Trade Solutions (TTS) products—including Payments, Collections, Liquidity Management, Commercial Cards, Trade Services and Finance—are offered across the corporate, financial institutions, non-bank financial institutions (NBFIs), public sector and commercial sectors. Our e-banking platform, CitiDirect, which digitalizes solutions across Payments, AR Reconciliation, Virtual Cards, Liquidity Management and Supply Chain Finance, and our global connectivity set us apart from local banks. Our comprehensive suite of capabilities, coupled with domestic network partners, positions us in the lead ahead of other foreign banks in Indonesia.

Produk-produk Treasury and Trade Solutions (TTS) —termasuk Pembayaran, Penagihan, Manajemen Likuiditas, Kartu Kredit Komersial, Layanan Perdagangan (Trade Services) dan Pembiayaan—ditawarkan kepada seluruh sektor korporasi, lembaga keuangan perbankan, lembaga keuangan non-bank (NBFI), sektor publik dan sektor komersial. Platform perbankan elektronik kami, CitiDirect, yang mendigitalisasi solusi Pembayaran, Rekonsiliasi AR, Kartu Kredit Virtual, Manajemen Likuiditas dan Keuangan Rantai Pasok, dan keterhubungan global kami membedakan Citi dari bank-bank setempat. Jajaran kemampuan Citi, yang komprehensif dipadankan dengan para mitra jaringan domestik, menempatkan kami sebagai bank yang berada di depan diantara bank asing di Indonesia.

In 2024, our business was recognized as the “Digital Bank of the Year in Indonesia” and “Best Bank for Sustainable Finance” by The Asset Magazine, a leading global publication in international financial markets. These awards reflect our robust strategy and execution capabilities in providing solutions and servicing clients in the digital ecosystem and our leadership in sustainable financing.

Pada tahun 2024, Citi diakui sebagai “Digital Bank of the Year in Indonesia” dan “Best Bank for Sustainable Finance” oleh The Asset Magazine, sebuah publikasi global terkemuka di pasar keuangan internasional. Penghargaan ini mencerminkan strategi dan kapabilitas eksekusi Citi yang kuat dalam menyediakan solusi serta melayani klien dalam ekosistem digital, sekaligus menunjukkan kepemimpinan Citi dalam pembiayaan berkelanjutan.

2024 Highlights

Multi-Bank Target Balancing (MBTBA): Citi’s market-leading cash concentration solution aggregates closing balances from designated third-party source accounts into a single header account at Citi. It creates a more holistic cash pooling solution when combined with other targeted balance arrangement solutions.

Global Account Visibility through CitiDirect Liquidity Manager: This balance analytics tool provides clients with daily real-time visibility of intraday and end-of-day aggregated balances across all Citi and non-Citi accounts globally, helping them improve their overall control of financial data control while optimizing their global cash allocation and credit usage.

Intelligent Pooling – Percentage-Based Sweeps: This liquidity product facilitates seamless funding and liquidity management through end-of-day proportional automated transfers between header and source accounts based on predefined intelligent pooling parameters. It enhances the visibility of cash positions and overall pool structure, enabling better-informed operational and financial decision-making.

Citi offers various solutions, including **time deposits** (internal placement or Central Bank placement), **percentage sweeps** and an **FX SWAP facility,** to help our exporter clients navigate the export proceeds regulations.

CitiConnect API: This solution enables institutional clients to integrate their accounting/ERP system with the Bank’s system via an Application Programming Interface

Rangkuman 2024

Multi-Bank Target Balancing (MBTBA): Solusi unggulan Citi untuk konsentrasi dana tunai dengan menggabungkan saldo akhir dari rekening-rekening klien di pihak-pihak ketiga menjadi satu saldo rekening utama *(header account)* di Citi. MBTBA menciptakan solusi cash pooling yang lebih menyeluruh saat dipadukan dengan solusi pengaturan saldo tertarget lainnya.

Visibilitas Rekening secara Global melalui CitiDirect Liquidity Manager: Perangkat analitik saldo ini memberikan klien pandangan harian secara real-time terhadap saldo agregat intra hari dan saldo akhir hari untuk semua rekening Citi dan non-Citi mereka di seluruh dunia. Dengan demikian, klien dapat meningkatkan kendali keseluruhan terhadap data keuangan mereka serta mengoptimalkan alokasi kas global dan penggunaan kredit mereka.

Intelligent Pooling – Percentage Based Sweeps: Produk likuiditas ini memfasilitasi pendanaan dan manajemen likuiditas secara mudah melalui transfer otomatis proporsional pada akhir hari antara rekening utama *(header account)* dan rekening sumber *(source account)* berdasarkan parameter *intelligent pooling* yang telah ditentukan. Solusi ini meningkatkan visibilitas klien terhadap posisi kas dan struktur pengumpulan keseluruhan mereka, sehingga klien mampu membuat keputusan operasional dan keuangan secara lebih terinformasi.

Citi menawarkan berbagai solusi, seperti **deposito berjangka** (ditempatkan di Citi atau Bank Indonesia), **percentage sweeps** dan **fasilitas FX SWAP,** untuk mendukung klien eksportir kami dalam menavigasi beragam peraturan mengenai devisa hasil ekspor.

CitiConnect API: Solusi ini memungkinkan klien institusi untuk mengintegrasikan sistem akuntansi/ERP mereka dengan sistem Citi melalui Application Programming Interface

(API) for real-time information exchange. The solution is available in multiple modules, including but not limited to balance inquiry, statement retrieval, payment initiation and payment status tracking.

(API) untuk pertukaran informasi secara real time. Solusi ini tersedia dalam berbagai modul, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengecekan saldo, pengambilan laporan transaksi, inisiasi pembayaran dan pemantauan status pembayaran.

TIDE: This investment product automates the time deposit placements from a current account with flexible parameters tailored to clients' operating requirements and excess funds availability.

TIDE: Produk investasi ini mengotomatiskan penempatan deposito berjangka dari rekening giro dengan serangkaian parameter yang disesuaikan dengan kebutuhan dana operasional dan ketersediaan dana berlebih klien.

Bulk Online Application (BOLA): This application streamlines the bulk Commercial Card enrollment process by allowing clients to upload multiple requests directly into Citi's Commercial Cards platform (CitiManager) for efficient card account creation and processing.

Bulk Online Application (BOLA): Aplikasi ini menyederhanakan proses pendaftaran Commercial Card dalam jumlah besar dengan memungkinkan klien mengunggah beberapa permintaan kartu sekaligus secara langsung ke platform Commercial Cards Citi (CitiManager), sehingga pembuatan dan pemrosesan kartu baru pun menjadi efisien.

Mobile Experience for Trade through CitiDirect Mobile: CitiDirect Mobile is an innovative platform for Letter of Credit and Bank Guarantee issuance. It enriches clients' online banking experience through an integrated mobile solution with a secure, convenient and user-friendly interface, meeting the growing demand for mobile flexibility.

Pengalaman secara Mobile untuk Perdagangan melalui CitiDirect Mobile: The CitiDirect Mobile adalah platform inovatif untuk penerbitan Letter of Credit dan Bank Garansi. Layanan ini memperkaya pengalaman perbankan daring klien melalui platform mobile terpadu dengan antarmuka yang aman, nyaman dan ramah pengguna serta memenuhi tuntutan fleksibilitas mobile yang kian meningkat.

Direct Presentation: This service provides clients with self-service capabilities to handle document presentations under a Letter of Credit (LC). It enables real-time documentary exchanges from clients' offices directly to Citi without requiring a branch visit, mitigating the perceived remoteness inherent in the previous operational model. Under this service, Citi also offers pre-checks of digital documents via the CitiDirect BE® platform module.

Direct Presentation: Layanan ini memampukan klien untuk secara mandiri menangani presentasi terkait dokumen berdasarkan suatu Letter of Credit (LC). Solusi ini memungkinkan pertukaran dokumen secara real-time dari kantor klien langsung ke Citi tanpa perlu mengunjungi kantor cabang Citi. Layanan tersebut mengatasi persepsi 'adanya jarak' yang melekat pada model operasi terdahulu. Melalui layanan Direct Presentation, Citi menawarkan pra-pemeriksaan dokumen secara digital dengan menggunakan modul platform CitiDirect BE®.

Distribution Finance: Citi purchases a portfolio of distributor receivables, while payments are collected from each distributor at an extended maturity date.

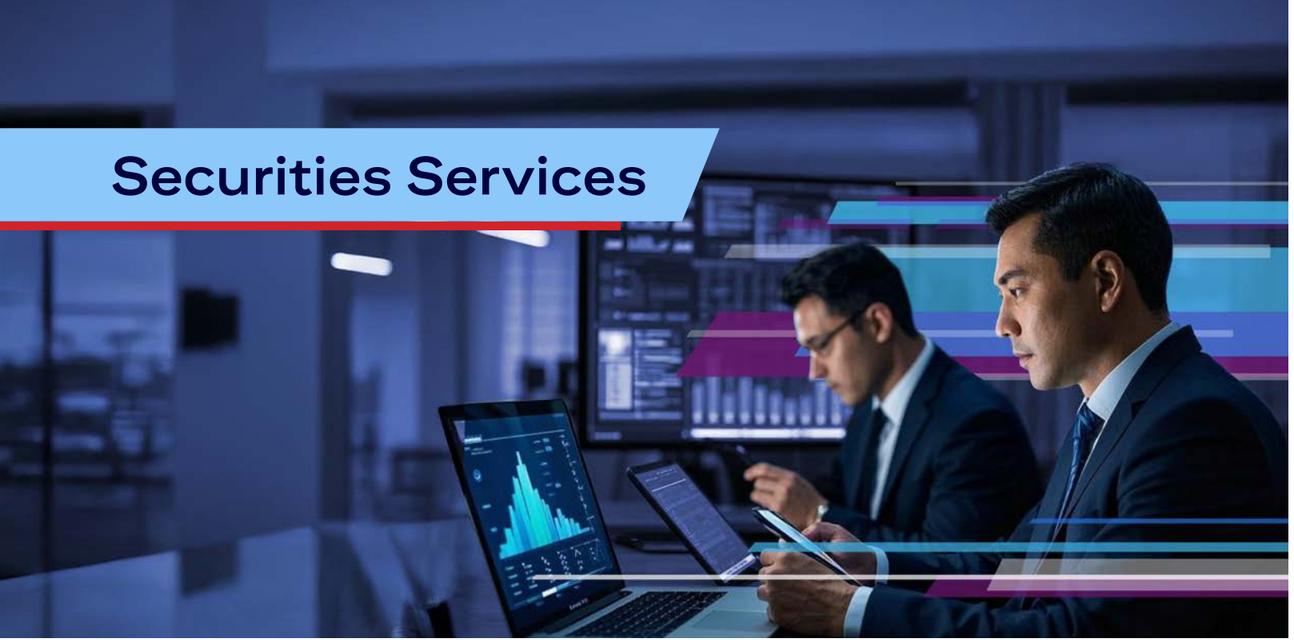
Distribution Finance: Citi membeli portofolio piutang dagang dari distributor, sementara pembayaran akan ditagihkan kepada setiap distributor pada tanggal jatuh tempo yang diperpanjang.

Trade and Working Capital Loans: Citi has developed a variety of Sustainable Trade and Working Capital Loan solutions to help corporate clients improve their focus and performance against specified Environmental and Social Finance criteria. These financing solutions support clients' working capital needs and environment or social finance goals and are integrated with Citi's electronic loan platform.

Pinjaman Perdagangan and Modal Kerja: Citi telah mengembangkan berbagai solusiPinjaman Perdagangan dan Modal Kerja untuk membantu klien korporasi meningkatkan fokus dan kinerja terhadap kriteria Pembiayaan Lingkungan dan Sosial yang ditentukan. Solusi ini mendukung kebutuhan modal kerja klien dan tujuan pembiayaan lingkungan dan sosial serta terintegrasi dengan platform pinjaman elektronik Citi.

Sustainable Supply Chain Finance: Citi offers sustainable suppliers the opportunity to boost liquidity and accelerate cash flow by discounting approved client receivables at preferred rates. This solution helps clients achieve sustainability goals by leveraging an independent third-party reviewer aligned with the UN's SDGs.

Pembiayaan Rantai Pasokan Berkelanjutan: Citi menawarkan peluang kepada pemasok yang berorientasi keberlanjutan untuk meningkatkan likuiditas dan mempercepat arus kas dengan mendiskontokan piutang klien dengan tingkat diskonto yang disetujui. Solusi ini membantu klien mencapai tujuan keberlanjutan mereka dengan melibatkan peninjau pihak ketiga independen yang selaras dengan tujuan SDG PBB.



Securities Services

Active participation in the development of the Indonesian capital market by playing active roles in the industry associations and committees established by the Indonesian capital market authority and administrators.

Citi Indonesia actively engages in numerous industry initiatives established by key regulatory bodies and organizations, including the Indonesian Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK), self-regulatory organizations such as the Indonesia Central Securities Depository (KSEI) and the Indonesia Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), and the Indonesian Custodian Banks Association (ABKI). Within these initiatives, Citi holds several prominent roles, including:

- Lead the Strategic Initiatives Committee of ABKI,
- Member of the Internal Control Committee at KSEI,
- Member of the OJK Capital Market Product Development Task Force, and
- Member of various working groups at Bank Indonesia, KSEI and KPEI.

Beyond these roles, Citi Indonesia cultivates strong relationships with other capital market associations, such as fund managers, securities companies, insurance companies, mutual fund selling agents, and pension funds. These collaborations reflect Citi's ongoing commitment to support the development and transformation of Indonesia's capital market.

Partisipasi aktif dalam pengembangan Pasar Modal Indonesia dengan memegang beragam peran penting di berbagai asosiasi industri dan komite yang dibentuk oleh badan-badan pengatur dan penyelenggara pasar modal Indonesia.

Citi Indonesia berperan aktif dalam berbagai inisiatif industri yang diprakarsai oleh lembaga penentu kebijakan, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), organisasi swa-regulasi seperti Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), serta Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI). Citi menjalankan beberapa peran penting dalam inisiatif-inisiatif ini, termasuk sebagai:

- Pemimipin Komite Inisiatif Strategis di ABKI,
- Anggota Komite Pengendalian Internal di KSEI,
- Anggota Task Force OJK untuk Pengembangan Produk Industri Pengelolaan Investasi, serta
- Anggota berbagai kelompok kerja di Bank Indonesia, KSEI dan KPEI.

Selain peran-peran di atas, Citi Indonesia membangun hubungan erat dengan berbagai asosiasi penyelenggara pasar modal lain, seperti manajer investasi, perusahaan efek, perusahaan asuransi, agen penjual reksa dana, dan penyelenggara dana pensiun. Kolaborasi ini mencerminkan komitmen konsisten Citi dalam mendukung pengembangan dan transformasi pasar modal di Indonesia.

Through the active engagement with capital market authorities, self-regulatory organizations and other market participants, Citi Indonesia reinforces its strong position and dedication to the growth and modernization of the Indonesian capital market.

Participate n the Strengthening of Capital Market Infrastructure

As part of its commitment in delivering value to our clients and meeting their evolving needs, Citi actively initiates and participates in various capital market infrastructure development projects. Key initiatives include:

1. Centralized Know Your Customer (KYC) Data and documents
   To support the growth of capital market investors, KSEI has developed the CCentralized Investor Data Management System (CORES. KSEI). This system centralizes investor data and documents, streamlining processes for market participants. Citi is an active participant of in CORE.KSEI, enabling investors to retrieve their existing data and documents from other providers through Citi's platform.

2. Participation in S-MULTIVEST
   This is a platform developed by KSEI, designed for non-bank financial institutions. It allows clients to send instructions and access required reports through a single platform across multiple providers. Citi is one of the pilot custodians for S-MULTIVEST and stands ready to support clients that adopt this system.

3. Pilot Custodian Bank for KSEI's Cash Management (K-Cash) System
   The K-Cash System, introduced by KSEI, is a cash management system designed for mutual fund transactions. Custodians can use K-Cash as an alternative payment method for redemptions, which offers the following benefits:
   - Improved process efficiency
   - Enhanced transparency of cash transactions and
   - Better connectivity between stakeholders.

Citi served as one of the pilot custodians for K-Cash. The pilot phase has been completed, and KSEI officially launched K-Cash on December 18, 2024.

Melalui keterlibatan aktif dengan otoritas pasar modal, organisasi swa-regulasi, dan penyelenggara pasar modal lain, Citi Indonesia memperkuat posisinya dan menunjukkan dedikasi terhadap pertumbuhan dan modernisasi pasar modal Indonesia.

Partisipasi dalam Memperkuat Infrastruktur Pasar Modal

Sebagai bagian dari komitmen untuk memberikan nilai tambah bagi klien dan memenuhi kebutuhan mereka yang terus berubah, Citi secara aktif menginisiasi dan berpartisipasi dalam berbagai pengembangan infrastruktur pasar modal. Beberapa inisiatif utama meliputi:

1. Data dan Dokumen Know Your Customer (KYC) tersentralisasi
   Untuk mendukung pertumbuhan investor pasar modal, KSEI telah mengembangkan Centralized Investor Data Management System (CORES. KSEI). Sistem ini memusatkan data dan dokumen investor, menyederhanakan proses bagi peserta pasar modal. Citi merupakan peserta aktif dalam CORES.KSEI, memungkinkan investor untuk mengambil data dan dokumen yang ada dari penyedia yang lain melalui platform Citi.

2. Peserta S-MULTIVEST
   S-MULTIVEST, platform yang dikembangkan oleh KSEI, dirancang untuk lembaga Keuangan non-bank. Platform ini memungkinkan klien mengirim instruksi dan mengakses laporan yang diperlukan melalui satu platform untuk beberapa penyedia. Citi adalah salah satu bank kustodian percontohan untuk S-MULTIVEST dan siap mendukung klien yang ingin menggunakan sistem ini.

3. Bank Kustodian percontohan untuk sistem Cash Management (K-Cash) KSEI
   K-Cash, sistem baru dari KSEI, berfungsi sebagai sistem pengelolaan dana untuk transaksi reksa dana. Kustodian dapat menggunakan K-Cash sebagai alternatif pembayaran untuk pencairan reksa dana, dengan manfaat sebagai berikut:
   - Memperbaiki efisiensi proses
   - Meningkatkan transparansi mutasi dana serta
   - Memperkuat konektivitas antar pemangku kepentingan.

Citi merupakan salah satu bank kustodian percontohan untuk K-Cash. Tahap percontohan tersebut telah tuntas, dan KSEI resmi meluncurkan K-Cash pada 18 Desember 2024.



Markets, Corporate Sales and Solutions

Citi Treasury Transformation provides an offering which enable clients to evolve by using Digital Connectivity to facilitate automation. Our Straight-Through-Processing (STP) solutions allow for the automation and integration of Foreign Exchange (FX) transaction booking, seamless FX underlying document submission, as well as post-trade confirmation and reporting. It enhances the offering by providing a Multi-Currency Pricing solution to cater to high-volume transactions often seen in eCommerce.

Transformasi Treasury Citi menawarkan layanan yang memungkinkan klien berevolusi menggunakan Konektivitas Digital dalam memfasilitasi otomatisasi. Solusi Straight-Through-Processing (STP) kami memiliki kemampuan otomatisasi dan integrasi pemesanan transaksi FX, pengiriman dokumen pendukung FX yang mumpuni, serta konfirmasi dan pelaporan pascaperdagangan. Citi juga meningkatkan layanannya melalui penyediaan solusi Multi Currency Pricing guna melayani kebutuhan transaksi bervolume tinggi yang kerap terjadi dalam bidang eCommerce.

Citi FXPulse is the Bank's web-based online trading platform that offers live-streaming prices for clients' execution. It provides transaction traceability and customization of different access levels to segregate duties, allowing clients to operate with a Centralized Treasury structure.

Citi FXPulse adalah platform perdagangan online Citi yang menyediakan harga streaming langsung selama eksekusi oleh klien. Platform ini menawarkan ketertelusuran transaksi dan beragam tingkat akses yang dapat disesuaikan untuk pemisahan tugas. Dengan demikian, klien akan dapat beroperasi dengan suatu struktur Perbendaharaan Terpusat.

Citi Gateway is the Bank's Straight-Through-Processing (STP) solution that can be delivered via Application Program Interface (API) or Host to Host. Citi Gateway connects with the clients' treasury management system to execute deal details and reports the executed deals back. End-to-end automation of the FX booking process offers significant time savings and eliminates human errors.

Citi Gateway adalah solusi Straight-Through-Processing (STP) Citi yang tersedia melalui Application Program Interface (API) atau Host to Host. Citi Gateway terhubung dengan sistem manajemen perbendaharaan klien untuk melaksanakan transaksi dan melaporkan kembali transaksi yang telah dilaksanakan. Otomatisasi *end-to-end* proses pemesanan valuta asing ini menawarkan penghematan waktu yang signifikan dan menghilangkan *human error.*

CitiFX Fixed Rates is the Bank's Multi-Currency Pricing solution offering digital connectivity via Application Program Interface (API). It allows clients to improve their customer experience with multiple currency offerings while transferring the FX risk to Citi through a Fixed FX rate. The solution enables clients to protect their margins and create a new revenue stream while plugging in the existing process.

CitiFX Fixed Rates adalah solusi Multi Currency Pricing Citi yang menawarkan konektivitas digital melalui Application Program Interface (API). Solusi ini memungkinkan klien untuk dapat meningkatkan pengalaman pelanggan mereka melalui penawaran dalam berbagai mata uang asing sambil mengalihkan risiko FX ke Citi melalui Fixed FX rate. Solusi ini memungkinkan klien untuk melindungi marjin, menciptakan aliran pendapatan baru, sekaligus menghubungkan dengan proses yang telah ada.

Worldlink is the Bank's payment capability in more than 130 different currencies.

Worldlink adalah fasilitas pembayaran oleh Citi dalam lebih dari 130 pilihan kurs mata uang.

Product Highlight

Call Spread Option is an FX Option strategy that provides limited protection on currency exposure for clients as option buyers while allowing for a lower premium cost than the conventional plain vanilla option. Citi Markets offers the Call Spread Option as one of the hedging choices for corporate clients in managing currency exposure and regulatory requirements.

Sorotan Produk

Call Spread Option adalah strategi Opsi FX yang memberikan perlindungan terbatas atas paparan mata uang bagi klien sebagai pembeli opsi seraya memungkinkan biaya premi yang lebih rendah dibandingkan dengan opsi konvensional *plain vanilla*. Citi Markets menawarkan Call Spread Option sebagai salah satu pilihan hedging bagi klien perusahaan dalam mengelola paparan mata uang dan memenuhi persyaratan pemerintah.



EVENT HIGHLIGHTS

Event Highlights

Peristiwa Penting

a. Preeminent Banking Partner



Citi Indonesia, as a Sole Coordinating Bank, Closes Syndicated Revolving Credit Facilities for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Totaling $200 million and Rp7.5 trillion

Citi Indonesia, sebagai Bank Koordinator Tunggal, Menyelesaikan Kesepakatan Fasilitas Kredit Sindikasi Bergulir untuk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Senilai Total $200 juta dan Rp7,5 Triliun

Citibank, N.A., Indonesia ("Citi Indonesia"), acting as the Sole Coordinating Bank, has successfully closed syndicated revolving credit facilities totaling $200 million and Rp7.5 trillion for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. ("CPIN"). The syndication was highly oversubscribed, prompting CPIN to increase the deal size.

Citibank, N.A., Indonesia ("Citi Indonesia"), bertindak sebagai Bank Koordinator Tunggal, telah sukses menyelesaikan kesepakatan fasilitas kredit sindikasi bergulir senilai total $200 juta dan Rp7,5 triliun untuk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. ("CPIN"). Sindikasi ini mmengalami kelebihan permintaan (oversubscribed), sehingga CPIN memutuskan untuk meningkatkan nilai kesepakatan tersebut.

This transaction marks CPIN's ninth syndicated loan deal, and Citi is proud to continue its role as the Sole Coordinating Bank.

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi said, "Our vision is to be the preeminent banking partner for our institutional clients, and we are committed to leveraging our financial solutions to help them expand their businesses. We believe Citi's financial strength can support Charoen Pokphand Indonesia in achieving its goal of becoming a leading integrated poultry business in Indonesia."

Transaksi ini menandai kesepakatan kesembilan CPIN dalam pasar kredit sindikasi, dan Citi bangga melanjutkan perannya sebagai Bank Koordinator Tunggal.

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Visi kami adalah menjadi mitra perbankan yang unggul bagi klien institusional kami, dan kami berkomitmen untuk memanfaatkan solusi keuangan kami guna mendukung klien mengembangkan bisnis mereka. Kami percaya bahwa kekuatan finansial kami dapat membantu Charoen Pokphand Indonesia dalam mencapai tujuan mereka menjadi perusahaan peternakan ayam terpadu dan terdepan di Indonesia."



Citi Serves as a Joint Bookrunner for the Republic of Indonesia's Green Sukuk Issuance

Citi Bertindak sebagai Joint Bookrunner dalam Penerbitan Sukuk Hijau Republik Indonesia

Citi acted as a Joint Bookrunner for the Republic of Indonesia's 144A/RegS $2 billion Global Sukuk Issuance, issued in three tranches: 5-year, 10-year and 30-year (Green Sukuk Tranche).

The proceeds from this Sukuk issuance will support the Indonesian government's general financing requirements. Specifically, the 30-year Green Sukuk proceeds will be allocated exclusively to finance or refinance "Eligible SDGs Expenditures with a Green and Blue focus" as outlined in the Republic of Indonesia's SDGs Government Securities Framework.

Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner dalam penerbitan 144A/RegS $2 miliar Sukuk Global untuk Republik Indonesia, yang diterbitkan dalam tiga tenor: 5 tahun, 10 tahun dan 30 tahun (Green Sukuk Tranche).

Dana yang dihimpun dari penerbitan Sukuk ini akan mendukung Pemerintah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan umum. Khususnya, Green Sukuk berjangka waktu 30 tahun akan dialokasikan secara eksklusif untuk membiayai atau membiayai kembali "Eligible SDGs Expenditures with Green and Blue Focus" sebagaimana tertera dalam Kerangka Surat Berharga Negara SDGs Republik Indonesia.

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi stated, "We are honored to support the government's sustainability program through the issuance of this Green Sukuk for the Republic of Indonesia. This initiative aligns with Citi's global commitment to promoting sustainable finance and supporting the communities where we operate. We hope the funds raised through this Green Sukuk issuance will advance the government's green and blue initiatives as we collectively work toward a more sustainable future."

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi menyatakan, "Kami merasa terhormat dapat mendukung program keberlanjutan dari pemerintah melalui penerbitan Sukuk Hijau untuk Republik Indonesia. Inisiatif ini sejalan dengan komitmen global Citi untuk mendorong keuangan berkelanjutan dan mendukung masyarakat di tempat kami beroperasi. Kami berharap dana yang dihimpun melalui penerbitan Sukuk Hijau ini dapat mendukung inisiatif hijau dan biru Pemerintah Indonesia, serta memastikan masa depan Indonesia yang berkelanjutan."



Citi Indonesia Extended Rp150 Billion of Social Loan to PT Jiva Agriculture Indonesia

As part of our support, Citi Indonesia has extended a social loan of Rp150 billion to PT Jiva Agriculture Indonesia. This infusion of capital is aimed at supporting the company's working capital needs and facilitating its business expansion efforts. Additionally, Citi serves as the cash management and FX bank for PT Jiva Agriculture Indonesia, offering streamlined automation solutions for payments and collections operations.

This deal underscores Citi's commitment to social finance and sustainable business practices, aligning with its mission to drive positive change in the communities it serves.

The deal-signing ceremony was attended by **Citi Head of Global Network Banking, Asia South Region Head Rajagopal N, Citi Indonesia Head of Global Network Banking Wit Oemar, Citi Indonesia Head of TTS Yoanna Darwin,** and **PT Jiva Agriculture Indonesia CFO Ashish Agarwal**, reaffirming the significance of this collaboration in the social financing landscape.

Citi Indonesia Salurkan Pinjaman Sosial senilai Rp150 Miliar kepada PT Jiva Agriculture Indonesia

Agriculture is a key sector in Indonesia's economy and essential for sustainable economic growth. Recognizing the pivotal role of this sector and the transformative growth of the digital economy, the Indonesian government has embarked on various initiatives to digitize the industry. However, limited access to technology and digital infrastructure remains a significant challenge, particularly in remote regions.

A valued Citi Indonesia client since 2022, PT Jiva Agriculture Indonesia is an agricultural technology company that provides digital solutions, supply chain enhancements and farmers support services in Indonesia. Founded in 2020, Jiva is also on a mission to focus on solving four critical challenges in the global agricultural sector: access to finance, supplies, yield optimization and market reach.

Sebagai bagian dari dukungan kami, Citi Indonesia telah menyalurkan pinjaman sosial senilai Rp150 miliar kepada PT Jiva Agriculture Indonesia. Penambahan modal ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan modal kerja perusahaan dan memperlancar upaya ekspansi bisnisnya. Selain itu, Citi juga mendapat kepercayaan sebagai bank pengelolaan kas dan FX bagi PT Jiva Agriculture Indonesia, menawarkan solusi otomatisasi yang efisien bagi aktivitas pembayaran dan collections.

Kesepakatan ini menegaskan komitmen Citi terhadap keuangan sosial dan praktik bisnis berkelanjutan, sejalan dengan misinya untuk mendorong perubahan positif bagi masyarakat yang dilayaninya.

Acara penandatanganan kesepakatan ini dihadiri oleh **Citi Head of Global Network Banking, Asia South Region Head Rajagopal N, Citi Indonesia Head of Global Network Banking Wit Oemar, Citi Indonesia Head of TTS Yoanna Darwin,** dan **PT Jiva Agriculture Indonesia CFO Ashish Agarwal,** menegaskan kembali pentingnya kolaborasi dalam lanskap pembiayaan sosial.

Pertanian adalah sektor kunci dalam perekonomian Indonesia dan merupakan elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Menyadari peran strategis sektor ini serta pertumbuhan transformatif ekonomi digital, Pemerintah Indonesia telah memprakarsai berbagai inisiatif untuk mendigitalkan industri ini. Namun, terbatasnya akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil, tetap menjadi tantangan utama.

Sebagai klien Citi Indonesia sejak 2022, PT Jiva Agriculture Indonesia adalah perusahaan teknologi pertanian yang menawarkan solusi digital, penguatan rantai pasok dan layanan dukungan petani di Indonesia. Didirikan pada tahun 2020, Jiva juga memiliki misi untuk berfokus pada pengatasan empat tantangan utama dalam sektor pertanian global: akses keuangan, pasokan, optimalisasi hasil panen dan akses pasar.



Citi Indonesia Highlights on Digital Economy Growth at its 2024 Digital Leaders Summit

Citi Indonesia Soroti Pertumbuhan Ekonomi Digital pada ‘Citi Digital Leaders Summit 2024’

Citi hosted the “Citi Indonesia Digital Leaders Summit 2024” on August 7, 2024, bringing together Indonesia’s leading digital and technology business leaders and industry participants to exchange insights on solutions and initiatives aimed at accelerating the growth of the digital economy in the country.

The event was graced by Bambang Dwi Anggono, Director of the Ministry of Communication and Information Technology of Indonesia, who addressed and discussed the opportunities and risk management of AI-business integration. Representatives from technology companies, venture capital firms, fintechs, and startups were also present. Notable speakers included Panji Wasmana, National Technology Officer at Microsoft Indonesia; Roderick Purwana, Managing Partner at East Ventures; Alvin Cahyadi, VP of Investments at AC Ventures; Marcella Moniaga, CFO and Co-Founder of Astro Indonesia; Deven Somaya, Global Head of Emerging Commerce Solutions at Citi; Helmi Arman, Chief Economist at Citi Indonesia, among others.

The forum explored business growth opportunities in the technology and renewable energy sectors, the implications of artificial intelligence on the financial industry, and the startup funding landscape in Indonesia from the perspectives of investors and business players. In addition, Citi shared insights on its solutions and experiences to help clients identify operating models that drive business growth.

Citi Indonesia menyelenggarakan “Citi Indonesia Digital Leaders Summit 2024” pada 7 Agustus 2024, yang mempertemukan para pemimpin usaha dan pelaku industri terkemuka dalam bidang digital dan teknologi untuk bertukar pandangan mengenai solusi dan inisiatif guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi digital di tanah air.

Acara tersebut dihadiri oleh Bambang Dwi Anggono, Direktur Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang membahas peluang serta manajemen risiko dari integrasi kecerdasan buatan (AI) dan bisnis. Turut hadir perwakilan dari berbagai perusahaan teknologi, modal ventura, teknologi finansial, hingga perusahaan rintisan, serta para pembicara terkemuka seperti Panji Wasmana, National Technology Officer Microsoft Indonesia; Roderick Purwana, Managing Partner East Ventures; Alvin Cahyadi, VP of Investments AC Ventures; Marcella Moniaga, CFO and Co-Founder Astro Indonesia; Deven Somaya, Managing Director, Global Head of Emerging Commerce Solutions, Citi; Helmi Arman, Chief Economist Citi Indonesia, dan banyak lainnya.

Forum ini membahas peluang pertumbuhan bisnis di sektor berbasis teknologi dan energi terbarukan, implikasi kecerdasan buatan terhadap industri keuangan, serta landskap pendanaan perusahaan rintisan di Indonesia dari sudut pandang investor dan pelaku usaha. Selain itu, Citi juga berbagi wawasan mengenai solusi dan pengalamannya dalam membantu klien menentukan model operasional yang mendorong pertumbuhan bisnis.

b. Bank Performance



Citi Indonesia Booked a Net Income of Rp2.5 Trillion in 2023, an 82% Increase

Citi Indonesia Cetak Laba Bersih Rp2,5 Triliun sepanjang Tahun 2023, Meningkat sebesar 82%

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) reported a net income of Rp2.5 trillion in 2023, marking an 82% increase from 2022. This growth was driven by higher net interest income in the institutional banking business and other non-operating income.

The increase in net income contributed to an increase in return on assets (ROA) to 3.27% from 2.27% in 2022 and an improvement in return on equity (ROE) to 14.14% from 9.01%. Citi Indonesia's liquidity coverage ratio (LCR) and net stable funding ratio (NSFR) remained strong at 267% and 126%, respectively, above the minimum requirements. The bank's capital adequacy ratio (CAR) is reported to be strong at 37.85%, reflecting a 27.51% increase from 2022.

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi stated, "2023 marked a historic transformation for Citi Indonesia. The sale of Citi's consumer banking business in Indonesia—part of Citigroup's global strategy refresh—has enabled us to further focus on becoming a leading banking partner for institutions with cross-border needs. Our commitment to strategic financial management, operational efficiency and client-centric solutions has yielded robust performance in 2023. Indonesia remains an important market for Citi, and we will continue to leverage our extensive global network to support the development of Indonesia's financial sector."

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) membukukan laba bersih sebesar Rp2,5 Triliun, meningkat 82% dibandingkan tahun 2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga bersih di lini bisnis institutional banking dan pendapatan non-operasional lainnya.

Peningkatan laba bersih ini memberikan kontribusi pada peningkatan return on assets (ROA) menjadi 3,27% dari sebelumnya 2,27% di tahun 2022 dan peningkatan return on equity (ROE) menjadi 14,14% dari 9,01%. Rasio liquidity coverage (LCR) dan rasio net stable funding (NSFR) Citi Indonesia tetap kuat di 267% dan 126%, di atas ketentuan minimum. Citi Indonesia memiliki modal yang kuat dengan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sebesar 37,85%, meningkat 27,51% dibandingkan tahun 2022.

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengungkapkan, "Tahun 2023 menjadi tahun bersejarah yang transformatif bagi Citi Indonesia. Penjualan bisnis consumer banking Citi di Indonesia—bagian dari upaya pembaruan strategi global Citigroup—memungkinkan kami untuk lebih berfokus menjadi mitra perbankan terkemuka bagi lembaga-lembaga dengan kebutuhan lintas negara. Komitmen kami untuk menjalankan manajemen keuangan yang strategis, efisiensi operasional dan solusi yang berfokus pada klien, telah membantu kami untuk terus memberikan kinerja yang baik di tahun 2023. Indonesia tetap menjadi pasar yang penting bagi Citi, dan kami akan terus memanfaatkan jaringan global kami yang luas untuk mendukung perkembangan sektor keuangan di tanah air."



Citi Indonesia Booked Rp665.9 Billion Net Income in the First Quarter of 2024, a 17% increase

Citi Indonesia CEO Batara Sianturi stated, "As we reflect on the first quarter of 2024, Citi Indonesia has demonstrated a robust performance, achieving a net income increase to Rp665.9 billion amid ongoing global economic uncertainty driven by geopolitical tensions and market volatility. Our strategic initiatives and commitment to delivering exceptional financial services and solutions have resulted in yet another period of strong and healthy financial performance. We remain vigilant in navigating these complex market dynamics, ensuring we adapt to regulatory changes while continuing to innovate and serve our valued clients."

Citi Indonesia Cetak Laba Bersih Rp665,9 Miliar pada Triwulan Pertama 2024, Meningkat 17%

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) posted a net income of Rp665.9 billion in the first quarter of 2024, marking a 17% increase from the same period last year. This growth was driven by higher operating revenue and improved operating expenses. The cost-to-income ratio (CIR) improved significantly to 38.8% from 62.9% in the previous year.
The increase in net income also contributed to an increase in return on assets (ROA) to 3.9% from 2.9% in 2023 and an improvement in return on equity (ROE) to 13.8% from 13.7%.
Citi Indonesia's liquidity coverage ratio (LCR) and net stable funding ratio (NSFR) remained strong at 275% and 141%, respectively, above the minimum regulatory requirements. Citi Indonesia's capital adequacy ratio (CAR) is reported to be strong at 39.6%, an increase from 30% in the previous year.

CEO Citi Indonesia Batara Sianturi mengungkapkan, "Meninjau kembali kinerja Citi Indonesia pada triwulan pertama tahun 2024, Citi Indonesia telah menunjukkan kinerja yang solid dengan mencetak peningkatan laba bersih sebesar Rp665,9 miliar di tengah ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh ketegangan geopolitik dan volatilitas pasar. Inisiatif strategis kami dan komitmen untuk memberikan solusi dan layanan keuangan kami yang unggul kembali menghasilkan periode kinerja keuangan yang solid dan sehat. Kami tetap waspada dalam menghadapi dinamika pasar yang kompleks, memastikan kami dapat terus menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi sambil terus berinovasi dan melayani klien kami."



Citi Indonesia Booked a 14% Increase in Net Income of Rp1.3 Trillion in the Second Quarter of 2024

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) posted a net income of Rp1.3 trillion in the second quarter of 2024, recording a 14% increase from the same period last year. The growth was driven by a decrease in operating expenses, which led to a significant improvement in the cost-to-income ratio (CIR) to 39.5% from 59.5% in the previous year.

The increase in net income contributed to an increase in return on assets (ROA) to 3.7%, up from 2.9% in 2023, and an improvement in return on equity (ROE) to 13.8% from 13.6%. Citi Indonesia's liquidity coverage ratio (LCR) and net stable funding ratio (NSFR) remained strong at 291% and 164%, respectively, above the minimum regulatory requirements. The bank's capital adequacy ratio (CAR) also increased to 36.2%, compared to 28.7% in the previous year.

"We are pleased to report strong financial earnings and solid achievements this quarter, a testament to the resilience and dedication of our team amid domestic and global economic challenges. We have made significant strides through our interconnected businesses in Indonesia, resulting in additional international recognitions, including "Indonesia's Best International Bank" by Euromoney and "Best International Bank in Indonesia 2024" from Finance Asia, along with four other recognitions. The Asset also honored Citi Indonesia with six recognitions earlier this year. These achievements reflect our unwavering dedication to supporting the resilience of Indonesia's banking sector and our clients' financial growth," said **Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi.**

Citi Indonesia Bukukan Kenaikan Laba Bersih 14% sebesar Rp1,3 Triliun pada Triwulan Kedua 2024

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) membukukan laba bersih sebesar Rp1,3 triliun, meningkat 14% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, terutama disebabkan oleh efisiensi biaya operasional yang menghasilkan perbaikan rasio cost-to-income (CIR) menjadi 39,5% dari 59,5% pada tahun sebelumnya.

Peningkatan laba bersih ini memberikan kontribusi pada peningkatan return on assets (ROA) menjadi 3,7% dari sebelumnya 2,9% pada tahun 2023 dan peningkatan return on equity (ROE) menjadi 13,8% dari 13,6%. Rasio liquidity coverage (LCR) dan Rasio net stable funding (NSFR) Citi Indonesia tetap kuat di 291% dan 164%, di atas ketentuan minimum. Citi Indonesia memiliki modal yang kuat dengan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sebesar 36,2%, meningkat dari 28,7% pada tahun sebelumnya.

"Kami berhasil membukukan pendapatan yang kuat dan pencapaian yang solid pada triwulan kedua tahun ini, sebagai bukti ketahanan dan dedikasi tim kami di tengah tantangan perekonomian domestik dan global. Kami telah membuat kemajuan signifikan melalui bisnis kami yang saling terhubung di Indonesia dan kembali menerima beberapa penghargaan internasional selama periode ini, yaitu "Indonesia's Best International Bank" oleh Euromoney dan "Best International Bank in Indonesia 2024" dari Finance Asia beserta empat penghargaan lain. The Asset juga memberikan enam penghargaan bagi Citi Indonesia pada awal tahun ini. Kesemua ini adalah buah dari dedikasi kami untuk terus mendukung ketahanan sektor perbankan di Indonesia dan pertumbuhan finansial klien kami," ungkap **Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi.**



Citibank, N.A., Indonesia Posted Rp2.2 Trillion Net Income in the First Nine Months of 2024, a 32% YoY Increase

Citibank, N.A., Indonesia Bukukan Laba Bersih Sebesar Rp2,2 Triliun di Sembilan Bulan Pertama Tahun 2024, Meningkat 32% YoY

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) posted a net income of Rp2.2 trillion in the first nine months of 2024, marking a 32% year-on-year (YoY) increase from the same period last year. This growth was driven by lower operating expenses, which led to a significant improvement in the cost-to-income ratio (CIR), reducing to 41.9% from 59.8% in the previous year.

The increase in net income contributed to an increase in return on assets (ROA) to 4.1% from 2.8% in 2023 and an improvement in return on equity (ROE) to 15.4% from 12.7%. Citi Indonesia's liquidity coverage ratio (LCR) and net stable funding ratio (NSFR) remained strong at 291% and 124%, respectively, above the minimum regulatory requirements. The bank's capital adequacy ratio (CAR) is reported to be strong at 33.1%, up from 30.5% in the previous year.

"Our performance this quarter reflects solid and healthy financial indicators, with strong growth across our interconnected businesses in Indonesia. While we continue prioritizing our internal transformation, the efficiencies gained from lower operating expenses and other strategic efforts have driven a 32% increase in net income. This quarter, we also introduced a new solution for our clients—the Electronic Trade Loan—embedded within the CitiDirect® application, offering clients a holistic management of their financial operations. We remain committed to supporting our clients' financial growth and strengthening the resilience of Indonesia's banking sector through our strategic initiatives and commitment to deliver comprehensive financial services and solutions," said **Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi.**

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) membukukan laba bersih sebesar Rp2,2 triliun selama sembilan bulan pertama tahun 2024, meningkat 32% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh biaya operasional yang lebih efisien sehingga menghasilkan perbaikan rasio cost-to-income (CIR) menjadi 41,9% dibandingkan dengan 59,8% pada tahun sebelumnya.

Peningkatan laba bersih ini memberikan kontribusi pada peningkatan return on assets (ROA) menjadi 4,1% dari sebelumnya 2,8% di tahun 2023 dan peningkatan return on equity (ROE) menjadi 15,4% dari 12,7%. Rasio liquidity coverage (LCR) dan rasio net stable funding (NSFR) Citi Indonesia tetap kuat di 291% dan 124%, di atas ketentuan minimum. Citi Indonesia memiliki modal yang kuat dengan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sebesar 33,1%, meningkat dari 30,5% pada tahun sebelumnya.

"Kinerja kami pada triwulan ini menunjukkan indikator finansial yang kokoh dan sehat, dengan pertumbuhan yang kuat pada bisnis kami yang saling terhubung di berbagai penjuru Indonesia. Sementara kami tetap memprioritaskan transformasi pada organisasi kami, efisiensi yang diperoleh dari biaya operasional yang lebih rendah serta upaya lainnya menghasilkan peningkatan laba bersih sebesar 32%. Pada triwulan ini, kami juga meluncurkan solusi baru bagi klien kami—Electronic Trade Loan—yang terintegrasi dalam aplikasi CitiDirect® dan memudahkan para klien untuk mengatur kinerja keuangan mereka secara holistik. Kami tetap berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan keuangan klien kami dan menguatkan ketahanan sektor perbankan di Indonesia melalui inisiatif strategis dan komitmen kami dalam menyediakan layanan dan solusi keuangan yang komprehensif," ungkap **Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi.**

c. Awards and Accolades



Citi Indonesia Received Five Awards from The Asset, Reinforcing Its Position as a Trusted Foreign Bank in Indonesia

Citi Indonesia Raih Lima Penghargaan dari The Asset, Kukuhkan Posisi sebagai Bank Asing Terpercaya di Indonesia

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) secured five prestigious awards at the annual Triple-A Awards by The Asset. This year, Citi Indonesia was recognized as “Digital Bank of The Year,” “Best Bank for Sustainable Finance,” “Best Bond Adviser – International,” “Best Green Bond – Geothermal Energy” and “Best Convertible Bond.”

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi stated, “As one of the world’s leading global banks in Indonesia, our mission is to become a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. These achievements reflect Citi Indonesia’s commitment in delivering sustainable financing solutions and innovative financial services tailored to our clients’ needs.”

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) menerima lima penghargaan bergengsi dalam ajang penghargaan tahunan Triple-A oleh The Asset. Pada tahun ini, Citi Indonesia dianugerahi “Digital Bank of The Year”, “Best Bank for Sustainable Finance”, “Best Bond Adviser – International”, “Best Green Bond – Geothermal Energy” dan “Best Convertible Bond”.

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengungkapkan, “Sebagai salah satu bank global terkemuka di Indonesia, misi kami adalah menjadi mitra tepercaya bagi klien dengan menyediakan layanan keuangan yang bertanggung jawab dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Pencapaian ini mencerminkan komitmen Citi Indonesia dalam menyediakan solusi pembiayaan yang berkelanjutan dan layanan keuangan inovatif sesuai dengan kebutuhan klien kami.”



Citi Indonesia Received Five Awards from FinanceAsia, Reaffirming Its Position as a Leading Foreign Bank in Indonesia

Citi Indonesia Raih Lima Penghargaan dari FinanceAsia, Kukuhkan Posisi sebagai Bank Asing Unggul di Indonesia

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) received five recognitions from FinanceAsia Awards 2024. Citi Indonesia was recognized as “Best Bank (International),” “Best Corporate Bank – Large Corp & MNCs (International)” and “Most Innovative Use of Technology (International),” while earning the title of “Highly Commended” in the categories of “Best Commercial Bank – SMEs (International)” and “Best Sustainable Bank (International).”

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi said, “Citi Indonesia’s vision is to be the preeminent banking partner for institutions with cross-border needs. We achieve this by thinking globally, simplifying our operations, increasing connectivity and investing in our team. We continue to build a high-performing culture that is passionate about our clients’ success. Today, Citi in Indonesia remains a key player among foreign banks in the country, as we have been since our establishment in Indonesia in 1968.”

According to FinanceAsia’s official announcement, these awards recognize Citi Indonesia’s outstanding performance and ability to positively influence the market despite challenging economic conditions.

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) menerima lima penghargaan dalam ajang FinanceAsia Awards 2024. Citi Indonesia diakui sebagai “Best Bank (International)”, “Best Corporate Bank – Large Corp & MNCs (International)” dan “Most Innovative Use of Technology (International)”, serta mendapatkan predikat “Sangat Dipuji” untuk kategori “Best Commercial Bank – SMEs (International)” dan “Best Sustainable Bank (International)”.

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengungkapkan, “Visi Citi Indonesia adalah menjadi mitra perbankan terkemuka bagi institusi dengan kebutuhan lintas batas. Kami mencapai hal ini dengan berpikir global, merampingkan operasional kami, meningkatkan konektivitas dan berinvestasi pada tim kami. Kami terus membangun budaya berkinerja tinggi dengan komitmen terhadap kesuksesan klien kami. Saat ini, Citi di Indonesia tetap menjadi pemain kunci di kalangan bank asing di negara ini sejak kehadiran kami di Indonesia pada tahun 1968.”

Mengutip pengumuman resmi FinanceAsia, penghargaan ini mengakui kinerja Citi Indonesia yang dianggap sangat baik dan kemampuan Citi dalam memberikan pengaruh positif ke pasar di tengah kondisi perekonomian yang menantang.



Citi Indonesia Named “Indonesia’s Best International Bank” by Euromoney, Strengthening Its Position as The Preeminent Global Bank in Indonesia

Citi Indonesia Dinobatkan sebagai “Indonesia’s Best International Bank” oleh Euromoney, Kukuhkan Posisinya sebagai Bank Global yang Unggul di Indonesia

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) has been named “Indonesia’s Best International Bank” at the Euromoney Awards for Excellence 2024, presented by Euromoney Magazine.

This accolade highlights Citi Indonesia’s strong performance throughout 2023, demonstrating stability and resilience in the face of global economic challenges. It also acknowledges the bank’s successful transformation into a fully institutional bank following the sale of Citi’s Consumer Banking business in Indonesia.

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) dinobatkan sebagai Indonesia’s Best International Bank dalam ajang penghargaan Euromoney Awards for Excellence 2024 yang diberikan oleh Majalah Euromoney.

Penghargaan ini menggarisbawahi kinerja mumpuni Citi Indonesia sepanjang tahun 2023, yang menunjukkan stabilitas dan ketahanan di tengah beragam tantangan perekonomian global. Hal ini juga merupakan pengakuan terhadap keberhasilan transformasi Citi menjadi bank yang berfokus penuh pada perbankan institusional, menyusul penjualan bisnis Consumer Banking Citi di Indonesia.

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi said, “Earlier this year, Finance Asia recognized Citi Indonesia as the Best International Bank in Indonesia for 2024, along with four other awards. During the same period, The Asset also granted six recognitions to our bank. This Euromoney Award marks our third international accolade in the first half of this year. These achievements reflect our unwavering commitment to supporting the resilience of Indonesia’s banking sector and our client’s financial growth.”

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengungkapkan, “Awal tahun ini, FinanceAsia memberikan penghargaan kepada Citi Indonesia sebagai Best International Bank in Indonesia untuk 2024, bersama empat penghargaan lainnya. Pada periode yang sama, The Asset juga memberikan enam penghargaan kepada Citi Indonesia. Penghargaan Euromoney ini adalah penghargaan internasional ketiga yang didapatkan perusahaan pada paruh pertama tahun ini. Capaian ini mencerminkan komitmen teguh dalam mendukung ketahanan sektor perbankan di Indonesia dan pertumbuhan finansial klien kami.”



Celebrating The Excellence of Citi Indonesia's Women Leaders: Recognition as Top 500 Most Outstanding Women 2024

Merayakan Pencapaian Pemimpin Perempuan di Citi Indonesia: Top 500 Most Outstanding Women 2024

In today's dynamic professional landscape, women leaders bring essential values across various industries, including diversity, collaboration and strategic vision. Their presence promotes inclusivity and equity, creating a more dynamic and resilient workplace culture.

This commitment to excellence was exemplified by **Head of Human Resources Andyana Y. L. Tobing** and **Head of Markets Franziska Wagiu,** who were recently recognized as part of the Top 500 Most Outstanding Women 2024 in Financial Sector & SOE by Infobank Magazine. This award highlights their performance, contributions and success in delivering value to the company, as well as their influence and achievements in the banking industry.

At Citi Indonesia, our dedication to fostering diversity is evident, with women comprising 55% of our workforce, including key leadership and decision-making positions. This strong representation underscores Citi's commitment to inclusivity, ensuring that diverse perspectives shape our strategies and drive our continued success.

Dalam lanskap profesional yang dinamis saat ini, pemimpin perempuan membawa nilai-nilai penting di berbagai industri, termasuk keberagaman, kolaborasi dan visi yang strategis. Kehadiran mereka mendorong inklusivitas dan kesetaraan, menciptakan budaya tempat kerja yang lebih dinamis dan tangguh.

Komitmen terhadap keunggulan ini tercermin dengan terpilihnya **Head of Human Resources Andyana Y. L. Tobing** dan **Head of Markets Franziska Wagiu** dalam Top 500 Most Outstanding Women 2024 in Financial Sector & BUMN versi Majalah Infobank. Penghargaan ini mengakui kinerja, kontribusi dan keberhasilan mereka dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, sekaligus menyoroti pengaruh dan prestasi mereka dalam industri perbankan.

Di Citi Indonesia, komitmen terhadap keragaman terlihat jelas, dengan 55% dari tenaga kerja terdiri dari perempuan mencapai 55%, meliputi peran mereka dalam posisi-posisi kepemimpinan strategis dan pengambilan keputusan. Representasi signifikan ini menegaskan komitmen Citi terhadap inklusivitas, memastikan bahwa keberagaman perspektif mampu membentuk strategi dan mendorong kesuksesan bersama.



Batara Sianturi Recognized as Best CEO with Distinction by SWA Magazine

Batara Sianturi Dianugerahi Best CEO with Distinction oleh Majalah SWA

SWA, one of Indonesia's leading business magazines, honors executives who have successfully navigated industry challenges and demonstrated exceptional leadership. At the magazine's 19th Indonesia Best CEO Forum, **Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi** was awarded Best CEO with Distinction, alongside distinguished CEOs from various sectors.

Batara dedicated this award to all Citibankers, clients and the communities Citi serves. This recognition is a testament to Citi Indonesia's commitment to delivering outstanding services and solutions for its institutional clients.

The Indonesia Best CEO 2023 is a prestigious award presented by SWA Magazine to recognize the most outstanding CEOs in Indonesia. The selection process includes survey results, CEO Index evaluations and an assessment of the company's performance under their leadership.

SWA, sebuah majalah bisnis terkemuka di Indonesia, memberikan penghargaan kepada para pimpinan perusahaan yang berhasil melewati tantangan industri dan menunjukkan kepemimpinan mumpuni. Pada ajang Indonesia Best CEO Forum ke-19 yang diselenggarakan oleh majalah ini **Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi** dianugerahi Best CEO with Distinction, bersama sejumlah CEO terkemuka dari berbagai sektor.

Batara mendedikasikan penghargaan ini untuk seluruh Citibankers, klien dan masyarakat yang dilayani oleh Citi. Penghargaan ini merupakan bukti komitmen Citi Indonesia dalam menghadirkan layanan dan solusi terbaik bagi klien institusionalnya.

The Indonesia Best CEO 2023 adalah penghargaan prestisius yang diselenggarakan oleh majalah SWA untuk mengapresiasi para CEO terbaik di Indonesia. Proses seleksi dilakukan melalui hasil survei, evaluasi CEO Index dan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang sedang dipimpin.

d. Social and Community Engagement



Citi Indonesia and Plan Indonesia Foster a Food Security Program in East Nusa Tenggara through Youth-Led Agri-Food Program

Citi Indonesia dan Plan Indonesia Dorong Program Ketahanan Pangan di Nusa Tenggara Timur melalui Youth-Led Agri-Food

In a joint effort to support food security and economic recovery amid global challenges, Citi Indonesia, in partnership with Plan Indonesia, has launched the Youth-Led Agri-Food program. This initiative aims to support young people in remote areas, particularly in Soe, which has the highest stunting rate in East Nusa Tenggara at 48.3%, by enhancing food security and sustainable agricultural practices.

Dalam upaya bersama meningkatkan ketahanan pangan dan pemulihan ekonomi di tengah tantangan global, Citi Indonesia bersama Plan Indonesia meluncurkan program Youth-Led Agri-Food. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung kaum muda di daerah terpencil, khususnya Soe, yang memiliki tingkat stunting tertinggi di Nusa Tenggara Timur sebesar 48,3%, dengan meningkatkan ketahanan pangan dan praktik pertanian berkelanjutan.

Citi Indonesia Country Head of Public Affairs Puni Ayu Anjungsari said, “Citi is committed to actively contributing to the communities where we operate, including Indonesia. This program aligns with the Indonesian government’s roadmap to enhance sustainable Indonesian food security by 2025 and reduce the prevalence of stunting to 14% by 2024. Through this program, we will help build a more robust food system by strengthening the capacity of the youth in Soe to produce sustainable and nutritious food while simultaneously enhancing the economic capacity of young farmers in Soe.”

Puni Ayu Anjungsari, Director & Country Head of Public Affairs Citi Indonesia mengatakan, “Citi berkomitmen untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat di mana kami bekerja, termasuk di Indonesia. Program Youth-Led Agri-Food sejalan dengan roadmap Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ketahanan pangan berkelanjutan di Indonesia pada tahun 2025 dan mengurangi prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024. Melalui program ini, kami membantu membangun sistem pangan yang lebih tangguh dengan memperkuat kapasitas kaum muda Soe guna menghasilkan pangan berkelanjutan dan bergizi, sekaligus meningkatkan kapasitas ekonomi petani muda di Soe.”

The program, which will run until 2025, will provide training for 400 young farmers across 25 villages in the South Central Timor Regency, majority of whom are women. The trainings will be on sustainable farming and livestock methods, in hope that it will provide young people with the knowledge and skills to establish environmentally friendly food supply businesses.

Program ini akan berlangsung hingga tahun 2025 dan akan memberikan pelatihan kepada 400 orang petani muda di 25 desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang sebagian besar adalah perempuan. Pelatihan tersebut mencakup praktik pertanian dan peternakan berkelanjutan dengan harapan dapat memberikan kaum muda pengetahuan dan keterampilan dalam merintis usaha pasokan makanan yang ramah lingkungan.



Citi Indonesia and Kopernik Held Bamasak Hai Mnahat Festival to Support Local Food Security and Sustainable Agriculture Practices

Dukung Ketahanan Pangan Lokal dan Praktik Pertanian Berkelanjutan, Citi Indonesia dan Kopernik Gelar Festival Bamasak Hai Mnahat

The Kopernik Foundation and Citi Indonesia held the 'Bamasak Hai Mahat' festival in Soe, East Nusa Tenggara, to support local food security and sustainable farming practices. This event celebrated the rich diversity of local food in Soe and highlighted the resilience of indigenous farming traditions.

The Bamasak Hai Mnahat Festival aims to raise awareness and knowledge among the Soe community about the importance of sustainable indigenous farming practices in preserving nature and biodiversity. The program, which will run from 2023 to 2025, collaborates with local farmers as participants and engages sustainable agriculture and food activists across sectors, including local governments and stakeholders in the creative industry.

Citi Indonesia Director & Country Head of Public Affairs Puni Ayu Anjungsari said, "The availability of high-quality local food is a critical foundation for building resilient, healthy and thriving communities, particularly in achieving Indonesia Gold 2045 (Indonesia Emas 2045). Through the Hai Mnahat program, we hope the Soe community can actively participate in supporting local food sustainability and strengthening the climate-resilient agricultural system. This will be achieved through various innovative and creative food processing methods that meet the community's nutritional needs."

Yayasan Kopernik dan Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) menggelar Festival 'Bamasak Hai Mnahat' di Kota Soe, Nusa Tenggara Timur (NTT), dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan praktik pertanian berkelanjutan di wilayah NTT. Perhelatan ini merayakan keberagaman pangan lokal Soe serta menyoroti ketangguhan tradisi pertanian berbasis adat.

Festival Bamasak Hai Mnahat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Soe terkait pentingnya praktik pertanian berbasis adat yang berkelanjutan dalam menjaga kelestarian alam dan keanekaragaman hayati. Program yang berlangsung dari tahun 2023 hingga 2025 ini menggandeng para petani sebagai peserta serta melibatkan para pegiat pertanian dan pangan berkelanjutan lintas sektor, termasuk pemerintah setempat serta pelaku industri kreatif.

Director & Country Head of Public Affairs Citi Indonesia Puni Ayu Anjungsari, mengatakan "Ketersediaan pangan lokal yang berkualitas merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang tangguh, sehat dan sejahtera, terutama dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Melalui program Hai Mnahat, kami berharap masyarakat Soe dapat terlibat secara aktif dalam mendukung ketahanan pangan lokal dan memperkuat sistem pertanian yang tahan iklim. Hal ini dicapai melalui berbagai inovasi pengolahan pangan guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat setempat."



Commemorating Women's History Month, Citi Indonesia Promotes Gender Equity and Inclusivity in the Workplace

Peringati Bulan Sejarah Perempuan, Citi Indonesia Dorong Kesetaraan Gender dan Inklusivitas di Tempat Kerja

Citi Indonesia celebrated Women's History Month by promoting the importance of inclusion. Aligned with this year's theme, #inspireinclusion, Citi emphasized the value of creating safe spaces for dialogue and fostering a sense of belonging and empowerment.

Citi Indonesia merayakan Bulan Sejarah Perempuan dengan mengusung pentingnya inklusi. Selaras dengan tema tahun ini, #inspireinclusion, Citi mengedepankan nilai penting penciptaan ruang aman untuk berdialog serta memupuk rasa memiliki dan pemberdayaan.

As a leading global bank, Citi recognized the invaluable contribution of a diverse workforce in serving its more than 200 million clients and customers across 160 markets. Citi is committed to inclusive business practices and policies that enhance business performance and cultivate a better company culture where employees feel welcomed, safe, respected and able to focus on their work without the fear of prejudice or discrimination.

Sebagai bank global terkemuka, Citi memahami kontribusi berharga dari keberagaman tenaga kerja dalam melayani lebih dari 200 juta klien dan nasabah di 160 negara. Citi berkomitmen pada praktik dan kebijakan bisnis Inklusif yang meningkatkan kinerja bisnis dan membangun budaya perusahaan yang lebih baik, di mana karyawan merasa diterima, aman, dihormati, serta dapat berfokus pada pekerjaan tanpa rasa takut akan prasangka atau diskriminasi.

Citi has established diversity representation goals embedded in its business strategy, aiming for 43.5% global representation of women. Citi Indonesia is proud to have exceeded this target.

Citi telah menetapkan tujuan representasi keberagaman yang tertanam dalam strategi bisnisnya, dengan target mencapai 43,5% representasi perempuan secara global. Citi Indonesia bangga telah melampaui target tersebut.

Citi Indonesia Head of Human Resources Andyana Tobing stated, "At Citi, Diversity, Equity & Inclusion (DEI) is foundational to our culture and business growth. As of 2023, 55% of Citi Indonesia employees are women. Specifically, women represent 41% of employees at the director level and 25% at the managing director level. These figures demonstrate the strategic role women play in driving Citi's business growth in Indonesia."

Head of Human Resources Citi Indonesia Andyana Tobing menyatakan, "Di Citi, keberagaman, kesetaraan dan inklusi (DEI) merupakan hal mendasar bagi budaya dan pertumbuhan bisnis perusahaan. Pada tahun 2023, 55% karyawan Citi Indonesia adalah perempuan. Secara khusus, representasi perempuan pada tingkat Director mencapai 41%, sedangkan pada tingkat Managing Director mencapai 25%. Angka ini menunjukkan peran strategis perempuan dalam mendorong pertumbuhan bisnis Citi di Indonesia."

Throughout the month of March, Citi Indonesia's affinity group, Citi Women Network, organized series of events for employees and the public. In collaboration with organizations such as UNESCO Jakarta, Plan Indonesia and the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE), Citi Indonesia highlighted the importance of inclusivity, equity, women's empowerment and breaking down gender biases. Activities included leadership inspirational series, gender bias and parenting trainings and executive discussions with women C-suite leaders who are Citi clients.

Sepanjang bulan Maret, kelompok afinitas Citi Indonesia, Citi Women Network, mengadakan serangkaian acara untuk karyawan dan masyarakat. Bekerja sama dengan organisasi seperti UNESCO Jakarta, Plan Indonesia dan Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE), Citi Indonesia menyoroti pentingnya inklusivitas, kesetaraan, pemberdayaan perempuan dan upaya menghapus bias gender. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi seri inspiratif kepemimpinan, pelatihan tentang bias gender dan parenting, serta diskusi eksekutif dengan para pemimpin perempuan C-suite yang juga merupakan klien Citi.



Commemorating 56 Years: Citi Indonesia Highlighted the Importance of Education to Support Economic Growth

Peringati 56 Tahun: Citi Indonesia Soroti Pentingnya Pendidikan untuk Dukung Pertumbuhan Ekonomi

Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) emphasized the importance of education in driving economic growth during its Global Community Day 2024 celebration. Under the theme “Celebrating a Culture of Learning and Growth,” the event highlighted the value of fostering a continuous desire to learn and grow, aligning with Citi’s vision of transformation.

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi stated, “Citi has been present in Indonesia for 56 years. Throughout this period, we have witnessed how education plays a critical role in improving the quality of human resources and contributing to economic growth. We believe that investing in education will yield significant benefits for the nation. Global Community Day reflects our strong commitment as a global bank to support education and community well-being, which we believe will contribute to achieving the vision of Golden Indonesia 2045.”

In line with this spirit, and as part of our commitment to positively contribute to the community where we operate, the highlight of Global Community Day 2024 was the donation of 560 school bags and supplies. These items were distributed to eight schools in the South Rawabadak area of North Jakarta.

The packages were donated to students from early childhood education (PAUD) to elementary school (SD). Most of these students come from economically disadvantaged families, including orphans as well as children of casual laborers, street vendors, street musicians, online motorcycle drivers, sanitation workers and unemployed parents. The donations, distributed by Yayasan Plan International Indonesia, are expected to help enhance educational opportunities for students in the area.

Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) menekankan pentingnya pendidikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada Citi Global Community Day 2024. Mengusung tema “Celebrating a Culture of Learning and Growth”, acara ini menyoroti pentingnya menumbuhkan keinginan untuk terus belajar dan bertumbuh, selaras dengan visi transformasi Citi.

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengatakan, “Citi di Indonesia telah hadir dan berkontribusi selama 56 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, kami menyaksikan bagaimana pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kami percaya bahwa investasi dalam pendidikan akan memberikan manfaat besar bagi bangsa. Global Community Day mencerminkan komitmen kuat Citi sebagai bank global dalam mendukung pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, yang kami yakini akan berkontribusi pada visi mencapai Indonesia Emas 2045.”

Sejalan dengan semangat tersebut dan komitmen kami untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat di tempat kami beroperasi, puncak kegiatan Global Community Day ditandai dengan pemberian donasi berupa 560 paket tas dan perlengkapan sekolah. Paket tersebut didistribusikan ke delapan sekolah di wilayah Rawabadak Selatan, Jakarta Utara.

Paket tas dan perlengkapan sekolah didonasikan kepada murid, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga murid sekolah dasar (SD). Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi, termasuk anak yatim piatu serta anak-anak buruh lepas, pedagang asongan, pengamen jalanan, ojek online, petugas kebersihan dan yang orang tuanya tidak bekerja. Donasi tersebut disalurkan oleh Yayasan Plan International Indonesia dan diharapkan dapat membantu meningkatkan peluang pendidikan bagi para murid di wilayah tersebut.



Citi Foundation Selected Human Initiative in Indonesia for 2024 Global Innovation Challenge to Advance Solutions for Homelessness and Refugees

Citi Foundation Pilih Human Initiative di Indonesia untuk Global Innovation Challenge 2024 Guna Tangani Isu Tunawisma dan Pengungsi

The Citi Foundation has announced the recipients of its 2024 Global Innovation Challenge, which aims to support innovative solutions addressing homelessness. Human Initiative, a leading humanitarian organization in Indonesia, is one of the 50 community organizations worldwide selected to receive a collective $25 million or Rp380 billion in catalytic funding to address this pressing global issue.

As a recipient, Human Initiative has been granted $500,000 or about Rp7.5 billion to support its programs in Indonesia, which aim to assist vulnerable populations, including refugees, in gaining access to safe housing and sustainable livelihoods.

To address these challenges, Human Initiative has implemented programs supporting the education of refugee children since 2018. Today, Human Initiative is expanding its efforts through Decent Work and Settlement for Refugee Assistance Program (DREAM). The program promotes self-reliance among refugees by providing access to education, skills training and employment opportunities, with a particular focus on refugee adolescents and adults. This initiative directly contributes to combating homelessness among refugees and offers pathways toward economic independence.

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi said, “Initiatives like DREAM equip refugees and vulnerable young people with employability training, helping them rebuild their lives and participate in the economy to create a better future. Our partnership with Human Initiative enables us to play a strategic role in assisting refugees and addressing homelessness issues at the national and global levels.”

Citi Foundation mengumumkan para penerima Global Innovation Challenge 2024, yang bertujuan untuk mendukung solusi inovatif terkait permasalahan tunawisma. Human Initiative, sebuah organisasi kemanusiaan terkemuka di Indonesia, terpilih sebagai salah satu dari 50 organisasi komunitas global yang menerima total pendanaan katalis sebesar $25 juta atau Rp380 miliar untuk mengatasi permasalahan genting ini.

Sebagai penerima hibah, Human Initiative menerima dana sebesar $500.000 atau setara dengan Rp7,5 miliar guna mendukung programnya di Indonesia. Dana ini digunakan untuk membantu kelompok masyarakat rentan, termasuk pengungsi, dalam mendapatkan akses ke tempat tinggal yang aman dan mata pencaharian yang berkelanjutan.

Guna mengatasi tantangan ini, Human Initiative menjalankan program dukungan pendidikan bagi anak-anak pengungsi sejak 2018. Kini, Human Initiative memperluas upayanya melalui inisiatif Decent Work and Settlement for Refugee Assistance Program (DREAM). Program ini bertujuan untuk mendorong kemandirian para pengungsi dengan menyediakan akses ke pendidikan, pelatihan keterampilan dan peluang kerja, dengan fokus khusus pada pengungsi remaja dan dewasa. Inisiatif ini berkontribusi langsung dalam upaya mengatasi permasalahan tunawisma di kalangan pengungsi dan membuka jalan bagi mereka menuju kemandirian ekonomi.

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengatakan, “Inisiatif seperti DREAM membekali pengungsi dan kaum muda rentan dengan pelatihan dan keterampilan kerja, membantu mereka membangun kembali kehidupan dan berpartisipasi dalam perekonomian untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Kemitraan kami dengan Human Initiative memungkinkan kami untuk berperan secara strategis dalam membantu pengungsi dan menangani permasalahan tunawisma pada tingkat nasional maupun global.”



Citi Indonesia Strengthened Alumni Network and Recognized Destry Damayanti as Recipient of the Citi Distinguished Alumni Award 2024

Citi Indonesia Perkuat Jejaring Alumni dan Berikan Penghargaan pada Destry Damayanti sebagai Pemenang Citi Distinguished Alumni Award 2024

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) hosted the Citi Alumni Network 2024, an annual event that serves as a reunion platform for Citi Indonesia alumni.

In addition to being a networking platform, the event recognizes individuals who have made significant contributions to the country and the broader community through the Citi Distinguished Alumni Award. This year, the award was presented to Destry Damayanti, Senior Deputy Governor of Bank Indonesia, in the 'Leadership' category for her strategic role and contributions to advancing the country's financial sector.

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi expressed his appreciation for the dedication of alumni who continue to play an active role in advancing various sectors in the country. "The Citi Alumni Network is a testament to the fact that Citi is more than just a bank; it is an institution that develops leaders who spearhead innovation and make significant contributions to the country, particularly within the financial sector, which is integral to national development," he said

Citibank, N.A., Indonesia (Citi Indonesia) kembali menyelenggarakan Citi Alumni Network 2024, sebuah acara tahunan yang menjadi ajang reuni alumni Citi Indonesia.

Selain menjadi ajang berjejaring, acara ini menjadi ajang untuk memberikan penghargaan bagi alumni yang telah memberikan kontribusi siginifikan bagi negara dan masyarakat luas melalui penghargaan Citi Distinguished Alumni Award . Tahun ini, penghargaan bergengsi tersebut diberikan kepada Destry Damayanti, Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia, untuk kategori 'Leadership' atas peran strategis dan kontribusinya dalam memajukan sektor keuangan nasional.

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengungkapkan apresiasinya terhadap dedikasi para alumnus yang terus berperan aktif untuk memajukan berbagai sektor di tanah air. "Citi Alumni Network merupakan bukti nyata bahwa Citi lebih dari sekedar bank; Citi adalah sebuah institusi yang mencetak para pemimpin yang turut merintis beragam inovasi dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan negara, khususnya di sektor keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam pembangunan bangsa," ungkapnya.



FUNCTIONAL REVIEW

Bank Risk Management Approach

Pendekatan Manajemen Risiko Bank



Citi Indonesia has an effective organizational structure to facilitate the implementation of sound risk management and internal control. These include the Internal Audit Unit (SKAI), the Risk Management Unit (SKMR), the Risk Management Committee, the Risk Monitoring Committee and the Compliance Unit. The structure manages all risk groups, including credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational and strategic risks. The Bank has also established comprehensive policies, procedures and risk limits to ensure a sound risk management framework.

Citi Indonesia memiliki struktur organisasi yang efektif untuk memfasilitasi penerapan pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang kuat. Sistem ini mencakup Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan. Struktur tersebut bertanggung jawab atas pengelolaan semua kelompok risiko, termasuk kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi dan strategi. Citi juga telah menetapkan kebijakan, prosedur dan penetapan batasan risiko yang komprehensif guna memastikan kerangka pengelolaan risiko yang kokoh.

The Risk Management Work Unit (SKMR) is in charge of independently monitoring the implementation of the Bank's risk management in its business activities. SKMR periodically or as needed improves the risk management process to increase effectiveness and formulates risk management policies. The Risk Management Committee addresses and follows up on relevant risk issues for the Bank through the Country Coordinating Committee (CCC). In addition, the Risk Monitoring Committee is responsible for monitoring and evaluating the implementation of risk management by the CCC and SKMR.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bertugas memantau secara independen pelaksanaan manajemen risiko Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. SKMR secara berkala atau sesuai kebutuhan melakukan penyempurnaan proses Manajemen Risiko guna meningkatkan efektivitas dan menyusun kebijakan pengelolaan risiko. Komite Manajemen Risiko membahas dan menindaklanjuti isu-isu risiko yang relevan bagi Bank melalui Country Coordinating Committee (CCC). Selain itu, Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan risiko oleh CCC dan SKMR.

We have also established a Credit Committee and a Credit Policy Forum to support credit risk management. The Credit Policy Forum is responsible in formulating policies and procedures related to financing and credit risk management processes, while the Credit Committee is in charge of reviewing and approving bank credit.

Kami juga telah membentuk Komite Kredit dan Forum Kebijakan Perkreditan untuk mendukung kegiatan pengelolaan risiko perkreditan. Forum Kebijakan Perkreditan bertugas untuk menyusun kebijakan dan prosedur terkait proses pembiayaan dan pengelolaan risiko kredit, sementara Komite Kredit bertanggung jawab atas peninjauan dan persetujuan kredit bank.

The risk management function is decentralized across various areas within the company, enabling different groups to manage each type of risk independently from the risk-taking unit. This independence allows objective oversight, ensuring risk-taking units adhere to the current risk policies.

Fungsi pengelolaan risiko di Citi Indonesia terdesentralisasi di berbagai area dalam perusahaan, sehingga memungkinkan setiap kelompok mengelola setiap jenis risiko tertentu secara independen dari unit pengambil risiko. Kemandirian ini memungkinkan pengawasan yang obyektif terhadap, memastikan unit pengambil risiko sehingga tetap patuh kebijakan risiko yang berlaku.

Regular risk indicator reviews, covering, among others, legal risk, fraud risk, operational risk and reputation risk, are carried out by the management team. If any indicators show violations, action plans are immediately developed to mitigate potential risks.

Kajian berkala terhadap indikator risiko, yang mencakup antara lain risiko hukum, risiko penipuan *(fraud)*, risiko operasional dan risiko reputasi dilakukan oleh tim manajemen. Jika terdapat indikator terjadinya pelanggaran, maka rencana tindakan segera disusun untuk memitigasi potensi risiko.

Citi Indonesia recognizes that employees play a critical role in the Bank's risk management capabilities. The Bank continually develops and strengthens its risk management team by conducting regular internal risk management training for each business and product type. Citi also conducts specialized internal risk management training programs, such as Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Commercial Problem Recognition and Commercial Intermediate Risk. Different functional risk management departments, like Treasury, have tailored training programs to meet their unique needs. Citi Indonesia also provides risk management certification for all relevant staff, ensuring compliance with Central Bank regulations.

Citi Indonesia memahami bahwa karyawan memiliki peran yang menentukan dalam pengelolaan risiko. Perusahaan terus mengembangkan dan membina tim manajemen risiko dengan mengadakan pelatihan internal pengelolaan risiko secara berkala untuk setiap jenis bisnis dan produk. Citi juga menyelenggarakan pelatihan risiko internal khusus, seperti *Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Commercial Problem Recognition* dan *Commercial Intermediate Risk*. Departemen pengelola risiko fungsional tertentu, seperti *Treasury,* memiliki program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Citi Indonesia juga mengadakan sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh karyawan terkait guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia.

To ensure sustainable risk and internal control management, Citi Indonesia carries out various activities, including:

1. Active monitoring of policies, procedures and risk limits
   - Policies, procedures and risk limits are actively monitored by leadership through committee meetings, namely the Country Coordinating Committee (CCC) and Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Guna memastikan keberlanjutan pengelolaan risiko dan pengendalian internal, Citi Indonesia melakukan berbagai kegiatan, termasuk:

1. Pemantauan aktif kebijakan, prosedur dan penetapan batasan risiko
   - Kebijakan, prosedur dan batasan risiko secara aktif dipantau oleh para pimpinan melalui rapat komite, yaitu Country Coordinating Committee (CCC) dan Assets and Liabilities Committee (ALCO).

- Meeting minutes are forwarded to global offices as part of a comprehensive management information system and reviewed by the head office to maintain the Bank's internal soundness.
- These committee meetings also assist the leadership in ensuring compliance with sound bank management principles, applicable regulations and the Bank's internal policies and procedures.

2. Escalation of potential risks
   - Any event that may pose risks to the Bank, including those with potential financial and non-financial losses, is promptly escalated and discussed in relevant committee meetings.
   - A corrective action plan (CAP) is designed and documented for each risk event, with progress monitored to ensure a comprehensive and effective management information system that maintains the Bank's internal soundness.

3. Manager's control assessment (MCA) and annual risk assessment (ARA)
   - The MCA and ARA identify and document the most significant risks for business objectives and activities. It also assesses key controls that mitigate those risks, identifies potential control design flaws and determines the best methodology for monitoring control effectiveness.
   - A quarterly MCA assessment is conducted at the business unit level to evaluate the overall effectiveness of internal controls based on an analysis and assessment of the relevant control information. This assessment determines the MCA rating, which reflects any significant weaknesses in control execution and design as well as the associated risks that could impact business activities and operations. This approach strengthens the control framework for assessing significant risks effectively.
   - Business units conduct continued monitoring to identify optimum assessment methods for each key control included in the MCA.

- Notulensi rapat diteruskan ke kantor pusat sebagai bagian dari sistem informasi manajemen yang komprehensif dan dikaji oleh kantor kantor pusat untuk menjaga kesehatan kondisi internal Bank.
- Rapat-rapat komite ini juga membantu para pimpinan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip pengelolaan bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur internal Citi Indonesia.

2. Eskalasi risiko potensial
   - Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko bagi Bank, termasuk yang berpotensi menimbulkan kerugian keuangan maupun nonkeuangan, segera dibahas pada rapat komite terkait.
   - Rencana Tindakan Korektif (Corrective Action Plan, CAP) disusun dan didokumentasikan untuk setiap kejadian risiko, dengan pemantauan berkala guna memastikan adanya sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk menjaga kondisi internal Bank yang sehat.

3. Pelaksanaan manager's control assessment (MCA) dan annual risk assessment (ARA)
   - MCA dan ARA mengidentifikasi dan mendokumentasikan risiko-risiko tersignifikan terhadap tujuan dan kegiatan bisnis. Evaluasi ini juga menilai efektivitas kendali utama dalam memitigasi risiko, mengidentifikasi potensi kelemahan desain kendali dan menentukan metodologi yang optimaldalam memantau efektivitas kendali.
   - Penilaian triwulan MCA dilakukan pada tingkat unit bisnis guna mengevaluasi efektivitas kendali internal secara keseluruhan berdasarkan analisis dan penilaian terhadap kendali informasi terkait. Penilaian ini menentukan pemeringkatan MCA, yang memberikan gambaran apakah ada kelemahan signifikan dalam pelaksanaan kendali dan rancangan serta risiko terkait yang dapat berdampak terhadap kegiatan dan operasi bisnis. Pendekatan ini memperkuat kerangka kendali dalam penilaian risiko-risiko penting secara efektif.
   - Unit-unit bisnis secara berkesinambungan melakukan pemantauan guna mengidentifikasi metode penilaian yang optimal untuk setiap kendali utama yang tercakup dalam MCA.

4. Reporting flow
   - Each business unit follows a structured reporting flow to their respective global chains as part of a comprehensive management information system.
   - These reports are then reviewed by the Head Office to maintain the Bank's internal soundness.

Citi Indonesia conducts two annual stress tests:
- Internal capital adequacy assessment process (ICAAP)
- Bottom-up stress test.

These stress tests evaluate the Bank's resilience and ensure capital adequacy under both normal and stressed conditions that may arise over the next three years. The macroeconomic scenario used for ICAAP is developed internally by Citi's global team, while the Bottom-Up Stress Test utilizes a macroeconomic scenario provided by the Regulator.

As with all financial institutions, Citi Indonesia's financial performance is exposed to varying degrees of risks due to fluctuations in interest rates and foreign exchange rates. The Bank employs several strategies to mitigate these risks, including:
- Adjusting pricing on new customer loans and deposits
- Entering into transactions with other institutions
- Executing approved off-balance-sheet derivative transactions to hedge against opposing risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of its risk mitigation strategies to ensure unacceptable risks to earnings are managed effectively. When needed, the Bank implements risk management strategies deemed prudent to protect earnings from the potential adverse impacts caused by interest rate fluctuations.

4. Alur pelaporan
   - Setiap unit bisnis memiliki alur pelaporan terstruktur ke rantai globall masing-masing sebagai bagian dari sistem informasi manajemen yang komprehensif.
   - Kantor pusat kemudian mengkaji laporan tersebut guna secara efektif menjaga kondisi internal Bank tetap sehat.

Citi Indonesia melakukan dua uji tekanan tahunan:
- *Internal capital adequacy assessment process* (ICAAP)
- *Bottom-up stress test*.

Uji tekanan ini bertujuan untuk menilai ketahanan Bank dan memastikan kecukupan modal dalam menghadapi kondisi normal maupun tekanan yang mungkin terjadi dalam tiga tahun ke depan. Skenario makroekonomi yang digunakan untuk ICAAP dikembangkan secara internal oleh tim global Citi, sedangkan *Bottom-Up Stress Test* menerapkan skenario makroekonomi yang disediakan oleh para Regulator.

Sebagai lembaga keuangan, kinerja keuangan Citi Indonesia terpapar pada beragam tingkat risiko yang diakibatkan oleh fluktuasi tingkat suku bunga dan nilai tukar. Untuk memitigasi risiko-risiko ini secara efektif, Citi menerapkan beberapa strategi, termasuk:
- Melakukan penyesuaian penentuan harga transaksi pinjaman atau deposito pelanggan baru
- Melakukan transaksi dengan lembaga lain
- Melakukan transaksi *derivatif off-balance sheet* yang telah disetujui untuk mengimbangi risiko yang berlawanan.

Citi secara berkala mengevaluasi kelayakan strategi-strategi mitigasinya guna memastikan bahwa risiko yang tidak dapat diterima terhadap pendapatan terkelola secara efektif. Jika diperlukan, Citi menerapkan strategi-strategi pengelolaan risiko ini apabila langkah tersebut diyakini memenuhi prinsip kehati-hatian. Penerapan strategi ini dilakukan untuk melindungi pendapatan dari potensi dampak negatif akibat fluktuasi tingkat suku bunga.



Market Risk

Risiko Pasar

Market Risk Management Process

Market risk consists of liquidity risk and price risk, both of which may arise during the normal course of business for a global financial intermediary. Liquidity risk refers to the possibility that an entity may be unable to meet its financial commitments to customers, creditors or investors when due. Price risk refers to earnings risk resulting from changes in interest rates, foreign exchange rates and implied volatilities. Price risk can occur in both trading and non-trading portfolios. Market risk measurement follows established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk effectively.

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar mencakup risiko likuiditas dan risiko harga, keduanya dapat timbul dalam rangkaian kegiatan bisnis normal sebagai perantara keuangan global. Risiko likuiditas merujuk pada kemungkinan ketidakmampuan suatu entitas dalam memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditur atau investor saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko penghasilan yang dapat timbul sebagai dampak perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, serta volatilitas yang diakibatkannya. Risiko harga dapat muncul dalam portofolio trading maupun *non-trading*. Pengukuran risiko pasar mengikuti standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di seluruh bisnis dan kemampuan untuk melakukan agregasi risiko secara efektif.

Interest Rate Risk Governance

Risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a standardized framework that defines, measures, limits and reports market risk. Each business is required to establish a market risk limit framework, which is reviewed by independent market risk management. This framework clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. Ultimately, the businesses are responsible for the market risks they assume, ensuring that risks remain within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, business and Country Governance Forum: Asset and Liability Committees (ALCO) and Country Coordinating Committee (CCC).

Tata Kelola Risiko Suku Bunga

Risiko-risiko dalam portofolio non-trading diestimasi menggunakan kerangka terstandardisasi yang menentukan, mengukur, dan membatasi serta melaporkan risiko pasar. Setiap unit bisnis dituntut untuk menetapkan kerangka batasan risiko pasar, yang dikaji ulang oleh manajemen risiko pasar independen. Kerangka ini secara gamblang mendefinisikan profil risiko yang disetujui dalam parameter selera risiko Citi secara keseluruhan. Pada akhirnya, setiap unit bisnis bertanggung jawab atas risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan bahwa risiko tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan. Batasan-batasan ini diawasi oleh pihak risiko pasar independen, unit bisnis dan Country Governance Forum, yaitu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan Country Coordinating Committee (CCC).

Risk Mitigation and Hedging

Financial institutions' performance is inherently subject to some degree of risks due to fluctuations in interest rates. To manage these risks effectively, Citi may adjust pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or engage in approved off-balance-sheet derivative transactions to offset risk exposures.

Citi continuously assesses the feasibility of strategies to mitigate unacceptable risks to earnings and implements such strategies when deemed prudent. As new information emerges, Citi develops strategies to protect earnings from potential adverse effects of interest rate changes.

Mitigasi dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja lembaga keuangan secara inheren akan terpapar oleh risiko pada tingkatan yang berbeda akibat perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengelola risiko-risiko tersebut secara efektif, Citi dapat melakukan penyesuaian harga untuk transaksi pinjaman nasabah atau deposito baru. Selain itu Citi juga dapat melakukan transaksi dengan lembaga lain atau melakukan transaksi derivatif *off-balance sheet* yang telah disetujui untuk menyeimbangkan eksposur risiko.

Citi secara berkala meninjau kelayakan strategi-strategi tersebut guna memitigasi risiko yang tidak dapat diterima terhadap penghasilan dan menerapkan strategi-strategi yang dianggap selaras dengan prinsip kehati-hatian. Seiring tersedianya informasi, Citi mengembangkan strategi-strategi untuk melindungi pendapatan dari potensi dampak negatif akibat perubahan tingkat suku bunga.

Organizational Management of Market Risk

The Market Risk function operates independently, separate from business lines, to prevent conflicts of interest and to ensure effective risk management and sound internal controls. The Market Risk organization is structured into three divisions based on the roles and responsibilities:

- Independent Market Risk Managers: Monitor risk exposures, review risk measurements, establish limits and communicate monitoring and analysis results to the business.
- Risk Analytics: Define methodologies, techniques and assumptions for market risk measurement and oversee the production of market risk measurements to ensure integrity.

Manajemen Organisasi Risiko Pasar

Fungsi risiko pasar beroperasi secara independen dan terpisah dari lini bisnis, guna menghindari konflik kepentingan dan memastikan pengelolaan risiko yang efektif dan pengendalian internal yang mumpuni. Pengorganisasian risiko pasar terbagi atas tiga divisi berdasarkan peran dan tanggung jawab, yaitu:

- Manajer Risiko Pasar Independen: Mengawasi paparan risiko, meninjau pengukuran risiko, menetapkan batasan dan mengkomunikasikan hasil pengawasan dan analisis kepada unit bisnis.
- Risk Analytics: Menentukan metodologi, teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar serta mengawasi pengerjaan pengukuran risiko pasar guna memastikan integritas pengukuran.

Market Risk

- Risk Architecture: Oversee market risk infrastructure and provide market risk reports to market risk managers.

Management of Trading Book Portfolio and Valuation Methods

Citi Indonesia engages in trading activities with its clients in some products such as local currency-denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivatives. These activities require the Bank to maintain positions within the defined risk limits, including market risk limits outlined in internal market risk policies. As part of risk management, hedging strategies play a vital role in these trading activities. Market risk management monitors and controls the products used for trading and hedging activities. Any new product must receive approval from all control groups in Citi Indonesia before inclusion in the Permitted Product List. These control groups include credit risk, market risk, operational risk, legal counsel, finance, compliance and information and technology teams.

Validation of pricing, valuation and risk measurement models for all trading products is conducted by qualified and independent personnel. Citi has established a model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel independent of the model's creator.

Market risk is included in the capital adequacy ratio (CAR) calculation under Pillar 1 risk. Citi Indonesia applies a standardized approach to determine the risk-weighted assets (RWA) of market risk. Independent market risk management employs a consistent set of standards for measuring market risk to ensure business consistency, methodological stability and risk transparency. The key concepts associated with the market risk measurement are outlined below:

1. FACTOR SENSITIVITIES
Factor sensitivities measure an instrument's sensitivity to changes in values. The methodologies underlying these calculations must comply with Citi's Market Risk Exposure Specification, align with the independent risk systems and adhere to reconciliation standards to ensure data integrity and completeness.

2. VOLATILITY AND CORRELATION
Volatility and correlation between market factors are used to calculate statistically-based portfolio risk measurements such as value at risk (VaR). Historical time-series data used for these calculations should be consistent, whenever possible, with the data used for Citi's financial statement valuations.

3. VALUE AT RISK
Value at Risk (VaR) estimates the potential decline in the value of a position or portfolio under normal market conditions, within a defined confidence level and over a specified period. VaR establishes internal limits representing the maximum loss of a position generated from a one-day loss measured on a historical basis with a predetermined confidence level.

4. STRESS TESTING
Stress testing is conducted based on historical periods of market stress or hypothetical future market events. It is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least monthly.

5. BACKTESTING
Backtesting is conducted periodically to assess the adequacy of market risk capital (derived from VaR) allocated as a cushion for absorbing losses. It compares ex-ante VaR estimates with ex-post Profit and Loss (P&L) results.

Citi Indonesia currently uses a standardized approach to calculate the market risk component in the Regulatory CAR.

Qualitative Disclosure –
Market Risk & Interest Rate Risk in the Banking Book

- Risk Architecture: Mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan risiko pasar kepada para manajer risiko pasar.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Metode Valuasi

Citi Indonesia melakukan kegiatan trading dengan klien untuk beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (*spot* dan *forward*) serta derivatif suku bunga sederhana. Kegiatan trading ini mengharuskan Citi untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko yang sudah ditentukan, termasuk risiko pasar sebagaimana yang diatur dalam kebijakan internal tentang risiko pasar. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko, strategi lindung nilai berperan penting dalam kegiatan *trading* Citi Indonesia. Pengelolaan risiko pasar mengawasi dan mengendalikan produk yang digunakan dalam kegiatan trading dan lindung nilai. Setiap produk baru harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kendali di Citi Indonesia sebelum disertakan ke dalam Daftar Produk yang Diizinkan. Kelompok-kelompok kendali ini mencakup tim-tim risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, penasihat hukum, keuangan, kepatuhan serta informasi dan teknologi.

Validasi model-model penetapan harga, valuasi dan pengukuran risiko dari semua produk trading dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen. Citi telah menetapkan kebijakan validasi model untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personel yang kompeten dan independen terhadap penggagas model.

Risiko pasar adalah bagian dari penghitungan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) dalam risiko Pilar 1. Citi Indonesia menggunakan suatu pendekatan terstandardisasi dalam menentukan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dari risiko pasar. Pengelolaan risiko pasar independen, menerapkan serangkaian standar secara konsisten untuk pengukuran risiko pasar guna memastikan konsistensi bisnis, stabilitas metode dan transparansi risiko. Konsep pengukuran penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

1. SENSITIVITAS FAKTOR
Sensitivitas faktor digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan tersebut, serta harus mematuhi dokumen Spesifikasi Eksposur Risiko Pasar Citi, dan selaras dengan sistem risiko independen tersebut dan mematuhi standar rekonsiliasi guna memastikan integritas dan kelengkapan data.

2. VOLATILITAS DAN KORELASI
Volatilitas dan korelasi antar faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko portofolio berbasis statistik seperti *value at risk* (VaR). Rangkaian data historis yang digunakan dalam penghitungan ini harus, jika memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk menghasilkan valuasi laporan keuangan Citi.

3. VALUE AT RISK
Value at Risk (VaR) memperkirakan potensi penurunan nilai suatu posisi atau portofolio dalam kondisi pasar normal, dalam suatu tingkat kepercayaan yang ditentukan dan selama periode tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan batas internal yang mencerminkan kerugian maksimum suatu posisi yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan.

4. STRESS TESTING
Stress testing dilakukan berdasarkan periode historis tekanan pasar atau dari kejadian hipotetis pasar pada masa depan. *Stress testing* dirancang untuk mengkuantifikasi dampak potensial pergerakan ekstrem suatu pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan setidaknya setiap bulan.

5. BACKTESTING
Backtesting dilakukan secara berkala untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (diturunkan dari VaR) sebagai bantalan untuk menyerap kerugian. Backtesting membandingkan hasil ex-ante VaR dengan *ex-post* Rugi-Laba (P&L).

Saat ini Citi Indonesia menggunakan sebuah pendekatan terstandardisasi untuk menghitung komponen risiko pasar dalam perhitungan KPMM.

Pengungkapan Kualitatif –
Risiko Pasar & Risiko Suku Bunga dalam Buku Perbankan

Market Risk

Overview

Market risk refers to the potential for losses arising from changes in the value of assets and liabilities due to the volatility in market variables such as interest rates, foreign exchange rates, equity prices, commodity prices, credit spreads and their implied volatilities.

Businesses are required to establish a market risk limit framework for identified risk factors, reviewed by Treasury Risk Management unit. This framework must clearly define approved risk profiles and is within the parameters of the overall risk appetite.

These limits are monitored by the risk organization, specifically the Asset and Liability Committees (ALCO). In all cases, businesses are ultimately responsible for managing their market risks and ensuring that exposures remain within approved limits.

Market risk arises from both Citi's trading and non-trading portfolios. Trading portfolios encompass all assets and liabilities marked-to-market, with results reflected in earnings. Non-trading portfolios include all other assets and liabilities.

The Treasury Risk Management unit in Citi Indonesia operates as an independent unit, with a direct reporting line to the Citi Risk Management Country Officer and the Cluster Treasury Risk Management Head.

Market Risk of Non-Trading Portfolios

The market risk from non-trading portfolios refers to the potential impact of changes in interest rates and foreign exchange rates on net interest revenue, the changes in accumulated other comprehensive income (loss) (AOCI) from investment portfolios and capital invested in foreign currencies.

Net Interest Revenue at Risk

For interest rate risk monitoring purposes, net interest revenue represents the difference between the yield earned on non-trading portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on liabilities (including company borrowings).

Net interest revenue is influenced by changes in the interest rate levels, the amounts and mix of assets and liabilities and the timing of contractual and assumed repricing of assets and liabilities to reflect market rates.

The principal measure of risk to net interest revenue is interest rate exposure (IRE). IRE estimates the expected change in net interest revenue in each currency resulting solely from unanticipated changes in forward interest rates. Estimated IRE incorporates various assumptions, including loan prepayment rates, customer behavior and pricing impacts. For example, in a rising interest rate scenario, portions of the deposit portfolio may be assumed to experience rate increases that are less than the change in market interest rates.

IRE assumes that businesses make no additional changes in balances or positioning in response to unanticipated rate changes. To manage interest rate risk effectively, Citi may adjust pricing on new customer loans and deposits, purchase fixed-rate securities, issue fixed or floating-rate debt or enter into derivative transactions with opposite risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of these strategies to mitigate interest rate risk and implements them when deemed prudent.

Citi manages interest rate risk as a consolidated country-wide position. Risk positions are aggregated and managed centrally by the Treasury team. Operating within established limits, the Treasury team makes positioning decisions and utilizes tools such as Citi's investment securities portfolio and interest rate derivatives to achieve the desired risk profile, incorporating additional measurements, including a stress test.

Ikhtisar

Risiko pasar adalah potensi kerugian akibat perubahan nilai aset dan liabilitas yang disebabkan oleh volatilitas variabel pasar, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, harga ekuitas, harga komoditas dan sebaran kredit serta volatilitas tersirat dari variabel-variabel tersebut.

Setiap unit bisnis diwajibkan untuk menetapkan kerangka batasan risiko pasar untuk faktor risiko teridentifikasi, yang ditinjau oleh unit Manajemen Risiko Treasury. Kerangka ini harus secara jelas mendefinisikan profil risiko yang disetujui dan berada dalam parameter selera risiko secara keseluruhan.

Batasan-batasan ini dipantau oleh organisasi risiko, yaitu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). Dalam semua kasus, setiap unit bisnis pada akhirnya bertanggung jawab untuk mengelola risiko pasar yang diambil dan menjaga agar eksposur tetap berada dalam batasan yang telah disetujui.

Risiko pasar berasal dari portofolio trading maupun non-trading Citi. Portofolio trading terdiri dari semua aset dan liabilitas marked-to-market, di mana hasilnya tercermin dalam penghasilan. Sementara itu, portofolio non-trading meliputi semua aset dan liabilitas lainnya.

Unit Manajemen Risiko Treasury di Citi Indonesia beroperasi sebagai sebuah unit independen dengan struktur pelaporan langsung ke Citi Risk Management Country Officer dan Cluster Treasury Risk Management Head.

Risiko Pasar dari Portofolio Non-Trading

Risiko pasar dari portofolio non-trading adalah potensi dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing terhadap pendapatan bunga bersih, perubahan dari Accumulated Other Comprehensive Income (loss) (AOCI) dari portofolio investasi serta modal yang diinvestasikan dalam mata uang asing.

Pendapatan Bunga Bersih Berisiko

Untuk keperluan pengawasan risiko suku bunga, pendapatan bunga bersih mencerminkan selisih antara hasil yang diperoleh dari portofolio aset non-trading (termasuk pinjaman nasabah) dan biaya bunga yang dibayarkan atas liabilitas (termasuk pinjaman perusahaan).

Pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, jumlah dan bauran aset dan liabilitas serta waktu penetapan kontrak dan penetapan kembali harga yang diasumsikan untuk aset dan liabilitas guna mencerminkan harga pasar.

Ukuran utama risiko terhadap pendapatan bunga bersih adalah *interest rate exposure* (IRE). IRE memperkirakan ekspektasi perubahan pendapatan bunga bersih dari setiap mata uang akibat perubahan tak terduga dari tingkat suku bunga pada masa depan. Estimasi IRE ini menyertakan berbagai asumsi, termasuk tingkat pelunasan awal pinjaman, perilaku nasabah dan dampak dari keputusan penetapan harga. Misalnya, dalam skenario kenaikan suku bunga, porsi portofolio simpanan dapat diasumsikan mengalami kenaikan suku bunga yang lebih rendah dari perubahan di suku bunga pasar.

IRE mengasumsikan bahwa unit bisnis tidak melakukan perubahan tambahan dalam saldo atau posisi sebagai reaksi terhadap perubahan suku bunga yang tidak terduga. Untuk mengelola risiko suku bunga secara efektif, Citi dapat menyesuaikan harga pinjaman nasabah dan deposito baru, membeli sekuritas suku bunga tetap, menerbitkan utang dengan suku bunga tetap atau mengambang atau melakukan transaksi derivatif dengan eksposur risiko yang bertolak belakang.

Citi secara berkala menilai kelayakan strategi ini guna mengurangi risiko tingkat suku bunga dan menerapkan strategi tersebut saat diyakini bahwa tindakan ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian.

Citi mengelola risiko suku bunga dengan sebagai sebuah posisi terkonsolidasi untuk Citi Indonesia secara keseluruhan. Posisi risiko diagregatkan dan dikelola secara terpusat oleh tim Treasury. Beroperasi dalam batasan yang telah ditetapkan, tim Treasury menetapkan keputusan penentuan posisi dan menggunakan perangkat-perangkat seperti portofolio sekuritas investasi Citi dan derivatif suku bunga untuk mencapai profil risiko yang diinginkan dengan menyertakan pengukuran tambahan, termasuk stress test.

Market Risk

Market Risk of Trading Portfolios

The market risk in Citi's trading portfolios is monitored using a combination of quantitative and qualitative measures, including but not limited to:

- Sensitivity Factors
- Value at Risk (VaR)
- Stress Testing

Each trading portfolio adheres to a defined market risk framework, which includes the above measures along with additional controls such as trading mandates, permitted product lists and a new product approval process.

Factor Sensitivities
Factor sensitivities measure the change in the value of a position for a defined shift in a market risk factor, such as the change in the value of a Treasury bill for a one-basis-point movement in interest rates.

Treasury Risk Management ensures that factor sensitivities are calculated, monitored and, in most cases, limited for all material market risks taken.

Value at Risk (VaR)
VaR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value of a position or portfolio under normal market conditions, assuming a one-day holding period.

VaR includes positions measured at fair value but excludes investment securities classified as Available For Sale (AFS).

VaR backtesting evaluates the effectiveness of the VaR model by comparing daily one-day VaR at a 99% confidence interval with actual trading profit and loss. Based on this confidence level, Citi expects two to three days per year where losses exceed the VaR estimate.

Stress Testing
Citi conducts regular stress testing exercises to estimate the impact of extreme market movements. These exercises cover individual positions, trading portfolios and aggregated exposures across multiple portfolios. In coordination with business units, Citi's Treasury Risk management develops stress scenarios, reviews the results of periodic stress tests and uses the findings to assess the appropriateness of exposure levels and limits.

Risiko Pasar dari Portofolio Trading

Risiko pasar dari portofolio trading Citi dipantau menggunakan perpaduan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Sensitivitas Faktor
- Value at Risk (VaR)
- Stress Testing

Setiap portofolio trading mematuhi kerangka batasan risiko pasar yang telah ditetapkan dan meliputi pengukuran di atas serta kendali-kendali lain, seperti mandat trading, daftar produk yang diizinkan dan proses persetujuan produk baru.

Sensitivitas Faktor
Sensitivitas faktor mengukur perubahan nilai dari suatu posisi untuk suatu pergeseran yang ditentukan dalam faktor risiko pasar, seperti perubahan tagihan Tresuri untuk pergeseran satu poin basis suku bunga.

Pengelolaan Risiko Tresuri memastikan bahwa sensitivitas faktor dihitung, dipantau dan, pada sebagian besar kasus, diberi batasan untuk semua risiko pasar yang diambil dan berdampak cukup signifikan.

Value at Risk (VaR)
VaR memperkirakan, dengan tingkat kepercayaan 99%, potensi penurunan nilai suatu posisi atau portofolio dalam kondisi pasar normal dengan asumsi periode holding satu hari.

VaR mencakup beragam posisi yang diukur pada nilai wajar tetapi tidak menyertakan sekuritas investasi yang diklasifikasikan sebagai Tersedia untuk Dijual (AFS).

Backtesting VaR dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan model VaR dengan membandingkan nilai harian VaR satu hari, pada interval kepercayaan 99%, dengan realisasi rugi-laba trading. Berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, Citi memperkirakan nilai kerugian yang melebihi VaR tidak akan melebihi dua atau tiga hari dalam setahun.

Stress Testing
Citi menjalankan stress testing secara berkala untuk memperkirakan dampak pergerakan pasar yang bersifat ekstrem. Stress testing diterapkan pada masing-masing posisi dan portofolio trading maupun secara agregat, termasuk portofolio trading jamak. Melalui koordinasi dengan unit-unit bisnis, Manajemen Risiko Tresuri Citi mengembangkan skenario stres, meninjau hasil kegiatan stress testing berkala dan menggunakan informasi tersebut untuk menilai kepatutan tingkat dan batasan eksposur yang sedang berlangsung.

Standardized Approach
Citi Indonesia applies a standardized approach for calculating Risk-Weighted Assets (RWA) related to market risk in its Regulatory Capital Adequacy Ratio (CAR) reporting to Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Citi Indonesia follows the OJK-mandated reporting template for RWA calculations, and the results are regularly presented to Country Coordinating Committee (CCC) for review and monitoring.

Pendekatan Terstandardisasi
Citi Indonesia menggunakan sebuah pendekatan terstandardisasi untuk penghitungan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) terkait risiko pasar dalam pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Citi Indonesia menggunakan templat pelaporan penghitungan ATMR yang ditetapkan oleh OJK, dan hasil penghitungan ini disertakan dalam laporan ke Country Coordinating Committee (CCC) untuk ditinjau dan dipantau secara berkala.

Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposures in Accrual book

Interest Rate Exposure (IRE) measures the potential pre-tax impact on Net Interest Margin (NIM) over a specified reporting period for accrual positions due to defined shifts in the appropriate interest rates. NIM represents the difference between the yield earned on the accrual portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). NIM is affected by changes in the interest rate levels.

Citi Indonesia uses 12-Month Interest Rate Exposures (12M IRE), representing the undiscounted impact on the subsequent 12-month accounting earnings from an interest rate shift.

Pengungkapan Kuantitatif

Eksposur Suku Bunga dalam Buku Akrual

Eksposur Suku Bunga (IRE) mengukur potensi dampak Marjin Bunga Bersih (NIM) sebelum pajak terhadap periode pelaporan tertentu, untuk posisi-posisi akrual, akibat pergeseran suku bunga yang sesuai. NIM adalah selisih antara imbal hasil yang diperoleh dari aset-aset portofolio akrual (termasuk pinjaman nasabah) dengan suku bunga bayar atas kewajiban (termasuk deposito nasabah perorangan atau pinjaman badan usaha). NIM dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga.

Citi Indonesia menggunakan Eksposur Tingkat Suku Bunga 12 Bulan (IRE 12 Bulan), yang mencerminkan dampak yang tidak didiskonto dari pergeseran tingkat suku bunga terhadap penghasilan dalam akuntansi pada 12 bulan ke depan.

Market Risk

Below is the 12M IRE for the position as of December 31, 2024:

Unit: $ million

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%
All CCYS	+ 100 bps	17.9	(45)	0%
All CCYS	- 100 bps	(18.5)	(45)	41%
All CCYS	+ 200 bps	35.8	(90)	0%
All CCYS	- 200 bps	(36.7)	(90)	41%

A 12M IRE of -$18.5 million across all currencies indicates an estimated undiscounted accounting loss in the next 12 months if interest rates decrease by 100bps. Conversely, if the market rates increase by 100bps, the estimated undiscounted accounting gain would be +$17.9 million over the same period.

Trading Portfolio

VaR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value (loss) of a position or a portfolio under normal market conditions, assuming a one-day holding period.

Trading VaR position as of December 31, 2024, based on market factors:

Unit: $ thousand

Market Factor	VAR (USD 'K)
FXDL	-11.02
FX Vega	0
IR Delta	-566.25
IR Vega	0
ISDL	-320.61
Total	**396**

As of December 31, 2024, the potential loss from the trading position is -$898 thousand, primarily driven by FX spot (-$11 thousand), interest rate exposure (-$566 thousand) and interest rate spread risk (-$321 thousand).

Berikut adalah laporan IRE 12 Bulan untuk posisi per 31 Desember 2024:

Satuan: Juta Rupiah Kurs $/Rp 16.095

CCY	Skenario	12M IRE	Batasan	%
Semua CCY	+ 100 bps	17.9	(45)	0%
Semua CCY	- 100 bps	(18.5)	(45)	41%
Semua CCY	+ 200 bps	35.8	(90)	0%
Semua CCY	- 200 bps	(36.7)	(90)	41%

IRE 12 Bulan untuk semua mata uang -Rp297.758 juta rupiah adalah estimasi kerugian akuntansi yang tidak terdiskonto dalam 12 bulan ke depan jika suku bunga di pasar turun sebesar 100bps. Sebaliknya, jika suku bunga di pasar naik sebesar 100bps, maka perkiraan keuntungan akuntansi yang tidak terdiskonto akan menjadi +Rp288.101 juta rupiah dalam 12 bulan ke depan.

Portofolio Perdagangan

VaR memperkirakan, pada tingkat kepercayaan 99%, potensi penurunan nilai (kerugian) suatu posisi atau portofolio dalam kondisi pasar normal dengan asumsi periode holding satu hari.

Posisi VaR untuk trading per tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan faktor pasar:

Satuan: Jutaan Rupiah Kurs USD/Rp

Market Factor	VAR (Rp jutaan)
FX Spot	-177,36
FX Vega	0
IR Delta	-9.113,73
IR Vega	0
ISDL	-5.160,29
Jumlah	**6.104**

Per 31 Desember 2024, potensi kerugian dari posisi trading adalah Rp14,451 juta rupiah yang utamanya didorong oleh FX spot (-Rp177 juta rupiah), posisi suku bunga (-Rp9.114 juta rupiah) dan risiko spread suku bunga (-Rp5.160 juta).



Credit Risk

Risiko Kredit

Credit risk refers to the potential loss that may arise when a client or counterparty fails to fulfill their financial obligation. This type of risk is present in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments, including loan commitments, letters of credit and financial guarantees.

As a bank, Citi must manage the inherent credit risk across its portfolio and the risk associated with individual credits or transactions. Effective credit risk management is a fundamental aspect of a comprehensive approach to risk management framework. It is crucial to ensure the long-term stability and success of any banking institution.

Corporate Credit

The credit risk team supports corporate business operations. It consists of independent Risk Senior Credit Officers (SCOs) and Business SCOs backed by a team of credit officers, analysts and administration officers.

Risiko kredit mengacu pada potensi kerugian yang dapat timbul akibat kegagalan klien atau rekanan bank memenuhi kewajiban finansial mereka. Jenis risiko ini terdapat pada fasilitas pinjaman dan sewa yang belum dilunasi, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif dan komitmen pinjaman yang belum terpenuhi, termasuk fasilitas pinjaman, letter of credit, dan garansi finansial.

Sebagai sebuah bank, Citi perlu mengelola risiko kredit yang melekat pada seluruh portofolionya serta risiko yang terkait dengan masing-masing kredit atau transaksi. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan aspek mendasar dari pendekatan menyeluruh terhadap kerangka pengelolaan risiko dan sangat penting untuk memastikan stabilitas dan keberhasilan jangka panjang sebuah institusi perbankan.

Kredit Korporasi

Tim risiko kredit mendukung operasi bagian bisnis korporasi. Tim ini terdiri dari Senior Credit Officer (SCOs) yang bersifat independen dan Business SCOs, didukung oleh tim yang beranggotakan para credit officer, analis dan petugas administrasi.

Additionally, Citi has institutionalized a Credit Committee and a Credit Policy Forum to reinforce its credit risk management activities. The Credit Policy Forum is responsible in formulating policies and procedures in relations to financing and credit risk management processes, while the Credit Committee is tasked with reviewing and approving bank credit.

Strategies for Managing Significant Corporate Credit Risk Exposure

Citi's strategy in mitigating significant corporate credit risk exposures is based on strict adherence to key policies, which include:

- Stringent target market selection, requiring fulfillment of specific criteria.
- Credit Committee approval with dual control process, ensuring that approval must, at a minimum, be secured from an independent credit officer in risk management and a credit officer from the business, each with appropriate coverage limits to maintain objectivity.
- An early monitoring process designed to promptly identify potential credit issues and escalate to the management for immediate remediation.
- Frequent portfolio reviews that areconducted to objectively assess the portfolio's overall health.
- Mandatory annual reviews for individual obligors, ensuring a thorough assessment of credit quality.
- Utilization of an internal risk rating model, derived through statistical models, to estimate the probability of credit default.

Types of Mitigation Instruments Commonly Accepted or Submitted by the Bank:

Citi recognizes various credit risk mitigation instruments in the form of collateral to establish enforceable security interests. The collateral may take the form of 1) cash, 2) securities, 3)

Selain itu, Citi telah membentuk Komite Kredit dan Forum Kebijakan Perkreditan untuk memperkuat kegiatan pengelolaan risiko kredit. Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab atas perumusan kebijakan serta prosedur terkait pembiayaan dan proses pengelolaan risiko kredit, sedangkan Komite Kredit bertugas untuk meninjau dan menyetujui kredit bank.

Strategi untuk Mengelola Eksposur Risiko Kredit Korporasi yang Signifikan

Strategi Citi untuk memitigasi eksposur risiko kredit korporasi yang signifikan bergantung pada kepatuhan penuh terhadap kebijakan-kebijakan kunci, termasuk:

- Pemilihan pasar sasaran yang ketat, yang dilakukan dengan persyaratan melalui pemenuhan kriteria tertentu.
- Persetujuan Komite Kredit dengan proses kendali ganda, memastikan bahwa persetujuan setidaknya harus diperoleh dari satu petugas kredit independen dari pengelolaan risiko dan satu petugas kredit dari bisnis, masing-masing dengan batas cakupan yang patut untuk menjamin objektivitas.
- Proses pemantauan dini, yang dirancang untuk mengidentifikasi potensi masalah kredit dengan cepat dan memperingatkan manajemen agar dapat segera mengambil tindakan perbaikan.
- Kajian portofolio yang kerap untuk mengukur kesehatan portofolio secara obyektif.
- Kajian tahunan wajib bagi setiap obligor individu untuk memastikan terjadinya penilaian menyeluruh terhadap kualitas kredit.
- Penggunaan model peringkat risiko internal, yang diperoleh melalui model statistik, untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi kredit.

Jenis Instrumen Mitigasi yang Lazim Dianggap Memadai atau Diajukan oleh Citi:

Citi mengakui beragam jenis instrumen mitigasi risiko kredit dalam bentuk agunan guna memenuhi kepentingan jaminan yang dapat dieksekusi. Adapun bentuk agunan tersebut

Credit Risk

Standby Letters of Credit (SBLC), 4) financial assets other than cash and securities (e.g., accounts receivables), 5) physical sssets other than real estate (e.g., inventory), and 6) real estate, including land and permanently affixed structures. Most commonly, Citi receives cash and SBLC as collateral. In the rare cases where collateral pledging is required, it is typically in the form of securities.

dapat berupa 1) kas, 2) efek, 3) *standby letters of credit* (SBLC), 4) aset keuangan selain kas dan efek (contoh: piutang), 5) aset fisik selain real estat (contoh: inventaris), dan 6) *real estate,* termasuk tanah dan bangunan permanen yang melekat pada struktur. Umumnya, Citi menerima kas dan SBLC sebagai bentuk agunan. Pada kasus langka di mana Citi membutuhkan jaminan dalam bentuk agunan, hal ini kebanyakan dilakukan dalam bentuk efek.

Methodology for Calculating Capital Adequacy for Counterparty Credit Risk as Set Out in the Bank:

The methodology for calculating the capital adequacy concerning Counterparty Credit Risk follows the standardized approach outlined in the Circular Letter from the Financial Services Authority No. 48/SEOJK.03/2017. Counterparty Credit Risk assesses this exposure using Pre-Settlement Exposure (PSE), which represents the "worst case exposure" a client may owe Citi throughout the life of a derivative contract, measured at 97.7% confidence level or two standard deviations. PSE is calculated using the Monte Carlo simulation technique, which simulates market factors from inception to maturity under a log-normal distribution assumption. A covariance matrix derived from a three-year historical time series is used to model these factors, which are then employed to mark-to-market (MTM) the derivative/ portfolio at various time steps, generating the MTM distribution for PSE calculation.

Metodologi Penghitungan Kecukupan Modal secara Internal terkait Counterparty Credit Risk Sebagaimana Diatur di Citi:

Metodologi perhitungan kecukupan modal terkait Counterparty Credit Risk menggunakan pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 48/ SEOJK.03/2017. Counterparty Cedit Risk diukur menggunakan *Pre-Settlemet Exposure* (PSE), yang merupakan ukuran "eksposur dalam kondisi terburuk" jika klien berutang kepada Citi selama masa berlaku kontrak derivatif, diukur pada tingkat kepercayaan 97,7% atau dua standar deviasi. PSE dihitung menggunakan teknik simulasi Monte Carlo, yang mensimulasikan faktor pasar sejak awal hingga jatuh tempo, dengan menggunakan asumsi distribusi log-normal. Matriks kovarian yang diperoleh dari data historis tiga tahun terakhir digunakan untuk memodelkan faktor-faktor ini, yang kemudian diterapkan dalam metode *mark-to-market* (MTM) pada derivatif/ portofolio di berbagai tahapan waktu guna menghasilkan distribusi MTM yang diperlukan dalam penghitungan PSE.

Methodology for Determining Credit Limits for Counterparty Credit Risk as Set Out in the Provisions concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks:

The counterparty credit risk limit is primarily determined based on Citi's risk appetite for the client, influenced by the client's risk rating and the amount of collateral received. Additional factors considered in setting the counterparty credit limits include the intent and needs of the derivative transaction and the structure of the transactions entered.

Metodologi Penentuan Batas Kredit terkait Counterparty Credit Risk Sebagaimana Diatur dalam Ketentuan mengenai Penerapan Pengelolaan Risiko bagi Bank Umum:

Penentuan batas *counterparty credit risk* utamanya bergantung pada selera risiko Citi terhadap klien, dipengaruhi oleh peringkat risiko obligor yang bersangkutan dan jumlah agunan yang diterima. Faktor tambahan yang dipertimbangkan dalam menentukan batas *counterparty credit* termasuk tujuan dan kebutuhan dari transaksi derivatif serta struktur transaksi yang dilaksanakan.



Liquidity Risk

Risiko Likuiditas

Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Country Treasurer. The management of liquidity is conducted on daily basis and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. ALCO assumes the oversight responsibility to monitor and review Citi's overall liquidity and balance sheet position.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares annual funding and liquidity plans endorsed by ALCO and approved by independent risk management. The plan includes an analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of the business and/or the country offices. Funding and liquidity plans, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab Asset and Liability Committee (ALCO) dan Country Treasurer. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan diawasi oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko independen. ALCO mengemban tanggung jawab pengawasan untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara keseluruhan.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer menyiapkan rencana-rencana pendanaan dan likuiditas tahunan, yang disahkan oleh ALCO dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisis neraca serta kondisi ekonomi dan bisnis yang berdampak pada likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Rencana pendanaan dan likuiditas, batasan likuiditas, rasio likuiditas, pemicu pasar, dan asumsi-asumsi untuk uji tekanan secara berkala ditetapkan dan disetujui. Parameter tersebut ditinjau setidaknya setiap tahun.

Liquidity Limits

Liquidity limits set boundaries for the Internal Liquidity Stress Test Scenario and are monitored against the daily liquidity position. These limits are the critical daily risk management tool for Citi. Generally, the limits are established such that, in stress scenarios, Citi can fund itself independently or act as a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity position depends on Citi's capacity to cover its position under stressed conditions.

Liquidity Ratios

Standard corporate-wide liquidity ratios were established to monitor Citi's structural liquidity elements. One of the key liquidity ratios would include the Top 5 Large Funding Providers' ratio over total third-party liabilities. The annual funding and liquidity plan determines the limits of each ratio. These limits then serve as benchmarks to help management take necessary security measures.

Following the Financial Services Authority (POJK) for LCR and NSFR, Citi has complied with reporting monthly LCR effective January 2016 and monthly NSFR effective January 2018.

Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may cause a change to market liquidity or Citi's access to the markets. These factors are reviewed annually, monitored by the Country Treasurer and independent risk management, and are discussed in the ALCO meeting.

Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed using the Internal Liquidity Stress Test and Local Market Event scenarios. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions. The stress test results are reviewed regularly to ensure Citi's ability to fund itself independently or act as a net liquidity provider under stressful

Batasan Likuiditas

Batasan likuiditas menetapkan batasan untuk Skenario Uji Tekanan Likuiditas Internal dan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap hari. Batasan-batasan tersebut adalah perangkat manajemen risiko harian kritikal untuk Citi. Secara umum, batasan ini ditentukan sedemikian rupa sehingga, dalam skenario tekanan, Citi mampu mendanai dirinya sendiri secara mandiri atau bertindak selaku penyedia likuiditas bersih. Dengan demikian, toleransi risiko dari posisi likuiditas bergantung pada kemampuan Citi untuk menjaga posisinya dalam kondisi tertekan.

Rasio Likuiditas

Serangkaian rasio likuiditas telah ditetapkan sebagai standar perusahaan secara keseluruhan untuk memantau elemen likuiditas struktural Citi. Salah satu dari rasio-rasio likuiditas utama meliputi rasio Lima Sumber Pendanaan Besar Teratas terhadap total liabilitas pihak ketiga. Rencana pendanaan dan likuiditas tahunan menentukan batasan untuk masing-masing rasio. Batasan-batasan ini kemudian menjadi tolok ukur untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil tindakan pengamanan yang diperlukan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) untuk LCR dan NSFR, Citi telah mematuhi ketentuan pelaporan LCR bulanan efektif Januari 2016 dan laporan bulanan NSFR efektif Januari 2018.

Pemicu Pasar

Pemicu Pasar adalah faktor-faktor pasar dan ekonomi internal maupun eksternal yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau akses Citi ke pasar. Faktor-faktor ini dikaji ulang setiap tahun, dipantau oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko independen, serta dibahas dalam rapat ALCO.

Uji Tekanan

Simulasi uji tekanan dilakukan secara rutin menggunakan skenario-skenario Uji Tekanan Likuiditas Internal dan Peristiwa Pasar Lokal. Skenario-skenario tersebut mencakup asumsi tentang perubahan signifikan terkait sumber pendanaan utama, peringkat kredit, penggunaan dana secara darurat, serta kondisi ekonomi dan politik. Hasil uji tekanan ditinjau secara berkala untuk memastikan kemampuan Citi dalammendanai dirinya sendiri secara mandiri atau menjadi penyedia

circumstances. A Contingency Funding Plan is prepared annually. It contains detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the stress test results. The outcome of the stress test is a series of alternatives that the ALCO can use in a liquidity stress event.

likuiditas bersih dalam keadaan penuh tekanan. Rencana Pendanaan Darurat disiapkan setiap tahun. Rencana ini meliputi rincian kebijakan, prosedur, peran, dan tanggung jawab serta hasil uji tekanan. Hasil uji tekanan tersebut berupa serangkaian alternatif yang bisa digunakan ALCO dalam kejadian tekanan likuiditas.

Qualitative Assessment of Liquidity Conditions

Penilaian Kualitatif Kondisi Likuiditas

Name of Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH.
Month Report: 2024

Nama Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH
Bulan Laporan: 2024

LCR Analysis

Analisis LCR

Throughout 2024, the Bank's Liquidity Coverage Ratio (LCR) remained above the minimum limit of 100%. On average, LCR in 2024 was around 300%. LCR in quarters 1 – 4 of 2024 was 275%, 291%, 291%, and 334%, respectively. These figures reflect the Bank's excellent liquidity resilience within the next 30 days. The above ratios are based on unaudited balance sheet.

Sepanjang tahun 2024, Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Citi tetap berada di atas batas minimum 100%. Rata-rata LCR pada tahun 2024 berkisar pada 300%. LCR pada kuartal 1 – 4 tahun 2024 adalah 275%, 291%, 291%, dan 334%, secara berturut-turut. Angka-angka ini mencerminkan ketahanan likuiditas Citi yang sangat baik selama masa 30 hari ke depan. Rasio di atas berdasarkan neraca yang belum diaudit.

Total High-Quality Liquid Assets (HQLA) in Q4'2024 increased compared to the previous year, mainly due to securities issued by the government and Bank Indonesia.

Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) pada Q4'2024 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama akibat oleh penerbitan surat berharga oleh pemerintah dan Bank Indonesia.

The cash inflow considered for LCR in Q4'2024 increased compared to the previous year, mainly from loan receivable and derivative transactions.

Arus kas masuk yang dapat diperhitungkan untuk LCR pada Q4'2024 juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh tagihan kredit dan transaksi derivatif.

In comparison to the previous year, the cash outflow also increased. The increase mainly came from funding from corporate clients and derivative transactions.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah arus kas keluar juga meningkat. Kenaikan tersebut terutama berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi dan transaksi derivatif.

Overall, the bank's LCR in 2024 assessed as healthy and remained above the minimum limit.

Secara keseluruhan, LCR Citi pada 2024 dinilai sehat dan tetap berada di atas batas minimum.

NSFR Analysis

Analisis NSFR

Throughout 2024, the Bank's Net Stable Funding Ratio (NSFR) remained above the minimum limit of 100%. NSFR in quarters 1 – 4 of 2024 was 141%, 164%, 123%, and 144%, respectively. These figures reflect the Bank's excellent liquidity resilience within the following year. The above ratios are based on unaudited balance sheet.

Sepanjang tahun 2024, Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) bank tetap berada di atas batas minimum 100%. NSFR pada kuartal 1 – 4 tahun 2024 adalah 141%, 164%, 123%, dan 144%, secara berturut-turut. Hal ini mencerminkan ketahanan likuiditas Citi yang sangat baik untuk jangka waktu setahun ke depan. Rasio di atas berdasarkan neraca yang belum diaudit.

The NSFR ratio increased in Q4'2024 compared to the previous year. The increase mainly came from when the decrease in the Required Stable Funding (RSF) factor was greater than the decrease in the Available Stable Funding (ASF) factor. The decrease in the ASF factor is primarily due to funding from corporate clients. Meanwhile, the decrease in RSF is primarily from loans and securities (non-HQLA).

Rasio NSFR meningkat pada tahun Q'4 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama berasal dari penurunan faktor Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada faktor Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF). Penurunan pada faktor ASF terutama diakibatkan oleh pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi. Sementara itu, penurunan pada RSF terutama berasal dari kredit dan surat berharga (non-HQLA).

The available stable funds comprise of capital and funding sources from wholesale customers. Meanwhile, the stable funds needed mainly come from performing loans and securities.

Dana stabil yang tersedia terdiri dari modal dan sumber pendanaan dari nasabah wholesale. Sedangkan kebutuhan dana stabil terutama berasal dari kredit lancar dan sekuritas.

Operational Risk

Risiko Operational



Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or external events. This definition of operational risk includes legal risk but excludes strategic and reputational risks. The Bank also acknowledges the reputational impact that operational risk may have on its business activities.

Effective operational risk management means bringing or maintaining operational risk exposures within the Bank's operational risk appetite while ensuring compliance with prevailing regulatory requirements.

Citi maintains a Risk Management Framework that facilitates effective operational risk management and is structured around the Three Lines of Defense concept:

- The first line of defense: owns the risks and associated controls inherent in, or arising from, the execution of their business activities.
- The second line of defense: provides an independent view of risk quality and quantity to management. The Operational Risk Management (ORM) team is responsible for setting requirements around operational risk management, including policy, framework and tools. ORM also challenges the Businesses and Functions in their implementation of the overall ORM Framework, assessing the quality and outcomes of their operational risk management activities.
- The third line of defense: provides senior management with an independent assessment of the effectiveness of the Operational Risk Management Framework.

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, serta sistem atau kejadian-kejadian eksternal. Definisi risiko operasional ini mencakup risiko hukum, tetapi tidak termasuk risiko strategis dan risiko reputasi. Citi juga mengakui dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait aktivitas bisnis.

Manajemen risiko operasional yang efektif berarti mengelola dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam batasan selera risiko operasional dan mematuhi ketentuan-ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Citi menerapkan Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang mendukung manajemen risiko operasional secara efektif dan didasarkan pada konsep Tiga Lini Pertahanan (Three Lines of Defense):

- Lini pertahanan pertama: bertanggung jawab atas risiko serta pengendalian terkait yang melekat atau timbul dari pelaksanaan aktivitas bisnisnya.
- Lini pertahanan kedua: memberikan pandangan independen mengenai kualitas dan kuantitas risiko kepada manajemen. Manajemen Risiko Operasional (ORM) bertanggung jawab dalam menetapkan ketentuan seputar manajemen risiko operasional, termasuk kebijakan, kerangka kerja dan perangkat (tools). ORM juga memberikan pandangan kritis terhadap penerapan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional bisnis dan fungsi kerja secara keseluruhan, serta menilai kualitas dan hasil kegiatan manajemen risiko operasional.
- Lini pertahanan ketiga: memberikan pendapat independen kepada manajemen senior tentang efektivitas Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.

The Operational Risk Management Framework consists of the following:

- The Operational Risk Management Policy Framework, which codifies the principles and minimum requirements that business and functional units must comply with.
- The operational risk management lifecycle (identification, measurement, monitoring, control and reporting of operational risks).
  - o Businesses and Functions must identify and understand the operational risks they are exposed to.
  - o Businesses and Functions must identify the operational risks they are exposed to systemically, methodologically, periodically and in compliance with regulatory requirements. This includes existing and emerging risks as well as operational risks arising from new or modified products and risks from organizational, structural, system, process and personnel changes.
  - o Businesses and Functions must periodically estimate and aggregate the operational risks to which they are exposed.
  - o Businesses and Functions must monitor and report whether operational risk remains within or outside the Bank's operational risk appetite.
  - o Businesses and Functions must have processes in place to ensure that operational risk exposures remain within acceptable levels.
- The operational risk event-management lifecycle includes the escalation, capture, management and analysis of operational risk events.
- Operational Risk Capital Measurement and Stress Testing. The framework incorporates capital measurement and stress testing to assess potential losses from operational risks under various scenarios.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, yang mengkodifikasi prinsip-prinsip dan persyaratan minimum yang harus dipatuhi oleh unit bisnis dan fungsi terkait.
- Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko operasional).
  - o Unit bisnis dan fungsi terkait wajib mengidentifikasi dan memahami risiko operasional yang mereka hadapi.
  - o Unit bisnis dan fungsi terkait wajib mengidentifikasi risiko operasional yang terpapar secara sistematis, metodologis, berkala, sesuai ketentuan regulator, termasuk risiko yang telah ada dan yang baru akan muncul *(emerging risks)*, maupun risiko operasional akibat perubahan atau pengenalan produk baru, atau risiko akibat perubahan struktur organisasi, sistem, proses dan sumber daya manusia.
  - o Unit bisnis dan fungsi terkait wajib secara berkala melakukan estimasi dan agregasi atas eksposur risiko operasional yang mereka hadapi.
  - o Unit bisnis dan fungsi terkait wajib memantau dan melaporkan apakah eksposur risiko operasional masih dalam batasan atau sudah melewati appetite risiko operasional.
  - o Unit bisnis dan fungsi terkait wajib memiliki mekanisme untuk memastikan eksposur risiko operasional tetap dalam tingkatan yang dapat diterima.
- Siklus pengelolaan kejadian risiko operasional mencakup eskalasi, pencatatan, pengelolaan dan analisis kejadian risiko operasional.
- Pengukuran Modal Risiko Operasional dan stress testing; termasuk pengukuran modal risiko operasional dan stress testing untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat risiko operasional dalam berbagai scenario.



Compliance Risk

Risiko Kepatuhan

Citi adheres to the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 46/POJK.03/2017 on the Implementation of the Compliance Function for Commercial Banks in conducting compliance risk management. The role of Compliance Unit, known as the Independent Compliance Risk Management (ICRM) at Citi, is vital in ensuring that the Bank's operations is incompliance with regulations set by Indonesian regulators and Citi's internal policies.

Citi mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dalam menerapkan manajemen risiko kepatuhan. Unit Kepatuhan, yang dikenal sebagai Independent Compliance Risk Management (ICRM) di Citi, berperan penting dalam memastikan ketaatan kegiatan operasional Citi terhadap aturan-aturan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia dan kebijakan internal Citi.

The ICRM Unit operates as an independent unit with the following roles and responsibilities:
- Establishing a strong Compliance Culture within the company.
- Managing Compliance Risk effectively across business operations.
- Ensuring that policies, procedures, systems and activities aligned with Bank Indonesia (BI) and OJK regulations and the prevailing laws.
- Ensuring commitments to Bank Indonesia, OJK and other regulators are met by actively participating in the Bank's management processes.

Unit ICRM beroperasi sebagai unit independen dengan peran dan tanggung jawab sebagai berikut:
- Membangun Budaya Kepatuhan yang kuat dalam perusahaan.
- Mengelola risiko kepatuhan secara efektif di seluruh kegiatan bisnis.
- Memastikan kebijakan, prosedur, sistem dan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (BI) dan OJK serta hukum yang berlaku.
- Memastikan pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia, OJK dan regulator lainnya melalui keterlibatan aktif dalam proses manajemen Citi.

In accordance with OJK Regulation No. 8 of 2023 onthe Implementation of Anti-Money Laundering (AML) Programs, Prevention of Terrorism Financing and Prevention of Financing of Weapons of Mass Destruction Proliferation in the Financial Services Sector, Citi has established a dedicated Anti-Money Laundering Compliance Risk Management (ACRM) working unit, which reports directly to the Director of Compliance.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 8 tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan, Citi telah membentuk Unit kerja Anti-Money Laundering Compliance Risk Management – (ACRM) yang melapor langsung kepada Direktur Kepatuhan.

The ACRM Unit is responsible for ensuring the effective implementation of AML and terrorism financing prevention regulations and policies by:
- Reviewing AML and terrorism financing prevention regulations to ensure compliance.
- Providing guidance and advisory support to business and operational units.
- Conducting regular AML training for all employees.
- Monitoring client transactions to detect suspicious activities.
- Submitting reports to regulators in accordance with applicable laws and regulations.

Unit ACRM bertanggung jawab untuk memastikan penerapan peraturan dan kebijakan APU PPT dengan cara:
- Melakukan tinjauan terhadap peraturan terkait APU dan PPT untuk memastikan kepatuhan.
- Memberikan dukungan panduan dan masukan kepada unit bisnis dan operasional.
- Memberikan pelatihan APU secara berkala bagi semua karyawan.
- Melakukan pemantauan terhadap transaksi klien untuk mengidentifikasi aktivitas mencurigakan.
- Menyampaikan laporan kepada regulator sesuai peraturan yang berlaku.

Citi Indonesia has established a robust compliance risk management framework, including infrastructure, processes, and oversight mechanisms to ensure effective risk mitigation. The ICRM and ACRM Units, together with the Bank's senior management, demonstrate a proficient level of awareness and understanding of compliance risks and actively monitor compliance across all business units. The Bank's risk appetite and risk tolerance are formulated in alignment with its strategic objectives and overall business strategy.

Citi Indonesia telah menetapkan kerangka kerja manajemen risiko kepatuhan yang kokoh, termasuk infrastruktur, proses, dan mekanisme pengawasan untuk memastikan efektivitas mitigasi risiko. Unit ICRM dan ACRM beserta seluruh manajemen senior Citi menunjukkan tingkat kesadaran dan pemahaman tinggi atas risiko kepatuhan dan secara aktif memantau kepatuhan seluruh unit bisnis. Perumusan selera risiko dan toleransi risiko Citi selaras dengan tujuan strategis maupun strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan.

The ICRM and ACRM Units are also committed to developing talent within the company, focusing on enhancing knowledge of the Bank's products and services, business strategy and compliance risk management implementation. The Units review every new product, activity and development to ensure that compliance requirements and risk assessments are met.

Unit ICRM dan ACRM juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan produk dan layanan, strategi bisnis serta penerapan manajemen risiko kepatuhan Citi. Unit ini mengkaji setiap produk atau aktivitas baru beserta perkembangannya guna memastikan persyaratan kepatuhan dan penilaian risiko terpenuhi.

Through governance mechanisms, committee meetings and direct engagement with business and functional units, the ICRM and ACRM Units ensure that Citi Indonesia complies with applicable laws, prevailing regulations and regulatory expectations.

Melalui mekanisme tata kelola, pertemuan komite dan diskusi langsung dengan unit-unit bisnis dan fungsional terkait, Unit ICRM dan ACRM memastikan bahwa Citi Indonesia mematuhi hukum yang berlaku, peraturan yang diterapkan serta ekspektasi regulator.

Additionally, the ICRM and ACRM Units are responsible for ensuring all regulatory improvement commitments are completed and reported on time. Citi Indonesia has a systematic oversight mechanism to monitor all corrective actions arising from self-identification, Internal Audit findings or regulatory reviews, ensuring continuous compliance and operational integrity.

Selain itu, Unit ICRM dan ACRM bertanggung jawab untuk memastikan semua komitmen perbaikan dituntaskan dan dilaporkan kepada regulator secara tepat waktu. Citi Indonesia memiliki sebuah mekanisme pengawasan sistematis untuk memantau semua tindakan korektif sebagai tindak lanjut dari identifikasi internal, temuan audit internal dan tinjauan regulator, sehingga memastikan kepatuhan berkelanjutan dan integritas operasional.



Reputational Risk

Risiko Reputasi

Management of Reputational Risk

Reputation stands as one of Citi Indonesia's most valuable assets, and the Enterprise Services and Public Affairs (ESPA) Unit plays a pivotal role in safeguarding this asset. The unit's mission is to engage various stakeholders to enhance and protect Citi's reputation as well as contribute positively to business performance.

The management of reputational risk is ingrained in every aspect of our business activity. Identification and evaluation of reputational risk may be conducted by individual business units (through compliance analysis for new products/services and activity of control carried out by the Business Unit Coordination Officer (BUCO)) and/or through coordination between business units and ESPA. The evaluation and management processes of reputational risk involve coordination between business units and ESPA. The Bank also tracks, records, manages and assesses client complaints and negative media coverage as key factors in managing the Bank's reputational risk.

A fundamental aspect of managing reputational risk is the consistent enforcement of the Global Citi Media Policy, which serves as the Bank's primary guideline for handling media inquiries and responses. In the event of unexpected incidents that deviate from the routine and/or pose a threat to our operations and reputation—such as natural disasters, pandemic outbreaks or systematic outages—specific protocols are activated. In these situations, communication with stakeholders, including clients, media, business partners and employees, becomes particularly significant and highly regulated. The Crisis Communication team works closely with the Continuity of Business (COB) team to identify, assess and mitigate potential risks, including reputational risks, and their outcomes.

News reports and social media conversations are primary sources of information for many of Citi's stakeholders and the general public. As such, Citi maintains a strong focus on tracking and accurately reporting news coverages in a timely manner. Statements, comments and observations are prepared in advance, ensuring factual and complete information is communicated exclusively by designated and well-trained spokespersons.

To effectively manage Citi's reputation, the ESPA unit takes the responsibility for the following key areas:

- **Stakeholder Communications**
  This includes but is not limited to media engagement, issue management, social media management and employee communications. The team ensures consistency and clarity in Citi's messaging while proactively supporting the company's core mission of enhancing and protecting Citi's reputation.

- **Community Investing and Development**
  Citi Indonesia actively invests in initiatives that promote financial inclusion, catalyze job opportunities for youth and reimagine approaches to building economically vibrant communities through partnerships with various development partners. These initiatives are primarily funded by the Citi Foundation.

Manajemen Risiko Reputasi

Reputasi merupakan salah satu aset paling berharga bagi Citi Indonesia. Unit Enterprise Services and Public Affairs (ESPA) memegang peran kunci dalam menjaga aset ini. Misi unit ini adalah menyertakan berbagai pemangku kepentingan guna meningkatkan dan melindungi reputasi Citi serta berkontribusi secara positif terhadap kinerja bisnis.

Manajemen risiko reputasi tertanam dalam setiap aspek kegiatan bisnis kami. Identifikasi dan evaluasi risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit-unit bisnis terkait (melalui analisis kepatuhan terhadap produk/layanan baru dengan kegiatan pengendalian dilakukan oleh Business Unit Coordination Officer (BUCO)), dan/atau melalui koordinasi antara unit bisnis dan ESPA. Proses evaluasi dan pengelolaan risiko reputasi sendiri melibatkan koordinasi antara unit bisnis dengan ESPA. Citi secara cermat memantau, mencatat, mengelola serta mengevaluasi pengaduan klien dan pemberitaan negatif di media massa sebagai faktor utama dalam pengelolaan risiko reputasi kami.

Salah satu aspek mendasar dalam mengelola risiko reputasi adalah penegakan Kebijakan Media dari Citi Global, yang menjadi panduan utama dalam melayani pertanyaan media dan menanggapi pernyataan media. Saat terjadi insiden tak terduga yang menyimpang dari rutinitas dan/atau berpotensi menimbulkan ancaman terhadap kegiatan operasional dan reputasi Citi—seperti bencana alam, pandemi dan pemadaman sistem—maka serangkaian protokol khusus akan diaktifkan. Dalam situasi seperti ini, komunikasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk klien, media, mitra bisnis dan karyawan, akan diutamakan dan diatur secara ketat. Tim Komunikasi Krisis bekerja sama dengan Tim Keberlangsungan Bisnis (COB) untuk mengidentifikasi, menilai dan memitigasi berbagai kemungkinan risiko, termasuk risiko reputasi, dan dampaknya.

Laporan media dan perbincangan di media sosial telah menjadi sumber informasi utama bagi kebanyakan pemangku kepentingan Citi dan masyarakat umum. Oleh sebab itu, Citi sangat menekankan pemantauan serta pelaporan berita-berita media massa tersebut secara akurat dan tepat waktu. Pernyataan, komentar dan observasi terlebih dahulu disiapkan secara cermat, memastikan bahwa informasi faktual dan lengkap hanya akan disampaikan oleh juru bicara yang telah ditunjuk dan terlatih.

Dalam mengelola reputasi Citi, ESPA memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- **Komunikasi dengan Para Pemangku Kepentingan**
  Kewajiban ini termasuk tetapi tidak terbatas pada komunikasi dengan media, pengelolaan isu, pengelolaan media sosial dan komunikasi dengan karyawan. Tim ini memastikan konsistensi dan kejernihan pesan perusahaan dan secara proaktif mendukung pencapaian misi utama perusahaan untuk meningkatkan dan melindungi reputasi Citi.

- **Berinvestasi pada dan Mengembangkan Masyarakat.**
  Citi Indonesia secara aktif berinvestasi dalam beragam inisiatif yang mendorong inklusi keuangan, mengkatalisasi terciptanya kesempatan kerja bagi generasi muda dan menerapkan pendekatan-pendekatan segar untuk mengembangkan masyarakat yang berdaya secara ekonomi melalui kemitraan dengan berbagai mitra pembangunan. Kegiatan ini sebagian besar didanai oleh Citi Foundation).

Reputational Risk

- **Brand Management**
  The ESPA unit is responsible for building and managing Citi's brand through advertising and marketing. These efforts reinforce Citi's brand purpose as a catalyst and enabler of progress. Citi's brand represents who we are and what we stand and strive for. How we interact with clients, communities and the world reflects and reinforces our brand.

- **Government Relations**
  Citi's ESPA unit combines the strength of professionals with public policy experience in the private and public sectors and experience in cross-sector issues management. Its mission is to advocate for responsible policymaking while safeguarding the company's interests.

Throughout 2024, Citi Indonesia's strong reputational risk management has been demonstrated through a strategic and effective communication approach across multiple external and internal channels. This comprehensive strategy ensures consistent messaging, builds stakeholder trust and reinforces Citi Indonesia's positive reputation among the media, public and employees.

Thoughout 2024, Citi Indonesia was featured in 950 positive and neutral news articles across major business publications in the country, generating a total PR value of IDR 160.99 billion. The media coverage primarily highlighted Citi Indonesia's financial and business performance throughout 2023 and our quarterly financial performance for 2024, along with our strategic initiatives and perspectives on global and national economic trends. This strong media presence underscores the media's trust and positive perception of Citi Indonesia as a preeminent global bank in Indonesia.

In digital platforms, 96% of social media mentions related to Citi Indonesia were positive, with most conversations occurring on X (previously known as Twitter) and Instagram. This reflects a strong and favorable public perception, aligning with the company's ongoing efforts to maintain a positive reputation through proactive communication and stakeholder engagement.

- **Pengelolaan Jenama**
  ESPA bertanggung jawab atas pembangunan dan pengelolaan kegiatan jenama melalui kegiatan iklan dan pemasaran yang memperkuat itikad jenama Citi sebagai katalisator dan pemampu kemajuan. Jenama Citi mencerminkan siapa kami serta prinsip-prinsip yang kami tegakkan dan perjuangkan. Bagaimana kami berinteraksi dengan klien, masyarakat dan dunia mencerminkan dan menguatkan jenama kami.

- **Hubungan dengan Pemerintah**
  Unit ESPA Citi memadukan kekuatan para profesional yang berpengalaman dalam bidang kebijakan publik dari sektor swasta dan publik dengan pengalaman menangani berbagai isu lintas sektor. Misi unit ini adalah mengedepankan penyusunan kebijakan yang bertanggung jawab dan melindungi kepentingan perusahaan.

Sepanjang tahun 2024, kepiawaian pengelolaan risiko reputasi Citi Indonesia tercermin dalam pendekatan komunikasi yang strategis dan efektif melalui berbagai kanal, baik eksternal dan internal. Pendekatan menyeluruh ini memastikan konsistensi pesan, membangun kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkokoh reputasi positif Citi Indonesia di media, publik dan di kalangan karyawan.

Sepanjang tahun 2024, Citi Indonesia menerima 950 pemberitaan dengan tonasi positif dan netral dari berbagai media bisnis terkemuka di Indonesia, dengan total PR value mencapai Rp 160,99 miliar. Pemberitaan ini terutama menyoroti kinerja keuangan dan bisnis Citi Indonesia sepanjang tahun 2023 serta kinerja keuangan setiap triwulan 2024, inisiatif strategis, dan pandangan Citi terhadap perkembangan ekonomi global dan nasional. Capaian ini mencerminkan kepercayaan dan persepsi positif media terhadap Citi Indonesia sebagai bank global terkemuka di Indonesia.

Di ranah digital, 96% percakapan terkait Citi Indonesia di media sosial bersentimen positif, yang didominasi oleh interaksi di X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) dan Instagram. Data ini menunjukkan bahwa persepsi publik terhadap Citi Indonesia tetap kuat dan positif, sejalan dengan upaya berkesinambungan perusahaan untuk menjaga reputasi positif melalui komunikasi dan pelibatan dengan pemangku kepentingan secara proaktif.

Further to our external communications efforts, Citi Indonesia places high importance on fostering clear, engaging and transparent communication with employees. Our nternal communications efforts aimed to keep employers abreast of the bank's progress and achievements as well as encourage them to be more engaged in business and non business activities that are in line with Citi's values and culture. To enhance engagement, Citi utilizes a variety of communication channels and formats, including direct emails, internal podcasts and company-wide events that encourage collaboration and dialogue.

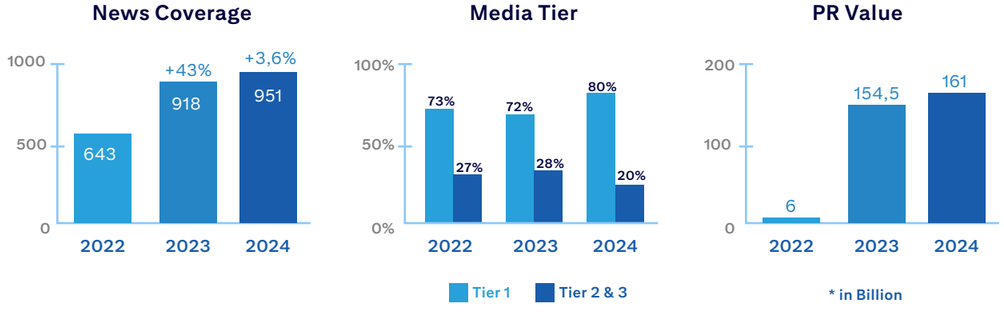
Throughout 2024, Citi Indonesia sent 180 internal emails covering management news and business updates, with an average open rate of close to 60%. This demonstrates employees' strong interest in leadership-driven content and strategic business updates. Additionally, Citi's internal podcasts have gained traction, with rising engagement in email open rates and video views, indicating employees' growing preference for this format.

To foster inclusivity and interaction, Citi Indonesia leverages our affinity groups: Generations Network, Indonesia Women's Network and Citiclub. These initiatives strengthen workplace culture, enhance professional growth and reinforce a sense of belonging among employees. By continuously improving both external and internal communication strategies, Citi Indonesia remains committed to maintaining a strong, positive and resilient corporate reputation.

Selain upaya komunikasi eksternal, Citi Indonesia juga menempatkan prioritas tinggi pada penyampaian komunikasi yang jelas, menarik dan transparan kepada seluruh karyawan kami. Komunikasi internal kami bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan tetap mendapatkan informasi terkini terhadap kemajuan bank dan sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dalam kegiatan-kegiatan bisnis dan non bisnis yang sesuai dengan nilai dan budayaCiti. Melalui pemberitaan tepat waktu dan pesan dari manajemen, kami memastikan karyawan merasa terinformasi dan dihargai. Untuk meningkatkan keterlibatan, Citi memanfaatkan berbagai saluran dan format komunikasi, termasuk surel, siniar internal serta acara perusahaan yang mendorong kolaborasi dan dialog.

Sepanjang tahun 2024, Citi Indonesia telah mengirimkan 180 surel kepada karyawan terkait berita manajemen dan pembaruan bisnis dengan rata-rata pembukaan surel mendekati 60%. Hal ini menunjukkan tingginya minat karyawan terhadap konten terkait berita dari pimpinan perusahaan dan pemberitaan bisnis strategis. Siniar kami memperoleh respon yang semakin positif, baik dari segi tingkat open rate surel maupun jumlah penonton video, mengindikasikan preferensi karyawan yang semakin mengarah pada format ini.

Agar inklusivitas dan interaksi terus terawat, Citi Indonesia terus menggiatkan kelompok afinitas kami: Generations Network, Women's Network dan Citiclub. Inisiatif-inisiatif ini memperkuat budaya di tempat kerja, mendukung pertumbuhan profesional dan memperkuat rasa memiliki di kalangan karyawan. Dengan terus memperbaiki strategi komunikasi eksternal dan internal, Citi Indonesia berkomitmen untuk mempertahankan reputasi perusahaan yang kuat, positif dan berdaya tahan.





Strategic Risk

Risiko Strategis

Citi is committed to be a good corporate citizen in Indonesia and comply with all regulations, including Bank Indonesia's and Financial Services Authority's (OJK) regulations. We conduct our business with the highest standards of ethical conduct; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citi memiliki komitmen untuk menjadi *good corporate citizen* di Indonesia dan mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan dari Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Kami menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dengan tetap mematuhi seluruh hukum dan peraturan yang berlaku.

The Bank's Business Plan (RBB) has been designed in accordance with vision and mission of the Bank, guided by the provisions of the Financial Services Authority (OJK) on RBB.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah dirancang sesuai dengan visi dan misi Citi yang berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Rencana Bisnis Bank.

Prepared by Management, the RBB involves a thorough assessment of external and internal factors affecting the sustainability of the Bank, covering all of the existing business units. Citibank N.A., Indonesia employs a rigorous risk management process to identify relevant risks and ensure sound portfolio management processes. This approach focuses on achieving successful business growth while adhering to regulations. The Bank manages various risks, including credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational and strategic risks.

Disusun oleh Manajemen, RBB melibatkan penilaian menyeluruh terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keberlanjutan Bank dan mencakup semua unit bisnis yang ada. Citibank N.A., Indonesia menerapkan proses manajemen risiko yang ketat untuk mengidentifikasi risiko-risiko terkait dan memastikan bahwa proses pengelolaan portofolio berjalan dengan baik. Pendekatan ini berfokus pada keberhasilan dalam mencetak pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi regulasi. Citi mengelola berbagai risiko, termasuk kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi dan strategis.

Senior management provides oversight through Country Coordinating Committee, supported by regular business and strategic reviews by the committee under the supervision from cluster and global. These reviews include micro and macro analyses of external factors impacting the business. In accordance with OJK requirement, Board of Commissioners or party appointed to perform supervisory functions supervises implementation of the Business Plan. The results of the supervision is outlined in Business Plan Supervision Report

Manajemen senior memberikan pengawasan melalui *Country Coordinating Committee,* didukung dengan tinjauan bisnis dan strategi secara berkala oleh komite dibawah pengawasan dari *cluster* dan global. Kajian ini mempertimbangkan analisis mikro dan makro terhadap berbagai faktor eksternal yang bisa berdampak terhadap bisnis. Sesuai ketentuan OJK, Dewan Komisaris atau pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis. Hasil pengawasan tersebut selanjutnya dituangkan dalam Laporan Pengawasan Rencana Bisnis.

Within their respective lines of business, the Management of Citibank N.A., Indonesia, communicates the implementation of RBB to all stakeholders. Control units such as Independent Internal Audit (SKAI), Legal, Compliance, and Risk Management (SKMR) collaborate to ensure effective RBB implementation. Additionally, Citibank N.A., Indonesia, reports RBB realization and business plan supervision report to OJK in a timely manner.

Dalam kapasitas lini bisnis masing-masing, Manajemen Citibank N.A., Indonesia mengomunikasikan pelaksanaan RBB kepada semua pemangku kepentingan. Unit-unit pengendalian seperti Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Hukum, Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bekerja sama untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB. Selain itu, Citibank N.A., Indonesia juga melaporkan realisasi RBB dan laporan pengawasan rencana bisnis secara tepat waktu kepada OJK.

Legal Risk

Risiko Hukum



Legal risk is the potential for loss arising from uncertainty due to legal actions, changes in laws or regulations, or uncertainty in the applicability or interpretation of contracts. All of which are vulnerabilities that may potentially lead to lawsuits or litigations. Legal risk arises from the potential that defective contracts (including imperfect collateral), lawsuits, or adverse judgments can disrupt or otherwise negatively affect the operations or condition of the Bank. In managing legal risks, the Bank must identify potential factors that may give rise to legal risks. The Bank also needs to ensure that its daily activities comply with the prevailing laws and regulations to minimize the possibility of legal actions by implementing a series of control mechanisms.

Risiko hukum adalah potensi terjadinya kerugian yang timbul dari ketidakpastian akibat adanya tindakan hukum, perubahan dalam peraturan perundang-undangan, atau ketidakpastian dalam penerapan maupun penafsiran kontrak. Kesemua ini merupakan kerentanan yang berpotensi mengarah ke gugatan hukum atau litigasi. Risiko hukum timbul akibat adanya kemungkinan kontrak yang cacat (termasuk agunan yang tidak sempurna), gugatan hukum, atau putusan pengadilan yang merugikan dapat mengganggu atau berdampak negatif pada operasional atau kondisi Citi. Dalam mengelola risiko hukum, Citi perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan risiko hukum. Citi juga perlu memastikan bahwa kegiatan kesehariannya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku guna meminimalisir kemungkinan adanya tindakan-tindakan hukum dengan menerapkan serangkaian mekanisme kendali.

The Bank has a legal department comprising legal counsels with experience and expertise in general legal and banking areas. The legal department is responsible in preparing, reviewing, and updating agreements for the Bank's clients' use of products, services, and banking facilities and ensuring that existing litigation matters are well monitored and managed.

Citi memiliki sebuah departemen hukum yang beranggotakan para penasihat hukum dengan pengalaman dan keahlian dalam bidang hukum secara umum dan khususnya perbankan. Departemen ini bertanggung jawab mempersiapkan, mengkaji, dan melakukan pembaruan atas perjanjian-perjanjian terkait penggunaan produk, layanan, dan fasilitas perbankan oleh para klien Citi, serta memastikan bahwa perkara litigasi yang sedang berjalan terpantau dan terkelola dengan baik.

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



Citi is committed to be a good corporate citizen through the implementation of Good Corporate Governance. It aims to achieve the highest ethical standards, do what Citi has promised, provide accurate and transparent statements, and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations governing Citi's businesses.

Citi berkomitmen untuk menjadi warga korporasi yang baik melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ini bertujuan mewujudkan standar etika tertinggi, melakukan apa yang telah menjadi komitmen Citi, memberikan pernyataan yang akurat dan transparan, serta menjaga kepatuhan penuh terhadap hukum, aturan, dan regulasi yang mengatur bisnis Citi.

Good Corporate Governance has become increasingly crucial, particularly given the banking industry's growing business risks and challenges. It promotes the long-term interests of stockholders, strengthens management accountability, and helps build public trust in the Company.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah menjadi semakin penting, terutama dengan meningkatnya risiko dan tantangan bisnis industri perbankan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik mengusung kepentingan jangka panjang pemegang saham, memperkuat akuntabilitas manajemen, dan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan.

Citi has established Corporate Governance Guidelines, providing a framework for the effective governance of the Company. The Management regularly reviews developments in corporate governance, updating the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as deemed necessary and appropriate.

Citi telah menyusun Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi tata kelola yang efektif bagi Citi. Manajemen secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan serta memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan materi tata kelola lain yang dianggap perlu dan sesuai.

The primary responsibility of the Management is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stockholders, considering the interests of its diverse constituencies worldwide. This includes its clients, employees, suppliers, and local communities. In all actions taken, the Management is expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging this obligation, the Management, along with Citi's senior executives and the external advisors and auditors, ensures honesty and integrity.

Tanggung jawab utama Manajemen adalah menyediakan tata kelola yang efektif atas segala urusan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia. Hal ini mencakup klien, karyawan, pemasok, dan masyarakat setempat. Dalam segala tindakan, Manajemen diharapkan untuk menerapkan pertimbangan bisnis yang mereka yakini untuk kepentingan terbaik Citi. Dalam melaksanakan kewajiban tersebut, Manajemen bersama para eksekutif senior Citi serta penasihat dan auditor eksternal memastikan kejujuran dan integritas.

Citi adheres to a Code of Conduct outlining the principles, key policies, and laws governing the Company's activities. This applies to employees and others directly or indirectly associated with and representing the Bank.

Citi mematuhi Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci, dan peraturan yang mengatur kegiatan Citi. Kode etik ini wajib dipatuhi oleh karyawan dan semua pihak lain yang terkait dengan atau mewakili Citi secara langsung atau tidak langsung.

The Citi Code of Conduct provides guidance on professional conduct with the following principles:

Kode Etik Citi memberikan panduan perilaku profesional dengan prinsip-prinsip berikut:

- **Common Purpose** — One team with one goal: serving the clients and stakeholders.
- **Responsible Finance** — Conduct that is transparent, prudent, and dependable.
- **Ingenuity** — Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of information, global network, and world-class products.
- **Leadership** — Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative, and courage.

- **Tujuan Bersama** — Satu tim dengan satu tujuan: melayani para klien dan pemangku kepentingan.
- **Keuangan yang Bertanggung Jawab —** Perilaku yang transparan, berkehati-hatian, dan dapat diandalkan.
- **Kepiawaian** — Meningkatkan kehidupan klien melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global, dan produk kelas dunia.
- **Kepemimpinan** — Individu berbakat dengan pelatihan terbaik yang berkembang optimal dalam meritokrasi beragam yang menuntut keunggulan, inisiatif, dan keberanian.

Following the issuance of Financial Services Authority regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomeration (POJK 45), Citibank NA, Indonesia (Citibank Indonesia) and PT Citigroup Sekuritas Indonesia (PT CSI) do not meet the criteria as a Financial Conglomeration based on total assets. However, the Citi Indonesia Group Financial Conglomeration is still required to carry out all of its obligations as a Financial Conglomeration until the end of December 2020. The obligations include the submission of the Annual Integrated Governance Implementation Report for the Financial Conglomeration 2020 and the Financial Conglomeration Integrated Governance Implementation Assessment Report for the position of December 31, 2020, in 2021.

Dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan (POJK 45), Citibank N.A, Indonesia (Citibank Indonesia) dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia (PT CSI) tidak memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan berdasarkan jumlah aset. Namun, Konglomerasi Keuangan Grup Citi Indonesia tetap diwajibkan untuk melaksanakan seluruh kewajiban sebagai Konglomerasi Keuangan hingga akhir bulan Desember 2020. Kewajiban tersebut mencakup penyampaian Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan tahun 2020 dan Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan untuk posisi 31 Desember 2020 pada tahun 2021.

The Corporate Governance Report can be found on Citi Indonesia's website: www.citi.co.id

Laporan Tata Kelola Perusahaan dapat dilihat di situs web Citi Indonesia: www.citi.co.id

Human Resource

Sumber Daya Manusia



Citi Indonesia is firmly committed in growing and developing alongside Indonesia. We play an active role in improving the quality of Indonesia's human resources by creating the country's best talents. This focus on human resources development aligns with our commitment to being the employer of choice in Indonesia.

Citi Indonesia memiliki komitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama Indonesia. Kami berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan menciptakan talenta terbaik di negeri ini. Fokus pada pengembangan sumber daya manusia tersebut selaras dengan komitmen Citi untuk menjadi pemberi kerja pilihan di Indonesia.

We nurture talents to become prominent business and organization leaders. Our highly regarded talent development programs are among the best in the country, ensuring that our talents are among the most sought-after in the industry. Globally and in Indonesia, Citi has earned the reputation of being the "University of Banker."

Kami membina para talenta untuk menjadi pemimpin bisnis dan organisasi yang unggul. Program pengembangan talenta kami yang terkemuka ini tetap merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia, menegaskan talenta kami sebagai talenta yang paling dicari dalam industri. Pada tingkat global dan di Indonesia, Citi memiliki reputasi sebagai "Universitas Para Bankir."

As a testament to this commitment, a significant portion of our Board of Directors has been developed internally at Citi. As of December 2024, 136 Indonesian talents work in various countries through permanent transfers or local hires. These achievements reinforce our belief that we develop exceptional leaders not only for the Bank but also for other industries in the country.

Sebagai bentuk komitmen ini, sebagian besar anggota Dewan Direksi kami adalah hasil pengembangan secara internal di Citi. Hingga Desember 2024, terdapat 136 talenta Indonesia yang bekerja di mancanegara sebagai karyawan transfer tetap maupun melalui perekrutan lokal di luar negeri. Prestasi ini memperkuat keyakinan kami bahwa kami tidak hanya mencetak pemimpin-pemimpin unggul untuk Citi, tetapi juga bagi industri lain di Indonesia.

Recruitment

To uphold our commitment to "Be the best for our clients," Citi prioritizes attracting, engaging and retaining high-performing talent. Our recruitment efforts include the well-established "Analyst Program," which targets diverse and talented students from leading universities through a rigorous selection process.

In 2024, we recruited seven Summer Analysts for a 10-week program that began in June and two Full-Time Analysts who joined in July. These students come from prestigious local and international universities. Continuing our tradition, we sent our 2024 Full-Time Analysts to Citi's Headquarters in New York for a transformative, once-in-a-lifetime 1.5-month Global Training program.

Additionally, we continue to pursue lateral hiring practices to support Citi's growth and progress. This approach prioritizes diversity and leverages diverse slates to ensure equal opportunities, particularly for senior positions. We actively promote our employee value proposition through social media and the Citi career site to attract top talents whose values align with Citi's mission & value proposition.

Indonesia is among the countries with the highest engagement on Citi's career site, Instagram, Facebook and Twitter. By leveraging this platform effectively, we have created an impactful recruitment marketing campaign, making it an integral part of our talent acquisition strategy.

In terms of lateral hiring across C-level positions, Citi Indonesia successfully hired 81 employees in 2024:

- For Assistant Vice President (AVP) positions, 47% (8 positions) were filled internally, while 53% (9 positions) were filled externally.
- For Vice President (VP) positions, 50% (7 positions) were filled internally, while 50% (7 positions) were filled externally.

Perekrutan

Guna mewujudkan komitmen kami untuk "Menjadi yang terbaik bagi klien kami," Citi memprioritaskan upaya menarik, mendapatkan dan mempertahankan talenta berkinerja tinggi. Upaya perekrutan kami mencakup inisiatif kampus yang dikenal dengan "Analyst Program," yang menyasar beragam mahasiswa berbakat dari universitas terkemuka melalui proses seleksi yang ketat.

Pada tahun 2024, kami merekrut tujuh Summer Analyst untuk program 10 minggu yang dimulai pada bulan Juni 2024 dan dua Full-Time Analyst yang bergabung pada bulan Juli 2024. Para mahasiswa ini berasal dari universitas terkemuka di dalam dan luar negeri. Melanjutkan tradisi kami, kami mengirimkan Full-Time Analyst 2024 kami ke kantor pusat Citi di New York untuk mengikuti program Pelatihan Global yang transformatif selama 1,5 bulan; sebuah pengalaman sekali seumur hidup bagi para peserta.

Selain itu, kami terus menerapkan praktik perekrutan lateral guna mendukung pertumbuhan dan kemajuan Citi. Praktik ini memprioritaskan keanekaragaman dan mendayagunakan kandidat yang beragam untuk memastikan kesetaraan peluang, khususnya untuk posisi senior. Kami aktif menyoroti nilai-nilai proposisi karyawan melalui media sosial dan situs karier Citi untuk menarik talenta yang memiliki keselarasan nilai dengan misi dan proposisi nilai Citi.

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah pengikut terbanyak di situs karier Citi, Instagram, Facebook dan Twitter. Dengan pemanfaatan yang tepat, kami telah menciptakan kampanye pemasaran rekrutmen yang berdampak sebagai bagian integral dari strategi akuisisi talenta Citi.

Dalam perekrutan lateral di tingkat C-level, pada tahun 2024, Citi Indonesia berhasil merekrut 81 karyawan:

- Untuk posisi Assistant Vice President (AVP), 47% (8 posisi) diisi kandidat internal, sementara 53% (9 posisi) diisi kandidat eksternal.
- Untuk posisi Vice President (VP), 50% (7 posisi) diisi kandidat internal, sementara 50% (7 posisi) diisi kandidat eksternal.

- For Senior Vice President (SVP) positions, 60% (3 positions) were filled internally, while 40% (2 positions) were filled externally.

You can find further information on the Analyst Program on oncampus.citi.com and explore lateral hiring opportunities at https://jobs.citi.com/.

Compensation

At Citi, gender neutrality and inclusion remain key focus areas, particularly as we view them as fundamental components of our ESG approach. Gender and diversity, equity and inclusion (DEI) goals are embedded in senior-level balanced scorecards and performance measures to drive meaningful progress.

Citi is committed to competitive and equitable compensation practices that attract and retain top talent while mitigating risks and ensuring the best outcomes for clients. We recognize that employee compensation is a critical tool for achieving our corporate goals. As long-term value creation requires balancing strategic goals, so does developing compensation programs that may foster balanced behaviors.

Our compensation strategy is designed to achieve the following objectives:

- Align with stakeholder interests: We design compensation programs, structures and decisions that align with the interests of shareholders and other stakeholders.

- Manage risk: Our compensation programs encourage prudent decision-making and adhere to regulatory guidance, helping to mitigate risks.

- Promote an ethical culture: Our compensation practices reinforce Citi's commitment to ethical behavior, a strong company culture and leadership principles.

- Attract and retain talent: We offer competitive compensation to attract, retain and reward top-performing professionals.

- Reward performance: Compensation is linked to performance, encouraging the best behaviors.

- Ensure market-competitive pay: We continuously monitor market conditions to ensure our compensation remains competitive across job categories and performance levels.

To maintain fairness and transparency, Citi conducts a rigorous annual review process. This review evaluates pay recommendations across all levels, incorporating relevant market data to ensure equitable compensation.

Citi offers comprehensive employee benefits packages that prioritize employee well-being. We are committed to providing employees with the health and wellness resources they need when they need them. We continuously review our health benefits and facilities to align with industry best practices and incorporate employee feedback.

We also provide ongoing wellness support through initiatives such as the Employee Assistance Program (EAP)—a free 24-hour service that offers confidential consultations for employees and their families. The program provides support on mental health and psychological well-being, financial and legal concerns, as well as general health and well-being. Citi upholds strict confidentiality for all EAP consultations, ensuring employees receive the support they need without privacy concerns.

Flexible Work Arrangements

Citi proudly embraces a culture of workplace flexibility. We believe that providing employees with flexibility in how, when and where they work empowers them to achieve their personal and professional goals while maintaining meaningful careers at Citi.

Development Programs

In 2024, Citi employees remained committed to professional development, with a strong emphasis on regulatory certifications aligned with the Indonesian National Competency Standards (SKKNI) initiative. The rise of hybrid work arrangements fueled a preference for

- Untuk posisi Senior Vice President (SVP), 60% (3 posisi) diisi kandidat internal, sementara 40% (2 posisi) diisi kandidat eksternal.

Untuk informasi lebih lanjut tentang Analyst Program, kunjungi oncampus.citi.com dan informasi tentang peluang perekrutan lateral dapat disimak melalui https://jobs.citi.com/.

Kompensasi

Di Citi, netralitas dan inklusi gender terus menjadi fokus utama, terutama karena hal ini adalah elemen kunci dari pendekatan ESG kami. Tujuan gender serta keberagaman, kesetaraan dan inklusi tertanam dalam penilaian berimbang dan pengukuran kinerja pada posisi senior guna mendorong kemajuan yang berarti.

Citi berkomitmen terhadap praktik kompensasi yang bersaing dan adil guna menarik dan mempertahankan talenta terbaik, sekaligus memitigasi risiko dan memastikan pencapaian terbaik bagi klien. Kami menyadari bahwa kompensasi karyawan merupakan perangkat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Seperti halnya penciptaan nilai jangka panjang memerlukan penyeimbangan tujuan strategis, demikian pula dengan pengembangan program kompensasi yang dapat menumbuhkan perilaku berimbang.

Strategi kompensasi kami dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

- Menyelaraskan dengan kepentingan pemangku kepentingan: Kami merancang program, struktur dan keputusan kompensasi yang selaras dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

- Mengelola risiko: Program kompensasi kami mendorong pengambilan keputusan yang menyertakan aspek kehati-hatian serta mematuhi panduan peraturan sehingga membantu memitigasi risiko.

- Mengusung budaya beretika: Praktik kompensasi kami menegaskan komitmen Citi terhadap perilaku etis, budaya perusahaan yang kuat dan prinsip-prinsip kepemimpinan.

- Menarik dan mempertahankan talenta: Kami menawarkan kompensasi yang bersaing untuk menarik, mempertahankan dan menghargai para profesional unggul.

- Menghargai kinerja: Kompensasi dikaitkan dengan kinerja untuk mendorong perilaku terbaik.

- Memastikan pendapatan yang bersaing di pasar: Kami terus mmemantau kondisi pasar guna memastikan paket kompensasi kami tetap bersaing untuk semua kategori pekerjaan dan posisi dan tingkat kinerja.

Guna menjaga perilaku adil dan transparan, Citi melakukan proses tinjauan tahunan ketat. Tinjauan ini mengevaluasi rekomendasi gaji untuk seluruh jajaran perusahaan, dengan mempertimbangkan data pasar yang relevan untuk memastikan kompensasi yang adil.

Citi menawarkan paket tunjangan karyawan yang komprehensif dengan memprioritaskan kesejahteraan karyawan. Kami berkomitmen untuk menyediakan dukungan kesehatan dan sumber daya yang mereka butuhkan pada saat diperlukan. Kami senantiasa meninjau ulang manfaat dan fasilitas kesehatan agar selaras dengan praktik terbaik industri dan menyertakan masukan dari para karyawan.

Citi juga secara konsisten memberikan dukungan kesejahteraan melalui program seperti layanan Employee Assistance Program (EAP) 24 jam secara cuma-cuma yang menawarkan konsultasi rahasia bagi karyawan dan keluarganya. Program ini mencakup dukungan untuk kesehatan mental dan psikologi, isu keuangan, hukum serta kesehatan dan kesejahteraan secara umum. Citi menerapkan prinsip kerahasiaan dalam program ini, memastikan bahwa karyawan dapat mengakses layanan ini tanpa kekhawatiran privasi.

Pengaturan Kerja secara Fleksibel

Citi dengan bangga mengusung budaya kerja fleksibel. Kami yakin bahwa memberikan fleksibilitas bagaimana, kapan dan di mana karyawan bekerja memberdayakan mereka untuk mewujudkan tujuan pribadi dan profesional, seraya tetap memiliki karir yang bermakna di Citi.

Program-Program Pengembangan

Pada tahun 2024, karyawan Citi tetap berkomitmen terhadap pengembangan profesional, dengan fokus utama pada proses sertifikasi yang selaras dengan inisiatif Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Semakin maraknya sistem kerja

digital learning, providing employees with flexibility and enabling frequent, efficient learning opportunities while managing their schedules effectively.

berbasis hibrid mendorong kecenderungan terhadap pembelajaran digital. Pembelajaran ini menawarkan fleksibilitas bagi karyawan serta memungkinkan mereka untuk mendapatkan peluang belajar dengan frekuensi lebih rutin dan efisien sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengatur jadwal kerja.

Throughout 2024, Citi implemented a wide range of people development programs for both Individual Contributors and People Managers:

Sepanjang tahun 2024, kami menerapkan berbagai program pengembangan sumber daya manusia baik bagi Kontributor Individual maupun People Manager:

- Leadership programs: 30 leadership and professional development programs attended by 111 employees.
- Professional development programs: 501 employees completed 2,401 Degreed learning courses and 24 professional & personal development programs completed by 750 employees.
- Employees who were required to obtain regulatory certifications achieved strong completion rates:
  - Risk management certification: 542 employees across various levels (4–7).
  - Treasury certification: 13 employees (Basic, Intermediate, Advanced).
  - Certification in payment and rupiah money management (SPPUR): 133 employees certified at Officer, Supervisor and Executive levels across five activity categories.

- Program kepemimpinan: 30 program kepemimpinan dan pengembangan profesional diikuti oleh 111 karyawan.
- Program pengembangan profesional: 501 karyawan menyelesaikan 2.401 kursus pembelajaran melalui Degreed dan 24 program pengembangan profesional & pribadi tuntas diikuti oleh 750 karyawan.
- Karyawan yang diwajibkan mendapatkan sertifikasi sesuai persyaratan peraturan mencetak tingkat penyelesaian yang tinggi:
  - Sertifikasi manajemen risiko: 542 karyawan dengan berbagai tingkatan (4–7).
  - Sertifikasi tresuri: 13 karyawan (Dasar, Menengah, Lanjutan).
  - Sertifikasi pembayaran dan pengelolaan uang rupiah (SPPUR): 133 karyawan tersertifikasi untuk tingkat Pelaksana, Penyelia dan Pejabat Eksekutif pada lima kategori kegiatan berbeda.

In 2024, our employees primarily utilized web-based learning, virtual classrooms and self-paced learning as their preferred learning approaches.

Pada tahun 2024, karyawan kami utamanya menerapkan pembelajaran berbasis web, kelas virtual dan pembelajaran mandiri sebagai pendekatan pembelajaran yang mereka pilih.

This digital learning approach allows employees to access learning materials anytime and anywhere through digital platforms and a dozen featured providers such as Degreed.

Pendekatan pembelajaran digital ini memungkinkan karyawan untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui platform digital dan sekitar selusin penyedia unggulan, seperti Degreed.

Citi's continued investment in people development, coupled with the availability of digital learning platforms and social learning environments, fosters a solid learning culture within the company.

Investasi berkelanjutan Citi terhadap pengembangan sumber daya manusia serta ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial membentuk budaya pembelajaran yang solid dalam perusahaan kami.

Recognized for its best-in-class talent development programs, Citi offers structured learning opportunities to high-potential employees at various levels and units. These programs are delivered on virtual platforms, ensuring accessibility for participants across multiple locations.

Citi memiliki reputasi kuat di industri terkait program pengembangan talentanya. Program-program terstruktur tersebut tersedia bagi talenta berpotensi tinggi kami pada berbagai tingkatan dan unit. Semua program ini disampaikan melalui platform virtual, sehingga memastikan kemudahan akses bagi para peserta dari berbagai lokasi.

Diversity and Inclusion

Keberagaman dan Inklusi

At Citi, we are committed to being a truly diverse company where employees come to work every day at a place that recognizes and celebrates our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy is embedded across all levels, from junior employees to C-Suite executives. We actively engage with employees across the company to cultivate a diverse and inclusive workplace.

Di Citi, kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang benar-benar beragam, di mana karyawan yang datang bekerja setiap hari merasa berada di tempat yang mengakui dan merayakan keberagaman latar belakang dan pengalaman mereka. Strategi keberagaman kami tertanam di semua tingkatan, mulai dari karyawan tingkat junior hingga eksekutif tingkat C-Suite. Kami aktif melibatkan karyawan di seluruh jajaran perusahaan untuk mengusung penciptaan tempat kerja yang beragam dan inklusif.

Citi maintains a balanced gender ratio across all organizational levels and functions. While continuing to uphold this balance, we actively identify, recruit and nurture diverse talents, with a strong emphasis on expanding opportunities for female employees.

Citi memiliki rasio gender berimbang pada semua tingkatan dan fungsi organisasi. Sementara terus menjaga keseimbangan tersebut, kami secara aktif mengidentifikasi, merekrut dan mengembangkan beragam talenta dengan penekanan kuat pada penyediaan lebih banyak peluang bagi karyawan perempuan.

Citi offers dedicated career development programs designed to support women at various career stages. These programs are delivered on virtual platforms, ensuring broader accessibility across locations.

Citi menawarkan program-program pengembangan yang dikhususkan untuk pemberdayaan karyawan perempuan pada berbagai tahapan karir mereka. Semua program disampaikan melalui platform virtual, memastikan kemudahan akses yang lebih luas di berbagai lokasi.

Citi strongly values diversity and inclusion, encouraging employees to appreciate and respect their colleagues' diverse backgrounds. A key initiative supporting this effort is the establishment of officially recognized employee social forums, known as affinity groups.

Citi sangat menghargai keberagaman dan inklusi. Kami mengajak karyawan kami untuk mengakui dan menghargai keberagaman latar belakang dan pengalaman kolega mereka. Salah satu inisiatif utama adalah pembentukan forum sosial karyawan yang diakui secara resmi dan dikenal sebagai kelompok afinitas *(affinity group)*.

Currently, Citi Indonesia has two affinity groups:

Saat ini, Citi Indonesia memiliki dua kelompok afinitas:

- Citi Indonesia Women's Network (IWN): Initiated and led by senior female employees, IWN offers professional development opportunities, mentoring, networking events and community involvement programs

- Citi Indonesia Women's Network (IWN): Diprakarsai dan dipimpin oleh karyawan perempuan, IWN menawarkan sesi-sesi pengembangan profesional, pendampingan, kegiatan berjejaring dan peluang keterlibatan masyarakat khusus bagi karyawan perempuan.

specifically for female employees.
- Citi Indonesia Generations (X, Y, Z) Network: Established in 2021, this group aims to make Citi a great workplace for all generations, nurturing diverse talents from within. Despite its recent launch, the group has initiated numerous impactful activities, including new joiner welcoming sessions, webinar speaker series and reverse mentoring programs connecting junior and senior employees.

- Citi Indonesia Generations (X, Y, Z) Network: Dibentuk tahun 2021, kelompok afinitas ini bertujuan mewujudkan Citi sebagai tempat bekerja yang teramat baik bagi semua generasi dengan menghargai keberagaman talenta di Citi. Meskipun tergolong baru, Citi Indonesia Generations Network telah melakukan berbagai inisiatif, termasuk sesi bagi karyawan baru, speaker series webinar serta program reverse mentoring bagi karyawan junior dan senior.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) is a central focus and an integral part of Citi's Risk Management priorities. Our robust KYE program incorporates various processes, such as pre-employment screening and ongoing monitoring, ensuring high due diligence on all employees. This structured approach helps mitigate fraud risks and safeguards the Bank's integrity.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) atau kenali karyawanmu telah menjadi sebuah fokus dan bagian integral dari prioritas Manajemen Risiko Citi. Kami memiliki program KYE yang kuat dengan beragam proses, seperti penyaringan dan pengawasan calon karyawan, guna memastikan bahwa Citi menerapkan uji tuntas karyawan yang patut. Pendekatan komprehensif ini membantu memitigasi risiko penipuan dan melindungi integritas Citi.

Workforce Data

As of 2024, Citi Indonesia employs 628 individuals, consisting of 619 permanent and nine contractual employees. Citi maintains a well-balanced workforce, with 55% female and 45% male representation.

Data Ketenagakerjaan

Pada tahun 2024, Citi Indonesia memiliki 628 karyawan, di mana 619 adalah karyawan tetap dan sembilan adalah karyawan kontrak. Proporsi tenaga kerja tersebut berimbang, yaitu 55% perempuan dan 45% laki-laki.

Workday and Service Now

Citi Indonesia's Human Resources (HR) Department is committed to positioning the Bank as a leading foreign bank by fostering an enabling work environment that aligns with the Future of Work. Through standard global processes and cutting-edge technology, we drive a culture of empowerment for managers and employees.

In July 2019, the Bank officially launched Workday, a cloud-based Human Capital Management system. Workday acts as a central hub for key HR functions, including Recruiting & Onboarding, Compensation, Payroll and Talent & Performance Management.

Workday dan Service Now

Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) Citi berkomitmen memposisikan Citi sebagai bank asing terkemuka dengan menciptakan lingkungan kerja yang memampukan dan selaras dengan Masa Depan Dunia Kerja. Melalui beragam proses global standar dan teknologi mutakhir, kami mendorong terciptanya budaya pemberdayaan bagi para manajer dan karyawan.

Pada bulan Juli 2019, Citi secara resmi meluncurkan Workday, sebuah sistem sumber daya manusia berbasis awan. Workday berfungsi sebagai pusat beragam fungsi kunci SDM, termasuk Perekrutan & Onboarding, Kompensasi, Penggajian serta Talenta & Kinerja.

Alongside Workday, Citi introduced Service Now, a cloud-based case and knowledge management system that enhances the employee experience by providing direct access to human resources policies, resources, and search capabilities.

By integrating Workday and Service Now, Citi is transforming the way we work and what we deliver by eliminating legacy applications and deploying a global, industry-leading HR platform. These innovations provide real-time access to human capital data and metrics, deeper insights for decision-making, and enhanced HR experience for managers and employees, aligning seamlessly with our global process.

Through these strategic advancements, Citi continues to optimize operational efficiency and improve employee engagement, reinforcing its position as a modern and agile financial institution.

Selain Workday, Citi juga meluncurkan Service Now, sebuah sistem pengelolaan kasus dan pengetahuan berbasis awan. Service Now meningkatkan pengalaman karyawan dengan menyediakan akses langsung ke beragam kebijakan, sumber daya, dan kemampuan pencarian mumpuni terkait SDM.

Melalui integrasi Workday dan Service Now, Citi mengubah cara kami bekerja dan apa yang kami berikan dengan menggantikan aplikasi-aplikasi terdahulu dan menerapkan platform SDM global terdepan di industri ini. Inovasi tersenut menyediakan akses waktu nyata ke data dan pengukuran SDM, wawasan mendalam untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan pengalaman SDM bagi para manajer dan karyawan, selaras dengan proses global kami.

Melalui terobosan strategis ini, Citi terus mengoptimalkan efisiensi operasional dan meningkatkan hubungan dengan karyawan, sehingga mengukuhkan posisi Citi sebagai sebuah lembaga keuangan yang modern dan adaptif.



Information Technology

Teknologi Informasi

Information technology has become an integral part of our daily lives, permeating every aspect of our lives—from information dissemination and financial transactions to transportation and other services. With the rapid growth of information technology, Citi is committed in providing integrated and sustainable information technology support for our banking products. This commitment is designed to facilitate faster, safer and more convenient transactions for our clients. Beyond offering a wide array of information technology-based products, the Bank has implemented transformative changes in our banking operations, fostering greater efficiency and speed in our processes.

Teknologi informasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, merambah ke semua aspek kegiatan kita—mulai dari penyebaran informasi dan transaksi keuangan hingga transportasi dan layanan lainnya. Menyikapi pertumbuhan teknologi informasi yang pesat, Citi berkomitmen untuk menyediakan dukungan teknologi informasi yang terpadu dan berkelanjutan bagi produk-produk perbankan kami. Komitmen ini dirancang untuk memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, aman dan nyaman bagi para klien. Selain menyediakan beragam produk berbasis teknologi informasi, Citi juga telah melakukan perubahan mendasar dalam operasional perbankan guna meningkatkan kecepatan dan efisiensi proses kami.

As part of this evolution, the Bank has embraced digital transformation, leveraging technology-based banking products and financial technology to automate and streamline our processes. Key initiatives include the implementation of Open Banking through Application Program Interface (API) and *cloud-based solutions*. These advancements enable the Bank to collaborate with partners and clients more quickly, flexibly and securely, ensuring a seamless banking experience.

Sebagai bagian dari evolusi ini, Citi mengadopsi transformasi digital, memanfaatkan produk perbankan berbasis teknologi dan teknologi finansial guna mengotomatisasi dan merampingkan proses kami. Inisiatif utama kami mencakup penerapan Perbankan Terbuka melalui Application Program Interface (API) dan solusi berbasis cloud. Kemajuan ini memungkinkan Citi untuk berkolaborasi dengan para mitra usaha dan klien secara lebih cepat, fleksibel dan aman, serta memberikan pengalaman perbankan yang lebih mumpuni.

As a global bank, Citi brings extensive experience in implementing cutting-edge information technology that meets the requirements of regulators and government worldwide, all while adhering to the highest standards of security and compliance.

Citi sebagai bank global memiliki pengalaman ekstensif dalam menerapkan teknologi informasi mutakhir yang memenuhi persyaratan para penentu kebijakan dan pemerintah di berbagai penjuru dunia, dengan tetap mematuhi standar keamanan dan kepatuhan tertinggi.

We are confident that the Bank is well-equipped to support the rapid growth of information technology, delivering significant benefits to s our clients and the broader financial community, including regulators.

Kami yakin bahwa Citi memiliki kemampuan untuk mendukung pertumbuhan pesat teknologi informasi, memberikan manfaat yang signifikan bagi para klien kami dan masyarakat keuangan yang lebih luas, termasuk para penentu kebijakan.

citi



SUSTAINABILITY REPORT

About the Sustainability Strategy

Tentang Strategi Keberlanjutan

Citi Indonesia's Sustainability Report highlights our mission to foster growth and economic progress. Our commitment to sustainability is integrated into Citi's global Environmental, Social and Governance (ESG) framework and Net-Zero Transition principles, as well as Indonesia's regulation on sustainable finance and global sustainability goals.

Laporan Keberlanjutan Citi Indonesia menyoroti misi kami untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Komitmen kami terhadap keberlanjutan terintegrasi dalam kerangka kerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) global Citi dan prinsip-prinsip Transisi Nol-Bersih, yang selaras dengan peraturan keuangan berkelanjutan di Indonesia dan tujuan-tujuan keberlanjutan global.

Driving Sustainable Finance and Inclusive Growth

Sustainable finance is central to our strategy, driving responsible investment, climate resilience, and inclusive economic growth. Citi has committed $1 trillion globally to sustainable finance by 2030, supporting a low-carbon economy and promoting financial inclusion. In Indonesia, this translates into funding for renewable energy, financial literacy programs, and inclusive business models.

Mendorong Keuangan Berkelanjutan dan Pertumbuhan Inklusif

Keuangan berkelanjutan merupakan inti dari strategi kami, mendorong investasi bertanggung jawab, ketahanan iklim, dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Citi berkomitmen untuk menyediakan pendanaan berkelanjutan global sebesar $1 triliun pada tahun 2030, mendukung ekonomi rendah karbon dan mendorong inklusi keuangan. Di Indonesia, hal ini diwujudkan dalam bentuk pendanaan untuk energi terbarukan, program literasi keuangan, dan model bisnis yang inklusif.

At Citi, ESG considerations enhance business resilience, mitigate risks, and drive innovation. Our approach includes offering green financing solutions and sustainable supply chain financing programs while aligning with Indonesian government vision for financial literacy and inclusion.

Di Citi, pertimbangan ESG meningkatkan ketahanan bisnis, memitigasi risiko, dan mendorong inovasi. Pendekatan kami meliputi penawaran solusi pembiayaan hijau dan program pembiayaan rantai pasok yang berkelanjutan, serta sejalan dengan visi Pemerintah Indonesia dalam hal literasi dan inklusi keuangan.

Commitment to a Net-Zero Economy

Citi Indonesia is committed to achieving net-zero emissions in its operations by 2030, in alignment with Citi's global carbon reduction roadmap. This commitment drives climate-conscious business practices, energy efficiency efforts and sustainable office operations.

Komitmen terhadap Ekonomi Nol Bersih

Citi Indonesia berkomitmen untuk mencapai emisi nol bersih dalam operasionalnya pada tahun 2030, selaras dengan peta jalan pengurangan karbon global Citi. Komitmen ini mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan, efisiensi energi, dan operasional kantor yang berkelanjutan.

The Bank also supports clients in decarbonizing their businesses, investing in clean energy solutions and improving energy access in Indonesia and beyond. We continue to finance and facilitate sustainability initiatives, which include:

- Green Sukuk issuance to support Indonesia's low-carbon economy.
- Renewable energy projects and energy-efficient infrastructure.
- Climate risk management in banking operations.
- Zero-waste and environmentally certified office initiatives.

Citi juga mendukung para klien dalam mendekarbonisasi bisnis mereka, berinvestasi dalam solusi energi bersih serta meningkatkan akses energi di Indonesia dan global. Kami terus membiayai dan memfasilitasi inisiatif-inisiatif keberlanjutan, termasuk:

- Penerbitan Green Sukuk untuk mendukung ekonomi rendah karbon di Indonesia.
- Proyek-proyek energi terbarukan dan infrastruktur yang hemat energi.
- Manajemen risiko iklim dalam operasional perbankan.
- Inisiatif kantor bebas limbah dan bersertifikat lingkungan.

Investing in Communities and Human Capital

Citi Indonesia's community development efforts focus to drive economic progress and address social challenges where Citi operates. We foster community development and economic empowerment through the grant funding from Citi Foundation and strategic partnerships. In 2024, our focus areas are financial literacy and inclusion, food security, homelessness, youth empowerment, and gender equality.

Berinvestasi di Masyarakat dan Sumber Daya Manusia

Upaya pengembangan masyarakat Citi Indonesia difokuskan untuk mendorong kemajuan ekonomi dan mengatasi tantangan sosial di tempat Citi beroperasi. Citi mendorong upaya ini melalui pendanaan hibah dari Citi Foundation dan kemitraan strategis. Pada tahun 2024, area fokus kami adalah literasi dan inklusi keuangan, ketahanan pangan, isu tunawisma, pemberdayaan pemuda, dan kesetaraan gender.

Initiatives such as Pathways to Progress support financial literacy and inclusion and entrepreneurship for youth and women, by partnering with local community organizations such as Mercy Corps Indonesia with SEED 4 Women program which promotes financial inclusion for women-led small businesses, and UNDP Indonesia with Youth Co:Lab program that empower youth with entrepreneur and leadership skills.

Inisiatif seperti Pathways to Progress mendukung literasi dan inklusi keuangan serta kewirausahaan bagi pemuda dan perempuan, yang bermitra dengan organisasi masyarakat lokal seperti Mercy Corps Indonesia dengan program SEED 4 Women yang mempromosikan inklusi keuangan untuk usaha kecil yang dikelola perempuan, dan UNDP Indonesia dengan program Youth Co:Lab yang memberdayakan pemuda dengan keterampilan kewirausahaan dan kepemimpinan.

As part of global community development efforts, Citi Foundation has selected Human Initiative with the Decent Work and Settlement for Refugee Assistance Program (DREAM), as the 2024 Citi Global Innovation Challenge recipients with $500,000 funding to help address homelessness and expanding economic opportunities for vulnerable communities, specifically refugees in Indonesia. The previous recipient of 2023 Global Innovation Challenge: Yayasan Kopernik and Plan Indonesia, continue to run their programs that support food security in South-Central Timor region.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan masyarakat global, Citi Foundation telah memilih Human Initiative dengan Decent Work and Settlement for Refugee Assistance Program (DREAM), sebagai penerima dana hibah dari inisiatif Citi Global Innovation Challenge 2024 sebesar $500.000 untuk membantu mengatasi permasalahan tunawisma dan memperluas peluang ekonomi bagi masyarakat rentan, khususnya pengungsi di Indonesia. Penerima dana hibah Global Innovation Challenge 2023: Yayasan Kopernik dan Plan Indonesia, terus menjalankan program mereka yang mendukung ketahanan pangan di wilayah Timor Tengah Selatan.

About the Sustainability Strategy

We also ensuring a workplace that reflects and supports our communities. We empower employees and partners to contribute to Indonesia's sustainability goals by fostering innovation and responsibility.

Citi Indonesia juga terus berupaya memastikan tempat kerja yang mencerminkan dan mendukung komunitas kami. Citi Indonesia memberdayakan karyawan dan mitra untuk berkontribusi pada tujuan keberlanjutan Indonesia dengan mendorong inovasi dan tanggung jawab.

Governance and Stakeholder Engagement

Citi Indonesia upholds global best governance practices, ensuring transparency, accountability and ethical business conduct. ESG principles are embedded in the Bank's risk management framework, investment policies, and operational strategies.

The Bank actively engages with regulators, policymakers and financial institutions to shape sustainable finance policies and climate risk regulations. Citi Indonesia also ensures robust stakeholder engagement, collaborating with clients, employees and communities to drive inclusive and responsible growth.

By integrating sustainability into its business model, Citi Indonesia creates long-term value for stakeholders while contributing to Indonesia's sustainable development goals.

Tata Kelola dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Citi Indonesia menerapkan praktik tata kelola global terbaik, memastikan transparansi, akuntabilitas dan etika dalam bisnis. Prinsip ESG tertanam dalam kerangka manajemen risiko, kebijakan investasi, dan strategi operasional perusahaan.

Citi juga secara aktif berkolaborasi dengan regulator, penentu kebijakan, dan institusi keuangan lain dalam mewujudkan kebijakan keuangan berkelanjutan dan regulasi risiko iklim. Citi Indonesia memastikan keterlibatan pemangku kepentingan yang kuat, bekerja sama dengan klien, karyawan, dan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan bertanggung jawab.

Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam model bisnis, Citi Indonesia menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan serta berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia.

Summary of the Sustainability Aspect's Performance

Ringkasan Kinerja Aspek Keberlanjutan

Citi Indonesia remains committed to sustainable finance, climate risk management, financial inclusion and community resilience, ensuring long-term economic and environmental sustainability.

Citi Indonesia berkomitmen pada keuangan berkelanjutan, manajemen risiko iklim, inklusi keuangan, dan ketahanan masyarakat, guna memastikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan jangka panjang.

Globally, Citi has set a goal to reach $1 trillion in sustainable finance by 2030, supporting the low-carbon transition and fostering financial and social inclusion. Citi Indonesia contributes to this agenda through sustainable financing, climate-conscious operations and community development programs.

Secara global, Citi telah menetapkan target untuk mencapai $1 triliun untuk keuangan berkelanjutan hingga 2030, mendukung transisi rendah karbon serta mendorong inklusi keuangan dan sosial. Citi Indonesia berkontribusi melalui pembiayaan berkelanjutan, operasional ramah lingkungan, dan program pengembangan masyarakat.

Economically, Citi Indonesia strengthens sustainable finance through social loans, global bond issuances and Green Sukuk, supporting Indonesia's growth and sustainability goals.

Dari segi ekonomi, Citi Indonesia memperkuat keuangan berkelanjutan melalui pinjaman sosial, penerbitan obligasi global, dan Green Sukuk guna mendukung mendukung pertumbuhan dan tujuan keberlanjutan Indonesia.

Environmentally, Citi Indonesia promotes LEED-certified offices, renewable energy, waste reduction and water efficiency, reinforcing its commitment to reducing its environmental footprint.

Dari aspek lingkungan, Citi Indonesia mendorong inisiatif kantor bersertifikasi LEED, penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, dan efisiensi air, sehingga mempertegas komitmennya dalam mengurangi jejak lingkungan.

Socially, Citi Indonesia champions workforce development, diversity and community impact. Through Citi Foundation programs, the Bank advances financial literacy and inclusion, food security, youth empowerment, homelessness solutions, and gender equality, in partnership with community organizations.

Dari sisi sosial, Citi Indonesia berfokus pada pengembangan tenaga kerja, keberagaman, dan dampak terhadap masyarakat. Melalui program dari Citi Foundation, Citi mendorong literasi dan inklusi keuangan, ketahanan pangan, pemberdayaan generasi muda, solusi bagi tunawisma, dan kesetaraan gender, bekerja sama dengan berbagai organisasi kemasyarakatan.

By embedding sustainability into its core business, Citi Indonesia delivers long-term value while contributing to Indonesia's sustainable development goals.

Dengan memadukan keberlanjutan ke dalam bisnis inti, Citi Indonesia menciptakan nilai jangka panjang, sekaligus berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia.

A. Economic Aspects

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

As of December 31, 2024, the Bank has disbursed the following credit/financing based on the sustainable business activity categories:

A. Aspek Ekonomi

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Per posisi 31 Desember 2024, Citi Indonesia menyalurkan kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

Sustainable Financial Action Plan Achievement Table
Tabel Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

Description/Year *Uraian/Tahun*		December 2022 *Desember 2022*		December 2023 *Desember 2023*		December 2024 *Desember 2024*	
1. Number of products that meet sustainable business criteria: *Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:*		Total *Jumlah*	Nominal *Nominal*	Total *Jumlah*	Nominal *Nominal*	Total *Jumlah*	Nominal *Nominal*
a.	Fund Collection *Penghimpunan Dana*	7	195,697	11	197,022	10	79,865
b.	Fund Disbursement *Penyaluran Dana*	5	373,167	259	738,455	292	380,309
2. Total Productive Asset of Sustainable Business Activities: *Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:*		**Total** *Jumlah*	**Nominal** *Nominal*	**Total** *Jumlah*	**Nominal** *Nominal*	**Total** *Jumlah*	**Nominal** *Nominal*
a.	Total Credit/ Financing for Sustainable Business Activities (Rp) *Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)*	5	373,167	259	738,455	292	380,309
b.	Total Non-Credit/ Financing for Non-Sustainable Business Activities (Rp) *Total Non- Kredit/ Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)*	-	-	-	-	-	-
c.	Percentage of Total Sustainable Business Activity Loans/ Financing to Total Bank Loans/ Financing (%) *Persentase Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit/ Pembiayaan Bank (%)*	0.001%	0.95%	2.57%	2.09%	2.88%	1.39%
3.Quantity and Quality of Loans/ Financing based on Categories of Sustainable Business Activities: *Jumlah dan Kualitas Kredit/ Pembiayaan berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan:*		Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)
a.	Renewable Energy *Energi Terbarukan*	-	-	176,264	0.00%	184,635	0.00%
b.	Pollution Prevention and Control *Pencegahan dan Pengendalian Polusi*	-	-	189,167	0.00%	195,268	0.00%
c.	Sustainable Management of Biological Resources and Land Use *Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan*	373,167	0.00%	373,024	0.00%	405	0.00%
d.	MSME Activities *Kegiatan UMKM*	-	-	-	-	-	-
	Total *Jumlah*	373,167	0.00%	738,455	0.00%	380,309	0.00%

	Number of Accounts *Jumlah rekening*	Nominal *Nominal*	Number of Accounts *Jumlah rekening*	Nominal *Nominal*	Number of Accounts *Jumlah rekening*	Nominal *Nominal*
Total Loans/Financing *Jumlah Kredit/ Pembiayaan*	772,277	39,191,993	10,067	35,394,885	10,131	27,270,327

Summary of the Sustainability Aspect's Performance

Institutional Clients Group

In 2024, Citi Indonesia played a key role in several major financial transactions that reinforced its commitment to sustainable finance and economic development.

- **Citi Facilitated an $800 million of Social Loan (out of $1 Billion Total Term Loan Facilities) for PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

  Citi acted as Mandated Lead Arranger Bank (MLAB) for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) in securing a $1 billion, three-year senior unsecured loan. The loan included an $800 million Social Loan allocated to finance or refinance eligible social projects under BRI's sustainability framework, and a $200 million loan for general corporate purposes.

  This transaction further strengthened Citi's long-standing relationship with BRI, following Citi's participation in the previous club transactions in 2015, 2018, 2020 and 2022, and demonstrated Citi's global capabilities, with seamless collaboration between teams in Indonesia, Singapore and Hong Kong across various products, reinforcing Citi's full-service coverage model.

- **$1.8 Billion and EUR 750 Million Global Bond Issuance for the Republic of Indonesia**

  Citi served as Joint Lead Manager and Joint Bookrunner for this major bond issuance, which became the largest G2 currency bond issuance by an Asia ex-Japan sovereign in 2024. It also marked Indonesia's second SDG Goals Bond in EUR, reflecting the country's commitment to ESG financing. The issuance received strong demand from global high-quality real-money investors, with the final order book sizes reaching US$4 billion for the USD tranches and EUR 2.6 billion for the EUR SDG tranche.

Institutional Clients Group

Pada tahun 2024, Citi Indonesia memainkan peran utama dalam beberapa transaksi keuangan besar yang memperkuat komitmennya terhadap keuangan berkelanjutan dan pembangunan ekonomi.

- **Citi Fasilitasi Pinjaman Sosial Senilai $800 Juta (dari Total Fasilitas Pinjaman Berjangka $1 Miliar) untuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

  Citi bertindak sebagai Mandated Lead Arranger Bank (MLAB) untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dalam memperoleh pinjaman senior tanpa jaminan senilai $1 miliar dengan jangka waktu tiga tahun. Dari total tersebut, $800 juta dialokasikan untuk pembiayaan atau pembiayaan kembali proyek sosial sesuai dengan kerangka keberlanjutan BRI, sementara $200 juta digunakan untuk keperluan umum perusahaan.

  Transaksi ini semakin memperkuat hubungan jangka panjang Citi dengan BRI, setelah sebelumnya berpartisipasi dalam transaksi klub serupa pada tahun 2015, 2018, 2020 dan 2022, dan mencerminkan kapabilitas global Citi, dengan kolaborasi yang solid antar tim di Indonesia, Singapura dan Hong Kong dalam berbagai produk perbankan, menunjukkan cakupan layanan penuh Citi secara global.

- **Penerbitan Obligasi Global $1,8 Miliar dan EUR 750 Juta untuk Republik Indonesia**

  Citi berperan sebagai Joint Lead Manager dan Joint Bookrunner dalam penerbitan obligasi terbesar untuk mata uang G2 oleh penerbit negara Asia ex-Jepang pada tahun 2024. Penerbitan ini juga menandai obligasi SDG Goals kedua dalam EUR bagi Indonesia, menegaskan komitmen pemerintah Indonesia terhadap pembiayaan ESG. Obligasi ini mendapat tanggapan permintaan yang kuat dari investor r*eal-money* berkualitas tinggi seluruh dunia, dengan total *order book* akhir mencapai $4 miliar untuk tahap USD dan EUR 2,6 miliar untuk tahap EUR SDG.

The robust momentum in the order book allowed final pricing to tighten by 35bps, 30bps, and 35bps from IPG for the 10-year USD, 30-year USD, and 8-year EUR SDG bond, respectively. The issuance saw strong global investor demand, allowing favorable pricing adjustments and marking Indonesia's return to the EUR market since 2021, effectively refreshing its EUR pricing curve.

- **$2.35 Billion Green Sukuk Issuance for the Republic of Indonesia**

  Citi acted as Joint Bookrunner for the Republic of Indonesia's $2.35 billion Global Sukuk Issuance (144A/RegS), consisting of three tranches of 5, 10 and 30 years (Green Sukuk Tranche).

  The 30-year Green Sukuk was allocated to finance or refinance "Eligible SDGs Expenditures with Green and Blue focus" under Republic of Indonesia's SDGs Government Securities Framework. The issuance reinforced Indonesia's long-term commitment to green and sustainable financing as part of its climate action strategy.

With growing demand from investors and markets to integrate the SDGs into investment frameworks, SDG Bonds have the potential to become a key funding solution to help bridge the global financing gap. This initiative also aligns with Citi's global commitment to sustainable economic development, strengthening its role in supporting the economic growth and sustainability initiatives where Citi operates.

Momentum yang kuat dalam permintaan ini memungkinkan penetapan harga akhir juga menguat masing-masing sebesar 35bps, 30bps, dan 35bps dari IPG untuk obligasi USD jangka waktu 10 tahun, USD jangka waktu 30 tahun dan EUR SDG jangka waktu 8 tahun. Permintaan ini menandai kembalinya Indonesia ke pasar EUR sejak penerbitan terakhirnya pada September 2021, sekaligus menyegarkan kurva harga EUR untuk obligasi pemerintah.

- **Penerbitan Sukuk Hijau senilai $2,35 Miliar untuk Republik Indonesia**

  Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner dalam penerbitan Sukuk Global $2.35 miliar (144A/RegS) untuk Republik Indonesia, yang terdiri dari tiga tenor dengan jangka waktu 5, 10 dan 30 tahun (Green Sukuk Tranche).

  Hasil dari Green Sukuk tenor 30 tahun akan dialokasikan untuk membiayai atau membiayai kembali "Eligible SDGs Expenditures with Green and Blue Focus" yang tertera dalam Kerangka Surat Berharga Negara SDGs Republik Indonesia. Penerbitan ini mencerminkan komitmen jangka panjang Indonesia terhadap pembiayaan hijau dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi aksi iklimnya.

Dengan meningkatnya minat investor dan pasar untuk mengintegrasikan SDGs ke dalam kerangka investasi, obligasi SDGs berpotensi besar sebagai solusi pendanaan utama dalam membantu menjembatani kesenjangan pembiayaan global. Inisiatif ini juga sejalan dengan komitmen global Citi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, sekaligus memperkuat perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan inisiatif keberlanjutan di tempat Citi beroperasi.



Summary of the Sustainability Aspect's Performance

B. Environmental Aspect

In 2021, Citi set a net-zero operational footprint goal for 2030 across our global portfolio. We are committed to managing energy and water consumption, reducing waste, recycling and adopting green building designs to achieve net-zero emissions across our franchise. Various initiatives are being implemented, including energy efficiency retrofits and onsite renewable energy installation.

In Indonesia, Citi is committed to top-tier green building design by adopting the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification process since 2016, ensuring energy efficiency, water use reduction and waste diversion from landfills.

LEED, developed by the U.S. Green Building Council, is a globally recognized rating system that promotes healthy, efficient buildings. It awards Platinum, Gold, Silver or Certified ratings, helping to reduce greenhouse gas emissions and boost occupants' health, with over 100,000 projects worldwide.

Citi Indonesia's Jakarta offices hold LEED Gold and Platinum certifications, making it the first company in Indonesia to receive LEED Platinum certification for interior design and construction. As of August 2024, Citi's corporate branches in Bandung, Surabaya and Medan have attained LEED Certified and Silver LEED status.

Citi Indonesia partnered with Waste4Change to adopt a zero-waste-to-landfill program for our Jakarta offices. Through this initiative, waste is segregated and sent to recycling partners, where it is upcycled into various products for communities. In 2024, the Bank collected and recycled 22,325 kilograms of waste, supporting Indonesia's ambition to expand the circular economy. The Bank also encourages employees to adopt sustainable practices by bringing reusable food and water containers and using biochemicals and eco-friendly chemicals in daily operations.

Citi Indonesia has introduced energy-efficient equipment and fixtures, such as lighting sensors, LED lights and timer controls, to reduce energy consumption. Additionally, a water filtration system has been installed to minimize dependence on water dispensers, cutting both water and electricity usage. In 2024, Citi used a total of 2,863,220 kWh of energy, a 43 % reduction in comparison to the previous year.

As of December 2024, Citi Global purchased 100% Renewable Energy Certificates (RECs) for its global portfolio. In Indonesia, 2,478 RECs were acquired, covering 100% of the Citi Indonesia's electricity consumption.

Aligned with its commitment to sustainability, Citi Indonesia donated office furniture to three non-governmental organizations, namely Prestasi Junior Indonesia, Human Initiative and Yayasan Plan International Indonesia. Conducted in December 2024, the initiative gave new lives to office materials while supporting a meaningful cause.

The Bank also continues to embrace digitization by reducing paper usage and physical mobility. Most internal and external meetings now utilize video conferencing to minimize carbon footprints.

B. Aspek Lingkungan Hidup

Di tahun 2021, Citi telah menetapkan target nol-bersih dalam kegiatan operasional untuk tahun 2030 di seluruh portofolio global kami. Kami berkomitmen untuk mengelola penggunaan energi dan air, mendaur ulang sampah, dan menerapkan desain bangunan hijau guna mencapai emisi nol-bersih di semua kantor kami. Berbagai inisiatif tengah dilaksanakan, termasuk perbaikan efisiensi energi dan pemasangan energi terbarukan di tempat Citi beroperasi.

Di Indonesia, Citi berkomitmen terhadap desain bangunan hijau papan atas dengan mengadopsi sertifikasi Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) sejak 2016. Langkah ini memastikan efisiensi energi, air, dan pengalihan sampah dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

LEED, yang dikembangkan oleh U.S. Green Building Council, adalah sistem penilaian bangunan hijau yang diakui secara global yang mengusung pembangunan gedung yang sehat dan efisien. Dengan memberikan sertifikasi Platinum, Emas, Perak atau Bersertifikat, LEED berkontribusi dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan kesehatan penghuni, dengan lebih dari 100.000 proyek di seluruh dunia.

Kantor-kantor Citi Indonesia di Jakarta telah memperoleh sertifikasi LEED Emas dan Platinum, menjadikan Citi Indonesia perusahaan pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi LEED Platinum untuk desain dan konstruksi interior. Per Agustus 2024, kantor cabang kami di Bandung, Surabaya dan Medan telah memperoleh predikat Bersertifikasi LEED dan LEED Perak.

Citi Indonesia bermitra dengan Waste4Change untuk mengadopsi prinsip nol-sampah-ke-tempat-pembuangan-akhir di kantor-kantor Jakarta. Sampah dipilah, dikirim ke mitra daur ulang, dan dijadikan produk bernilai guna bagi masyarakat. Pada tahun 2024, Citi Indonesia telah mengumpulkan dan mendaur ulang 22.325 kilogram sampah. Upaya ini selaras dengan ambisi Indonesia untuk meningkatkan praktik ekonomi sirkular. Citi Indonesia juga mendorong karyawan menerapkan praktik-praktik keberlanjutan dengan menggunakan wadah makanan dan minuman sendiri serta menggunakan bahan biokimia dan bahan kimia ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari.

Citi Indonesia telah menerapkan peralatan dan perlengkapan hemat energi, seperti sensor pencahayaan, lampu LED, dan pengatur waktu, untuk mengurangi konsumsi energi. Selain itu, sistem penyaringan air telah dipasang untuk mengurangi ketergantungan pada dispenser air minum, menghemat air dan listrik. Pada tahun 2024, Citi Indonesia menggunakan total energi sebesar 2.863.220 kWh, memangkas konsumsi energi sebesar 43% dibandingkan tahun sebelumnya.

Hingga Desember 2024, Citi Global telah membeli 100% Sertifikat Energi Terbarukan (REC) untuk seluruh portofolionya. Di Indonesia, 2.478 REC dibeli, mencakup 100% konsumsi listrik operasional Citi Indonesia.

Sejalan dengan transformasi global dan semangat keberlanjutan, Citi Indonesia mendonasikan furnitur kantor kepada tiga organisasi masyarakat, yaitu Prestasi Junior Indonesia, Human Initiative, dan Yayasan Plan International Indonesia. Dilakukan pada Desember 2024, initiatif ini memberikan manfaat serta kontribusi yang bermakna.

Citi Indonesia juga terus menerapkan upaya digitisasi guna mengurangi penggunaan kertas dan pergerakan fisik. Sebagian besar rapat internal dan eksternal kini memanfaatkan konferensi video untuk meminimalisir jejak karbon.

Citi Indonesia has implemented paper reduction initiatives in its internally managed printing services by:

- Setting default duplex printing on printers and photocopiers
- Enabling print job confirmation before printing
- Limiting access to color printing to specific business functions.

These sustainability efforts highlight Citi Indonesia's dedication in reducing our environmental footprint and promoting a more sustainable future.

Citi Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif pengurangan penggunaan kertas, termasuk:

- Mengaktifkan pengaturan bawaan untuk cetak dupleks pada mesin cetak dan fotokopi
- Menggunakan fitur konfirmasi sebelum mencetak
- Membatasi akses ke pencetakan warna bagi fungsi bisnis tertentu.

Upaya berkelanjutan ini mencerminkan komitmen Citi Indonesia dalam mengurangi jejak lingkungan kami dan mengusung keberlanjutan jangka panjang.

C. Social Aspect

Workforce Development, Diversity, and Inclusion

Citi Indonesia is dedicated in supporting the growth and development of its employees while actively contributing to improving the quality of human resources in the country. Citi aims to cultivate top-tier talents, empowering them to grow and succeed, aligning with our commitment to becoming the employer of choice in Indonesia. As a testament to our strong talent development programs, Citi is often referred to as the "University of Bankers."

Citi Indonesia's Board of Directors primarily consists of leaders who have been internally developed within Citi. As of December 2024, 136 Indonesian talents work in Citi offices worldwide as permanent transfers or local hires. The Bank also prioritizes diversity in its lateral hiring practices, emphasizing Citi's branding and values through social media and communicating our vacancies through the Citi career site to attract candidates whose values align with Citi's Mission and Value Proposition.

Citi remains committed to advance pay equity by increasing workforce diversity, with a particular focus on expanding the representation of women at all levels, especially in senior leadership and high-paying roles. By creating this opportunity, we aim to build a more inclusive and fair workplace.
Citi also strengthened its approach to aligning environmental and climate-related risks with

C. Aspek Sosial

Pengembangan, Keberagaman, dan Inklusi dalam Ketenagakerjaan

Citi Indonesia berdedikasi untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan karyawan serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Citi bertekad untuk menghasilkan talenta terbaik, memberdayakan mereka untuk bertumbuh dan meraih keberhasilan, selaras dengan komitmen kami untuk menjadi pemberi kerja pilihan di Indonesia. Sebagai bukti dari program pengembangan bakat kami yang kuat, Citi sering disebut sebagai "Universitas Para Bankir."

Dewan Direksi Citi Indonesia sebagian besar terdiri dari pemimpin yang telah dikembangkan secara internal dalam Citi. Hingga Desember 2024, terdapat 136 talenta Indonesia yang bekerja di kantor-kantor Citi di mancanegara, baik sebagai karyawan transfer tetap maupun melalui perekrutan lokal di luar negeri. Citi juga memprioritaskan keberagaman dalam praktik perekrutan lateral, dengan menyoroti *brand* dan nilai-nilai kami melalui media sosial dan mengkomunikasikan lowongan kerja kami di situs karir Citi guna menarik kandidat yang memiliki nilai selaras dengan Misi dan Proposisi Nilai Citi.

Citi tetap berkomitmen untuk meningkatkan kesetaraan upah dengan memperluas keberagaman tenaga kerja, khususnya dalam meningkatkan representasi perempuan di semua tingkatan, terutama dalam posisi kepemimpinan senior dan peran dengan upah tinggi. Dengan menciptakan kesempatan ini, kami bertujuan untuk membangun tempat kerja yang lebih inklusif dan adil.

remuneration, ensuring that sustainable finance goals are embedded in the scorecards of the members of Citi's Global Executive Management Team.

Citi is dedicated to offering competitive compensation practices designed to attract and retain talented professionals while mitigating risks and ensuring the best outcomes for clients. Employee compensation is critical in achieving Citi's corporate goals. To promote responsible decision-making, compensation programs are structured to encourage balanced behaviors. The Bank continuously evaluates market conditions and reviews pay recommendations across the company as part of its annual compensation process.

Citi maintains a balanced gender ratio across functions and levels and offers more opportunities and development programs for female employees, ensuring that diverse talents are given equal opportunities to thrive.

As of 2024, Citi Indonesia employs 628 employees, comprising 619 permanent and nine contractual employees, with a gender composition of 55% female and 45% male. Over the past five years, the proportion of female employees at Citi Indonesia has remained between 55% and 57%. In leadership positions, 53% of employees at the Assistant Vice President to Managing Director levels are women, with 43% representation at the Director and Managing Director levels, successfully meeting Citi's strong women's representation goal.

Citi's commitment to fostering a solid learning culture is supported by continuous investment in employee development and the availability of digital learning platforms and social learning environments. In 2024, Citi Indonesia provided:

- 30 leadership & professional development programs, attended by 111 employees.
- 2,401 learning courses, completed by 501 employees through the Degreed platform.
- 24 professional and personal development programs, attended by 750 employees.

Citi juga telah memperkuat upaya untuk menyelaraskan risiko terkait lingkungan dan iklim dengan remunerasi, memastikan bahwa keuangan berkelanjutan menjadi bagian dari metrik kinerja anggota Tim Manajemen Eksekutif Global.

Komitmen Citi terhadap praktik kompensasi diarahkan untuk menarik dan mempertahankan para profesional berbakat seraya memitigasi risiko dan memastikan hasil terbaik bagi klien. Kompensasi karyawan sangat penting dalam mewujudkan tujuan korporasi Citi. Untuk mengusung pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, program kompensasi dirancang untuk mendorong perilaku berimbang. Citi terus mengevaluasi kondisi pasar dan meninjau ulang rekomendasi gaji di seluruh jajaran perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami.

Citi mempertahankan rasio gender yang seimbang di seluruh fungsi dan tingkatan, serta menawarkan lebih banyak kesempatan dan program pengembangan bagi karyawan perempuan, memastikan bahwa beragam talenta mendapatkan peluang setara untuk bertumbuh.

Pada tahun 2024, Citi Indonesia memiliki 628 karyawan, terdiri dari 619 karyawan tetap dan sembilan karyawan kontrak dengan komposisi gender 55% perempuan dan 45% laki-laki. Selama lima tahun terakhir, persentase karyawan perempuan di Citi Indonesia tetap konsisten pada kisaran 55% – 57%. Pada posisi kepemimpinan, 53% karyawan pada tingkat Assistant Vice President hingga Managing Director adalah perempuan, dengan representasi 43% pada tingkat Director dan Managing Director, memenuhi tujuan keterwakilan perempuan yang kuat Citi.

Komitmen Citi untuk mendukung budaya pembelajaran yang solid terdukung oleh investasi berkelanjutan kami dalam pengembangan karyawan serta ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial. Pada 2024, Citi Indonesia menyelenggarakan:

- 30 program pengembangan kepemimpinan dan profesional, diikuti oleh 111 karyawan.
- 2.401 pelatihan yang diselesaikan oleh 501 karyawan melalui platform Degreed.
- 24 program pengembangan profesional dan pribadi, diikuti oleh 750 karyawan.

Employees mainly used web-based virtual classrooms and self-paced learning approaches. Citi's talent development programs continue to be available to high-potential employees at various levels and are delivered via virtual platforms.

Sebagian besar karyawan memanfaatkan ruang kelas virtual berbasis web dan pendekatan pembelajaran mandiri. Program pengembangan talenta Citi terus tersedia bagi talenta berpotensi tinggi di berbagai tingkat dan disampaikan melalui platform virtual.

To foster a more inclusive workplace, Citi Indonesia has two affinity groups: Citi Indonesia Women Network (IWN) and Citi Indonesia Generations Network.

Untuk mendorong penciptaan tempat kerja yang lebih inklusif, Citi Indonesia memiliki dua kelompok afinitas: Citi Indonesia Women Network (IWN) dan Citi Indonesia Generations Network.

As an employee-led affinity group focused on women's empowerment, Citi Indonesia Women Network (IWN) is a registered member of the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) and a signatory of the UN Women-initiated Women's Empowerment Principles (WEPs).

Sebagai kelompok afinitas karyawan yang dipimpin oleh karyawan dan berfokus pada pemberdayaan perempuan, Citi Indonesia Women Network (IWN) terdaftar sebagai anggota organisasi Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) dan penanda tangan Prinsip Pemberdayaan Perempuan (WEPs) yang diprakarsai oleh UN Women.

Throughout 2024, IWN organized a range of activities, including:
- A series of events in commemoration of International Women's Day.
- Professional development sessions with Citi women leaders.
- Internal training and mentoring sessions for employee development.
- Various networking sessions to support gender equality in the workplace.

Sepanjang tahun 2024, IWN menyelenggarakan berbagai kegiatan, termasuk:
- Rangkaian kegiatan untuk memperingati Hari Perempuan Internasional.
- Sesi pengembangan profesional dengan para pemimpin perempuan Citi.
- Pelatihan dan pendampingan internal untuk pengembangan diri karyawan.
- Berbagai sesi berjejaring untuk mendukung kesetaraan gender di tempat kerja.

Launched in 2021, Citi Indonesia Generations Network focuses on fostering an inclusive workplace across generations by nurturing diverse talent within the company.

Dibentuk pada tahun 2021, Citi Indonesia Generations Network bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif bagi karyawan dari berbagai generasi dengan mengembangkan beragam talenta di dalam perusahaan.

In 2024, the group launched a mentorship program for employees at the Manager to Vice President levels, with 37 mentees and 17 mentors participating. The program aimed to encourage meaningful interpersonal connections within Citi, provide guidance and career development support through mentorship, and help employees navigate Citi's career opportunities.

Pada tahun 2024, Citi Indonesia Generations Network mengadakan program pendampingan untuk karyawan tingkat Manager sampai Vice President, yang diikuti oleh 37 mentee and 17 mentor. Program ini bertujuan untuk memperluas koneksi yang lebih bermakna antar karyawan, memberikan tuntunan dan dukungan pengembangan karier melalui pendampingan, dan membantu karyawan menavigasi berbagai peluang karier yang ada di Citi.

Community Development

Pengembangan Masyarakat

Citi's community development efforts in Indonesia aimed to drive economic progress and address social challenges in underserved communities by leveraging the company's business capabilities, expertise and volunteer network. Aligned with Citi Foundation's "more than philanthropy" approach, we support initiatives that enhance financial inclusion, create job opportunities for youth and foster economically vibrant communities. Our focus areas include financial literacy and inclusion, food security, homelessness, youth empowerment, and gender equality.

Upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan Citi di Indonesia bertujuan untuk mendorong kemajuan ekonomi dan mengatasi tantangan sosial di masyarakat yang kurang terlayani dengan memanfaatkan kemampuan bisnis, keahlian dan jaringan relawan perusahaan. Sejalan dengan pendekatan "lebih dari sekadar filantropi" dari Citi Foundation, kami mendukung inisiatif yang meningkatkan inklusi keuangan, menciptakan peluang kerja bagi generasi muda dan membangun masyarakat yang lebih dinamis secara ekonomi. Fokus utama kami mencakup literasi dan inklusi keuangan, ketahanan pangan, permasalahan tunawisma dan pengungsi, pemberdayaan generasi muda, serta kesetaraan gender.

Our approach to community development is rooted in Citi's mission and value proposition of enabling growth and economic progress. As a global bank operating in Indonesia, we are committed to support sustainable development for our clients, while also making meaningful impacts to the environment and in the communities where we operate.

Pendekatan kami terhadap pengembangan masyarakat berakar pada misi dan proposisi nilai Citi untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Sebagai bank berskala global yang beroperasi di Indonesia, kami berkomitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan bagi klien, lingkungan dan masyarakat di mana kami beroperasi.

Commitment to Feedback Handling

Komitmen Penanganan Umpan Balik

Citi Indonesia welcomes feedback from stakeholders to ensure high quality of services. We have set up a feedback mechanism to allow our stakeholders to provide their suggestions and concerns, and help us identify areas of improvement. The public can provide feedback through various channels, which are then handled by the relevant units. We take all feedback seriously and use them to improve our sustainability initiatives.

Citi Indonesia menyambut umpan balik dari para pemangku kepentingan untuk memastikan layanan yang berkualitas. Kami menyiapkan mekanisme umpan balik untuk memungkinkan pemangku kepentingan kami memberikan saran dan kekhawatiran mereka, dan membantu kami mengidentifikasi area yang dapat kami tingkatkan. Masyarakat dapat memberikan umpan balik melalui berbagai kanal yang kemudian ditangani oleh unit-unit terkait. Kami menanggapi semua umpan balik dengan serius dan memanfaatkannya guna meningkatkan inisiatif keberlanjutan kami.

Brief Profile

Profil Singkat

A. Vision, Mission and Values in Sustainable Finance

Making Sustainable Progress

Citi is committed to advance solutions that address issues related to world climate change and the transition to a low-carbon economy. Recognizing the need for urgent action, we have set out our Sustainable Progress Strategy focused on the low-carbon transition, climate risk and sustainable operations.

- US$1 trillion committed to sustainable finance
- Net-zero emissions by 2050
- 2030 goal for net-zero operations in our own facilities

Citi's Three Key Pillars of Activity

a. Financing the Low-Carbon Transition
Through our $1 trillion sustainable finance commitment, we are financing and facilitating a wide array of climate solutions that accelerate the transition to a sustainable, low-carbon economy. We are mobilizing capital to support activities in the following areas: circular economy; clean technology; energy efficiency; green buildings; renewable energy; sustainable agriculture and land use; sustainable transportation; and water conservation and quality.

b. Managing Climate Risk
Measuring, managing and reducing the climate risk and the impact of our client portfolio is key to the low-carbon transition. We continue to implement and publish our climate-related disclosures in alignment with the recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures. As part of our efforts to reach net zero emissions by 2050, we will continue to test the resilience of our lending portfolios as we transition, as well as assess the physical risks related to climate change.

A. Visi, Misi dan Nilai-Nilai dalam Keuangan Keberlanjutan

Mewujudkan Kemajuan yang Berkelanjutan

Citi berkomitmen untuk mengembangkan solusi yang dapat mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan perubahan iklim di seluruh dunia guna mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Menyadari perlunya tindakan segera, kami telah menetapkan Strategi Kemajuan Berkelanjutan yang berfokus pada transisi rendah karbon, risiko iklim, dan operasi berkelanjutan.

- Komitmen senilai US$1 triliun untuk keuangan berkelanjutan
- Emisi nol-bersih pada tahun 2050
- Target tahun 2030 untuk kegiatan operasional nol-bersih di fasilitas kami

Tiga Pilar Utama Kegiatan Citi

a. Mendanai Transisi Rendah Karbon
Melalui komitmen pembiayaan berkelanjutan senilai US$1 triliun, kami mendanai dan memfasilitasi berbagai solusi iklim yang mempercepat transisi menuju ekonomi rendah karbon yang berkelanjutan. Kami memobilisasi modal untuk mendukung kegiatan di berbagai bidang berikut: ekonomi sirkular; teknologi ramah lingkungan; efisiensi energi; bangunan hijau; energi terbarukan; pertanian dan tata guna lahan berkelanjutan; transportasi berkelanjutan; serta konservasi dan kualitas air.

b. Mengelola Risiko Iklim
Mengukur, mengelola dan mengurangi risiko iklim serta dampaknya terhadap portofolio klien kami adalah kunci dalam transisi menuju ekonomi rendah karbon. Kami terus menerapkan dan mempublikasikan pengungkapan terkait iklim sesuai dengan rekomendasi Task Force on Climate-related Financial Disclosures. Sebagai bagian dari upaya kami untuk mencapai emisi nol-bersih pada tahun 2050, kami akan terus menguji ketahanan portofolio pinjaman kami seiring dengan proses transisi, serta mengevaluasi risiko fisik yang terkait dengan perubahan iklim.

c. Strengthening Sustainable Operations
We are committed to reducing the environmental footprint of our facilities around the world and strengthening our culture of sustainability across the company. As we continue to report our progress against our 2025 operational footprint goals, we are also working toward our commitment to net-zero emissions for our operations by 2030.

c. Memperkuat Operasi Berkelanjutan
Kami berkomitmen untuk mengurangi jejak lingkungan dari fasilitas kami di seluruh dunia dan memperkuat budaya keberlanjutan di seluruh perusahaan. Kami terus melaporkan kemajuan kami dalam mencapai target nol bersih pada jejak karbon dalam operasional kami pada tahun 2025, dan berupaya memenuhi komitmen emisi nol-bersih untuk operasional kami pada tahun 2030.

B. Citi Indonesia Contact Details

B. Rincian Informasi Kontak Citi Indonesia

Name *Nama*	**Citibank N.A., Indonesia**
Head Office Address *Alamat Kantor Pusat*	**Citibank Tower, 8th–10th Floor** SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190 Indonesia
Email *Surat elektronik*	**communications.indonesia@citi.com**
Website *Situs web*	**www.citibank.co.id**
Location of Branches *Lokasi Kantor Cabang*	**Jakarta** South Quarter Tower B, 6th floor Jl. RA Kartini Kav. 8 Jakarta, 12430 **Medan** Jl. Imam Bonjol No. 23 Medan, Sumatera Utara, 20151 **Surabaya** JAPFA Indoland Center, Tower II, 3rd floor Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68 Surabaya, Jawa Timur, 60271 **Bandung** Wisma Bumiputera Building (Annex Building) Jl. Asia Afrika No. 141 – 149 Bandung, Jawa Barat, 40261

C. Business Scale

C. Skala Usaha

Economic Asset Performance Summary

Ringkasan Kinerja Aset Ekonomi

Summary Table of Economic Asset Performance
Tabel Ikhtisar Kinerja Aset Ekonomi

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

Description/Year *Uraian/Tahun*	2022	2023	2024	Notes on 2024 *Keterangan Tahun 2024*
Bank's Gross Operating Income *Pendapatan operasional bank (Gross)**	7,755,184	8,974,441	9,422,198	
Bank's Net Profit (Rp)* *Laba bersih bank (Rp)**	1,380,797	2,508,093	2,592,887	
Sustainability-related Economic Performance | *Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan*				
Types of products that meet sustainable business criteria *Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan*	3	3	3	
Nominal value of products and/or services that meet sustainable business criteria (Rp) *Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)*	568,864	935,477	460,174	
Percentage of total sustainable business activity portfolio to total portfolio (%) *Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)*	0.95%	2.09%	1.39%	
a Fund Collection *Penghimpunan Dana*	195,697	197,022	79,865	
b Fund Disbursement *Penyaluran Dana*	373,167	738,455	380,309	
Inclusive Financial Performance** | *Kinerja Keuangan Inklusif***				
Laku Pandai Development *Perkembangan Laku Pandai*	-	-	-	
a Number of Agents *Jumlah Agen*	-	-	-	
b Nominal value or products and/or services provided by Agents *Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen*	-	-	-	

*Data taken from the Bank's Annual Report | *Data diambil dari Laporan Tahunan Bank*
**Data taken from Laku Pandai's Report | *Data diambil dari Laporan Laku Pandai*

Total Employees

Jumlah Karyawan



Total Employees
Jumlah Karyawan

628

55% **Female Employees (%)**
Karyawan Perempuan (%)

43% **Female in Board of Director (%)**
Perempuan dalam Dewan Direksi (%)

>50% **Female in Mid_Level Management (%)**
Perempuan di Tingkat Manajerial (%)

Highlight
Sorotan

Years with Citi (10 years and above)
Tahun bersama Citi (10 tahun ke atas)

5 - < 10	10 and above
21%	45%

Employee Generation Data
Data Generasi Karyawan

Baby Boomers & Gen X	Millennials/Gen Y	Gen Z
32%	51%	17%

Brief Profile

Shareholder Percentage

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA.

Geographical Coverage of Operations

Established in 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) started its operations at Hotel Indonesia with only 15 employees. The Bank then relocated to the PP Building on Jalan M.H. Thamrin No. 57 until 1970. A year later, Citi Indonesia moved to Jalan M. H. Thamrin No. 55 and, in 1986, to the Landmark Building on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, where it remained until 2001. After that, Citi Indonesia relocated to Menara Mandiri II on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54 – 55, Jakarta.

Marking its 50th year of dedication in Indonesia, in 2018, Citi Indonesia's headquarters moved to Citibank Tower, SCBD Lot 10 on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, following the prior move of some employees to the South Quarter Building on Jalan R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta.

Citi Indonesia was formally established under the Minister of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23, dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia operates as part of Citibank, N. A. New York (Head Office). The Bank obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch, to Citibank, National Association (Citibank, N.A.), Jakarta Branch, as stipulated in BI Letter No. 9/376/ UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citi Indonesia's branch network has expanded and evolved over the years:

- The first branch was established in Jalan Gatot Subroto, Jakarta, then being relocated and become the Pondok Indah branch.
- Citi Indonesia opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986, which was upgraded to a full branch in 2009.
- The Surabaya branch on Jalan Soetomo opened in December 1989.
- The Bandung branch was inaugurated in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda .

Persentase Kepemilikan Saham

Citibank N.A., Indonesia merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA.

Cakupan Geografis Wilayah Operasional

Berdiri pada tahun 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan hanya 15 karyawan. Citi Indonesia kemudian pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin No. 57 hingga tahun 1970. Setahun setelahnya, Citi Indonesia berpindah ke Jalan M.H. Thamrin No. 55 dan, pada 1986, ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, di mana Citi tetap beroperasi di lokasi tersebut hingga 2001. Setelah itu, Citi Indonesia kembali berpindah ke Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54 – 55, Jakarta.

Menandai 50 tahun dedikasi Citi untuk Indonesia, pada tahun 2018, kantor pusat Citi Indonesia berpindah ke Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, setelah sebelumnya sebagian karyawan berpindah ke South Quarter Building di Jalan R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta.

Citi Indonesia secara resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23, tertanggal 14 Juni 1968, untuk melakukan kegiatan bank umum dan pertukaran valuta asing. Citi Indonesia beroperasi sebagai bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citi Indonesia memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) untuk mengubah nama dari First National City Bank, Cabang Jakarta, menjadi Citibank, National Association (Citibank, N.A.), Cabang Jakarta, sebagaimana diatur dalam Surat Bank Indonesia No. 9/376/UPPB/PBD pada 1 Juli 1976.

Jaringan kantor cabang Citi Indonesia terus berkembang dan berevolusi seiring waktu:

- Kantor cabang pertama berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Jakarta, yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah.
- Citi Indonesia membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 pada tahun 1986, yang kemudian dijadikan kantor cabang penuh pada tahun 2009.
- Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989.
- Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda.

- The Medan branch was opened in March 2001 at Jalan Imam Bonjol No. 23.
- The Semarang branch was launched in November 2002 on Jalan Pahlawan No. 5.
- The Denpasar branch started operations in May 2004 on Jalan Teuku Umar No. 208 – 210.

As part of its commitment to delivering innovation through optimized products and services, in 2017 Citi Indonesia relocated its branch in Surabaya to Gedung Bumi Mandiri Tower II, which was later named JAPFA Indoland Centre, Tower II at Jalan Panglima Sudirman No. 66 – 68. These smart branches offer customers seamless and enhanced banking experiences.

On January 14, 2022, Citi announced an agreement with UOB Group (UOB) for the acquisition of Citi's consumer banking franchises in Indonesia, Malaysia, Thailand and Vietnam.

On November 20, 2023, Citi completed the sale and full migration of its consumer banking business in Indonesia to PT Bank UOB Indonesia (UOBI). The sale included retail banking, credit card services, unsecured lending businesses and employee transfer.

While Citi's consumer banking division transitioned to UOB, the Bank's commitment to Indonesia remains steadfast. The sale excluded Citi Indonesia's institutional businesses, allowing the Bank to continue serving institutional clients in Indonesia at the local, regional and global levels.

Previously, Citi Indonesia operated nine branches in six major cities in Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan and Denpasar. Following the consumer banking transition, Citi Indonesia now operates with a refined focus, maintaining four branches in four major cities in Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan. Additionally, the Bank maintains a robust corporate distribution network across 38 provinces, ensuring continued service to its institutional banking clients.

- Kantor Cabang Medan mulai beroperasi pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23.
- Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5.
- Kantor Cabang Denpasar mulai beroperasi pada Mei 2004 di Jalan Teuku Umar No. 208 – 210.

Sebagai bagian dari komitmen dalam memberikan inovasi melalui optimalisasi produk dan layanan, pada tahun 2017, Citi Indonesia merelokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II, yang kemudian berganti nama menjadi JAPFA Indoland Center, Tower II yang berlokasi di Jalan Panglima Sudirman No. 66 – 68. Dengan kehadiran *smart branch* ini, nasabah mendapatkan pengalaman perbankan tanpa batas yang mengesankan.

Pada 14 Januari 2022, Citi mengumumkan kesepakatannya dengan UOB Group (UOB) dalam hal akuisisi bisnis consumer banking Citi di Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam.

Pada 20 November 2023, Citi menyelesaikan penjualan dan migrasi penuh bisnis consumer banking di Indonesia ke PT Bank UOB Indonesia (UOBI). Penjualan tersebut mencakup bisnis perbankan ritel, layanan kartu kredit, bisnis pinjaman tanpa agunan dan perpindahan karyawan.

Meskipun bisnis consumer banking mengalami transisi ke UOB, komitmen Citi terhadap Indonesia tidak tergoyahkan. Penjualan ini tidak mencakup bisnis institutional banking, dan Citi tetap berdedikasi untuk melayani para klien institusional di Indonesia baik secara lokal, regional maupun global.

Sebelumnya, Citi Indonesia mengoperasikan sembilan kantor cabang di enam kota besar di Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan dan Denpasar. Seiring dengan transisi tersebut, Citi Indonesia kini beroperasi dengan fokus yang lebih tajam, dengan tetap mengoperasikan empat kantor cabang di empat kota besar di Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Selain itu, Citi juga mempertahankan jaringan distribusi korporasi yang kuat tersebar di 38 provinsi, memastikan keberlanjutan layanannya bagi para klien institutional banking.

D.Summary of Products, Services, and Business Activities

Citi Indonesia continues to play a pivotal role in supporting clients as they transition towards a low-carbon economy, fostering equity and economic growth while addressing climate change. Citi remains committed in integrating sustainable finance across its core businesses in Indonesia, which include Banking, Services and Markets.

In the Banking business, which includes Corporate Banking, Global Network Banking and Commercial Banking services, Citi Indonesia is supporting clients of all sizes across various sectors in their sustainable transition. To facilitate this transition, Citi employs sector-specific transition strategies, offering advisory services, capital markets expertise and corporate banking solutions tailored to sustainability-linked transactions.

The Services business, which comprises of Treasury & Trade Solutions and Securities Services, assists clients by providing a range of sustainable finance products for their liquidity and working capital needs. These include:

- Export and agency finance
- Green, sustainable and social trade and working capital loans
- Sustainable supply chain finance
- Sustainable deposit and cash management solutions
- Sustainable commercial card options

Citi's Markets division actively contributes to the development of sustainable products, including:

- Infrastructure and project finance solutions
- Sustainable securitization
- Contract hedging
- Voluntary carbon credits trading

By offering these diverse financial services, Citi reinforces its commitment to sustainable finance and strengthens its role as a key enabler of Indonesia's green transition.

D. Ringkasan Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha

Citi Indonesia terus berperan penting dalam mendukung klien melakukan transisi menuju ekonomi rendah karbon yang mendorong kesetaraan dan pertumbuhan ekonomi sekaligus mengatasi perubahan iklim. Citi tetap berkomitmen untuk mengintegrasikan keuangan berkelanjutan ke dalam bisnis intinya di Indonesia, yang mencakup Banking, Services dan Markets.

Dalam bisnis Banking, yang mencakup layanan Corporate Banking, Global Network Banking, dan Commercial Banking, Citi Indonesia mendukung klien dengan beragam ukuran dari berbagai sektor dalam proses transisi mereka menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Guna memfasilitasi transisi tersebut, Citi menerapkan strategi transisi spesifik sektor, dengan menawarkan layanan konsultasi, pasar modal dan solusi perbankan korporasi yang disesuaikan dengan transaksi berorientasi keberlanjutan.

Bisnis Services, yang mencakup Treasury & Trade Solutions dan Securities Services, membantu klien dengan memberikan beragam produk keuangan berkelanjutan untuk kebutuhan likuiditas dan modal kerja mereka, yang mencakup:

- Pembiayaan ekspor dan lembaga
- Pinjaman perdagangan dan modal kerja hijau, berkelanjutan dan sosial
- Pembiayaan rantai pasokan berkelanjutan
- Solusi pengelolaan kas dan deposito berkelanjutan
- Opsi kartu komersial berkelanjutan

Divisi Markets Citi secara aktif terlibat dalam pengembangan produk keuangan berkelanjutan, yang mencakup:

- Solusi pembiayaan infrastruktur dan proyek
- Sekuritisasi berkelanjutan
- Lindung nilai kontrak
- Perdagangan kredit karbon sukarela

Dengan menawarkan beragam layanan keuangan ini, Citi memperkuat komitmennya terhadap keuangan berkelanjutan dan perannya sebagai penggerak utama transisi hijau Indonesia.

Amidst ongoing macroeconomic headwinds, geopolitical tensions and regulatory changes, Citi Indonesia remains steadfast in its mission to support clients and communities through innovative financial solutions. By aligning its initiatives with global sustainability goals, Citi Indonesia strengthens its commitment to sustainable finance.

Di tengah tantangan ekonomi makro yang berkelanjutan, ketegangan geopolitik dan perubahan regulasi, Citi Indonesia tetap teguh dalam misinya untuk mendukung klien dan komunitas melalui solusi keuangan yang inovatif. Dengan menyelaraskan inisiatif perusahaan dengan tujuan keberlanjutan global, Citi Indonesia semakin memperkuat komitmennya terhadap keuangan berkelanjutan.

E. Association Membership

As part of the Indonesian business community, Citi Indonesia actively participates in numerous organizations and associations, including:

E. Keanggotaan Asosiasi

Sebagai bagian dari komunitas usaha di Indonesia, Citi Indonesia terlibat aktif dalam berbagai organisasi dan perkumpulan, termasuk:

Association *Asosiasi*	**Position** *Posisi*
Indonesia Association of International Banks (PERBINA) Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)	**Chairperson** Ketua
The American Chamber of Commerce (AmCham)	**Board Member** Dewan Direksi
US – ASEAN Business Council	**Chairperson** Ketua
Castle Asia	**Member** Anggota
Indonesian Employers Association (APINDO) Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	**Member** Anggota
Indonesian Payment System Association (ASPI) Assosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	**Member** Anggota
Indonesian Credit Card Association (AKKI) Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	**Member** Anggota
Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)	**Member** Anggota
UN Women	**Signatory** Penanda Tangan
Indonesian Banks Association (PERBANAS) Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS)	**Member** Anggota
Indonesian Custodian Banks Association (ABKI) Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	**Chairperson** Ketua
Indonesian Mutual Fund and Investment Actors Association (APRDI) Asosiasi Pelaku Reksa Dana dan Investasi Indonesia (APRDI)	**Member** Anggota
Indonesia Chamber of Commerce Kamar Dagang Indonesia	**Member** Anggota



F. Significant Changes in the Bank

In 2024, Citi Indonesia undertook an organizational simplification to align with Citi's global structure. The new, flatter structure elevates the leaders of Citi's core businesses (Corporate Banking, Commercial Banking, Markets, Trade & Treasury Solutions and Securities Services) while eliminating management layers to enhance decision-making, increase accountability and strengthen client focus.

The organizational simplification also accelerates the execution of Citi's Transformation, which is one of its top priorities, by fostering greater agility and efficiency across the company.

F. Perubahan Bank yang Signifikan

Pada tahun 2024, Citi Indonesia melakukan penyederhanaan organisasi agar selaras dengan struktur global. Struktur baru yang lebih datar berfokus pada pemimpin dari bisnis-bisnis utama Citi (Corporate Banking, Commercial Banking, Markets, Trade & Treasury Solutions dan Securities Services) serta menghilangkan lapisan manajemen guna mempersingkat proses pengambilan keputusan, memperkuat akuntabilitas dan mempertajam fokus pada klien.

Penyederhanaan organisasi ini juga mempercepat pelaksanaan Transformasi Citi, yang merupakan salah satu prioritas utamanya, dengan meningkatkan kelenturan dan efisiensi di seluruh jajaran perusahaan.

Executive Summary

Ringkasan Eksekutif



This report illustrates how we bring our mission of enabling growth and economic progress to life through our business. We focus on issues we have determined to be most significant from an environmental, social and governance (ESG) perspective.

Laporan ini menggambarkan bagaimana kami mewujudkan misi kami untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi melalui bisnis kami. Kami berfokus pada isu-isu yang kami yakini paling penting dari perspektif lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG).

As a franchise, Citi Indonesia continues to strengthen the integration of sustainable principles across its operation. These efforts include advocating for equality, fairness and diversity—particularly in attracting and retaining talent—adopting environmentally responsible business practices, empowering local communities and developing products and services that are aligned with our sustainability principles.

Sebagai sebuah *franchise*, Citi Indonesia terus berupaya memperdalam penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Hal ini mencakup upaya untuk mengusung kesetaraan, keadilan dan keberagaman—terutama dalam menarik dan mempertahankan talenta—menerapkan bisnis yang ramah lingkungan, memberdayakan masyarakat setempat dan mengembangkan produk dan layanan yang selaras dengan prinsip-prinsip berkelanjutan.

Our sustainable finance strategy aimed to drive the transition toward a more sustainable economy, society and environment. At Citi Indonesia, this strategy is applied across several priority areas, including innovation and digitalization, products and investments with social benefits, financial inclusion, strategic partnerships with communities and governments, diversity and equal opportunities and minimizing environmental footprints.

Strategi keuangan berkelanjutan kami bertujuan untuk mendorong transisi menuju ekonomi, sosial maupun lingkungan yang lebih berkelanjutan. Di Citi Indonesia, strategi tersebut diterapkan di beberapa area prioritas, yaitu inovasi dan digitalisasi, produk dan investasi dengan manfaat sosial, inklusi keuangan, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan kesempatan serta minimalisir jejak lingkungan.

The social aspect of ESG has always been one of Citi's strong suits. We play a critical role in addressing systemic inequities to help build thriving, resilient, equitable and inclusive communities for generations to come.

Aspek sosial dalam ESG selalu menjadi keunggulan Citi. Kami memainkan peran penting dalam mengatasi ketidaksetaraan yang dihadapi masyarakat global guna membantu membangun masyarakat yang berkembang, tangguh, adil dan inklusif untuk generasi-generasi mendatang.

We remain committed in advancing economic opportunities and tackling social challenges by leveraging the company's broad business capabilities, industry expertise, and volunteer initiatives as well as through the Citi Foundation's philanthropic efforts.

Kami terus berfokus pada upaya meningkatkan peluang ekonomi dan mengatasi tantangan sosial—memanfaatkan berbagai kapabilitas bisnis, wawasan industri dan inisiatif kerelawanan perusahaan serta melalui filantropi Citi Foundation.

This strategy adheres to the Indonesian government's rules and regulations. It is consistent with the Citi Global ESG and Net-Zero Transition principles. It observes the three pillars of our global sustainable progress strategy: low-carbon transition, climate risk and sustainable operations.

Strategi ini sesuai dengan aturan dan regulasi Pemerintah Indonesia dan sejalan dengan prinsip-prinsip ESG dan Transisi Nol-Bersih Citi Global. Strategi ini mematuhi tiga pilar strategi kemajuan berkelanjutan global kami: transisi rendah karbon, risiko iklim, dan operasi berkelanjutan.

Citi is committed to support our clients as they transition to a low-carbon economy that fosters equity and creates economic growth while addressing climate change. In 2024, Citi Indonesia expanded its financing portfolio for sustainable business activities through various financing transactions with entities demonstrating their commitment to sustainable finance.

Citi berkomitmen untuk mendukung klien kami saat mereka beralih ke ekonomi rendah karbon yang mendorong pemerataan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi, sekaligus mengatasi perubahan iklim. Pada tahun 2024, Citi Indonesia memperluas portofolio pembiayaannya untuk kegiatan usaha berkelanjutan melalui berbagai transaksi pembiayaan dengan entitas yang menunjukkan komitmennya terhadap keuangan berkelanjutan.

Citi served as Joint Bookrunner for the Republic of Indonesia's 144A/RegS US$2 billion Global Sukuk Issuance, which comprised of three tranches of five, ten and thirty-year Green Sukuk. The proceeds from this Sukuk issuance will support the government's general financing requirements, with a thirty-year Green Sukuk specifically allocated to finance or re-finance "Eligible SDGs Expenditures with Green and Blue Focus," as defined in the Republic of Indonesia's SDGs Government Securities Framework. This initiative aligns with Citi's global commitment to promote sustainable finance and support the communities where Citi operates.

Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner dalam penerbitan 144A/RegS US$2 miliar Sukuk Global untuk Republik Indonesia, yang terdiri dari tiga tenor, yaitu lima, sepuluh dan tiga puluh tahun dalam bentuk Green Sukuk. Dana yang dihimpun dari penerbitan Sukuk ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan umum pemerintah, dengan Green Sukuk berjangka waktu 30 tahun secara khusus dialokasikan untuk membiayai atau membiayai kembali "Eligible SDGs Expenditures with Green and Blue Focus" sebagaimana tertera dalam Kerangka Surat Berharga Negara SDGs Republik Indonesia. Inisiatif ini sejalan dengan komitmen global Citi dalam mendorong keuangan berkelanjutan dan mendukung masyarakat di tempat Citi beroperasi.

Citi's commitment to ESG is reinforced by its membership in the Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ), alongside other institutions, to accelerate the implementation of sectoral decarbonization pathways by financial institutions. Citi Indonesia strives toward more environmentally friendly operational activities, in line with Citi's global commitment to achieving net-zero operations by 2030.

Komitmen Citi terhadap ESG dipertegas dengan partisipasinya sebagai anggota Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ), bersama institusi lainnya untuk mempercepat penerapan jalur dekarbonisasi sektoral oleh institusi keuangan. Citi Indonesia terus berupaya menjalankan kegiatan operasional yang semakin ramah lingkungan, sejalan dengan komitmen global Citi untuk mencapai operasional nol-bersih pada tahun 2030.

In Indonesia, Citi's offices have successfully received the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification.

Di Indonesia, semua kantor Citi telah berhasil mendapatkan sertifikasi Leadership in Energy and Environmental Design (LEED). Semua

Executive Summary

The Jakarta offices hold LEED Gold and Platinum certifications, while the corporate branches in Bandung, Surabaya and Medan have received LEED Certified and LEED Silver. Citi has also adopted a waste management strategy, digitization and energy-saving policies while encouraging employees to be more environmentally conscious. These initiatives support he company's commitment to reducing its environmental impacts and becoming a more sustainable organization.

kantor Citi di Jakarta memperoleh sertifikasi LEED Emas dan Platinum, sedangkan kantor cabang korporasi di Bandung, Surabaya dan Medan telah meraih LEED Tersertifikasi dan LEED Perak. Citi juga telah menerapkan strategi pengelolaan sampah, digitisasi dan kebijakan hemat energi, sekaligus mendorong karyawan untuk lebih sadar lingkungan guna mendukung komitmen perusahaan dalam mengurangi jejak karbon dan menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan.

Each year, Citi Foundation distributes grants to selected implementing partners worldwide. Throughout 2024, Citi in Indonesia has continued its community programs by collaborating with several implementing partners, including Mercy Corps Indonesia, Yayasan Plan International Indonesia, Yayasan Kopernik and the United Nations Development Programme (UNDP). These programs focused on financial literacy and inclusion, food security, homelessness, youth empowerment and gender equality. Throughout the duratin of the program, Citi employees have also been actively involved as volunteers in these programs.

Setiap tahun, Citi Foundation menyalurkan dana hibah kepada para mitra pelaksana terpilih di seluruh dunia. Sepanjang tahun 2024 di Indonesia, Citi terus melanjutkan program kemasyarakatan melalui kerja sama dengan beberapa mitra pelaksana, termasuk Mercy Corps Indonesia, Yayasan Plan International Indonesia, Yayasan Kopernik dan United Nations Development Programme (UNDP). Program-program ini berfokus pada literasi dan inklusi keuangan, ketahanan pangan, permasalahan tunawisma, pemberdayaan generasi muda serta kesetaraan gender. Selama berjalannya program-program tersebut, para karyawan Citi berpartisipasi secara aktif sebagai relawan.

Additionally, as part of Citi's global commitment to social impact, the Citi Foundation has awarded $500,000 (Rp7.5 billion) to Human Initiative, a leading humanitarian organization in Indonesia, through the 2024 Global Innovation Challenge. The funds will support a two-year program focused on solutions to address homelessness, particularly among refugees, with Citi employees also contributing as volunteers.

Selain itu, sebagai bagian dari komitmen global Citi terhadap dampak sosial, Citi Foundation juga menyalurkan dana hibah sebesar $500.000 atau setara dengan Rp7, 5 miliar kepada Human Initiative, sebuah organisasi kemanusiaan terkemuka di Indonesia, melalui 2024 Global Innovation Challenge. Dana ini digunakan untuk mendukung program dua tahun yang berfokus pada solusi permasalahan tunawisma, khususnya di kalangan pengungsi, dengan partisipasi karyawan Citi sebagai relawan dalam program tersebut.

Citi Indonesia remains dedicated to investing in talent. The company continues to provide some of the industry's best human resource development programs, demonstrating our commitment to grow the country's talents. As of December 31, 2024, the workforce comprised 55% female and 45% male employees, a balance that Citi Indonesia strives to maintain.

Citi Indonesia tetap berkomitmen untuk berinvestasi dalam pengembangan talenta. Perusahaan terus menyediakan salah satu program pengembangan sumber daya manusia terbaik di industri, mencerminkan komitmennya kami untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia. Per 31 Desember 2024, Citi Indonesia memiliki komposisi tenaga kerja yang seimbang, dengan 55% karyawan perempuan dan 45% karyawan laki-laki, keseimbangan yang terus dijaga oleh Citi Indonesia.

Citi Indonesia has two affinity groups: Citi Indonesia Women's Network (IWN) and Citi Indonesia Generations Network. These groups have remained active throughout the year, organizing initiatives and events to promote a more inclusive work environment.

Citi Indonesia memiliki dua kelompok afinitas: Citi Indonesia Women's Network (IWN) dan Citi Indonesia Generations Network. Sepanjang tahun, kedua kelompok ini tetap aktif menyelenggarakan berbagai inisiatif dan acara guna mengusung lingkungan kerja yang lebih inklusif.

Citi Indonesia's sustainable finance strategies and priorities are guided by key factors, including government policies and regulations, Citi's Environmental, Social and Governance (ESG) initiatives, and net-zero transition. Additionally, we take into account our strategic business plan, organizational and technical capacity, financial condition, commitment to community and clients, collaborations with external parties, communication strategies as well as monitoring, evaluation, and mitigation systems.

Strategi dan prioritas keuangan berkelanjutan Citi Indonesia dipandu oleh faktor-faktor utama, termasuk kebijakan dan regulasi pemerintah, inisiatif ESG Citi, dan transisi menuju nol-bersih. Selain itu, kami juga mencermati rencana strategis bisnis kami, kapasitas organisasi dan teknis, kondisi keuangan, komitmen terhadap masyarakat dan klien, kerja sama dengan pihak eksternal, strategi komunikasi serta sistem pemantauan, evaluasi dan mitigasi.

Our approach prioritizes business growth within a strong risk management framework, ensuring alignment with sustainable finance principles. We conduct regular evaluations—internally and with partners—to measure sustainability impact and refine strategies. Recognizing sustainability as an evolving journey, we remain committed to enhancing tools, expanding resources, and deepening our understanding of climate-business dynamics to drive long-term impact.

Pendekatan kami memprioritaskan pertumbuhan bisnis dalam kerangka manajemen risiko yang kuat, memastikan keselarasan dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Kami melakukan evaluasi secara berkala—baik secara internal maupun bersama mitra—untuk mengukur dampak keberlanjutan dan menyempurnakan strategi. Menyadari bahwa keberlanjutan adalah sebuah perjalanan yang terus berkembang, kami tetap berkomitmen untuk meningkatkan alat, memperluas sumber daya, dan memperdalam pemahaman kami tentang dinamika iklim dan bisnis guna mendorong dampak jangka panjang.



Sustainable Governance

Tata Kelola Keberlanjutan

Good governance stands as a foundational principle at Citi, and we are committed to being at the forefront of best practices. We strive to monitor and report our activities with accuracy and transparency, adhering to the laws, rules and regulations governing our businesses, including those set forth by the Financial Services Authority in Indonesia (OJK) and Bank Indonesia, as well as the Sustainable Development Goals (SDGs) established by the United Nations (UN). Our corporate governance structures, policies and processes promote a culture of accountability and ethical conduct across the Bank.

To ensure comprehensive governance and risk management, the Risk Management Committee (RMC) and the Corporate Governance Committee (CGC) play pivotal roles in overseeing sustainability and ESG-related matters. In addition, responsibility for reporting and overseeing sustainable efforts includes the the Institutional Banking Business Units, Compliance Unit (Independent Compliance Risk Management, (ICRM)), and Citi Enterprise Services and Public Affairs Unit (ESPA).

Furthermore, as part of a global company, our ESG and sustainability commitments and priorities are overseen by Citi's Global ESG Council. The Council reviews progress in sustainable finance, climate data governance and the transition to net-zero operations, ensuring regional and country-level practices align with global standards and facilitating the exchange of best practices across our global operations.

Tata kelola yang baik merupakan prinsip dasar di Citi, dan kami berkomitmen untuk senantiasa menjadi yang terdepan dalam penerapan praktik terbaik. Kami berupaya memantau dan melaporkan kegiatan kami secara tepat dan transparan, dengan tetap mematuhi hukum, aturan, dan regulasi yang mengatur bisnis kami, termasuk yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, serta tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Struktur, kebijakan, dan proses tata kelola perusahaan kami mengusung budaya akuntabilitas dan perilaku etis di seluruh perusahaan.

Guna memastikan tata kelola dan manajemen risiko yang komprehensif, Risk Management Committee (RMC) dan Country Coordinating Committee (CCC) berperan penting dalam mengawasi hal-hal terkait keberlanjutan dan ESG. Selain itu, pihak yang bertanggung jawab untuk melaporkan dan mengawasi upaya berkelanjutan mencakup Unit Bisnis Institusional Banking, Unit Kepatuhan (Manajemen Risiko Kepatuhan Independen, (ICRM)), dan Enterprise Services and Public Affairs (ESPA).

Lebih lanjut, sebagai bagian dari perusahaan global, komitmen serta prioritas ESG dan keberlanjutan kami juga diawasi oleh Dewan ESG Global Citi. Dewan ini meninjau kemajuan dalam keuangan berkelanjutan, tata kelola data iklim, serta transisi menuju operasi nol-bersih, memastikan bahwa praktik-praktik pada tingkat kawasan dan negara selaras dengan standar global, serta memfasilitasi pertukaran praktik terbaik antar operasi Citi pada tingkat global.

In line with our commitment to good governance, we address key governance topics, including ethics and business practices, risk management, human capital development, community development, and environment.

Sejalan dengan komitmen kami terhadap tata kelola yang baik, kami mencermati hal-hal kunci terkait tata kelola, seperti etika dan praktik bisnis, manajemen risiko, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan masyarakat, dan lingkungan.

These pillars encapsulate our dedication to maintain the highest ethical standards and robust risk management practices, nurturing a diverse and skilled workforce, contributing positively to society, and minimizing our environmental impact.

Pilar-pilar ini mencerminkan dedikasi kami untuk menjaga standar etika tertinggi, menerapkan praktik manajemen risiko yang ketat, membina tenaga kerja yang beragam dan terampil, berkontribusi positif bagi masyarakat, serta meminimalkan dampak lingkungan kami.

The subsequent subsections of the report will delve deeper into how these elements are woven into our corporate governance structures, policies, and processes, reflecting our unwavering commitment to sustainability and responsible business practices.

Pada bagian-bagian laporan berikut ini, kami akan memaparkan bagaimana setiap elemen tersebut dijalin ke dalam struktur, kebijakan, dan proses tata kelola perusahaan kami, mencerminkan keteguhan komitmen kami terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Environmental and Social Risk Management Policy

Globally, Citi lends and mobilizes billions of dollars in capital for various companies and projects, including sectors that may have environmental and social risks and impacts. Before making financing decisions, Citi follows the Global Environmental and Social Risk Management (ESRM) Policy, which guides the assessment of these risks and impacts. We then collaborate with our clients to help them apply international standards and responsible industry practices to mitigate and manage environmental and social risks, which can also create credit, reputational and legal risks for Citi.

Citi's global ESRM Policy, which is regularly updated to address emerging risks, applies whenever one of the following conditions is met:

1. A transaction exceeds the relevant financial threshold for its financial product type and has a designated use of proceeds for a specific physical asset or project

Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial

Secara Global, Citi telah memberikan pinjaman dan memobilisasi miliaran dolar dalam bentuk modal untuk berbagai perusahaan dan proyek, termasuk sektor-sektor yang berpotensi memiliki risiko serta dampak lingkungan dan sosial. Sebelum mengambil keputusan pendanaan, Citi menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) Global, yang memandu penilaian kami terhadap risiko dan dampak ini. Kami juga berkolaborasi dengan klien untuk membantu mereka menerapkan standar internasional dan praktik industri yang bertanggung jawab guna memitigasi dan mengelola risiko lingkungan dan sosial, yang juga dapat menciptakan risiko kredit, reputasi, dan hukum bagi Citi.

Kebijakan ESRM global Citi, yang diperbarui secara berkala untuk mengakomodir risiko baru, berlaku pada saat salah satu kondisi tersebut terepenuhi:

1. Transaksi melebihi ambang batas keuangan yang ditentukan berdasarkan jenis produk keuangan dan memiliki penggunaan hasil yang diarahkan ke aset fisik atau proyek tertentu

2. Clients or transactions fall under Citi's sector-specific ESRM requirements
3. Transactions trigger one of the ESRM Areas of High Caution

The implementation of the ESRM Policy is a shared responsibility between Citi's business and risk teams globally whenever any of these criteria are met. Updates to the policy are reviewed by internal governance forums or committees and undergo a rigorous review process. Citi also applies internal controls to ensure compliance with the ESRM Policy across all business operations.

Citi's Risk Management function is responsible in identifying, measuring, managing, controlling and reporting risks across the company. Climate risk is recognized as a cross-cutting risk under Citi's Enterprise Risk Management Framework, as it can impact multiple risk categories, including Credit, Market, Liquidity, Strategic, Operational, Compliance and Reputation risks.

Citi's Climate Risk Management Framework (CRMF) provides a globally consistent approach to climate risk management across the Bank. Citi is embedding the CRMF into its risk management processes, ensuring alignment with relevant policies and standards. Citi Indonesia follows the global CRMF framework and has begun assessing its credit portfolio to identify exposure to climate-vulnerable sectors.

For community development initiatives, Citi Indonesia and its implementing partners conduct regular monitoring meetings throughout the duration of the programs. The outcomes of these meetings serve as reporting materials for Citi Foundation, ensuring accountability, transparency and alignment with program objectives.

Compliance Risk on ESG

Globally, regulators are intensifying their focus on Environmental, Social, and Governance (ESG) issues, including climate risk, energy transition, low-carbon economy, and sustainable finance. Given Citi's extensive global presence, we proactively monitor and respond to emerging and applicable regulatory obligations to ensure full compliance.

2. Klien atau transaksi berada dalam cakupan persyaratan ESRM sesuai dengan sektor tertentu
3. Transaksi memicu salah satu Area Yang Sangat Diwaspadai ESRM

Penerapan Kebijakan ESRM merupakan tanggung jawab bersama antar tim bisnis dan risiko Citi secara global setiap kali salah satu kriteria tersebut terpenuhi. Pengkinian kebijakan ini ditinjau oleh forum atau komite tata kelola internal serta menjalani proses evaluasi dan validasi. Pengendalian internal juga diterapkan untuk memastikan kepatuhan seluruh operasional bisnis Citi terhadap Kebijakan ESRM.

Fungsi Manajemen Risiko Citi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan risiko di seluruh perusahaan. Citi memahami bahwa risiko iklim merupakan risiko lintas sektoral dalam Kerangka Manajemen Risiko Perusahaan, yang dapat berdampak pada berbagai kategori risiko, termasuk Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Strategis, Operasional, Kepatuhan, dan Reputasi.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Iklim (CRMF) Citi mendukung pendekatan konsisten secara global dalam mengelola risiko iklim di perusahaan. Kami berupaya mengintegrasikan CRMF ke dalam proses manajemen risiko, memastikan keselarasan dengan kebijakan dan standar yang relevan. Citi Indonesia mengadopsi CRMF global dan telah memulai penilaian terhadap portofolio kredit guna mengidentifikasi eksposur terhadap sektor-sektor yang rentan terhadap dampak iklim.

Dalam kegiatan pengembangan masyarakat, Citi Indonesia dan para mitra pelaksana secara rutin mengadakan pertemuan pemantauan sepanjang program berlangsung. Hasil pertemuan ini digunakan sebagai bahan pelaporan kepada Citi Foundation, memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, dan keselarasan dengan tujuan program.

Risiko Kepatuhan terkait ESG

Secara global, regulator semakin memperkuat fokus mereka terhadap isu Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola (ESG), termasuk risiko iklim, transisi energi, ekonomi rendah karbon, dan keuangan berkelanjutan. Dengan jangkauan global Citi yang luas, kami secara proaktif memantau dan menanggapi kewajiban-kewajiban peraturan yang muncul dan berlaku untuk memastikan kepatuhan penuh.

To properly meet these obligations, we consistently enhance our access to relevant and accurate data. This effort aimed to sharpen our scenario analyses and improve the utility of our public disclosures. For example, we continue to build a consistent global climate disclosure strategy, along with robust principles for managing climate-related financial risks. These initiatives enable us to monitor and meet regulatory obligations while ensuring comprehensive and transparent global reporting.

Capacity Development on Sustainable Finance

Citi Indonesia conducts annual Environmental and Social Risk Management (ESRM) training for Citi Indonesia's employees.

The Risk Management Unit facilitates this training to build employee awareness and ensure that all Citi business activities prudently consider our institutional clients' management of environmental and social risks.

Untuk memenuhi kewajiban regulasi tersebut, kami terus berupaya meningkatkan akses terhadap data yang relevan dan akurat. Upaya ini bertujuan untuk mempertajam analisis skenario dan meningkatkan penerapan pengungkapan publik kami. Sebagai contoh, kami terus membangun strategi pengungkapan iklim global yang konsisten dan prinsip-prinsip yang kuat untuk mengelola risiko keuangan terkait iklim. Inisiatif-inisiatif ini memungkinkan kami untuk memantau dan memenuhi kewajiban regulasi sekaligus memastikan pelaporan yang komprehensif dan transparan secara global.

Pengembangan Kapasitas pada Keuangan Berkelanjutan

Setiap tahun Citi Indonesia menyelenggarakan pelatihan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) bagi karyawan Citi Indonesia.

Unit Manajemen Risiko memfasilitasi pelatihan ini untuk meningkatkan kesadaran karyawan dan memastikan bahwa semua kegiatan bisnis Citi secara hati-hati mempertimbangkan manajemen risiko lingkungan dan sosial klien insititusi kami.



Sustainable Governance

Stakeholder Engagement

Citi Indonesia engages with various stakeholders, including employees, clients, regulators, general public and suppliers, to foster transparency, accountability and maintain mutual trust.

The interactions between Citi Indonesia and its stakeholders are outlined below:

- **Employees**
  Citi Indonesia maintains regular engagement with employees through various communication channels, including:
  - Emails in multiple formats, such as internal memos, newsletters, and business unit updates on the latest policies and/or announcements.
  - Townhall meetings to share important company developments and updates with employees.
  - Internal podcasts that provide informative and fun content that are accessible for all employees.

- **Clients**
  Clients can provide feedback, file complaints or request information regarding the Bank's products and services through:
  - Citi branch offices
  - Citi Service
  - Citi Direct
  - Client satisfaction surveys
  - Client gatherings/webinars

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Citi Indonesia berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, klien, regulator, masyarakat umum dan pemasok, guna mendorong transparansi dan akuntabilitas serta memupuk rasa saling percaya.

Interaksi antara Citi Indonesia dan para pemangku kepentingannya diuraikan di bawah ini:

- **Karyawan**
  Citi Indonesia menjaga interaksi dengan karyawan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk:
  - Email dalam berbagai format seperti memo dan *newsletter* internal, serta informasi terbaru dari setiap unit bisnis terkait kebijakan atau pengumuman terkini dari lini bisnis mereka.
  - Acara *townhall* untuk menyampaikan perkembangan terkini perusahaan kepada karyawan.
  - Siniar internal berupa konten informatif dan menarik yang dapat diakses oleh seluruh karyawan.

- **Klien**
  Klien dapat menyampaikan tanggapan dan keluhan atau meminta informasi terkait produk dan layanan Citi Indonesia, melalui:
  - Kantor cabang Citi
  - Citi Service
  - Citi Direct
  - Survei kepuasan klien
  - Pertemuan/webinar dengan klien

All client communications adhere to strict security protocols and data privacy regulations.

- **Regulators**
  Citi Indonesia ensures compliance with legal and regulatory requirements set by Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK) by:
  - Submitting periodic reports on corporate governance, including annual reports, sustainability reports and compliance reports.
  - Engaged in discussions and consultations regarding emerging climate risk supervisory guidelines.
  - Participating in socialization events held by the regulators and initiating discussions to enhance regulatory compliance.

- **Public**
  Citi Indonesia provides public disclosures through its website and mass media to ensure transparency and public awareness.

  Additionally, Citi remains committed to community empowerment through corporate citizenship programs and financial literacy initiatives. The Bank's focus areas include:
  - Financial literacy and inclusion
  - Food security
  - Homelessness and refugee issues
  - Youth empowerment
  - Gender equality

- **Suppliers**
  Citi Indonesia fosters strong, cooperative, transparent relationships with suppliers, ensuring ethical and sustainable procurement practices.

Semua komunikasi dengan klien mematuhi protokol keamanan yang ketat dan aturan perlindungan privasi data.

- **Regulator**
  Citi Indonesia memastikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan cara:
  - Menyampaikan laporan berkala terkait tata kelola perusahaan, termasuk laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta laporan kepatuhan.
  - Terlibat dalam diskusi dan konsultasi tentang pedoman pengawasan risiko iklim yang berkembang.
  - Berpartisipasi dalam acara sosialisasi yang diselenggarakan oleh regulator dan menginisiasi diskusi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan.

- **Masyarakat umum**
  Citi Indonesia menyediakan informasi bagi publik secara terbuka melalui situs web dan media massa untuk memastikan transparansi dan meningkatkan kesadaran publik.

  Selain itu, Citi berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui program kemasyarakatan dan inisiatif literasi keuangan. Fokus utama kami meliputi:
  - Literasi dan inklusi keuangan
  - Ketahanan pangan
  - Isu tunawisma dan pengungsi
  - Pemberdayaan generasi muda
  - Kesetaraan gender

- **Pemasok**
  Citi Indonesia membangun hubungan kerja yang kuat dengan para pemasok berdasarkan prinsip kerja sama dan transparansi, serta memastikan praktik pengadaan yang etis dan berkelanjutan.

Sustainable Performance

Kinerja Keberlanjutan

A. Economic Performance

A. Kinerja Ekonomi

Comparison Table of Production Targets and Performance, Portfolio, Financing Target, Investment, Revenue and Profit/Loss

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

In Billion Rupiah | *Dalam Miliar Rupiah*

Description/Year | *Uraian/Tahun*	2022	2023	2024
Total Asset | *Jumlah Aset*	98,042	85,574	87,650
Productive Assets | *Aset Produktif*	89,201	76,283	67,135
Bank Credit/Financing | *Kredit/Pembiayaan Bank*	39,192	35,395	27,387
Third-Party Funds | *Dana Pihak Ketiga*	74,142	54,757	55,789
Gross Operating Revenue | *Pendapatan Operasional (Gross)*	8,236	8,981	9,422
Gross Operating Expenses | *Beban Operasional (Gross)*	9,745	11,526	6,062
Net Profit | *Laba Bersih*	1,381	2,436	2,593
Performance Ratio | *Rasio Kinerja*			
Minimum Capital Adequacy Ration (CAR) *Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)*	27.51%	37.68%	40.51%
Non-performing productive and non-productive assets ratio to total productive and non-productive assets *Aset produktif yang bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non-produktif*	1.45%	1.63%	0.00%
Non-performing productive assets ratio to total productive assets *Aset produktif yang bermasalah terhadap total aset produktif*	1.31%	1.44%	0.00%
Allowance for impairment losses on financial assets to productive assets ratio *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif*	1.66%	1.45%	0.09%
Gross NPL *NPL (Gross)*	2.99%	3.36%	0.00%
Net NPL *NPL (Net)*	0.08%	0.33%	0.00%
Return on Asset (ROA) *Laba atas Aset*	2.27%	3.18%	3.69%
Return on Equity (ROE) *Laba atas Ekuitas*	9.01%	13.74%	13.72%
Net Interest Margin (NIM) *Margin Bunga Bersih*	4.22%	5.31%	4.90%
Operating Expenses to Operating Income Ratio *Rasio Efisiensi (BOPO)*	73.22%	75.53%	52.64%
Loan to Deposit Ratio (LDR) *Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga*	52.69%	59.58%	45.56%
Liquidity Coverage Ratio (LCR) *Rasio Kecukupan Likuiditas*	303.52%	267.14%	291.53%
a Individual LCR *LCR secara individu*	303.52%	267.14%	291.53%
b Consodilated LCR *LCR secara konsolidasi*	-	-	-

Comparison Table of Targets and Performance of Portfolios, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with the Implementation of Sustainable Finance

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

In Million Rupiah | *Dalam Jutaan Rupiah*

Description/Year | *Uraian/Tahun*	2022	2023	2024
Number of Products That Meet Sustainable Business Criteria *Jumlah Produk yang Memenuhi Kegiatan Usaha Berkelanjutan*			
a Fund Collection *Penghimpunan Dana*	195,697	197,022	79,865
b Fund Disbursement *Penyaluran Dana*	373,167	738,455	380,309
Total Sustainable Business Loans/ Financing Activities *Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan*	373,167	738,455	380,309
Total Sustainable Business Non-Loan/Financing Activities (IDR) *Total Non-Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)*	195,697	197,022	79,865
Percentage of Total Sustainable Business Loans/Financing to Total Bank Loans/ Financing (%) *Persentase Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit/ Pembiayaan Bank (%)*	1%	2%	1%

Sustainable Financial Action Plan Achievement Table
Tabel Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

As of December 31, 2024, the Bank has disbursed the following credit/ financing based on the sustainable business activity categories:

Pencapaian berdasarkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Per posisi 31 Desember 2024, Citi telah menyalurkan kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

In Million Rupiah | *Dalam Jutaan Rupiah*

	Description/Year *Uraian/Tahun*	December 2022 *Desember 2022*		December 2023 *Desember 2023*		December 2024 *Desember 2024*	
1.	Number of products that meet sustainable business criteria: *Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:*	Total *Jumlah*	Nominal *Nominal*	Total *Jumlah*	Nominal *Nominal*	Total *Jumlah*	Nominal *Nominal*
a.	Fund Collection *Penghimpunan Dana*	7	195,697	11	197,022	10	79,865
b.	Fund Disbursement *Penyaluran Dana*	5	373,167	259	738,455	292	380,309
2.	Total Productive Asset of Sustainable Business Activities: *Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:*						
a.	Total Credit/ Financing for Sustainable Business Activities (IDR) *Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)*	5	373,167	259	738,455	292	380,309
b.	Total Non-Credit/ Financing for Non-Sustainable Business Activities (IDR) *Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)*	-	-	-	-	-	-
c.	Percentage of Total Sustainable Business Activity Loans/ Financing to Total Bank Loans/ Financing (%) *Persentase Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit/ Pembiayaan Bank (%)*	0.001%	0.95%	2.57%	2.09%	2.88%	1.39%
3.	Quantity and Quality of Loans/ Financing based on Categories of Sustainable Business Activities: *Jumlah dan Kualitas Kredit/ Pembiayaan berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan:*	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)
a.	Renewable Energy *Energi Terbarukan*	-	-	176,264	0.00%	184,635	0.00%
b.	Pollution Prevention and Control *Pencegahan dan Pengendalian Polusi*	-	-	189,167	0.00%	195,268	0.00%
c.	Sustainable Management of Biological Resources and Land Use *Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan*	373,167	0.00%	373,024	0.00%	405	0.00%
d.	MSME Activities *Kegiatan UMKM*	-	-	-	-	-	-
	Total *Jumlah*	373,167	0.00%	738,455	0.00%	380,309	0.00%

	Number of Accounts *Jumlah rekening*	Nominal *Nominal*	Number of Accounts *Jumlah rekening*	Nominal *Nominal*	Number of Accounts *Jumlah rekening*	Nominal *Nominal*
Total Loans/ Financing *Jumlah Kredit/ Pembiayaan*	772,277	39,191,993	10,067	35,394,885	10,131	27,270,327

B. Social Performance

Human Resources Management

Citi Indonesia is strongly committed in nurturing and developing Indonesia's talent, enabling them to reach their full potential and confidently seize opportunities for growth and success. This aligns with Citi's commitment in becoming the employer of choice in Indonesia.

We recruit and develop talents to become prominent leaders in our business and functions. Most of our Board of Directors were results of our internal development. Hence, Citi in Indonesia and globally earned the reputation as "University of Bankers" in Indonesia.

As of December 2024, 136 Indonesian talents work at Citi across various countries as permanent transfers or local hires. We continue our lateral hiring practice to support Citi's growth and progress. This approach prioritizes diversity, leveraging diverse slates to ensure equal opportunity, particularly for senior positions. A key recruitment strategy focuses on selecting candidates whose values align with Citi's mission and value propositions. This is achieved by strengthening our brand presence and values through social media and promoting job opportunities via the Citi career site.

Gender neutrality and inclusion remain key focus areas as Citi Indonesia is committed to foster an inclusive workplace which is embedded in senior-level balanced scorecards and performance evaluations.

Additionally, Citi is committed to competitive compensation practices designed to attract and retain top talents while mitigating risks and ensuring the best outcomes for clients. Employee compensation is a critical tool in achieving our corporate goals. As long-term value creation requires balancing strategic goals, developing compensation programs must also be designed to encourage balanced

B. Kinerja Sosial

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Citi Indonesia memiliki komitmen kuat untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia agar mereka mampu mewujudkan potensi terbaiknya dan dengan percaya diri meraih peluang untuk bertumbuh dan sukses. Hal ini selaras dengan komitmen Citi untuk menjadi pemberi kerja pilihan di Indonesia.

Kami merekrut dan mengembangkan talenta untuk menjadi pemimpin terkemuka dalam bisnis dan fungsi kami. Hingga saat ini, sebagian besar dari anggota Direksi kami merupakan hasil dari pengembangan internal kami. Maka dari itu, Citi di Indonesia dan mancanegara sering disebut sebagai "Universitas Para Bankir" .

Hingga Desember 2024, terdapat 136 talenta Indonesia yang bekerja di kantor-kantor Citi di mancanegara sebagai karyawan transfer tetap atau melalui perekrutan lokal di luar negeri. Kami terus menerapkan praktik perekrutan lateral guna mendorong pertumbuhan dan kemajuan Citi. Pendekatan ini memprioritaskan keberagaman dan mendayagunakan kandidat dari berbagai latar guna memastikan kesetaraan peluang, khususnya untuk posisi senior. Salah satu strategi perekrutan utama kami berfokus pada pemilihan kandidat yang memiliki keselarasan nilai dengan misi dan proposisi nilai Citi. Hal ini dilakukan dengan cara memperkuat kehadiran dan nilai-nilai kami melalui media sosial dan mempromosikan lowongan kerja melalui situs karier Citi.

Netralitas dan inklusi gender terus menjadi area fokus utama karena Citi berkomitmen untuk mendukung lingkungan kerja inklusif yang tertanam dalam penilaian berimbang dan penilaian kinerja pada posisi senior.

Selain itu, Citi berkomitmen untuk menerapkan praktik kompensasi bersaing yang dirancang untuk menarik dan mempertahankan talenta unggul, seraya terus memitigasi risiko dan mendukung pencapaian terbaik bagi para klien. Kompensasi karyawan merupakan alat penting dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Seperti halnya penciptaan nilai jangka panjang memerlukan penyeimbangan tujuan-tujuan strategis, maka pengembangan program-program kompensasi perlu dirancang

behaviors. To uphold this commitment, Citi continuously evaluates market conditions to inform pay structure and conducts rigorous annual compensation reviews across the bank.

As of December 2024, Citi Indonesia has 628 employees, comprising 619 permanent and nine contractual employees. The workforce is 55% female and 45% male, a gender balance that has remained steady between 55% and 57% over the past five years.

Citi Indonesia has achieved its goal of strong women's representation in leadership, with 53% of employees at Assistant Vice President to Managing Director levels being women. At the Director level and Managing Director level, women comprise 43% of employees.

Employee Development Programs

In 2024, the Citi reaffirmed its commitment to support employees in achieving their professional goals through skill development. During this period, employees continued to focus on their career advancements, including participation in the government-mandated regulatory competency-based certification program, SKKNI. The shift to hybrid working accelerated the adoption of digital learning, providing greater flexibility and shorter, more frequent sessions.

Citi Indonesia provided a range of key development programs for both Individual Contributors and People Managers in 2024, including:

- 30 leadership and professional development programs attended by 111 employees.
- 501 employees completed 2,401 Degreed learning courses, while 750 employees participated in 24 professional and personal development programs.

Employees requiring specific certifications as per regulatory mandates achieved a significant completion rate:

- Risk Management Certification of various levels (4–7): 542 employees.
- Treasury Certification of various levels (Basic, Intermediate, Advanced): 13 employees.
- Rupiah Transfer Management Certification (SPPUR) for Officer, Supervisor and Executives levels across five categories: 133 employees.

Throughout the year, employees primarily utilized web-based learning, virtual classrooms and self-paced learning via platforms like Degreed.

Citi remains committed to fostering a solid learning culture, prioritizing people development through digital learning platforms and social learning tools.

Our industry-recognized talent development programs continue to support high-potential talents across different levels and units, delivered through virtual platforms.

Diversity and Inclusion

At Citi, we are committed to being a diverse and inclusive company where employees come to work every day at a place that recognizes and celebrates our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing differences, which is embedded at all levels, from junior employees to the C-Suite.

Citi maintains a balanced ratio of male and female employees across practically all organizational levels and functions, and we remain committed to preserving this balance. Additionally, we continue to provide more opportunities for female employees, particularly in roles where diverse talent is essential.

Citi Indonesia is steadfast in its commitment to fostering diversity and inclusion, with a strong focus on gender equality within the organization and the broader community. The Bank has implemented various initiatives aimed at empowering women and advancing gender equality:

untuk menumbuhkan perilaku berimbang. Guna mematuhi prinsip tersebut, Citi terus mengevaluasi kondisi pasar untuk membantu menginformasikan pengambilan keputusan terkait struktur penggajian dan melakukan tinjauan kompensasi tahunan ketat di seluruh perusahaan.

Hingga Desember 2024, Citi Indonesia memiliki 628 karyawan, terdiri dari 619 karyawan tetap dan sembilan karyawan kontrak. Komposisi gender tenaga kerja adalah 55% perempuan dan 45% laki-laki, perimbangan gender yang telah konsisten berkisar antara 55% hingga 57%.

Citi Indonesia berhasil mewujudkan tujuan kami untuk menghadirkan keterwakilan perempuan yang kuat pada posisi kepemimpinan, di mana 53% posisi Assistant Vice President hingga Managing Director diduduki oleh karyawan perempuan. Pada tingkat Director dan Managing Director, karyawan perempuan yang menduduknya mencakup 43% dari total karyawan.

Program Pengembangan Karyawan

Pada tahun 2024, Citi menegaskan kembali komitmen untuk mendukung karyawan dalam mencapai tujuan profesional mereka melalui pengembangan keterampilan. Para karyawan terus berfokus pada pengembangan karir mereka, termasuk berpartisipasi dalam program sertifikasi berbasis kompetensi, SKKNI, sesuai yang dimandatkan oleh peraturan pemerintah. Pergeseran ke pola kerja hibrid mendorong adopsi pembelajaran digital yang menawarkan fleksibilitas lebih besar dengan sesi-sesi yang lebih singkat dan lebih sering.

Citi Indonesia menyediakan berbagai program pengembangan sumber daya manusia kunci bagi Kontributor Individu dan *People Manager* sepanjang 2024, termasuk:

- 30 program kepemimpinan dan pengembangan profesional yang diikuti oleh 111 karyawan.
- 501 karyawan menyelesaikan 2.401 kursus pembelajaran melalui Degreed, sementara 750 karyawan mengikuti 24 program pengembangan profesional dan pribadi.

Karyawan yang memerlukan sertifikasi tertentu sesuai persyaratan peraturan telah menuntaskan proses tersebut dengan tingkat penyelesaian yang signifikan:

- Sertifikasi Manajemen Risiko dengan berbagai tingkatan (4–7): 542 karyawan.
- Sertifikasi Tresuri untuk berbagai tingkatan (Dasar-Menengah-Lanjutan): 13 karyawan.
- Sertifikasi Pengelolaan Pemindahan Uang Rupiah (SPPUR) untuk tingkat *Officer,* Penyelia dan Pejabat Eksekutif pada lima kategori berbeda: 133 karyawan.

Sepanjang tahun ini, sebagian besar karyawan memanfaatkan pembelajaran berbasis *web,* kelas virtual dan pembelajaran mandiri melalui platform digital, seperti Degreed.

Citi terus berkomitmen untuk merawat budaya pembelajaran yang kuat, dengan menekankan pada pengembangan sumber daya manusia melalui platform pembelajaran digital dan perangkat pembelajaran sosial.

Program pengembangan talenta kami yang diakui di industri ini tetap tersedia bagi talenta berpotensi tinggi di berbagai tingkatan dan unit. Program-program tersebut disampaikan melalui platform virtual.

Keberagaman and Inklusi

Di Citi, kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang beragam dan inklusif, di mana karyawan datang bekerja setiap hari di tempat yang mengakui dan merayakan keberagaman latar belakang dan pengalaman. Strategi keberagaman kami menekankan budaya yang merangkul keberagaman. Hal ini tertanam di semua tingkatan, mulai dari karyawan *junior* hingga C Suite.

Citi mempertahankan rasio berimbang antara karyawan laki-laki dan perempuan pada semua tingkatan dan fungsi organisasi. Kami bertekad untuk terus menjaga keseimbangan tersebut. Kami juga menawarkan lebih banyak peluang bagi karyawan perempuan, terutama saat keberagaman bakat dibutuhkan.

Citi Indonesia tetap teguh berkomitmen memajukan keberagaman dan inklusi, dengan fokus khusus pada kesetaraan gender, baik di dalam organisasi maupun masyarakat umum. Citi melaksanakan berbagai inisiatif untuk memberdayakan perempuan dan mendorong kesetaraan gender:

1. **Recruitment Approach — “Hire, Promote and Retain More Women”**
Citi Indonesia has adopted a recruitment approach focused on achieving gender balance, known as “Hire, Promote and Retain More Women”. This initiative ensures that the Bank recruits the best talent with a competitive edge while providing equal opportunities and consideration to all groups.

2. **Employee Composition and Representation**
As of December 31, 2024, 55% of Citi Indonesia employees are women, with a composition consistently ranging between 55% and 57% over the past five years. Women’s representation in leadership positions (Assistant Vice President and above) stands at 53%, with 43% at the Director and Managing Director levels. Citi Indonesia has exceeded its women’s representation target at the middle management level, achieving 53% against the set goal of 43.5%.

3. **Maternity and Paternity Leave Policy Enhancements**
Citi Indonesia offers a fully paid four-month maternity leave for childbirth and post-natal care. Male employees whose wives give birth are entitled to one month of fully paid leave paternity. Additionally, in accordance with labor regulations, Citi Indonesia grants up to three months of maternity leave at 75% salary for female employees who experience health issues, postpartum complications, miscarriage, or whose newborns require medical care. This additional leave is granted upon submission of the required medical proof, namely a doctor’s certificate.

As Citi continues to champion gender equality, our commitment is reinforced through the achievements of our women leaders.

1. **Pendekatan Rekrutmen — “Pekerjakan, Promosikan dan Pertahankan lebih banyak Karyawan Perempuan”**
Citi Indonesia mengadopsi pendekatan perekrutan karyawan yang menekankan keseimbangan gender, dikenal sebagai “Pekerjakan, Promosikan dan Pertahankan lebih banyak Karyawan Perempuan.” Pendekatan ini memastikan bahwa Citi merekrut bakat terbaik dengan keunggulan kompetitif sambil tetap memberikan kesempatan dan pertimbangan yang setara bagi semua kelompok.

2. **Komposisi dan Representasi Karyawan**
Per 31 Desember 2024, 55% karyawan Citi Indonesia adalah perempuan, dengan komposisi yang konsisten antara 55% dan 57% selama lima tahun terakhir. Representasi perempuan pada posisi kepemimpinan (Assistant Vice President ke atas) mencapai 53%, dengan 43% pada tingkat Director dan Managing Director. Citi Indonesia melampaui target representasi perempuan pada tingkat manajemen menengah, mencapai 53% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 43,5%.

3. **Peningkatan Kebijakan Cuti Melahirkan dan Paternal**
Citi Indonesia memberikan empat bulan cuti hamil dan melahirkan dengan upah dibayar penuh bagi karyawan perempuan dan satu bulan cuti paternal bagi karyawan laki-laki yang istrinya melahirkan. Selain itu, sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan, Citi Indonesia memberikan tambahan cuti melahirkan hingga tiga bulan dengan upah dibayar sebesar 75% bagi karyawan perempuan yang mengalami gangguan kesehatan, komplikasi pascamelahirkan, keguguran, atau jika bayi yang baru lahir tersebut memerlukan perawatan medis khusus. Tambahan cuti ini diberikan dengan menyerahkan bukti medis berupa surat keterangan dokter.

Selaras dengan konsistensi Citi untuk memperjuangkan kesetaraan gender, komitmen kami tercermin melalui pencapaian luar biasa para pemimpin perempuan kami.



1. **Head of Human Resources Andyana Y. L. Tobing and Head of Markets Franziska Wagiu** were recognized among the Top 500 Most Outstanding Women 2024 in the Financial Sector & SOEs by Infobank Magazine. This award highlights their contributions, leadership and influence in the company and the banking industry.

2. **Country Head of Public Affairs Puni Anjungsari** was featured as a speaker at the Astra Young Women Network 2024 and Pertamina Women Leadership Accelerator events, highlighting the critical role of women as strategic partners in navigating organizational challenges and leading change. Puni was also invited by Kompas.com and Parapuan.co, an online media platform focused on women, to share insights on women’s leadership, career progression, and challenges women leaders face. She also highlighted Citi Indonesia’s strategic role in supporting and promoting women’s leadership in business growth.

3. **Head of Treasury and Trade Solutions, Yoanna Darwin,** was featured as a speaker on the CNBC LABA (Lapaknya Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak) Podcast, where she shared her experiences in managing her multiple roles in life and personal finances. The podcast is available on CNBC Indonesia’s Spotify and YouTube Channel.

1. **Head of Human Resources Andyana Y. L. Tobing dan Head of Markets Franziska Wagiu** diakui sebagai bagian dari Top 500 Most Outstanding Women 2024 di Sektor Keuangan & BUMN oleh Majalah Infobank. Penghargaan ini menyoroti kontribusi, kepemimpinan dan pengaruh mereka di perusahaan dan industri perbankan.

2. **Country Head of Public Affairs Puni Anjungsari** menjadi pembicara di acara Astra Young Women Network 2024 dan Pertamina Women Leadership Accelerator, menyoroti peran penting perempuan sebagai mitra strategis dalam menavigasi tantangan organisasi dan memimpin perubahan. Puni juga diundang oleh Kompas.com dan Parapuan.co, sebuah platform media daring yang berfokus pada perempuan, untuk berbagi wawasan tentang kepemimpinan perempuan, perjalanan karier, dan tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin perempuan. Puni juga menyoroti peran strategis Citi Indonesia dalam mendukung dan mengusung kepemimpinan perempuan dalam pertumbuhan bisnis.

3. **Head of Treasury and Trade Solutions, Yoanna Darwin** hadir sebagai pembicara dalam siniar CNBC LABA (Lapaknya Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak), di mana Yoanna berbagi pengalaman dalam mengelola berbagai peran dalam kehidupan serta strategi pengelolaan keuangan pribadi. Siniar ini tersedia di Spotify dan kanal YouTube CNBC Indonesia.

Affinity Groups

1. **Citi Indonesia Women's Network (IWN)**
   Citi Indonesia, through the Citi Indonesia Women's Network (IWN), one of Citi's employee affinity groups in Indonesia focused on empowering women, organized various initiatives throughout 2024, including:
   - Celebration of International Women's Day 2024:
     1. Workshop: "Addressing Gender Bias in the Modern Workplace" – in collaboration with the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) to raise employee awareness about gender biases in the workplace and foster an inclusive work environment.

     2. Interactive talk show: "Thriving at Work: Navigating the Journey of Working Parents" – Hosted in collaboration with Plan International Indonesia Foundation, this session explored strategies for balancing career demands with parenthood responsibilities. It also opened opportunities to support children in disadvantaged regions of Indonesia.

     3. Talk show: "She Leads, She Empowers, Championing Gender Equality for All" –Organized in collaboration with UNESCO Jakarta in commemoration of International Women's Day, the session discussed breaking barriers and achieving success for women across various fields and backgrounds. The event also featured a bazaar showcasing work from creative entrepreneurs, including women, youth and people with disabilities from Central Java and Yogyakarta.

     4. Internal training: "Amplify your voice! Increase confidence in speaking up" – A dedicated session for female employees to address the challenges of speaking up, build confidence and improve public speaking skills.

     5. Iftar and networking session with women leaders from Citi's clients – A gathering to discuss career journeys, biases, stereotypes and aspirations while fostering support and advancing gender equality in the workforce.

   - Professional Development Series: "Spill the Tea" –Hosted conversations with Citi women leaders worldwide to discuss career journeys, challenges and opportunities to build a more inclusive workplace.

   - Support for female employees – Advocacy for lactation room facilities to provide a supportive environment for working mothers.

   - Well-Being Talkshow "Burn Out No More" – In collaboration with Citi Indonesia Generations Network, Citi Club and NalaGenetics, this session provided employees with practical stress management knowledge and tools for workplace well-being.

   Since launched in 2020, IWN has implemented numerous initiatives focused on women's empowerment through webinars, sharing sessions and mentoring programs. Citi Indonesia through IWN is also registered as a member of the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)—a coalition of companies committed to promoting women's economic empowerment and gender equality—and a signatory of the UN Women-initiated Women's Empowerment Principles (WEPs).

2. **Citi Indonesia Generations Networks**
   Launched in 2021, this affinity group aimed to make Citi a great place for employees across all generations to work by nurturing diverse talent from within. The group launched a mentorship program designed for employees from Manager to Vice President levels from September until November 2024. The program aims to foster meaningful interpersonal connections and provide guidance on career growth. By connecting them with experienced mentors, the program enhances knowledge about Citi and its career opportunities, supporting employees in shaping their professional paths.

Kelompok Afinitas

1. **Citi Indonesia Women's Network (IWN)**
   Citi Indonesia melalui Citi Indonesia Women's Network (IWN), salah satu kelompok afinitas karyawan Citi di Indonesia yang berfokus pada pemberdayaan perempuan, mengadakan berbagai inisiatif sepanjang 2024, termasuk:
   - Peringatan Hari Perempuan Internasional 2024:
     1. Lokakarya: "Addressing Gender Bias in the Modern Workplace" – bekerja sama dengan Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) untuk meningkatkan kesadaran karyawan mengenai bias gender di tempat kerja dan menjaga lingkungan kerja yang inklusif.

     2. Talk show interaktif: "Thriving at Work: Navigating the Journey of Working Parents" – Berkolaborasi dengan Yayasan Plan International Indonesia, sesi ini membahas strategi penyeimbangan tuntutan karier dan tanggung jawab sebagai orang tua. Acara ini juga membuka kesempatan untuk mendukung anak-anak di daerah tertinggal di Indonesia.

     3. Talk show: "She Leads, She Empowers, Championing Gender Equality for All" – Diselenggarakan bekerja sama dengan UNESCO Jakarta dalam rangka Hari Perempuan Internasional, sesi ini membahas cara mengatasi hambatan serta strategi mencapai kesuksesan bagi perempuan di berbagai bidang dari beragam latar belakang. Acara ini juga menghadirkan bazar yang menampilkan karya para wirausaha kreatif termasuk perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas dari Jawa Tengah dan Yogyakarta.

     4. Pelatihan internal: "Amplify your voice! Increase confidence in speaking up" – Sesi khusus bagi karyawan perempuan untuk membahas hambatan dalam angkat bicara, membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan publik.

     5. Sesi buka puasa dan berjejaring dengan para pemimpin perempuan dari klien Citi – Ajang diskusi seputar perjalanan karier, bias, stereotip dan aspirasi perempuan untuk saling mendukung dan memajukan kesetaraan gender di dunia kerja.

   - Sesi Pengembangan Profesional: "Spill the Tea" – Menghadirkan pemimpin perempuan Citi dari mancanegara untuk berbagi pengalaman tentang perjalanan karier, tantangan dan peluang untuk membangun lingkungan kerja yang semakin inklusif.

   - Dukungan untuk karyawan perempuan – Penyediaan fasilitas ruang laktasi guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih ramah bagi ibu bekerja.

   - Acara bincang-bincang: "Burn Out No More" –Berkolaborasi dengan Citi Indonesia Generations Network, Citi Club dan NalaGenetics untuk memberikan wawasan praktis dan cara sederhana dalam mengelola stres di tempat kerja.

   Sejak diluncurkan pada tahun 2020, IWN telah melaksanakan berbagai inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui webinar, sesi berbagi dan program pendampingan. Citi Indonesia melalui IWN juga terdaftar sebagai anggota Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)—koalisi perusahaan yang berkomitmen untuk mempromosikan pemberdayaan ekonomi perempuan dan kesetaraan gender—dan penanda tangan Prinsip Pemberdayaan Perempuan (WEPs) yang diprakarsai oleh UN Women.

2. **Citi Indonesia Generations Network**
   Dibentuk pada tahun 2021, kelompok afinitas ini bertujuan menjadikan Citi sebagai tempat kerja yang baik bagi semua generasi dengan membina keragaman talenta di Citi dari dalam perusahaan. Generations Network mengadakan program mentorship untuk karyawan di tingkat Manager sampai Vice President yang berlangsung dari September hingga November 2024. Program tersebut bertujuan untuk membangun hubungan interpersonal yang bermakna dan memberikan bimbingan pengembangan karier. Dengan menghubungkan karyawan dengan mentor berpengalaman, program ini meningkatkan pemahaman tentang Citi dan berbagai peluang karier yang ada, sehingga membantu karyawan dalam merancang jalur profesional mereka.

Community Development

Citi, both globally and in Indonesia, translates our mission of enabling growth and economic progress into impactful actions. Our commitment to embedding this mission across the breadth and depth of our businesses and operations extends to our community investment and development initiatives, aligning with Citi Foundation's "more than philanthropy" approach.

We adhere to Citi's mission and value proposition by considering how our company impacts clients, communities and employees, which in turn guides our actions and decisions. Citi is committed to creating better and more sustainable solutions for both the company and its stakeholders through focused and consistent stakeholder engagement, while also supporting collaborative problem-solving efforts by leveraging Citi's vast resources and expertise.

In Indonesia, we focus on the following key pillars: financial literacy and inclusion, food security, homelessness and refugee issues, youth empowerment and gender equality. These pillars shape the direction of our community development programs, which are supported by Citi Foundation.

Below is the report on program performance from its inception until the end of the reporting period, December 2024.

Pengembangan Masyarakat

Citi, secara global dan di Indonesia, menerjemahkan misi kami untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi melalui tindakan yang berdampak. Komitmen kami untuk menerapkan misi ini di seluruh bisnis dan operasi kami mencakup pendekatan kegiatan pengembangan masyarakat kami yang sejalan dengan pendekatan "lebih dari sekadar filantropi" dari Citi Foundation.

Kami berpegang pada misi dan proposisi nilai Citi untuk melihat bagaimana perusahaan kami dapat berdampak pada klien, masyakarat dan karyawan, serta memandu tindakan dan keputusan kami. Citi berkomitmen untuk menciptakan solusi yang lebih baik dan berkelanjutan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan melalui pelibatan pemangku kepentingan yang terfokus dan konsisten serta mendukung upaya pemecahan masalah secara kolaboratif, dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian Citi yang mumpuni.

Di Indonesia, kami berfokus pada pilar-pilar utama berikut: literasi dan inklusi keuangan, ketahanan pangan, permasalahan tunawisma dan pengungsi, pemberdayaan generasi muda dan kesetaraan gender. Pilar-pilar ini menentukan arahan program pengembangan masyarakat kami yang didukung oleh Citi Foundation.

Berikut laporan kinerja program dari awal terbentuknya program hingga akhir periode pelaporan, Desember 2024.



1. **Citi Indonesia Global Community Day**

Each year, Citi Indonesia proudly participates in Global Community Day (GCD), an annual global initiative by Citi to demonstrate its commitment to social responsibility and community engagement through volunteer activities. This event is held simultaneously across all countries where Citi operates, including Indonesia, showcasing how employees dedicate their time, skills, and efforts to create a positive impact on local communities.

In 2024, Citi Indonesia Global Community Day was held under the theme "Celebrating a Culture of Learning and Growth", highlighting the importance of education in enhancing human capital quality through a culture of learning and development, aligning with Citi's transformation vision. Citi engaged employees as volunteers and collaborated with various non-governmental organization (NGO) partners, including Yayasan Plan International Indonesia (Plan Indonesia), Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia and UNDP Indonesia, to implement initiatives that support human capital development and economic growth through education.

1. **Citi Indonesia Global Community Day**

Setiap tahun, Citi Indonesia dengan bangga berpartisipasi dalam Global Community Day (GCD), sebuah inisiatif tahunan Citi di seluruh dunia untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan kerelawanan. Kegiatan ini diselenggarakan secara serempak di semua negara di mana Citi beroperasi, termasuk Indonesia, untuk memperlihatkan bagaimana para karyawan berdedikasi menyumbangkan waktu, keterampilan, dan upaya mereka dalam menyebarkan dampak positif kepada masyarakat sekitar.

Pada tahun 2024, Citi Indonesia Global Community Day diselenggarakan dengan tema "Celebrating a Culture of Learning and Growth", menyoroti pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui budaya pembelajaran dan pertumbuhan, selaras dengan visi transformasi Citi. Kami melibatkan karyawan Citi sebagai relawan dan berkolaborasi dengan berbagai mitra lembaga swadaya masyarakat, yaitu Yayasan Plan International Indonesia (Plan Indonesia), Prestasi Junior Indonesia,Mercy Corps Indonesia dan UNDP Indonesia dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi melalui pendidikan.

The GCD main event took place on June 30, 2024, in the SCBD area, Sudirman, Jakarta, coinciding with Citi Indonesia's 56th anniversary. As part of Citi's global commitment to supporting education and community well-being, Citi Indonesia donated 560 school bags and stationary kits, which were distributed to eight schools in Rawabadak Selatan, North Jakarta. The donation, facilitated by Yayasan Plan International Indonesia (Plan Indonesia), aims to support students' education in the region.

Puncak acara GCD diadakan pada 30 Juni 2024, di kawasan SCBD, Sudirman, Jakarta, dan diselenggarakan bersamaan dengan hari jadi Citi Indonesia yang ke-56. Sejalan dengan komitmen Citi sebagai bank global dalam mendukung pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, Citi Indonesia mendonasikan total 560 paket tas dan perlengkapan sekolah yang didistribusikan ke delapan sekolah di wilayah Rawabadak Selatan, Jakarta Utara. Donasi tersebut disalurkan oleh Yayasan Plan International Indonesia (Plan Indonesia) dan diharapkan dapat mendukung bagi pendidikan siswa di wilayah tersebut.

2. Citi Indonesia Employee Volunteer Activities

2. Kegiatan Kerelawanan Karyawan Citi Indonesia

Citi Indonesia is strongly committed to social responsibility, with employees actively participating in volunteering initiatives that contribute to positive change in communities. Here are some notable volunteering initiatives of 2024:

Citi Indonesia berkomitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial, dengan karyawan kami secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan kerelawanan untuk berkontribusi pada perubahan positif di masyarakat. Berikut adalah beberapa inisiatif kerelawanan Citi Indonesia sepanjang tahun 2024:





a. Student Company National Competition

The Student Company program, led by Prestasi Junior Indonesia, provides entrepreneurship mentoring and training for high school and vocational school students across Indonesia. Students were trained to develop and sustainably operate their own student companies as part of the program.

As part of its support, Citi Volunteers served as judges in the Student Company National Competition, which selected the best young entrepreneurs from 11 high schools and vocational schools nationwide. The winning teams will advance to the Asia Pacific competition in Tokyo, Japan, and the global competition in 2025.

a. Student Company National Competition

Student Company merupakan program unggulan dari Prestasi Junior Indonesia yang memberikan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMA dan SMK dari berbagai kota di Indonesia. Para siswa dipersiapkan untuk mewujudkan ide bisnis dengan mengoperasikan perusahaan siswa *(student company)* yang berkelanjutan.

Dalam mendukung program ini, Citi Volunteers berpartisipasi menjadi juri di acara Student Company National Competition, yaitu sebuah ajang kompetisi bagi wirausaha muda terbaik dari 11 SMA dan SMK di berbagai daerah di Indonesia untuk menuju tingkat Asia Pasifik di Tokyo, Jepang, dan tingkat global pada tahun 2025.





b. Youth Co:Lab Subnational: Sayur Sleman Academy

In collaboration with UNDP Indonesia, this social entrepreneurship training program in Sleman, Yogyakarta, equips young entrepreneurs with knowledge in strategic finance and practical know-how in social entrepreneurship, sustainable business models, financial literacy, marketing and branding, team management and impact-driven business strategies.

Citi Volunteers participated as facilitators, training 23 young entrepreneurs from 12 social enterprises. The program aims to strengthen business foundations, enhance market understanding and develop financial management skills necessary for long-term success.

b. Youth Co:Lab SubNasional: Sayur Sleman Academy

Berkolaborasi dengan UNDP Indonesia, kegiatan ini merupakan pelatihan kewirausahaan sosial untuk kaum muda di Sleman, Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta, di mana Citi Volunteers berpartisipasi memberikan materi tentang keuangan strategis dan keterampilan praktis dalam konsep kewirausahaan sosial, model bisnis berkelanjutan, literasi keuangan, pemasaran dan penjenamaan, manajemen tim serta strategi bisnis yang berdampak.

Citi Volunteers berpartisipasi sebagai fasilitator, melatih 23 wirausahawan muda dari 12 usaha sosial terpilih. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat landasan bisnis mereka, membantu memahami pasar dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang diperlukan untuk kesuksesan jangka panjang.





c. Blood Donation Event in Collaboration with FWD and HHP Law Firm

Citi Indonesia partnered with the Indonesian Red Cross (PMI), FWD, HHP Law Firm and Pacific Century Place to organize a blood donation drive. This initiative supported the Indonesian Red Cross's efforts to meet blood supply needs for medical purposes.

More than 55 Citi employees participated, contributing to the collection of 176 blood bags, equivalent to 61,600 ml of blood, to aid those in need.

c. Berkolaborasi dengan FWD dan HHP Law Firm Untuk Acara Donor Darah

Citi Indonesia bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), FWD, HHP Law Firm dan Pacific Century Place dalam menyelenggarakan kegiatan donor darah. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung Palang Merah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan darah untuk keperluan medis.

Lebih dari 55 karyawan Citi berpartisipasi di kegiatan ini dan berkontribusi pada pengumpulan lebih dari 176 kantong darah atau setara dengan 61.600 ml darah.





d. Youth Co:Lab National Bootcamp & National Dialogue 2024

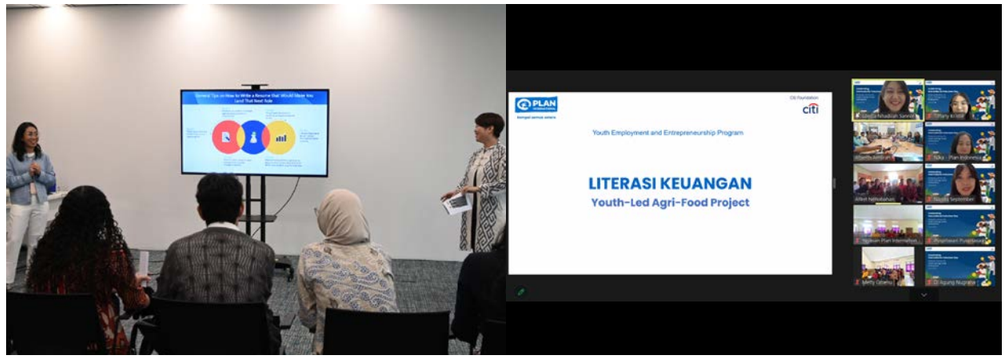
This national-level entrepreneurship training program by UNDP Indonesia focuses on social enterprises, inclusivity, and strengthening the Leave No One Behind (LNOB) principle, contributing to the Sustainable Development Goals (SDGs).

In 2024, Citi Volunteers took part as judges in the National Bootcamp, evaluating ten social enterprises and selecting three winners to receive support from UNDP Indonesia. Citi Volunteers also served as speakers in the National Dialogue, discussing "Future Trends and Technological Disruption".

d. Youth Co:Lab National Bootcamp & National Dialogue 2024

Program pelatihan kewirausahaan pemuda tingkat nasional dari UNDP yang berfokus pada usaha sosial dan orientasi nilai inklusivitas, serta kontribusi terhadap penguatan Leave No One Behind (LNOB) dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Pada tahun 2024, Citi Volunteers berpartisipasi sebagai juri di acara National Bootcamp untuk menilai presentasi 10 wirausaha sosial dan memilih tiga yang terbaik untuk mendapatkan dukungan dari UNDP Indonesia. Para relawan juga hadir sebagai pembicara di acara National Dialogue dengan topik "Future Trends and Technological Disruption".



e. Commemorating International Volunteer Day with Financial Literacy and Management Sessions

Citi Indonesia collaborated with Yayasan Plan International Indonesia (Plan Indonesia) to conduct an online financial literacy and group management session for 81 young entrepreneurs in Soe, East Nusa Tenggara. The session provided insights on saving, managing income and avoiding fraudulent investment schemes.

Additionally, Citi Indonesia partnered with Prestasi Junior Indonesia (PJI) Alumni for a Company Visit Program, where 13 university students from various institutions visited Citi Indonesia's Jakarta office. The visit included learning sessions with industry experts, career advice, and personal development strategies.

Citi Volunteers played a key role in delivering an overview of Citi Indonesia, financial management for fresh graduates, and CV consultations with Citi Indonesia's HR team.

e. Merayakan Hari Relawan Sedunia dengan Sesi Literasi dan Manajemen Keuangan

Citi Indonesia berkolaborasi dengan Yayasan Plan International Indonesia (Plan Indonesia) menyelenggarakan sesi literasi keuangan dan penguatan manajemen kelompok secara dari bagi 81 wirausahawan muda di Soe, Nusa Tenggara Timur. Sesi ini memberikan wawasan pentingnya menabung, mengelola pendapatan dan menghindari penipuan atau investasi bodong.

Selain itu, Citi Indonesia juga bekerja sama dengan Alumni Prestasi Junior Indonesia (PJI) dalam kegiatan Company Visit, di mana 13 orang mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia mengunjungi kantor Citi Indonesia di Jakarta untuk mendapatkan kesempatan belajar dari para pakar industri, memperoleh kiat dan strategi untuk membantu karier dan pengembangan diri.

Beberapa Citi Volunteers turut berpartisipasi sebagai pemateri di sesi pengenalan Citi Indonesia dan manajemen keuangan bagi mereka yang baru lulus kuliah, serta konsultasi CV bersama tim HR Citi Indonesia.

3. Citi Foundation Programs in Indonesia

a) Pathways to Progress

Launched in 2014, Pathways to Progress is a job skills-building initiative that addresses the persistent, global issue of youth unemployment. Through Citi Foundation supports, Citi employee volunteers, career development at Citi, and research, it helps young people—particularly those from underserved communities—gain the skills and networks needed to succeed in today's economy.

Since its inception, Citi Foundation has invested more than $300 million globally in workforce preparation, reinforcing its commitment to supporting young people in securing meaningful economic opportunities.

In Indonesia, Pathways to Progress equips young people with financial and entrepreneurial skills through partnership with local organizations, fostering inclusive economic growth. By collaborating leveraging Citi Indonesia's resources, the program helps youth access employment and business opportunities in a competitive market.

The following section highlights key community development programs under Pathways to Progress in Indonesia.

1. SEED 4 Women: Women-Led Small Businesses Empowerment Initiative

SEED 4 Women, initiated by Mercy Corps Indonesia with full support from the Citi Foundation, focused on addressing gender gaps in access to finance in Malang. The initiative provides targeted training and mentoring in digital literacy and financial management as well as improved access to digital financial services. It also includes training of trainers for facilitators, empowering women-led small businesses and enabling access to digital financial services to foster growth.

3. Program Citi Foundation di Indonesia

a) Pathways to Progress

Diluncurkan pada tahun 2014, Pathways to Progress adalah inisiatif pengembangan keterampilan kerja yang mengatasi isu pengangguran di kalangan generasi muda pada tingkat global. Melalui dukungan Citi Foundation, keterlibatan karyawan Citi sebagai relawan, pengembangan karier di Citi, dan penelitian, program ini membantu generasi muda—khususnya dari masyarakat yang kurang terlayani—memperoleh keterampilan dan jaringan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam perekonomian saat ini.

Sejak diluncurkan, Citi Foundation telah menginvestasikan lebih dari $300 juta secara global untuk persiapan tenaga kerja, menegaskan komitmennya dalam menciptakan peluang ekonomi yang bermakna.

Di Indonesia, Pathways to Progress membekali generasi muda dengan keterampilan keuangan dan kewirausahaan melalui kemitraan dengan berbagai organisasi setempat. Memanfaatkan sumber daya Citi Indonesia, program ini membantu generasi muda mengakses peluang kerja dan berbisnis di pasar yang kompetitif.

Bagian berikut menyoroti beberapa program pengembangan komunitas utama di bawah inisiatif Pathways to Progress yang telah dilakukan di Indonesia.

1. SEED 4 Women: Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kecil yang Dipimpin Perempuan

SEED 4 Women, diinisiasi oleh Mercy Corps Indonesia dengan dukungan penuh dari Citi Foundation, merupakan program yang berfokus untuk mengatasi kesenjangan gender dalam akses keuangan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan akses layanan keuangan digital bagi perempuan pengusaha kecil di Malang. Program ini juga melibatkan pelatihan pelatih bagi fasilitator, memberdayakan usaha kecil yang dipimpin perempuan dan memungkinkan akses ke layanan keuangan digital guna mendorong pertumbuhan.

At the end of the program, Mercy Corps Indonesia handed over the SEED 4 Women program module to the Malang City and District governments, the Cooperatives and MSMEs Office of Malang City, Malang District, and East Java. Some of the program's key learnings were also utilized by the Secretariat of the National Council for Financial Inclusion (SDNKI) and the Financial Services Authority (OJK) for the strategic development of future community learning plans.

Since its inception, the program has reached and engaged 850 women entrepreneurs across 33 districts and 262 villages in Malang. Key achievements include the publication of impactful stories that highlight the transformative influence of the program, along with positive survey results indicating improved financial literacy and inclusion.

Di akhir program, Mercy Corps Indonesia menyerahkan modul program SEED 4 Women kepada pemerintah Kota dan Kabupaten Malang, Dinas Koperasi dan UMKM Kota dan Kabupaten Malang serta Jawa Timur. Beberapa hasil pembelajaran dari program ini juga dimanfaatkan oleh Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif (SDNKI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pengembangan strategis rencana pembelajaran masyarakat ke depan.

Sejak awal pelaksanaannya, program ini telah menjangkau dan melibatkan 850 pengusaha perempuan di 33 kecamatan dan 262 desa di Kota dan Kabupaten Malang. Pencapaian utama mencakup publikasi cerita-cerita berdampak, yang menyoroti pengaruh transformatif program dan hasil survei positif yang menunjukkan peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

Program Snapshots
Kilasan Program





Program *Program*	**SEED 4 Women:** Women-Led Small Businesses Empowerment Initiative ***SEED 4 Women:*** *Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kecil yang Dipimpin Perempuan*
Partner *Mitra*	**Mercy Corps Indonesia**
Locations *Lokasi*	**City and District of Malang, East Java** *Kota dan Kabupaten Malang, Jawa Timur*
Period *Periode*	**January 2022 – June 2024** *Januari 2022 – Juni 2024*
Grant Amount *Jumlah Hibah*	**$240,000/Rp3.722.400.000**
Activities in 2024 *Kegiatan di 2024*	• **Training and mentoring for women entrepreneurs in Malang on financial literacy, business management, digital device optimization, digital financial recording and marketplace utilization.** *Pelatihan dan pendampingan bagi pengusaha perempuan di Malang terkait literasi keuangan, manajemen usaha, optimalisasi perangkat digital, pencatatan keuangan digital dan pemanfaatan marketplace.* • **Improving access to financial services through the 'Agen Laku Pandai' network.** *Perbaikan akses ke layanan keuangan melalui jaringan Agen Laku Pandai.* • **Developing Smart Business and Financial Management Modules for Women-Led Small Businesses and training tools (savings calendar, wallet and worksheet, daily income and expense recording book, savings book, GIF and short message reminders)** *Mengembangkan Modul Cerdas Kelola Usaha dan Keuangan Untuk Perempuan Pengusaha Kecil dan alat bantu pelatihan (kalender menabung, dompet menabung, lembar kerja, buku pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, buku Tabungan, GIF dan pesan singkat pengingat)* • **Collaborating with several financial institutions to the optimization of digital marketing through marketplaces.** *Berkolaborasi dengan beberapa lembaga keuangan dalam mendukung optimalisasi pemasaran digital melalui lokapasar.*
Activities in 2024 *Kegiatan di 2024*	• **Disseminating Good Practices and Learnings from the SEED 4 Women Program and handing over program modules to the Malang City and Regency governments, the Cooperatives and SMSE Office of Malang City and Regency and East Java. Several learning outcomes were also used by the Secretariat of the National Council for Financial Inclusion (SDNKI) and the Financial Services Authority (OJK).** • *Diseminasi Praktik Baik dan Pembelajaran Program SEED 4 Women serta penyerahan modul program kepada pemerintah Kota dan Kabupaten Malang, Dinas Koperasi dan UMKM Kota dan Kabupaten Malang serta Jawa Timur. Beberapa hasil pembelajaran juga digunakan oleh Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif (SDNKI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).* • **Conducting an endline survey and impact assessment of the program using randomized trial methodology to compare changes in profits and the number of employees between SEED 4 Women Program participants and women-led small businesses that did not receive the program intervention.** *Melakukan survei akhir dan penilaian dampak program menggunakan metodologi randomized trial untuk membandingkan perubahan laba dan jumlah pekerja antara peserta Program SEED 4 Women dengan usaha kecil pimpinan perempuan yang tidak mendapatkan intervensi program.*
Output *Capaian*	• **850 small-scale women entrepreneurs engaged.** *850 perempuan pengusaha berskala kecil terlibat.* • **50 new 'Agen Laku Pandai' onboarded and 68 agents are empowered.** *50 Agen Laku Pandai baru bergabung dan 68 agen diberdayakan.* • **Results of the program impact assessment using a randomized trial methodology: a 15% increase in job creation and a 48% increase in business profits for program participants compared to non-program participants. Participants also showed greater improvements in business skills for program participants compared to non-participants, including profit and loss management, financial budgeting, separation of business and household finances, and marketing and branding strategies.** *Hasil penilaian dampak program dengan metodologi randomized trial: terjadi peningkatan penciptaan lapangan kerja sebesar 15% dan peningkatan keuntungan usaha sebesar 48% bagi peserta program dibandingkan dengan non-peserta. Peserta program juga menunjukkan peningkatan keterampilan bisnis yang lebih besar dibandingkan dengan non-peserta program, termasuk dalam hal manajemen laba rugi, penganggaran keuangan, pemisahan keuangan bisnis dan rumah tangga, serta strategi pemasaran dan jenama.* • **Endline survey results: 55% of participants accessed Agen Laku Pandai, 86% of participants maintained regular financial records, 65% of participants started creating financial plans, 83% of participants recognized the need to separate personal and business finances, 51% of participants began preparing Profit and Loss statements, 90% adopted regular saving habits and 78% registered on MicroMentor Indonesia.** *Hasil survei akhir: 55% peserta mengakses Agen Laku Pandai, 86% peserta mencatat keuangan secara teratur, 65% peserta mulai membuat perencanaan keuangan, 83% peserta memisahkan keuangan bisnis dan keuangan personal, 51% peserta mulai membuat laporan rugi laba, 90% peserta menabung setiap hari dan 78% terdaftar di MicroMentor Indonesia.*
SDGs *TPB*	1. **SDG 1: No Poverty** – *Tanpa Kemiskinan* 2. **SDG 5: Gender Equality** – *Kesetaraan Gender* 3. **SDG 8: Decent Work and Economic Growth** – *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi* 4. **SDG 10: Reduced Inequalities** – *Berkurangnya Kesenjangan* 5. **SDG 17: Partnerships for the Goals** – *Kemitraan untuk Mencapai Tujuan*

2. Youth Co:Lab: Empowering the Younger Generation through Innovation, Entrepreneurship and Leadership Skills

Youth Co:Lab, a collaborative initiative led by UNDP and supported by Citi Foundation in Indonesia since 2018, is built on four key pillars: awareness, action, advocacy and alumni engagement. Operates under the Innovative Financing Lab and centered around accelerating SDG achievement, the program aims to fortify national, regional and local ecosystems through collaborative efforts and policy recommendations, supporting youth innovation and strengthening the overall youth entrepreneurship landscape.

In 2024, the program expanded its reach through subnational implementations in four regions across Indonesia: South Sumatra, Sleman, Purwokerto and West Sulawesi. These initiatives provide entrepreneurship training and mentoring for youth entrepreneurs. At the national level, UNDP Indonesia organized the Youth Co:Lab National Bootcamp and National Dialogue, which not only provided training and mentoring but also served as a platform to connect youth social entrepreneurs with the youth entrepreneurship ecosystem, enabling regions across Indonesia to implement their own Youth Co: Lab programs. The 2024 National Dialogue was also held to commemorate seven years of Youth Co:Lab, celebrating its impact on thousands of youth social enterprises in Indonesia.

Since 2018, the program has significantly impacted over 17,000 youths aged 16–30 and has facilitated the establishment of 170 new social enterprises, 57% of which are led by women.

2. Youth Co:Lab: Memberdayakan Generasi Muda melalui Inovasi, Kewirausahaan dan Keterampilan Kepemimpinan

Youth Co:Lab, sebuah inisiatif kolaboratif yang dipimpin oleh UNDP dan didukung oleh Citi Foundation di Indonesia sejak tahun 2018, dibentuk dengan empat pilar utama: kesadaran, aksi, advokasi dan keterlibatan alumni. Dilaksanakan di bawah Innovative Financing Lab dan berfokus pada percepatan pencapaian TPB, program ini bertekad untuk memperkuat ekosistem nasional, regional dan lokal melalui upaya kolaboratif dan rekomendasi kebijakan, mendukung inovasi generasi muda serta memperkukuh lanskap kewirausahaan generasi muda secara keseluruhan.

Pada tahun 2024, program ini memperluas jangkauannya melalui implementasi subnasional di empat daerah di Indonesia yaitu Sumatra Selatan, Sleman, Purwokerto, dan Sulawesi Barat. Kegiatan ini memberikan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan bagi pelaku usaha muda. Sementara itu, pada tingkat nasional, UNDP Indonesia menyelenggarakan Youth Co:Lab National Bootcamp dan National Dialogue, yang tidak hanya memberikan pelatihan dan pendampingan tetapi juga berfungsi sebagai platform penghubung wirausaha sosial muda dengan ekosistem kewirausahaan agar berbagai wilayah di seluruh Indonesia dapat mengimplementasikan program Youth Co:Lab mereka sendiri. Kegiatan National Dialogue 2024 juga diadakan sekaligus untuk merayakan tujuh tahun program Youth Co:Lab dalam memberikan dampak bagi ribuan usaha sosial muda di Indonesia.

Sejak tahun 2018, program ini telah berdampak signifikan terhadap lebih dari 17.000 pemuda berusia 16–30 tahun dan memfasilitasi pendirian 170 usaha sosial baru, dengan 57% di antaranya dipimpin oleh perempuan.

Program Snapshots
Kilasan Program





Program *Program*	**Youth Co:Lab:** *Empowering Youth through Innovation, Entrepreneurship and Leadership* ***Youth Co:Lab:*** *Memberdayakan Generasi Muda melalui Inovasi, Kewirausahaan dan Keterampilan Kepemimpinan*
Partner *Mitra*	UNDP Indonesia
Locations *Lokasi*	Indonesia (Nationwide) *Indonesia (Nasional)*
Period *Periode*	Ongoing, August 2018 – December 2025 *Tengah berlangsung, Agustus 2018 – Desember 2025*
Grant Amount *Jumlah Hibah*	$65,000/Rp1.102.375.000
Beneficiaries *Penerima Manfaat*	Young generation in Indonesia *Generasi muda di Indonesia*
Activities in 2024 *Kegiatan di 2024*	• **Support the establishment of new social enterprises and provide assistance for existing youth-led social enterprises.** *Memberikan dukungan untuk pendirian usaha sosial baru serta bantuan bagi usaha sosial yang sudah ada yang dipimpin oleh pemuda.* • **Youth Co:Lab National Springboard Amplifier, a program specifically designed to strengthen the capabilities of Entrepreneurship Support Organizations (ESOs).** *Youth Co:Lab National Springboard Amplifier, program yang dirancang khusus untuk memperkuat kapasitas Organisasi Pendukung Kewirausahaan (Entrepreneurship Support Organizations/ESOs).* • **Youth Co:Lab Sub-National Implementation, a recurring initiative providing training and mentorship for youth entrepreneurs in South Sumatra, Sleman, Purwokerto and West Sulawesi, representing each stakeholders in Youth Entrepreneurship.** *Youth Co:Lab Sub-National Implementation, inisiatif berkelanjutan yang menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi wirausahawan muda di Sumatra Selatan, Sleman, Purwokerto, dan Sulawesi Barat, yang mewakili berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem kewirausahaan muda.*

Activities in 2024 *Kegiatan di 2024*	• **Youth Co:Lab National Bootcamp, a national-level youth entrepreneurship training program focused on social enterprises and promoting inclusivity values. At the event, 12 out of 30 Youth Social Enterprise (YSE) teams were selected from regional or sub-national Youth Co:Lab programs and received a series of workshops, mentoring sessions and a pitching session to potentially connect them with the entrepreneurial ecosystem.** *Youth Co:Lab National Bootcamp, program pelatihan kewirausahaan muda tingkat nasional yang berfokus pada usaha sosial dan menekankan nilai inklusivitas. Dalam kegiatan ini, 12 dari 30 tim Youth Social Enterprise (YSE) dipilih dari program Youth Co:Lab tingkat subnasional atau regional dan mendapatkan serangkaian lokakarya, sesi pendampingan serta sesi pitching untuk menghubungkan mereka dengan ekosistem kewirausahaan.* • **Youth Co:Lab National Dialogue, an annual forum that convenes stakeholders from the youth entrepreneurship ecosystem in Indonesia. The event showcases sub-national implementations and invites stakeholders to join the movement by utilizing available tools and resources to implement their own Youth Co:Lab programs.** *Youth Co:Lab National Dialogue, forum tahunan yang mempertemukan para pemangku kepentingan dalam ekosistem kewirausahaan muda di Indonesia. Acara ini menyoroti implementasi tingkat subnasional dan mengundang para pemangku kepentingan untuk bergabung dalam gerakan ini dengan memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan program Youth Co:Lab mereka sendiri.*
Output *Capaian*	• **298 youth empowered.** *298 kaum muda berhasil diberdayakan.* • **100 youth-led enterprises directly supported through the sub-national and national bootcamps.** *100 usaha yang dipimpin kaum muda didukung langsung melalui kegiatan bootcamp pada tingkat subnasional dan nasional.* • **50 ESOs (Entrepreneurship Support Organizations) supported directly through the National Springboard Amplifier.** *50 ESO (Organisasi Pendukung Kewirausahaan) didukung langsung melalui kegiatan National Springboard Amplifier.* • **14 Module Youth Co:Lab modules handed over to the Ministry of Youth and Sports to support its program.** *14 modul Youth Co:Lab diserahkan kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk mendukung program kementerian.* • **1 Policy Brief distributed to the Coordinating Ministry of Human Development and Cultural Affairs, outlining strategies to support inclusive youth entrepreneurship in the regions.** *1 policy brief disampaikan kepada Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, memaparkan strategi untuk mendukung Kewirausahaan Inklusif bagi pemuda di daerah.* • **125 participants joined the Youth Co:Lab National Dialogue 2024.** *125 peserta hadir dalam Youth Co:Lab National Dialogue 2024.*
SDGs *TPB*	1. **SDG 4: Quality Education** – *Pendidikan Berkualitas* 2. **SDG 5: Gender Equality** – *Kesetaraan Gender* 3. **SDG 8: Decent Work and Economic Growth** – *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi* 4. **SDG 9: Industry, Innovation and Infrastructure** – *Industri, Inovasi dan Infrastruktur* 5. **SDG 10: Reduced Inequalities** – *Berkurangnya Kesenjangan* 6. **SDG 17: Partnerships for the Goals** – *Kemitraan untuk Mencapai Tujuan*

b) Global Innovation Challenge

Citi Foundation's Global Innovation Challenge is a funding model from Citi Foundation aimed at expanding the impact of community organizations worldwide in addressing various urgent social issues. In 2024, the Global Innovative Challenge allocated $25 million (approximately Rp380 billion) in grants to 50 community organizations worldwide to tackle homelessness. Homelessness is a significant challenge both globally and in Indonesia, particularly for marginalized groups such as refugees and asylum seekers.

The previous recipient of 2023 Global Innovation Challenge: Yayasan Kopernik and Plan Indonesia, continue to run their programs that support food security in South-Central Timor region.

As part of the Global Innovation Challenge 2024, Human Initiative, a leading humanitarian organization in Indonesia, was selected as one of 50 global community organizations to receive $500,000 (Rp7.5 billion) in funding. This funding was used to address homelessness and refugee issues in Indonesia by supporting vulnerable communities, including refugees, in gaining access to safe housing and sustainable livelihoods.

b) Global Innovation Challenge

Global Innovation Challenge merupakan sebuah model pendanaan dari Citi Foundation yang bertujuan untuk memperluas dampak organisasi masyarakat di seluruh dunia dalam mengatasi berbagai isu paling mendesak di masyarakat. Pada tahun 2024, Global Innovation Challenge mengalokasikan hibah senilai $25 juta (sekitar Rp380 miliar) secara kolektif kepada 50 organisasi masyarakat di seluruh dunia untuk menangani permasalahan tunawisma. Isu tunawisma menjadi tantangan signifikan di tingkat global maupun di Indonesia, terutama bagi kelompok masyarakat terpinggirkan seperti pengungsi dan pencari suaka.

Penerima dana hibah Global Innovation Challenge 2023: Yayasan Kopernik dan Plan Indonesia, terus menjalankan program mereka yang mendukung ketahanan pangan di wilayah Timor Tengah Selatan.

Dalam Global Innovation Challenge 2024, Human Initiative, sebuah organisasi kemanusiaan terkemuka di Indonesia, telah terpilih sebagai salah satu dari 50 organisasi komunitas global yang menerima pendanaan sebesar $500.000 atau setara dengan Rp7,5 miliar. Dana ini digunakan untuk mengatasi permasalahan tunawisma dan pengungsi di Indonesia dengan membantu kelompok masyarakat rentan, termasuk pengungsi, dalam mendapatkan akses ke tempat tinggal yang aman serta penghidupan yang berkelanjutan.

Program Snapshots
Kilasan Program





Program *Program*	**Decent Work and Settlement for Refugee Assistance Program (DREAM)**
Partner *Mitra*	Human Initiative
Locations *Lokasi*	Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Makasar and Medan *Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Makasar dan Medan*
Period *Periode*	Ongoing, October 2024 – September 2026 *Tengah berlangsung, Oktober 2024 – September 2026*
Grant Amount *Jumlah Hibah*	$77,846.90/Rp1.190.279.101
Beneficiaries *Penerima Manfaat*	Refugees from South & Central Asia, Middle East and Africa *Pengungsi dari Asia Selatan dan Tengah, Timur Tengah dan Afrika*
Activities in 2024 *Kegiatan di 2024*	• **Dissemination of DREAM program information** *Diseminasi informasi program DREAM* • **Stakholder coordination (UNHCR, IOM, Refugees Community)** *Koordinasi pemangku kepentingan (UNHCR, IOM, Komunitas Pengungsi)* • **Beneficiary selection** *Pemilihan penerima manfaat* • **DREAM Program Kick-Off Event** *Acara pembukaan (kick-off) program DREAM* • **Housing Allowance Distribution** *Distribusi tunjangan* • **Providing online training platform for program participants (Coursera)** *Penyediaan platform pelatihan daring bagi peserta program (Cousera)*
SDGs *TPB*	1. **SDG 1: No Poverty** — *Tanpa Kemiskinan* 2. **SDG 3: Good Health and Well-being** — *Kehidupan Sehat dan Sejahtera* 3. **SDG 4: Quality Education** — *Pendidikan Berkualitas* 4. **SDG 8: Decent Work and Economic Growth** — *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan* 5. **SDG 10: Reduced Inequalities** — *Berkurangnya Kesenjangan*

Program Snapshots
Kilasan Program





Program *Program*	**Youth-Led Agri-Food Project** *Proyek Pertanian Pangan yang Dipimpin Generasi Muda*
Partner *Mitra*	Yayasan Plan International Indonesia
Locations *Lokasi*	Soe, South-Central Timor *Soe, Timor Tengah Selatan*
Period *Periode*	Ongoing, January 2024 — December 2025 *Tengah berlangsung, Januari 2024 — Desember 2025*
Grant Amount *Jumlah Hibah*	$346,462/Rp5.436.009.568
Beneficiaries *Penerima Manfaat*	Young farmers in Soe, South-Central Timor. *Petani muda di Soe, Timor Tengah Selatan.*
Activities in 2024 *Kegiatan di 2024*	• **Recruitment of young people since January 2024, totaling 415 participants (268 females, 147 males) out of the target of 400 participants across 25 villages and nine sub-districts, forming 40 youth farming groups.** *Rekrutmen generasi muda sejak Januari 2024 sebanyak 415 peserta (268 perempuan, 147 laki-laki) dari target 400 peserta di 25 desa dan sembilan kecamatan, dengan total 40 kelompok tani kaum muda.* • **Coordination with government agencies and partners for project implementation and assistance in egg-laying poultry farming since January 2024.** *Koordinasi dengan instansi pemerintah dan mitra untuk implementasi proyek serta pendampingan budidaya ayam petelur sejak Januari 2024.* • **Baseline study conducted from March to May 2024.** *Studi awal dilakukan pada Maret–Mei 2024.* • **Project launch in March 2024.** *Peluncuran proyek pada Maret 2024.* • **Training of Trainers (ToT) for the Greenskills module provided to 32 Greenskills Committees in April 2024.** *Pelatihan Para Pelatih (ToT) modul Greenskills untuk 32 Komite Greenskills pada April 2024.* • **Greenskills module training, including techniques for egg-laying poultry and catfish farming, for young people.** *Pelatihan modul Greenskills, termasuk teknik budidaya ayam petelur dan ikan lele, bagi kaum muda.*

Activities in 2024 *Kegiatan di 2024*	• **Organic farming techniques training for young people since March 2024.** *Pelatihan teknik pertanian organik bagi generasi muda sejak Maret 2024.* • **Partnership agreement with Tanaoba Laismanekat Foundation for the development and assistance of egg-laying poultry farming in May 2024.** *Perjanjian kemitraan dengan Yayasan Tanaoba Laismanekat untuk pembangunan dan pendampingan budidaya ayam petelur pada Mei 2024.* • **Support for fishponds and catfish for seven business groups.** *Dukungan kolam dan ikan lele bagi tujuh kelompok usaha.* • **Construction of 10 egg-laying poultry coops in May 2024.** *Pembangunan 10 unit kandang ayam petelur pada Mei 2024.* • **Gender Action Learning System (GALS) training for youth champions in August 2024.** *Pelatihan Gender Action Learning System (GALS) bagi youth champion pada Agustus 2024.* • **Awareness campaigns on stunting prevention in 25 villages.** *Peningkatan* **kesadaran tentang pencegahan stunting di 25 desa.** • **Life skills training for youth champions from October to December 2024.** *Pelatihan keterampilan hidup bagi youth champion pada Oktober–Desember 2024.* • **Construction of five nutrition kiosks in five locations starting in October 2024.** *Pembangunan lima unit kios gizi di lima lokasi sejak Oktober 2024.* • **Survey for the construction of cloud collectors in October 2024.** *Survei pembangunan cloud collector pada Oktober 2024.* • **Cooking demonstrations in three health centers in November and December 2024.** *Demonstrasi memasak di tiga puskesmas pada November dan Desember 2024.*
Output *Capaian*	• **Number of youth recruited: 265 out of the target of 250, while the existing youth count is 150. Total youth: 415 (268 females, 147 males).** *Jumlah generasi muda yang terekrut: 265 dari target 250, sedangkan yang telah ada: 150. Total generasi muda: 415 (268 perempuan, 147 laki-laki).* • **Number of youth who gained knowledge on sustainable agriculture and livestock: 394.** *Jumlah generasi muda yang memperoleh pengetahuan tentang pertanian dan peternakan berkelanjutan: 394.* • **Number of youth who received training in life skills, leadership and market management: 80.** *Jumlah generasi muda yang mendapatkan pelatihan keterampilan hidup, kepemimpinan dan manajemen pasar: 80.* • **A total of 80 young people participated in GALS (Gender Action Learning Sustainability) training.** *Sebanyak 80 pemuda mengikuti pelatihan GALS (Gender Action Learning Sustainability).* • **A total of 40 youth farming groups received agricultural equipment and seeds.** *Sebanyak 40 kelompok tani kaum muda mendapatkan dukungan peralatan pertanian dan benih.* • **A total of 40 youth farming groups gained land access through land-use agreements from families or communities.** *Sebanyak 40 kelompok tani kaum muda mendapatkan akses lahan melalui surat perjanjian pemanfaatan lahan dari keluarga maupun masyarakat.* • **A total of 10 egg-laying poultry coops were built for 10 groups, and seven catfish farming units were developed for seven groups.** *Sebanyak 10 unit kandang ayam petelur dibangun di 10 kelompok dan tujuh unit budidaya ikan lele di tujuh kelompok.* • **A total of five kiosks were built in five locations and started operating.** *Sebanyak lima unit kios dibangun di lima lokasi dan mulai beroperasi.* • **Number of participants who attended the stunting prevention awareness campaign: 598 people, conducted in 25 villages.** *Jumlah peserta kampanye penyadaran pencegahan stunting: 598 orang, yang dilaksanakan di 25 desa.*

SDGs *TPB*	1. **SDG 1: No Poverty** — *Tanpa Kemiskinan* 2. **SDG 2: Zero Hunger** — *Tanpa Kelaparan* 3. **SDG 3: Good Health and Well-being** — *Kehidupan Sehat dan Sejahtera* 4. **SDG 5: Gender Equality** — *Kesetaraan Gender* 5. **SDG 8: Decent Work and Economic Growth** — *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan* 6. **SDG 10: Reduced Inequalities** — *Berkurangnya Kesenjangan* 7. **SDG 11: Sustainable Cities and Communities** — *Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan* 8. **SDG 15: Life on Land** — *Ekosistem Daratan*

Program Snapshots
Kilasan Program



Program *Program*	**Climate-Resilient Food Systems & Agribusiness Initiative** *Inisiatif Sistem Pangan & Agribisnis Berketahanan Iklim*
Partner *Mitra*	Yayasan Kopernik
Locations *Lokasi*	West Timor, Indonesia *Timor Barat, Indonesia*
Period *Periode*	Ongoing, October 2023 – September 2025 *Tengah berlangsung, Oktober 2023 – September 2025*
Grant Amount *Jumlah Hibah*	$275,035/Rp4.247.915.575
Beneficiaries *Penerima Manfaat*	Smallholder farmers in West Timor, Indonesia *Petani kecil swadaya di Timor Barat, Indonesia*
Activities in 2024 *Kegiatan di 2024*	• **Recruiting first- and second-year farmers to participate in the program, identifying potential partners and micro agribusinesses in West Timor to support the program.** *Merekrut petani tahun pertama dan kedua untuk berpartisipasi dalam program, mengidentifikasi mitra potensial dan agribisnis mikro di Timor Barat untuk mendukung program.*

Activities in 2024 *Kegiatan di 2024*	• **Officially launching the program through the 'Bamasak Hai Mnahat' event.** *Meluncurkan program secara resmi melalui acara 'Bamasak Hai Mnahat.'* • **Conducting learning and sharing sessions on traditional regenerative and climate-resilient agricultural practices for first- and second-year program farmers.** *Mengadakan sesi belajar dan berbagi tentang praktik pertanian regeneratif tradisional dan tahan iklim untuk petani program tahun pertama dan kedua.* • **Producing a Public Service Announcement (PSA) for Hai Mnahat.** *Memproduksi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Hai Mnahat.* • **Planting and harvesting cotton as part of polyculture practices in intercropped gardens.** *Penanaman dan panen kapas sebagai bagian dari praktik polikultur di kebun tumpang sari.* • **Visiting 35 first-year farmers in 11 villages.** *Kunjungan ke 35 petani tahun pertama di 11 desa.* • **Initiating experiments on post-harvest storage, solar drying, and black soldier fly utilization at two locations with different altitudes to assess effectiveness.** *Memulai eksperimen penyimpanan hasil panen, pengeringan tenaga surya dan pemanfaatan lalat tentara hitam di dua lokasi dengan ketinggian berbeda untuk menilai efektivitasnya.* • **Holding a dissemination event to share success stories and lessons learned from the program with first-year farmers.** *Mengadakan acara diseminasi untuk membagikan cerita keberhasilan dan pembelajaran dari program bersama petani tahun pertama.* • **Organizing learning and sharing sessions for micro agribusinesses focused on the "profit, people, and planet" framework.** *Mengadakan sesi belajar dan berbagi untuk agribisnis mikro yang berfokus pada kerangka kerja "profit, people, and planet".* • **Developing and submitting business proposals for seed capital grants.** *Pengembangan dan pengajuan proposal bisnis untuk mendapatkan hibah modal awal.*
Output *Capaian*	**As of December 2024, the Hai Mnahat program has collaborated with and engaged 226 individuals across West Timor, achieving the following milestones:** *Hingga Desember 2024, program Hai Mnahat telah bekerja sama dan melibatkan 226 individu di seluruh wilayah Timor Barat dengan berbagai capaian berikut:* • **Successfully recruited 35 farmers and collaborated with district and village governments, cotton farmers, academics from local universities in Kupang, local food activists, community development practitioners, agricultural entrepreneurs, stand-up comedians, and content creators.** *Berhasil merekrut 35 petani dan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten dan desa, petani kapas, akademisi dari universitas setempat di Kupang, aktivis pangan setempat, praktisi pengembangan komunitas, wirausahawan dalam bidang pertanian, stand-up komedian dan konten kreator.* • **Officially launched the program with over 350 participants to promote food resilience, featuring activities such as the launch of a public service announcement (PSA), talk shows, local food cooking demonstrations, and musical and comedy performances.** *Resmi meluncurkan program yang dihadiri lebih dari 350 peserta untuk mempromosikan ketahanan pangan, dengan rangkaian kegiatan seperti peluncuran iklan layanan masyarakat (ILM), diskusi publik (talk show), demo masak pangan lokal serta pertunjukan musik dan komedi.* • **Produced the Hai Mnahat PSA and disseminated it to the public to promote local food consumption and highlight the importance of building a more resilient, self-sufficient, and sustainable food system in West Timor. The PSA has been continuously broadcast on TV, radio and social media channels of comedians, reaching close to 3 million audience.** *Memproduksi iklan layanan masyarakat (ILM) Hai Mnahat dan disebarluaskan ke masyarakat untuk mempromosikan konsumsi pangan lokal dan menyoroti pentingnya pembangunan sistem pangan yang lebih tangguh, mandiri dan berkelanjutan di Timor Barat. Iklan layanan masyarakat terus disebarluaskan melalui TV, radio, dan media sosial komedian, dan berhasil menjangkau hampir 3 juta orang.*

Output *Capaian*	• **Cotton cultivation has been adopted by 12 women farmers in intercropped gardens as part of sustainable agriculture efforts.** *Budidaya kapas mulai diterapkan oleh 12 petani perempuan di kebun tumpang sari sebagai bagian dari upaya pertanian berkelanjutan.* • **Program farmers participated in intensive training and actively implemented regenerative agriculture practices with regular monitoring to assess their effectiveness.** • *Petani peserta program mengikuti pelatihan intensif dan aktif menerapkan praktik pertanian regeneratif dengan pemantauan berkala untuk menilai efektivitasnya.* • **Experiments on post-harvest storage and processing have been conducted, with initial results collected for effectiveness analysis.** *Eksperimen penyimpanan dan pengolahan hasil panen telah dilakukan, dengan hasil awal yang dikumpulkan untuk analisis efektivitas metode.* • **112 participants from various stakeholders attended and gained insights from the program's first-year success stories and lessons learned to improve agricultural practices and food resilience in their communities.** *112 peserta dari berbagai pemangku kepentingan yang hadir mendapatkan cerita keberhasilan dan pembelajaran dari tahun pertama program untuk meningkatkan praktik pertanian dan ketahanan pangan di komunitas masing-masing.* • **100 new farmers and 50 micro agribusinesses have been recruited to expand the program's impact in its second year.** *100 petani baru dan 50 agribisnis mikro telah direkrut untuk memperluas dampak program di tahun kedua.* • **100 farmers participated in capacity-sharing sessions to broaden their agricultural knowledge, with learning materials facilitated by agricultural experts and first-year program farmers.** *100 petani berpartisipasi dalam sesi berbagi kapasitas untuk memperluas pengetahuan pertanian, dengan materi pembelajaran difasilitasi oleh pakar pertanian dan perwakilan petani dari tahun pertama.* • **Cotton harvests were successfully conducted and directly marketed to program partners.** *Panen kapas berhasil dilakukan dan langsung dipasarkan ke mitra program.* • **50 micro agribusiness entrepreneurs participated in sustainable business training to enhance their competitiveness.** *50 pelaku usaha agribisnis mikro berpartisipasi dalam pelatihan bisnis berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing mereka.* • **Business proposals have been submitted by micro agribusiness participants to obtain initial capital support.** *Proposal bisnis telah diajukan oleh peserta agribisnis mikro untuk mendapatkan dukungan modal awal.*
SDGs *TPB*	1. **SDG 1: No Poverty** — *Tanpa Kemiskinan* 2. **SDG 2: Zero Hunger** — *Tanpa Kelaparan* 3. **SDG 3: Good Health and Well-being** — *Kehidupan Sehat dan Sejahtera* 4. **SDG 8: Decent Work and Economic Growth** — *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan* 5. **SDG 11: Sustainable Cities and Communities** — *Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan* 6. **SDG 13: Climate Action** — *Penanganan Perubahan Iklim* 7. **SDG 15: Life on Land** — *Ekosistem Daratan*

C. Environmental Performance

Citi Indonesia has consistently worked to reduce the carbon footprint of our operational activities through various sustainable initiatives, aligning with Citi's global commitment to become net zero in our operations by 2030. In 2024, the Bank is focused on several key areas to advance our environmental sustainability goals and strengthen our commitment to become more sustainable:

1. Green building design

As part of this commitment, Citi required all of its franchises, including Indonesia, to adopt Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification standards for new facility construction. Since 2016, Citi Indonesia has integrated top-tier green building design across its offices and branch facilities, securing LEED certification.

Our Jakarta offices have earned LEED Gold and Platinum certifications, making Citi Indonesia the first company in Indonesia to receive LEED Platinum certification for interior design and construction.

As of August 2024, all of Citi Indonesia's corporate branches are LEED certified, including LEED Silver certification for the ICG Bandung branch and LEED Certified for the ICG Surabaya and Medan branches.

Developed by the U.S. Green Building Council (USGBC), LEED is the world's most widely used green building rating system, offering a framework for healthy, efficient and cost-effective buildings. The LEED certification can be applied to all building types, in any stage of construction stages and is globally recognized as a symbol of leadership in sustainability. This environmentally friendly approach also enhances the tenants' well-being by providing healthier workspaces, cleaner water, better natural lighting and reduced exposure to toxic chemicals.

C. Kinerja Lingkungan Hidup

Citi Indonesia telah secara konsisten berupaya mengurangi jejak karbon dari kegiatan operasional melalui berbagai inisiatif berkelanjutan yang sejalan dengan komitmen global Citi untuk menjadi bank yang operasinya nol bersih dari emisi karbon di tahun 2030. Pada tahun 2024, perusahaan berfokus pada beberapa bidang utama untuk memperkuat upaya keberlanjutan lingkungan serta komitmen kami dalam menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan:

1. Rancangan gedung hijau

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap keberlanjutan, Citi telah mewajibkan semua kantor dan cabangnya di semua negara, termasuk Indonesia, untuk menerapkan standar sertifikasi Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) pada pembangunan fasilitas baru. Sejak 2016, seluruh kantor dan kantor cabang Citi Indonesia telah mengintegrasikan desain bangunan hijau papan atas di seluruh kantor dan fasilitas cabang dan memperoleh sertifikasi LEED.

Kantor-kantor Citi di Jakarta telah mendapatkan sertifikasi LEED Emas dan Platinum, menjadikan Citi Indonesia sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi LEED Platinum untuk desain dan konstruksi interior.

Per Agustus 2024, seluruh kantor cabang korporasi Citi Indonesia telah bersertifikat LEED, termasuk sertifikasi LEED Perak untuk kantor cabang ICG Bandung serta Bersertifikat LEED untuk kantor cabang ICG Surabaya dan Medan.

Dikembangkan oleh U.S. Green Building Council (USGBC), LEED adalah sistem sertifikasi bangunan hijau yang paling jamak digunakan di seluruh dunia. Standar ini memberikan kerangka kerja untuk bangunan hijau yang sehat, efisien, dan hemat biaya. Sertifikasi LEED dapat diterapkan pada semua jenis bangunan dan tahap konstruksi. LEED diakui secara global sebagai simbol kepemimpinan dalam keberlanjutan. Pendekatan ramah lingkungan ini juga meningkatkan kesehatan penghuni, dengan menyediakan ruang kerja yang lebih sehat, air yang lebih bersih, pencahayaan alami yang lebih baik dan mengurangi paparan bahan kimia beracun.

The adoption of LEED certification reflects Citi Indonesia's commitment to being an environmentally responsible company, a good corporate citizen, and an active supporter of sustainable finance in Indonesia.

Penerapan sertifikasi LEED ini mencerminkan komitmen Citi Indonesia untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, warga korporat yang baik, serta pendukung aktif keuangan berkelanjutan di Indonesia.

LEED Certification

LEED PLATINUM
LEED PLATINUM
80+ point
Citibank Tower, SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190
Indonesia

LEED GOLD
LEED EMAS
60 – 79 point
Citibank South Quarter
South Quarter Tower B
Jl. R.A.Kartini Kav. 8
Jakarta 12430
Indonesia

LEED SILVER
LEED SILVER
Citibank Wisma Bumiputera
Bandung
Jl. Asia Afrika 141 – 149
Bandung

LEED CERTIFIED
BERSERTIFIKAT LEED
Citibank Bumi Mandiri II
Surabaya
Jl. Jend Basuki Rachmat 129 – 137
Surabaya

Citibank Medan
Jl. Imam Bonjol No. 23
Medan

2. Waste diversion

As part of our waste diversion strategy, Citi Indonesia has partnered with Waste4Change Indonesia to adopt the zero-waste-to-landfill principle for our Jakarta offices. The initiative, which began in September 2020, is ongoing. The collected waste is diverted to recycling partners and upcycled into various goods for resale, promoting sustainability and reducing landfill waste.

Through this initiative, we integrate circular economy practice by:
- Sorting waste based on material type
- Delivering waste to our recycling partners
- Upcycling waste into functional or ready-to-use products
- Circulating products within the community through resale.

In 2024, Citi Indonesia successfully collected and recycled 22 tons of waste, contributing to the production of various items, including paper, plastic pellets, buckets, gas cylinder lids, aluminum rolls, compost and bricks.

2. Pengalihan sampah

Sebagai bagian dari strategi pengalihan sampah, Citi Indonesia bermitra dengan Waste4Change Indonesia untuk menerapkan prinsip nol sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bagi kantor-kantor kami di Jakarta. Inisiatif ini dimulai pada September 2020 dan terus berlanjut hingga kini. Sampah yang terkumpul dialihkan ke mitra daur ulang dan diolah kembali menjadi beragam produk yang dapat dijual kembali, sehingga mendukung keberlanjutan dan mengurangi sampah ke TPA.

Melalui inisiatif ini, kami menerapkan praktik ekonomi sirkular dengan:
- Memilah sampah berdasarkan jenisnya
- Mengirim sampah ke mitra daur ulang
- Mengolah kembali sampah menjadi produk yang memiliki guna atau siap pakai
- Mendistribusikan produk kepada masyarakat melalui penjualan kembali.

Pada 2024, Citi Indonesia berhasil mengumpulkan dan mendaur ulang 22 ton sampah, berkontribusi dalam produksi beragam barang, termasuk kertas, biji plastik, ember, tutup tabung gas, gulungan aluminium, kompos, dan batu bata.

3. Environmentally friendly materials

Citi Indonesia encourages employees to be more mindful of material usage and is committed to minimizing overall waste production alongside its waste diversion efforts.

To support this, the employees are encouraged to bring their own reusable food and water containers when purchasing meals or drinks at the workplace, despite the availability of biodegradable containers. Moreover, Citi Indonesia incorporates biochemical and environmentally friendly cleaning agents in our daily operations to further reduce its environmental impact.

4. Energy and water savings

Citi Indonesia has implemented energy-efficient equipment and fixtures across its premises, including lighting sensors, LED lights and timer controls. In 2023, total energy consumption was 5,099,117.47 kWh, which was reduced to 2,863,220 kWh in 2024, marking a 43% decrease from the previous year.

Additionally, we have installed a water filtration system to meet employees' drinking water needs. This initiative has contributed to water and electricity savings by reducing reliance on water dispensers.

5. Digitalization

Citi Indonesia has implemented digitization to minimize paper usage and reduce the need for physical movements whenever possible. For instance, we now utilize video conferencing for most internal and external meetings, including local and international engagements.

6. Reduced paper use

Citi Indonesia has implemented paper reduction initiatives in its internal managed print services. As part of our digitalization efforts, all printing and photocopy machines are set to default duplex mode to minimize paper usage. Additionally, a print job confirmation feature has been enabled on each device,

3. Penggunaan barang dan bahan ramah lingkungan

Citi Indonesia terus mendorong karyawan untuk lebih sadar dalam penggunaan material dan berkomitmen meminimalkan produksi sampah secara keseluruhan, seiring dengan upaya pengalihan sampah yang telah diterapkan.

Untuk mendukung hal ini, karyawan didorong untuk membawa wadah makan dan minum sendiri di tempat kerja, walaupun Citi Indonesia menyediakan kemasan terurai hayati. Selain itu, kami juga menggunakan bahan-bahan biokimia dan pembersih ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari kami guna mengurangi dampak lingkungan lebih lanjut.

4. Penghematan listrik dan air

Citi Indonesia telah menggunakan perangkat dan perlengkapan hemat energi di semua kantor, termasuk sensor lampu, lampu LED dan pengatur waktu. Pada 2023, total pemakaian energi mencapai 5.099.117,47 kWh, kemudian berkurang menjadi 2.863.220 kWh, menandai penurunan sebesar 43% dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain itu, kami telah memasang sistem penyaringan air untuk memenuhi kebutuhan air minum karyawan. Inisiatif ini membantu menghemat air dan listrik dengan mengurangi ketergantungan pada mesin penyedia air *(water dispenser)*.

5. Digitalisasi

Citi Indonesia telah menerapkan digitasi untuk meminimalkan penggunaan kertas dan mengurangi kebutuhan pergerakan fisik sebisa mungkin. Sebagai contoh, kami kini memanfaatkan teknologi konferensi video untuk sebagian besar kegiatan internal dan eksternal, termasuk kegiatan di dalam negeri maupun mancanegara.

6. Penghematan kertas

Citi Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif pengurangan penggunaan kertas dalam layanan pencetakan terkelola internal kami. Sebagai bagian dari upaya digitalisasi, semua mesin pencetak dan fotokopi telah diatur ke mode dupleks secara *default* untuk meminimalkan penggunaan kertas. Selain itu, fitur konfirmasi daftar pekerjaan cetak telah diaktifkan setiap perangkat, memungkinkan

allowing employees to confirm print jobs before proceeding. Access to color printing has also been limited to specific business functions to reduce waste further.

Citi Indonesia remains committed to improving operational sustainability by continuously monitoring facility usage to identify opportunities for efficiency process improvements and expanding digitalization wherever possible.

As part of a global organization, Citi Indonesia participates in regular regional online meetings where teams exchange insights and best practices of sustainable initiatives, reinforcing Citi's commitment to continuous improvement and environmental responsibility.

D. Responsibility in Sustainable Finance Product/Service Development

As Citi Indonesia expands its service offerings and integrates sustainable finance practices, we have increasingly adopted digitalization across our business lines and product portfolio.

Citi Indonesia remains committed to continuous innovation by enhancing digital payment capabilities through the CitiDirect® application, Citiconnect Host-to-Host and API integration. With high mobile penetration and the increasing mobility of our Institutional clients, this initiative aligns with Bank Indonesia's vision and roadmap for accelerating digital banking transformation.

In addition, Citi has enhanced the CitiDirect® platform to meet the needs of institutional clients by introducing Electronic Trade Loan and Dynamic Discounting solutions:

- The Electronic Trade Loan solution featured an advanced dashboard that significantly reduces transaction processing time and minimizes the need for physical document collection.
- The Dynamic Discounting solution provides efficient liquidity assistance to suppliers through the platform, increasing banking efficiency and the overall client experience.

karyawan untuk meninjau dan mengonfirmasi sebelum mencetak. Akses ke pencetak berwarna juga dibatasi hanya untuk fungsi-fungsi bisnis tertentu guna mengurangi limbah lebih lanjut.

Citi Indonesia tetap berkomitmen untuk meningkatkan keberlanjutan operasional dengan terus memantau penggunaan fasilitas guna mengidentifikasi peluang efisiensi dan perbaikan proses serta memperluas digitalisasi kapan pun memungkinkan.

Sebagai bagian dari perusahaan global, Citi Indonesia secara berkala berpartisipasi dalam pertemuan daring regional, di mana tim untuk berbagi wawasan dan praktik terbaik terkait inisiatif keberlanjutan, memperkuat komitmen Citi terhadap perbaikan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

D. Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

Guna memperluas cakupan layanan yang kami tawarkan sekaligus melaksanakan praktik keuangan berkelanjutan, Citi Indonesia secara intensif menerapkan digitalisasi dalam berbagai lini bisnis dan portofolio produk kami.

Citi Indonesia tetap berkomitmen untuk terus berinovasi dengan meningkatkan kapabilitas pembayaran digital melalui aplikasi CitiDirect®, Citiconnect Host-to-Host dan integrasi API. Dengan tingginya penetrasi seluler dan meningkatnya mobilitas klien Institusi kami, inisiatif ini sejalan dengan visi dan roadmap Bank Indonesia untuk percepatan transformasi digital perbankan.

Selain itu, Citi Indonesia telah mengembangkan aplikasi CitiDirect® untuk memenuhi kebutuhan klien institusi dengan menghadirkan solusi Electronic Trade Loan dan Dynamic Discounting:

- Solusi Electronic Trade Loan dilengkapi *dashboard* canggih yang secara signifikan mengurangi waktu pemrosesan transaksi dan meminimalkan kebutuhan pengumpulan dokumen fisik.
- Solusi Dynamic Discounting memberikan bantuan likuiditas yang efisien bagi pemasok melalui *platform* ini, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman klien secara keseluruhan.

Sustainable Performance

Citi also continues to develop banking products that uphold sustainable finance principles, aligning with Citi's global ESG commitments. One such initiative is the Sustainable Supply Chain Financing Program, which provides financing incentives to suppliers demonstrating sustainability commitment. As part of Citi Indonesia's prudent practice, all financial solutions, including sustainable finance offerings, undergo rigorous security assessments before being introduced to potential clients.

Citi juga terus mengembangkan produk perbankan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dan sejalan dengan komitmen ESG global Citi. Salah satunya adalah program Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan, yang memberikan insentif pembiayaan bagi pemasok yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Sebagai bagian praktik kehati-hatian, seluruh solusi keuangan Citi Indonesia—termasuk produk dan layanan keuangan berkelanjutan—selalu melalui uji keamanan ketat sebelum ditawarkan kepada calon klien.

Citi also initiated awareness raising activities for corporate clients (both existing and prospective) on business practices aligned with sustainable finance. Further to this, Citi's employees have participated in Environmental and Social Risk Management (ESRM) policy training to reinforce internal comprehension and ensure alignment with Citi's sustainability principles.

Citi juga telah memulai program sosialisasi untuk klien korporasi (baik yang sudah ada maupun potensial) mengenai praktik bisnis yang selaras dengan keuangan berkelanjutan. Lebih jauh lagi, karyawan Citi telah berpartisipasi dalam pelatihan kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) untuk memperkuat pemahaman internal dan memastikan keselarasan dengan prinsip keberlanjutan Citi.

Relevance to Sustainable Development Goals

Citi Indonesia's social and environmental responsibility initiatives support the attainment of the Sustainable Development Goals (SDG) in Indonesia, particularly:

- No poverty (SDG#1)
- Good health and well-being (SDG#3)
- Quality education (SDG#4)
- Gender equality (SDG#5)
- Decent work and economic growth (SDG#8)
- Reduced inequality (SDG #10)
- Sustainable cities and communities (SDG#11)
- Climate action (SDG #13)
- Partnerships for the goals (SDG#17)

Citi Indonesia remains steadfast in its commitment to sustainable finance, ensuring our products and services contribute positively to economic growth, social well-being and environmental sustainability.

Keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan Citi Indonesia mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Indonesia, khususnya:

- Tanpa kemiskinan (TPB#1)
- Kehidupan sehat dan sejahtera (TPB#3)
- Pendidikan berkualitas (TPB #4)
- Kesetaraan gender (TPB #5)
- Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (TPB#8)
- Berkurangnya kesenjangan (TPB #10)
- Kota dan komunitas berkelanjutan (TPB#11)
- Penanganan perubahan iklim (TPB #13)
- Kemitraan untuk mencapai tujuan (TPB #17)

Citi tetap berkomitmen dalam mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam layanan dan operasional guna memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Stakeholder Feedback Mechanism

Mekanisme Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

Citi Indonesia values stakeholder feedback as a crucial element in maintaining high-quality services and in ensuring continuous improvements. We have established a feedback mechanism that enables stakeholders to share suggestions, comments and concerns, helping us identify areas for enhancement. The public can provide feedback through various channels, which are directed to the relevant units for handling. We take all feedback seriously and use it to improve our sustainability initiatives and overall operations.

As of 31 December 2024, Citi Indonesia received 14 complaints related to payment systems and marketing programs, among other areas. Of these, 11 have been satisfactorily resolved, while the remaining three are currently being addressed.

Citi Indonesia menghargai umpan balik dari para pemangku kepentingan sebagai elemen penting dalam mempertahankan kualitas layanan beserta dalam rangka memastikan adanya upaya perbaikan berkelanjutan. Kami menyiapkan mekanisme umpan balik yang memungkinkan pemangku kepentingan menyampaikan saran, komentar, dan kekhawatiran mereka serta membantu kami mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Masyarakat dapat memberikan umpan balik melalui berbagai kanal, yang kemudian ditangani oleh unit terkait. Kami menanggapi setiap umpan balik dengan serius dan memanfaatkannya untuk meningkatkan inisiatif keberlanjutan kami serta operasional kami.

Per 31 Desember 2024, Citi Indonesia menerima 14 pengaduan antara lain mengenai sistem pembayaran dan program pemasaran. Dari jumlah tersebut, 11 telah diselesaikan dengan memuaskan, sementara tiga lainnya masih dalam proses penyelesaian.

Complaint Handling Publication Table
Tabel Publikasi Penanganan Keluhan

Period: January to December
Periode: Januari sampai dengan Desember

Name of Financial Services Company: Citibank N.A. Indonesia
Nama Pelaku Usaha Jasa Keuangan: Citibank N.A. Indonesia

Year: 2024
Tahun: 2024

2024						
No	Type of financial product and/or service *Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan*	Problem Category *Kategori Permasalahan*	Total *Jumlah*	Resolution Status / *Status Penyelesaian*		
				Resolved *Selesai*	Unresolved *Tidak selesai*	In process *Dalam proses*
1	**Time Deposit** *Deposito*	**Transaction failure/delay** *Kegagalan/keterlambatan transaksi*	1	1	0	0
2	**Savings Acount** *Tabungan*	**Administrative/Provision/Transaction Fees** *Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi*	1	1	0	0
3	**Unsecured Loan** *Kredit Tanpa Agunan*	**Fraud, including fraudulent activities or misconduct by employee and/or third-party** *Fraud, termasuk penipuan dan kecurangan oleh karyawan dan/atau pihak lain*	1	1	0	0
4	**Credit Card** Kartu Kredit	**Billing amount/transaction dispute** *Jumlah tagihan/sanggahan transaksi*	4	4	0	0
		Fraud application Pengajuan apikasi dengan kecurangan	3	3	0	0
		Others:...(Product Features/Rewards/Gifts, Service Delivery/Representative Handling) Lainnya:...(Fitur Produk/Reward/Hadiah, Pelayanan/Penanganan oleh Representatif)	2	0	0	2
5	**Bancassurance** Bancassurance	**Others:...(Marketing/Offers)** *Lainnya:...(Pemasaran/Penawaran)*	1	0	0	1
6	**Trade Finance/Letter of Credit** *Pembiayaan Perdagangan/ SKBDN*	**Transaction failure/delay** *Kegagalan/keterlambatan transaksi*	1	1	0	0
	TOTAL ***JUMLAH***		**14**	**11**	**0**	**3**



FINANCIAL STATEMENT

Capital and Risk Exposure Disclosure Table

Important Disclosures
Pengungkapan Penting

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management:

1. Citi Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.

2. Risk-weighted assets for market risk is calculated using standardized method.

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai tabel pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank:

1. Citi Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.

2. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar dihitung menggunakan metode standar.

General Risk - Key Metrics
Risiko Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Description / *Deskripsi*	Dec-2024	Sep-2024	Jun-2024	Mar-2024	Dec-2023
	Available capital (amounts) / *Modal yang Tersedia (nilai)*					
1	Common Equity Tier 1 (CET1) / *Modal Inti Utama (CET1)*	18,876,802	18,153,465	18,667,580	18,968,299	19,122,626
2	Tier 1 / *Modal Inti (Tier 1)*	18,876,802	18,153,465	18,667,580	18,968,299	19,122,626
3	Total capital / *Total Modal*	19,193,592	18,492,556	19,104,016	19,290,885	19,488,776
	Risk-weighted assets (amounts) / *Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)*					
4	Total risk-weighted assets (RWA) / *Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)*	47,384,262	55,815,628	52,819,399	48,746,707	51,488,481
	Risk-based capital ratios as a percentage of RWA / *Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR*					
5	CET1 ratio (%) / *Rasio CET1 (%)*	39.84%	32.52%	35.34%	38.91%	37.14%
6	Tier 1 ratio (%) / *Rasio Tier 1 (%)*	39.84%	32.52%	35.34%	38.91%	37.14%
7	Total capital ratio (%) / *Rasio Total Modal (%)*	40.51%	33.13%	36.17%	39.57%	37.85%
	Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA / *Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR*					
8	Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%) *Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)*	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%) *Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)*	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%) *Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)*	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10) *Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)*	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%) K*omponen CET1 untuk buffer*	12.78%	10.87%	12.36%	12.40%	11.78%
	Basel III leverage ratio / *Rasio pengungkit sesuai Basel III*					
13	Total Basel III leverage ratio exposure measure / *Total Eksposur*	100,584,728	97,282,002	109,360,629	101,346,706	95,777,824
14	Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) *Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)*	18.79%	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%
14 B	Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) *Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)*	18.79%	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%
14 C	Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets *Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross*	18.79%	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%
14 D	Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets *Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross*	18.79%	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%
	Liquidity Coverage Ratio (LCR) / *Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)*					
15	Total high-quality liquid assets (HQLA) / *Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)*	54,449,484	51,596,852	50,859,640	43,392,536	42,278,252
16	Total net cash outflow / *Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)*	16,314,284	17,722,814	17,500,156	15,774,205	15,826,086
17	LCR ratio (%) / *LCR (%)*	333.75%	291.13%	290.62%	275.09%	267.14%
	Net Stable Funding Ratio (NSFR) / *Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)*					
18	Total available stable funding / *Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)*	37,445,069	38,539,771	47,137,416	42,043,397	38,925,281
19	Total required stable funding / *Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)*	22,519,151	31,206,801	28,736,548	29,871,730	30,778,668
20	NSFR ratio (%) / *NSFR (%)*	166,28%	123.50%	164.03%	141.03%	126.47%

Financial Statement

Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
Capital : The Capital AdequacyRatio (CAR) in Q4 2024 was 40.51%, far above the minimun ratio of 12.5%. The CAR increased by 7.4% from the previous quartal of 33.13% mainly due to a decreased in Risk Weighted Assets (RWA) by 15.11%.	**Permodalan :** Rasio kecukupan modal (KPMM) pada Q4 2024 sebesar 40,51% jauh diatas rasio minimum sebesar 12,5%. Rasio KPMM meningkat 7,4% dari kuartal sebelumnya sebesar 33,13% utamanya disebabkan oleh penurunan Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 15,11%.
Leverage : Leverage Ratio in Q4 2024 and Q3 2024 were 18.79% and 18.66% respectively, in this case Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%.	**Leverage :** Leverage Ratio pada Q4 2024 dan Q3 2024 adalah 18,79% dan 18,66% , dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.
The higher leverage ratio in Q4 2024 at 0.13% was mainly due to the increase in total exposure increase of total capital tier 1	Leverage ratio lebih tinggi sebesar 0,13% pada Q4 2024 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur dan penurunan tier 1 modal.
LCR : In Q4 2024, the amount of HQLA bank was IDR 54,45 trillion, the total cash outflow was IDR 65,26 trillion, and the total cash inflow calculated in the LCR was IDR 48,94 trillion, with the result that LCR value was 333.75%.	**LCR :** Di Q4 2024, jumlah HQLA bank sebesar Rp 54.45 triliun, jumlah arus kas keluar sebesar Rp 65.26 triliun, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR adalah Rp 48.94 triliun, sehingga nilai LCR menjadi 333,75%.
The increase in HQLA of IDR 563,98 billion in Q4 2023 was mainly due to increment of securities issued by Central Government and Bank Indonesia, and placement to Bank Indonesia, that can be withdrawn in stress condition.	Peningkatan HQLA sebesar Rp 2.85 triliun pada Q4 2024 terutama berasal dari yang terutama berasal dari peningkatan pada surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia serta penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.
Compared to previous quarter, the decrease in total cash outflow after haircut in Q4 2024 by IDR 5,63 trillion was mainly due to other cashflow related to derivative transactions and other contractual cashflow. Aside from that, the decrease in total cash inflows after haircut and before calculated in LCR also decrease of IDR 4,32 trillion compared to previous quarter was mainly due to derivative transactions.	Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q4 2024 sebesar Rp 5.63 triliun yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif dan arus kontraktual lainnya. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami penurunan sebesar Rp 4.23 triliun jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang berasal dari transaksi derivatif.
The increase of HQLA and decrease of cash outflow causing LCR Q4 2024 to significantly increase compared to previous quarter to 333.75%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.	Peningkatan pada HQLA dan penurunan pada arus kas bersih keluar menyebabkan LCR Q4 2024 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 333,75%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.
NSFR : In Q4 2024, the amount of Available Stable Funding (ASF) was IDR 37.45 trillion compared to the Required Stable Funding (RSF) of IDR 22,52 trillion, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 166.28% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year.	**NSFR :** Di bulan Desember 2024, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; Available Stable Funding) sebesar Rp 37.45 triliun dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; Required Stable Funding) sebesar Rp 22.52 triliun, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 166,28%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.
The NSFR ratio increased by 42.78% in Q4 2024 compared to the previous quarter. The increase in the NSFR ratio mainly came from decrease in the ASF factor accompanied by the decrease in the RSF factor. The decrease in the RSF factor mainly came from other assets. Meanwhile, the decrease in the ASF factor mainly came from wholesale funding.	Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 42,78% pada bulan Desember 2024 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR berasal dari penurunan pada faktor RSF yang lebih besar daripada penurunan pada faktor ASF. Penurunan faktor RSF utamanya di sebabkan oleh penurunan aset lainnya. Sedangkan penurunan pada faktor ASF utamanya disebabkan oleh penurunan pendanaan dari nasabah korporasi.
The composition of available stable funds consisted of capital, funding source from customers deposits. Meanwhile, the composition of stable funds needed mostly came from performing loans and securities.	Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan nasabah korporasi. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari performing loan dan sekuritas.

General Risk - Difference between Consolidated Scope and Mapping in the Financial Statement in accordance with Financial Accounting Standards by Risk Categories as reported by Regulatory for Risk Categories (LI1)

Risiko Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2024/*31 Desember 2024*							
No.		Carrying values as reported in published financial statements *Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan*	Carrying amount of each risk items *Nilai tercatat masing-masing risiko*				
			Subject to credit risk framework *Sesuai kerangka risiko kredit*	Subject to counterparty credit risk framework *Sesuai kerangka counterparty credit risk*	Subject to the securitisation framework *Sesuai kerangka sekuritisasi*	Subject to the market risk framework *Sesuai kerangka risiko pasar*	Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital *Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal*
ASSETS/ *ASET*							
1	Cash / *Kas*	74,982	74,982	-	-	31,435	-
2	Placement with Bank Indonesia / *Penempatan pada Bank Indonesia*	14,841,626	14,841,626	-	-	4,185,095	-
3	Placement with other banks / *Penempatan pada bank lain*	2,635,636	2,635,636	-	-	1,832,976	-
4	Spot and derivative / *Tagihan spot dan derivatif*	560,939	-	3,927,695	-	560,939	-
5	Securities / *Surat berharga*	37,112,912	35,076,469	-	-	2,310,542	-
6	Securities sold under repurchase agreement (repo) / *Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)*	-	-	-	-	-	-
7	Claims on securities bought under reverse repo / *Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)*	-	-	-	-	-	-
8	Acceptance receivables / *Tagihan akseptasi*	38,507	38,507	-	-	38,507	-
9	Loans / *Kredit*	27,386,535	27,386,540	-	-	14,251,301	-
10	Sharia financing / *Pembiayaan syariah 1)*	-	-	-	-	-	-
11	Equity investment / *Penyertaan Modal*	1,500	1,500	-	-	-	-
12	Other financial assets / *Aset keuangan lainnya*	660,603	3,621,575	-	-	109,189	-
13	Impairment on financial assets -/- / *Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan*						
	a. Securities / *Surat berharga yang dimiliki*	(108)	-	-	-	(61)	-
	b. Loans / *Kredit*	(52,935)	(12,978)	-	-	(39,242)	-
	c. Others / *Lainnya*	(12,406)	(79,242)	-	-	(254)	-
14	Intangible assets / *Aset tidak berwujud*	16,595	-	-	-	-	-
	Accumulated amortization on intangible asset -/- / *Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud*	(15,672)	-	-	-	-	-
15	Fixed assets and equipment / *Aset tetap dan inventaris*	1,289,377	1,289,377	-	-	-	-
	Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/- / *Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris*	(867,250)	(867,250)	-	-	-	-
16	Non earning assets / *Aset non produktif*						
	a. Abandoned property / *Properti terbengkalai*	-	-	-	-	-	-
	b. Foreclosed collateral / *Aset yang diambil alih*	-	-	-	-	-	-
	c. Suspense account / *Rekening tunda*	-	-	-	-	-	-
	d. Inter-Office assets *)/ *Aset antar kantor *)*	-	-	-	-	-	-
17	Other assets / *Aset lainnya*	3,979,865	3,850,908	-	-	3,340,288	-
	TOTAL ASSETS / *JUMLAH ASET*	87,650,706	87,857,650	3,927,695	-	26,620,715	-

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2024/*31 Desember 2024*							
No.		Carrying values as reported in published financial statements *Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan*	Carrying amount of each risk items *Nilai tercatat masing-masing risiko*				
			Subject to credit risk framework *Sesuai kerangka risiko kredit*	Subject to counterparty credit risk framework *Sesuai kerangka counterparty credit risk*	Subject to the securitisation framework *Sesuai kerangka sekuritisasi*	Subject to the market risk framework *Sesuai kerangka risiko pasar*	Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital *Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal*
LIABILITIES AND EQUITIES / *LIABILITAS DAN EKUITAS*							
LIABILITIES / *LIABILITAS*							
1	Current account / *Giro*	44,077,294	-	-	-	12,009,559	-
2	Saving account / *Tabungan*	1,491	-	-	-	88	-
3	Time deposit / *Simpanan berjangka*	11,709,776	-	-	-	3,227,825	-
4	Electronic money / *Uang Elektronik*	-	-	-	-	-	-
5	Liabilities to Bank Indonesia / *Pinjaman dari Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
6	Liabilities to other banks / *Pinjaman dari bank lain*	1,616,681	-	-	-	451,066	-
7	Spot and derivative / *Liabilitas spot dan derivatif*	3,642,414	-	-	-	3,642,414	-
8	Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo) / *Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)*	-	-	-	-	-	-
9	Acceptance liabilities / *Utang akseptasi*	38,507	-	-	-	38,507	-
10	Issued securities / *Surat berharga yang diterbitkan*	-	-	-	-	-	-
11	Financing received / *Pinjaman yang diterima*	-	-	-	-	-	-
12	Margin deposit / *Setoran jaminan*	-	-	-	-	-	-
13	Inter-Office liabilities *) / *Liabilitas antar kantor *)*	11,639,551	-	-	-	11,477,964	-
14	Other liabilities / *Liabilitas lainnya*	4,845,778	-	-	-	3,557,813	-
	TOTAL LIABILITIES / *JUMLAH LIABILITAS*	75,571,492	-	-	-	34,405,236	-
EQUITIES / *EKUITAS*							
15	Paid in Capital / *Modal disetor*						
	a. Capital / *Modal dasar*	141,760	-	-	-	-	-
	b. Unpaid capital -/- / *Modal yang belum disetor*	-	-	-	-	-	-
	c. Treasury stock -/- / *Saham yang dibeli kembali*	-	-	-	-	-	-
16	Additional paid in capital / *Tambahan modal disetor*	-	-	-	-	-	-
	a. Agio / *Agio*	-	-	-	-	-	-
	b. Disagio -/- / *Disagio*		-	-	-	-	-
	c. Fund for paid up capital / *Dana setoran modal*	-	-	-	-	-	-
	e. Others / *Lainnya*	-	-	-	-	-	-
17	Other comprehensive income / *Penghasilan komprehensif lain*	-	-	-	-	-	-
	a. Gain / *Keuntungan*	24,072	-	-	-	-	-
	b. Loss -/- / *Kerugian*	(245,853)	-	-	-	-	-
18	Reserves / *Cadangan*	-	-	-	-	-	-
	a. General reserves / *Cadangan umum*	-	-	-	-	-	-
	b. Appropriated reserves / *Cadangan tujuan*	-	-	-	-	-	-
19	Gain/ Loss / *Laba/rugi*	-	-	-	-	-	-
	a. Previous years / *Tahun-tahun lalu*	7,566,348	-	-	-	-	-
	b. Current year / *Tahun berjalan*	2,592,887	-	-	-	-	-
	c. Dividend paid -/- / *Dividen yang dibayarkan*	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER / *TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK*	-	-	-	-	-	-
20	Non controlling interest / *Kepentingan non pengendali*	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EQUITY / *TOTAL EKUITAS*	10,079,214	-	-	-	-	-
TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES / *TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS*		87,650,706	-	-	-	34,405,236	-

**) Aset antarkantor dan Liabilitas antarkantor disajikan secara net dalam Publikasi Laporan Posisi Keuangan sesuai peraturan SEOJK No.9/SEOJK.03/2020*
**) Interoffice Assets and Liabilities are disclosed in net for Published Financial Statements according to SEOJK No.9/SEOJK.03/2020*

General Risk - Differences between Carrying Value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with Exposure Value in accordance with Financial Services Authority (LI2)

Risiko Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2024 / *31 Desember 2024*						
No.		Total *Jumlah*	Items subject to / *Item sesuai*			
			Credit risk framework *Kerangka risiko kredit*	Securitisation framework *Kerangka sekuritisasi*	Counterparty credit risk framework *Kerangka counterparty credit risk*	Market risk framework *Kerangka risiko pasar*
1	Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as reported in LI1 template) *Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)*	119,434,687	87,857,650	-	3,927,695	27,649,342
2	Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as reported in LI1 template) *Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)*	34,405,236	-	-	-	34,405,236
3	Total net amount under regulatory scope of consolidation *Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian*	85,029,451	87,857,650	-	3,927,695	(6,755,894)
4	Off-balance sheet amounts *Nilai rekening administratif*	72,947,592	9,331,371	-	-	-
5	Differences in valuation *Perbedaan Valuasi*	-	-	-	-	-
6	Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2 *Perbedaan karena netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2*	-	-	-	-	-
7	Differences due to consideration of provisions *Perbedaan provisi*	-	-	-	-	-
8	Differences due to prudential filters *Perbedaan karena adanya prudential filters*	-	-	-	-	-
9	Exposure amounts considered for regulatory purposes *Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian*	**157,977,043**	**87,857,650**	**-**	**3,927,695**	**(6,755,894)**

Qualitative Analysis	*Analisis Kualitatif*
There are several financial assets that are tagged to more than one risk framework, namely: 1. Spot and Derivative Receivables The carrying amount recorded in the framework of counterparty credit risk uses the sum of Replacement Cost and Potential Future Exposure multiplied by 1.4 as regulated in SEOJK Number 48/SEOJK.03/2017; and The carrying amount recorded in the framework of market risk is calculated using Maturity Method as regulated in SEOJK Number 38/SEOJK.03/2016. 2. All the financial assets instrument in FCY that has been recorded in the framework of credit risk following SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018, is also recorded in the framework of market risk as regulated in SEOJK Number 38/SEOJK/2016 it is part of the exchange rate risk calculation.	*Terdapat beberapa aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu:* *1. Tagihan Spot dan Derivatif* *Nilai tercatat dalam kerangka risiko counterparty credit menggunakan data penjumlahan Replacement Cost dan Potential Future Exposure yang dikali dengan 1,4 sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017; Nilai tercatat dalam kreangka risiko pasar dihitung berdasarkan Maturity Method berdasarkan SEOJK Nomor 38/SEOJK.03/2016.* *2. Seluruh instrumen aset keuangan dalam FCY yang tercatat dalam kerangka risiko kredit sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018, juga tercatat dalam kerangka risiko pasar dimana berdasarkan SEOJK Nomor 38/SEOJK.03/2016 merupakan bagian dari perhitungan risiko nilai tukar.*
The calculation of each risk framework for financial assets has complied with OJK regulations, namely: 1. SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach; 2. SEOJK Number 48/SEOJK.03/2017 concerning Guidelines for Calculating Net Receivables for Derivative Transactions in the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach; and 3. SEOJK Number 38/SEOJK/2016 concerning Guidelines for the Use of Standard Methods in Calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into Account.	*Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu :* *1. SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar;* *2. SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar; dan* *3. SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.*

Capital - Composition of Capital (CC1)
Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Component	*Komponen*	Amount *Jumlah*	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi *Ref. Number from Consolidated Balance Sheet*
	Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves / *Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor*			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	*Saham biasa (termasuk stock surplus)*	9,396,385	
2	Retained earnings	*Laba ditahan*	10,159,235	A
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	*Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)*	-	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	*Modal yang yang termasuk phase out dari CET1*	N/A	
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	*Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan*	N/A	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	*CET1 sebelum regulatory adjustments*	**19,555,620**	
	Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments / *CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)*			
7	Prudential valuation adjustments	*Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book*	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	*Goodwill*	-	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	*Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)*	(923)	B
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	*Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability*	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	*Shortfall of provisions to expected losses*	N/A	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	*Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi*	-	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	*Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)*	-	
15	Defined-benefit pension fund net assets	*Aset pensiun manfaat pasti*	N/A	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	*Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)*	N/A	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	*Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain*	-	
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	*Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)*	N/A	
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	*Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)*	N/A	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	*Mortgage servicing rights*	-	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	*Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)*	N/A	

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Component	*Komponen*	Amount *Jumlah*	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi *Ref. Number from Consolidated Balance Sheet*
22	Amount exceeding the 15% threshold:	*Jumlah melebihi batasan 15% dari:*	N/A	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	*investasi signifikan pada saham biasa financials*	N/A	
24	of which: mortgage servicing rights	*Mortgage servicing rights*	N/A	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	*Pajak tangguhan dari perbedaan temporer*	N/A	
26	National specific regulatory adjustments	*Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional*	-	
26a.	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	*Selisih PPA dan CKPN*	(487,903)	
26b.	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	*PPA atas aset non produktif*	-	
26c.	Deferred Tax Asset	*Aset Pajak Tangguhan*	(79,855)	
26d.	Investment in Shares of Stock	*Penyertaan*	N/A	
26e.	Shortage of capital on insurance subsidiary company	*Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi*	-	
26f.	Securitisation Exposure	*Eksposur sekuritisasi*	-	
26g.	Others	*Lainnya*	N/A	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	*Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya*	-	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	*Jumlah pengurang (regulatory adjustments) terhadap CET 1*	**(678,817)**	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	*Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang*	**18,876,803**	
	Additional Tier 1 capital: instruments / *Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen*			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	*Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)*	N/A	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	*Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi*	N/A	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	*Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi*	N/A	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	*Modal yang yang termasuk phase out dari AT1*	N/A	
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	*Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi*	N/A	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	*Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out*	N/A	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	*Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustments*	-	

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Component	*Komponen*	Amount *Jumlah*	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi *Ref. Number from Consolidated Balance Sheet*
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments / *Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)*			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	*Investasi pada instrumen AT1 sendiri*	N/A	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	*Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain*	N/A	
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	*Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)*	N/A	
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	*Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)*	N/A	
41	National specific regulatory adjustments	*Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional*	-	
41a.	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	*Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain*	N/A	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	*Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya*	N/A	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	*Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) terhadap AT1*	-	
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	*Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang*	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	*Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)*	**18,876,803**	
	Tier 2 capital: instruments and provisions / *Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan*			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	*Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)*	N/A	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	*Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2*	N/A	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	*Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi*	N/A	
49	instruments issued by subsidiaries subject to phase out	*Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out*	N/A	
50	PPA general reserves of earnings assets that must be calculated with a maximum amount of 1.25% of RWA for credit risk	*Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit*	316,789	
51	Total Tier 2 capital before regulatory adjustments	*Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang*	**316,789**	

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Component	*Komponen*	Amount *Jumlah*	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi *Ref. Number from Consolidated Balance Sheet*
	Tier 2 capital: regulatory adjustments / *Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)*			
52	Investments in own Tier 2 instruments	*Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri*	N/A	
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	*Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain*	N/A	
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	*Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)*	N/A	
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	*Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)*	N/A	
56	National specific regulatory adjustments	*Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional*		
56a.	Sinking fund	*Sinking fund*	N/A	
56b.	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional Tier 2	*Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain*	-	
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	*Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) Modal Pelengkap*	-	
58	Tier 2 capital (T2)	*Tier 2 capital (T2) Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustments*	**316,789**	
59	Total capital (TC = T1 + T2)	*Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)*	**19,193,592**	
60	Total risk weighted assets	*Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)*	**47,384,262**	
	Capital ratios and buffers / *Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)*			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	*Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR*	39.84%	
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	*Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR*	39.84%	
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	*Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR*	40.51%	
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	*Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR*	2.5%	
65	of which: capital conservation buffer requirement	*Capital Conservation Buffer*	2.5%	
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	*Countercyclical Buffer*	0.00%	
67	of which: G-SIB buffer requirement	*Capital Surcharge untuk Bank Sistemik*	N/A	
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	*Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.*	12.78%	

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Component	*Komponen*	Amount *Jumlah*	*Ref. Number from Consolidated Balance Sheet* No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
National minimal (if different from Basel 3) / *National minimal (jika berbeda dari Basel 3)*				
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	*Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)*	N/A	
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	*Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)*	N/A	
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	*Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)*	N/A	
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting) / *Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)*				
72	Non-significant investments in the capital of other financials	*Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain*	N/A	
73	Significant investments in the common stock of financials	*Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan*	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	*Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)*	N/A	
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	*Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)*	N/A	
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2 / *Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2*				
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	*Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)*	N/A	
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	*Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar*	N/A	
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	*Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)*	N/A	
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	*Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB*	N/A	
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022) / *Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)*				
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	*Cap pada CET 1 yang temasuk phase out*	N/A	
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	*Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)*	N/A	
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	*Cap pada AT1 yang temasuk phase out*	N/A	
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	*Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)*	N/A	
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	*Cap pada Tier2 yang temasuk phase out*	N/A	
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	*Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)*	N/A	

Capital - Reconciliation of Capital (CC2)
Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Accounts / *Pos-pos*		Published Statements of Financial Position / *Neraca Publikasi*	Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation / *Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian*	Ref. Number / *No. Ref.*
ASSETS / ASET					
1	Cash / *Kas*		74,982	-	
2	Placement with Bank Indonesia / *Penempatan pada Bank Indonesia*		14,841,626	-	
3	Placement with other banks / *Penempatan pada bank lain*		2,635,636	-	
4	Spot and derivative / *Tagihan spot dan derivatif*		560,939	-	
5	Securities / *Surat berharga*		37,112,912	-	
6	Securities sold under repurchase agreement (repo) / *Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)*		-	-	
7	Claims on securities bought under reverse repo / *Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)*		-	-	
8	Acceptance receivables / *Tagihan akseptasi*		38,507	-	
9	Loans / *Kredit*		27,386,535	-	
10	Sharia financing / *Pembiayaan syariah 1)*		-	-	
11	Equity investment / *Penyertaan Modal*		1,500	-	
12	Other financial assets / *Aset keuangan lainnya*		660,603	-	
13	Impairment on financial assets -/- / *Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan*				
	a.	Securities / *Surat berharga yang dimiliki*	(108)	-	
	b.	Loans / *Kredit*	(52,935)	-	
	c.	Others / *Lainnya*	(12,406)	-	
14	Intangible assets / *Aset tidak berwujud*		16,595	-	B
	Accumulated amortization on intangible asset -/- / *Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud*		(15,672)	-	B
15	Fixed assets and equipment / *Aset tetap dan inventaris*		1,289,377	-	
	Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/- / *Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris*		(867,250)	-	
16	Non earning assets / *Aset non produktif*				
	a.	Abandoned property / *Properti terbengkalai*	-	-	
	b.	Foreclosed collateral / *Aset yang diambil alih*	-	-	
	c.	Suspense account / *Rekening tunda*	-	-	
	d.	Inter-Office assets / *Aset antar kantor*	-	-	
17	Other assets / *Aset lainnya*		3,979,865	-	
	TOTAL ASSETS / *JUMLAH ASET*		87,650,706	-	

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Accounts / *Pos-pos*		Published Statements of Financial Position / *Neraca Publikasi*	Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation / *Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian*	Ref. Number / *No. Ref.*
LIABILITIES AND EQUITIES / *LIABILITAS DAN EKUITAS*					
LIABILITIES / *LIABILITAS*					
1	Current account / *Giro*		44,077,294	-	
2	Saving account / *Tabungan*		1,491	-	
3	Time deposit / *Simpanan berjangka*		11,709,776	-	
4	Electronic money / *Uang Elektronik*		-	-	
5	Liabilities to Bank Indonesia / *Pinjaman dari Bank Indonesia*		-	-	
6	Liabilities to other banks / *Pinjaman dari bank lain*		1,616,681	-	
7	Spot and derivative / *Liabilitas spot dan derivatif*		3,642,414	-	
8	Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo) / *Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)*		-	-	
9	Acceptance liabilities / *Utang akseptasi*		38,507	-	
10	Issued securities / *Surat berharga yang diterbitkan*		-	-	
11	Financing received / *Pinjaman yang diterima*		-	-	
12	Margin deposit / *Setoran jaminan*		-	-	
13	Inter-Office liabilities / *Liabilitas antar kantor*		11,639,551	-	
14	Other liabilities / *Liabilitas lainnya*		4,845,778	-	
	TOTAL LIABILITIES / *JUMLAH LIABILITAS*		77,571,492	-	
EQUITIES / *EKUITAS*					
15	Paid in Capital / *Modal disetor*				
	a.	Capital / *Modal dasar*	141,760	-	
	b.	Unpaid capital -/- / *Modal yang belum disetor*	-	-	
	c.	Treasury stock -/- / *Saham yang dibeli kembali*	-	-	
16	Additional paid in capital / *Tambahan modal disetor*		-		
	a.	Agio / *Agio*	-	-	
	b.	Disagio -/- / *Disagio*	-	-	
	c.	Fund for paid up capital / *Dana setoran modal*	-	-	
	e.	Others / *Lainnya*	-	-	
17	Other comprehensive income / *Penghasilan komprehensif lain*		-		
	a.	Gains / *Keuntungan*	24,072	-	
	b.	Loss -/- / *Kerugian*	(245,853)	-	
18	Reserves / *Cadangan*		-		
	a.	General reserves / *Cadangan umum*	-	-	
	b.	Appropriated reserves / *Cadangan tujuan*	-	-	
19	Gain/ Loss / *Laba/rugi*		-		
	a.	Previous years / *Tahun-tahun lalu*	7,566,348	-	A
	b.	Current year / *Tahun berjalan*	2,592,887	-	A
	c.	Dividend paid -/- / *Dividen yang dibayarkan*	-	-	A
	TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER / *TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK*		10,079,214	-	
20	Non controlling interest / *Kepentingan non pengendali*		-	-	
	TOTAL EQUITY / *TOTAL EKUITAS*		10,079,214	-	
TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES / *TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS*			87,650,706	-	

Leverage Ratio - Leverage Ratio Fulfillment Obligation Report and Leverage Ratio Calculation Report

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Description	*Keterangan*	Period/ *Periode*	
			Q4 - 2024	Q3 - 2024
1	Total asset in statement of financial position as per published financial statements. (gross amount before deducted by allowance for impairment losses)	*Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).*	87,667,052	91,430,638
2	Adjustment for investment in bank, financial institution, insurance company, and/or other entity which based on accounting standard need to be consolidated but outside the scope of consolidation based on regulation from Financial Services Authority	*Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.*	-	-
3	Adjustments for the value of the underlying pool of financial assets that have been transferred in asset securitization that meet the sell-out requirements as stipulated in the Financial Services Authority Regulation concerning the prudential principle in asset securitization activities for commercial banks. In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).	*Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum.* *Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).*	-	-
4	Adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any).	*Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).*	N/A	N/A
5	Adjustments for fiduciary assets that are recognized as a component of the statement of financial position based on financial accounting standards but are excluded from the calculation of total exposure in the Leverage Ratio.	*Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Leverage.*	N/A	N/A
6	Adjustments for the value of the regular purchase or sale of financial assets using the trade date method of accounting.	*Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.*	-	-
7	Adjustments for cash pooling transaction value that meet the requirements stipulated in this Financial Services Authority Regulation.	*Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.*	-	-
8	Adjustments for derivative transaction exposure values.	*Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.*	2,180,312	1,094,997
9	Adjustments for SFT exposure values, for example reverse repo transactions.	*Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.*	-	-
10	Adjustments for the TRA exposure value that has been multiplied by the FKK.	*Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit.*	9,331,776	8,698,204
11	Adjustments of prudential assessments in the form of capital deduction factors and allowance for impairment losses.	*Prudent valuation adjustments berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).*	(99,277)	(997,656)
12	Other adjustments	*Penyesuaian lainnya*	1,504,865	(2,944,181)
13	Total Exposures in calculating the Leverage Ratio	*Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit*	**100,584,728**	**97,282,002**

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Description	*Keterangan*	Period/ *Periode*	
			Q4 - 2024	Q3 - 2024
	Asset Exposure in the Statement of Financial Position / *Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)*			
1	Total asset in statement of financial position as per published financial statements. (gross amount before deducted by allowance for impairment losses)	*Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).*	87,504,961	82,545,234
2	The added back value for derivative collateral handed over to a counterparty which results in a decrease in the total exposure of assets in the balance sheet due to the application of financial accounting standards	*Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.*	-	-
3	(Deductions for CVM-related receivables given in derivative transactions)	*(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)*	-	-
4	(Adjustments for the carrying value of securities received in SFT exposure recognized as assets)	*(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)*	-	-
5	(Allowance for impairment losses on these assets based on financial accounting standards)	*Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.*	(98,927)	(997,561)
6	(Assets that have been calculated as a deduction factor for Core Capital as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the minimum capital requirement for commercial banks)	*(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)*	(80,778)	(3,867)
7	Total asset exposures in the statement of financial position (Addition of line 1 to line 6)	***Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)***	**87,325,257**	**81,543,806**
	Derivative Transaction Exposure / *Eksposur Transaksi Derivatif*			
8	RC value for all derivative transactions, whether there is a variation margin that meets the requirements or there is an offsetting agreement that meets certain requirements	*Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.*	1,747,383	1,924,924
9	Added value which is the PFE for all derivative transactions	*Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.*	2,180,312	1,094,997
10	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	*(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diseleseaikan melalui central counterparty (CCP))*	N/A	N/A
11	Adjustments for the effective notional value of credit derivatives	*Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit*	-	-
12	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	*(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)*	-	-
13	**Total Derivative Transaction Exposures (Addition of line 8 to line 12)**	***Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)***	**3,927,695**	**3,019,921**

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Description	*Keterangan*	Period/ *Periode*	
			Q4 - 2024	Q3 - 2024
	Securities Financing Transaction (SFT) Exposure/ *Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)*			
14	The gross carrying value of SFT's assets	*Nilai Gross SFT*	-	4,020,071
15	(Net value between cash liabilities and cash receivables)	*(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)*	-	-
16	Credit Risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current exposure as stipulated in the Attachment to this Financial Services Authority Regulation	*Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.*	-	-
17	Exposure as an SFT agent	*Eksposur sebagai agen SFT*	-	-
18	Total SFT Exposures (Addition of line 14 to line 17)	*Total Eksposur SFT* *(Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)*	-	**4,020,071**
	Off Balance Sheet Transaction Exposure/ *Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)*			
19	The value of all commitments or contingent liabilities Gross value before deducting allowance for impairment losses	*Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. "Nilai gross sebelum dikurangi CKPN"*	72,948,604	65,245,928
20	(Adjustment to the result of the multiplication between the value of the commitment liabilities or contingent liabilities and the FKK then deducted by allowance for impairment losses)	*(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK)kemudian dikurangi CKPN)*	(63,616,477)	(56,547,629)
21	(Allowance for impairment losses on TRA according to financial accounting standards)	*(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).*	(351)	(95)
22	Total Off Balance Sheet Transaction Exposures (Addition of line 19 to line 21)	*Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)* *(Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)*	**9,331,776**	**8,698,204**
	Derivative Transaction Exposure/ *Eksposur Transaksi Derivatif*			
23	Core Capital (Tier 1)	*Modal Inti (Tier 1)*	18,896,907	18,153,465
24	Total Exposure (Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22)	*Total Eksposur* *(Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)*	100,584,728	97,282,002
	Leverage Ratio/ *Rasio Pengungkit*			
25	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	*Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)*	18.79%	18.66%
25.a	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	*Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)*	18.79%	18.66%
26	Minimum Leverage Ratio	*Nilai Minimum Rasio Pengungkit*	**3%**	**3%**
27	Bearing to Leverage Ratio value	*Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit*	**N/A**	**N/A**

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Description	*Keterangan*	Period / *Periode*	
			Q4 - 2024	Q3 - 2024
	Average Value Disclosures / *Pengungkapan Nilai Rata-Rata*			
28	Average value of the carrying value of SFT assets on a gross basis, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	*Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT*	-	-
29	The quarterly end value of the report on the gross carrying value of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	*Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT*	-	-
30	Total Exposure, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	*Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28*	100,584,728	97,282,001
30 a	Total Exposure, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	*Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28*	100,584,728	97,282,001
31	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	*Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28*	18.79%	18.66%
31 a	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	*Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28*	18.79%	18.66%

Qualitative Analysis	*Analisis Kualitatif*
Leverage Ratio in Q4 2024 and Q3 2024 were 18.79% and 18.66% respectively, in this case Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%. The higher leverage ratio in Q4 2024 at 0.13% was mainly due to the increase in total exposure and increase of total capital tier 1	*Leverage Ratio pada Q4 2024 dan Q3 2024 adalah 18,79% dan 18,66%, dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.* *Leverage ratio yang lebih tinggi sebesar 0,13% pada Q4 2024 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur dan peningkatan tier 1 modal.*

Credit Risk - CCR Exposures Based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2024 / *31 Desember 2024*

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	Items subject to / *Item sesuai*										Total Tagihan Bersih *Total Net Receivables*
		0%	10%	20%	30%	50%	75%	85%	100%	150%	Other *Lainnya*	
	Indonesia											
1	Claims on Government and Central Bank *Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral*	710,691	-	-	-	-	-	-	-	-	-	710,691
2	Claims on Public Sector Entity *Tagihan kepada Entitas Sektor Publik*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Development Bank *Tagihan kepada Bank Pembangunan*	160,927	-	-	-	-	-	-	-	-	-	160,927
4	Claims on Multilateral and International Institution *Tagihan kepada Multilateral dan Lembaga Internasional*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Claims on Other Bank *Tagihan kepada Bank Lain*	-	-	86,005	1,966,782	258,751	48,183	-	10,887	-	-	2,370,608
6	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions *Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya*	-	-	-	-	130,449	16,923	-	-	-	-	147,372
7	Claims on Corporate *Tagihan kepada Korporasi*	-	-	27,798	-	52,194	55	458,050	-	-	-	538,097
8	Claims on Micro, Small Business and Retail Portfolio *Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Other Assets *Aset Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**871,618**	**-**	**113,803**	**1,966,782**	**441,394**	**65,161**	**458,050**	**10,887**	**-**	**-**	**3,927,695**

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
Credit Risk - Credit Derivative Net Receivables (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)
Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book (SEC1)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)
Credit Risk - Securitization Exposures in Trading Book (SEC2)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)
Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and Its Capital Requirement – Bank Act as an Originator or Sponsor (SEC3)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)
Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and Its Capital Requirement – Bank Act as an Investor (SEC4)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Credit Risk - Credit Quality Disclosure of Assets (CR1)

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2024 / 31 *Desember 2024*

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	Gross Carrying Value Amount *Nilai Tercatat Bruto*		Allowance for Impairment Losses*) *CKPN*)*	Allowance for Impairment Losses*) *CKPN*)*		Allowance for Impairment Losses (IRB Approach) *CKPN (Pendekatan IRB)*	Net Carrying Value Amount (a+b-c) *Nilai Bersih (a+b-c)*
		Past Due Claims *Tagihan yang Telah Jatuh Tempo*	Non Past Due Claims *Tagihan yang Belum Jatuh Tempo*		Stage 2 and Stage 3*)	Stage 1*)		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Loans *Kredit*	168	27,671,856	52,935	19,676	33,259	-	27,619,089
2	Securities *Surat Berharga*	-	149,875	108	-	108	-	149,767
3	Off-balance sheets *Transaksi Rekening Administratif*	-	5,713,883	11,373	355	11,018	-	5,702,510
4	Other Assets *Aset Lainnya*	-	50,601	12,107	12,103	4	-	38,494
5	**TOTAL**	**168**	**33,586,215**	**76,523**	**32,134**	**44,389**	**-**	**33,509,860**

***) According to Regulation SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, Allowance for Impairment Losses calculated in net receivables is Allowance for Impairment Losses for assets that are identified as impaired, which are Allowance for Impairment Losses in stage 2 (less good assets) and stage 3 (bad assets) in line with the financial accounting standard regarding financial instrument**

**) Berdasarkan peraturan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan*

Credit Risk - Detail of Past Due Loans and Securities Movement Disclosure (CR2)

Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2024 / *31 Desember 2024*

No.		
1	Past Due Loans and Securities on last reporting period *Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir*	111,233
2	Past due Loans and Securities since last reporting period *Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir*	-
3	Loans and Securities that return to non past due claims *Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo*	-
4	Write off amount *Nilai hapus buku*	-
5	Other Changes *Perubahan lain*	(111,065)
6	Past due Loans and Securities by end of reporting period *Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)*	168

Credit Risk - Net Receivables Based on Geography Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	31 December 2024 / 31 *Desember* 2024							31 December 2023 / 31 *Desember* 2023						
		Net Receivables Based on Geography *Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah*							Net Receivables Based on Geography *Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah*						
		Zone 1 *Wilayah 1*	Zone 2 *Wilayah 2*	Zone 3 *Wilayah 3*	Zone 4 *Wilayah 4*	Zone 5 *Wilayah 5*	Zone 6 *Wilayah 6*	Total	Zone 1 *Wilayah 1*	Zone 2 *Wilayah 2*	Zone 3 *Wilayah 3*	Zone 4 *Wilayah 4*	Zone 5 *Wilayah 5*	Zone 6 *Wilayah 6*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Claims on Sovereign *Tagihan Kepada Pemerintah*	54,096,890	-	-	-	-	-	54,096,890	45,327,376	-	-	-	-	-	45,327,376
2	Claims on Public Sector *Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik*	3,809,241	-	-	-	-	-	3,809,241	1,951,417	-	-	-	-	-	1,951,417
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution *Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional*	165,478	-	-	-	-	-	165,478	623	-	-	-	-	-	623
4	Claims on Bank *Tagihan Kepada Bank*	8,148,714	22,798	-	-	-	-	8,171,512	13,885,458	-	-	-	-	-	13,885,458
5	Claims on Covered Bond *Tagihan berupa Covered Bond*	-	-	-	-	-	-	-							
6	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions *Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya*	8,250,576	-	-	-	-	-	8,250,576							
7	Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments *Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-							
8	Claims Secured by Residential Property *Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal*	454	-	-	-	-	-	454	-	-	-	-	-	-	-
9	Claims Secured by Commercial Real Estate *Kredit Beragun Properti Komersial*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Loan for Land Acquisition, Development and Construction *Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi*	-	-	-	-	-	-	-							
11	*Kredit Pegawai/Pensiunan* Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio *Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel*	34,105	-	-	-	-	-	34,105	52,663	-	-	-	-	-	52,663
13	Claims on Corporate *Tagihan Kepada Korporasi*	23,264,999	153,325	64,446	98,138	-	-	23,580,908	25,213,229	197,546	61,637	77,274	-	-	25,549,686

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	31 December 2024 / 31 *Desember* 2024							31 December 2023 / 31 *Desember* 2023						
		Net Receivables Based on Geography *Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah*							Net Receivables Based on Geography *Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah*						
		Zone 1 *Wilayah 1*	Zone 2 *Wilayah 2*	Zone 3 *Wilayah 3*	Zone 4 *Wilayah 4*	Zone 5 *Wilayah 5*	Zone 6 *Wilayah 6*	Total	Zone 1 *Wilayah 1*	Zone 2 *Wilayah 2*	Zone 3 *Wilayah 3*	Zone 4 *Wilayah 4*	Zone 5 *Wilayah 5*	Zone 6 *Wilayah 6*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
14	Past Due Claims *Tagihan yang Telah Jatuh Tempo*	138	-	-	-	-	-	138	702,526	-	-	-	-	-	702,526
15	Other Assets *Aset Lainnya*	478,762	10,003	4,798	5,046	-	-	498,609	516,265	6,866	4,434	6,162	-	-	533,727
	Total	**98,249,357**	**186,126**	**69,244**	**103,184**	**-**	**-**	**98,607,911**	**87,649,557**	**204,412**	**66,071**	**83,436**	**-**	**-**	**88,003,476**

Remarks

Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Keterangan

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Credit Risk - Net Receivables Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2024 / *31 Desember 2024*								
No.	Economic Sector *Sektor Ekonomi*	Claims on Sovereign *Tagihan Kepada Pemerintah*	Claims on Public Sector *Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik*	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution *Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional*	Claims on Bank *Tagihan Kepada Bank*	Claims on Covered Bond *Tagihan berupa Covered Bond*	Claims on Securities Firms and Other Financial Institution *Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya*	Claims on Securities/ Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments *Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Agriculture, Forestry and Fishery *Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan*	-	-	-	-	-	-	-
2	Mining and Excavation *Pertambangan dan Penggalian*	-	2,045,432	-	-	-	-	-
3	Manufacturing *Industri pengolahan*	-	-	-	-	-	-	-
4	Electricity, Gas and Hot Water/Vapor, and Cold Air Supply *Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin*	-	184,887	-	-	-	-	-
5	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling *Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah*	-	-	-	-	-	-	-
6	Construction *Konstruksi*	-	-	-	-	-	-	-
7	Wholesale and Retailer, Automotive General Services *Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor*	-	-	-	-	-	-	-
8	Transporation and Warehousing *Pengangkutan dan Pergudangan*	-	-	-	-	-	-	-
9	Accomodation and Food Providers *Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum*	-	-	-	-	-	-	-
10	Information and Communication *Informasi dan Komunikasi*	-	109,660	-	-	-	-	-
11	Financial Activity and Insurance *Aktivitas Keuangan dan Asuransi*	36,731,019	1,469,262	165,478	8,171,512	-	8,250,576	-
12	Real Estate *Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-
13	Profession, Science and Technical Activities *Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis*	-	-	-	-	-	-	-
14	Leasing, Rental, Employment, Travel agent, and Other Business Support Activities *Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
15	Public administration, Defense, and Compulsory Social Security *Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib*	17,365,560	-	-	-	-	-	-
16	Education *Pendidikan*	-	-	-	-	-	-	-
17	Healthcare and Social Activities *Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial*	-	-	-	-	-	-	-
18	Art, Entertainment, and Recreational *Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi*	-	-	-	-	-	-	-
19	Other Services *Aktivitas Jasa Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
20	Housing Activities as Employer *Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja*	-	-	-	-	-	-	-
21	International Institution and Other Extra International Agencies Activities *Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya*	311	-	-	-	-	-	-
22	Household *Rumah Tangga*	-	-	-	-	-	-	-
23	Other Non Business Activities *Bukan Lapangan Usaha Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
24	Others *Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**54,096,890**	**3,809,241**	**165,478**	**8,171,512**	**-**	**8,250,576**	**-**

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2024 / *31 Desember 2024*								
No.	Claims Secured by Residential Property *Kredit Beragun Rumah Tinggal*	Claims Secured by Commercial Real Estate *Kredit Beragun Properti Komersial*	Loan for Land Acquisition, Development and Construction *Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi*	Employee Loan/Pension *Kredit Pegawai/ Pensiunan*	Claims on Micro and Small Enterprise & Retail Portfolio *Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel*	Claims on Corporate *Tagihan Kepada Korporasi*	Past Due Claims *Tagihan yang Telah Jatuh Tempo*	Other Assets *Aset Lainnya*
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	-	-	-	-	-	47,668	-	-
2	-	-	-	-	-	1,264,838	-	-
3	-	-	-	-	-	15,858,819	-	-
4	-	-	-	-	-	108,744	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	104,849	-	-
7	-	-	-	-	-	4,328,623	-	-
8	-	-	-	-	33,001	66,546	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	840	656,273	-	-
11	-	-	-	-	-	1,014,598	-	498,609
12	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	264	47,980	-	-
14	-	-	-	-	-	59,495	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	2,886	-	-
17	-	-	-	-	-	13,383	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	6,205	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-	-	-
22	454	-	-	-	-	-	138	-
23	-	-	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	1	-	-
	454	**-**	**-**	**-**	**34,105**	**23,580,908**	**138**	**498,609**

Credit Risk - Net Receivables Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2023 / *31 Desember 2023*								
No.	Economic Sector *Sektor Ekonomi*	Claims on Sovereign *Tagihan Kepada Pemerintah*	Claims on Public Sector *Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik*	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution *Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional*	Claims on Bank *Tagihan Kepada Bank*	Claims on Covered Bond *Tagihan berupa Covered Bond*	Claims on Securities Firms and Other Financial Institution *Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya*	Claims on Securities/ Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments *Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Agriculture, Forestry and Fishery *Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan*	-	-	-	-	-	-	-
2	Mining and Excavation *Pertambangan dan Penggalian*	-	1.116.173	-	28.327	-	-	-
3	Manufacturing *Industri pengolahan*	-	-	-	23.320	-	-	-
4	Electricity, Gas and Hot Water/Vapor, and Cold Air Supply *Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin*	-	176.637	-	-	-	-	-
5	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling *Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah*	-	-	-	-	-	-	-
6	Construction *Konstruksi*	-	-	-	-	-	-	-
7	Wholesale and Retailer, Automotive General Services *Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor*	-	-	-	-	-	-	-
8	Transporation and Warehousing *Pengangkutan dan Pergudangan*	-	3	-	-	-	-	-
9	Accomodation and Food Providers *Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum*	-	-	-	-	-	-	-
10	Information and Communication *Informasi dan Komunikasi*	-	-	-	-	-	-	-
11	Financial Activity and Insurance *Aktivitas Keuangan dan Asuransi*	31.677.387	658.519	623	13.833.810	-	-	-
12	Real Estate *Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-
13	Profession, Science and Technical Activities *Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis*	-	-	-	-	-	-	-
14	Leasing, Rental, Employment, Travel agent, and Other Business Support Activities *Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
15	Public administration, Defense, and Compulsory Social Security *Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib*	13.649.894	84	-	-	-	-	-
16	Education *Pendidikan*	-	-	-	-	-	-	-
17	Healthcare and Social Activities *Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial*	-	-	-	-	-	-	-
18	Art, Entertainment, and Recreational *Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi*	-	-	-	-	-	-	-
19	Other Services *Aktivitas Jasa Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
20	Housing Activities as Employer *Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja*	-	-	-	-	-	-	-
21	International Institution and Other Extra International Agencies Activities *Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya*	95	-	-	-	-	-	-
22	Household *Rumah Tangga*	-	-	-	-	-	-	-
23	Other Non Business Activities *Bukan Lapangan Usaha Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
24	Others *Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**45.327.376**	**1.951.416**	**623**	**13.885.457**	**-**	**-**	**-**

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

31 December 2023 / *31 Desember 2023*								
No.	Claims Secured by Residential Property *Kredit Beragun Rumah Tinggal*	Claims Secured by Commercial Real Estate *Kredit Beragun Properti Komersial*	Loan for Land Acquisition, Development and Construction *Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi*	Employee Loan/Pension *Kredit Pegawai/ Pensiunan*	Claims on Micro and Small Enterprise & Retail Portfolio *Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel*	Claims on Corporate *Tagihan Kepada Korporasi*	Past Due Claims *Tagihan yang Telah Jatuh Tempo*	Other Assets *Aset Lainnya*
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	-	-	-	-	12.609	472.842	-	-
2	-	-	-	-	-	832.541	-	-
3	-	-	-	-	-	17.081.678	-	-
4	-	-	-	-	-	64.037	-	-
5	-	-	-	-	-	(1)	-	-
6	-	-	-	-	-	57.739	-	-
7	-	-	-	-	-	3.975.558	-	-
8	-	-	-	-	40.054	22.495	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	1.702.655	-	-
11	-	-	-	-	-	1.259.395	702.527	533.726
12	-	-	-	-	-	4	-	-
13	-	-	-	-	-	37.491	-	-
14	-	-	-	-	-	44.355	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	1.027	-	-
17	-	-	-	-	-	2.121	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	(4.276)	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	24	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**52.663**	**25.549.685**	**702.527**	**533.726**

Credit Risk - Net Receivables Based on Contractual Remaining Maturity Disclosure - Bank Only
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Portfolio Category *Kategori Portfolio*	31 December 2024 / *31 Desember 2024*						31 December 2023 / *31 Desember 2023*					
		Net Receivables Based on Contractual Remaining Maturity *Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak*						Net Receivables Based on Contractual Remaining Maturity *Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak*					
		≤ 1 year *≤ 1 tahun*	>1 - 3 years *>1 - 3 thn*	>3 - 5 years *>3 - 5 thn*	>5 years *>5 thn*	Non-Contractual *Non-Kontraktual*	Total	≤ 1 year *≤ 1 tahun*	>1 - 3 years *>1 - 3 thn*	>3 - 5 years *>3 - 5 thn*	>5 years *>5 thn*	Non-Contractual *Non-Kontraktual*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Claims on Sovereign *Tagihan Kepada Pemerintah*	33,463,084	8,052,773	5,038,128	28,788	7,514,117	54,096,890	23,294,048	6,636,386	1,866,112	650,254	4,551,034	36,997,834
2	Claims on Public Sector *Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik*	2,764,379	184,887	859,975	-	-	3,809,241	658,523	1,116,173	176,637	-	83	1,951,416
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution *Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional*	4,551	20,303	-	140,624	-	165,478	623	-	-	-	-	623
4	Claims on Bank *Tagihan Kepada Bank*	3,506,274	1,028,099	86	-	3,637,053	8,171,512	3,929,336	-	-	-	1,152,879	5,082,215
5	Claims on Covered Bond *Tagihan berupa Covered Bond*							-	-	-	-	-	-
6	Claims on Securities Firms and Other Financial Institution *Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya*	4,785,049	3,086,321	379,203	-	3	8,250,576	5,273,141	2,435,415	-		228	7,708,784
7	Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments *Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims Secured by Residential Property *Kredit Beragun Rumah Tinggal*	-	-	-	-	454	454	-	-	-	-	-	-
9	Claims Secured by Commercial Real Estate *Kredit Beragun Properti Komersial*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Loan for Land Acquisition, Development and Construction *Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Employee Loan/Pension *Kredit Pegawai/Pensiunan*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio *Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel*	34,105	-	-	-	-	34,105	52,632	-	-	-	-	52,632
13	Claims on Corporate *Tagihan Kepada Korporasi*	19,869,202	1,279,119	871,029	248	1,561,310	23,580,908	20,312,299	549,762	690,036	72,614	2,579,739	24,204,450
14	Past Due Claims *Tagihan yang Telah Jatuh Tempo*	-	-	-	-	138	138	-	-	-	-	702,527	702,527
15	Other Assets *Aset Lainnya*	-	-	-	-	498,609	498,609	-	-	-	-	533,726	533,726
	Total	**64,426,644**	**13,651,502**	**7,148,421**	**169,660**	**13,211,684**	**98,607,911**	**53,520,602**	**10,737,736**	**2,732,785**	**722,868**	**9,520,216**	**77,234,207**

Credit Risk - Receivables and Provisioning Based on Geography Disclosure - Bank Only
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Description *Keterangan*	31 December 2024 / *31 Desember 2024*							31 December 2023 / *31 Desember 2023*						
		Geography / *Wilayah*							Geography / *Wilayah*						
		Zone 1 *Wilayah 1*	Zone 2 *Wilayah 2*	Zone 3 *Wilayah 3*	Zone 4 *Wilayah 4*	Zone 5 *Wilayah 5*	Zone 6 *Wilayah 6*	Total	Zone 1 *Wilayah 1*	Zone 2 *Wilayah 2*	Zone 3 *Wilayah 3*	Zone 4 *Wilayah 4*	Zone 5 *Wilayah 5*	Zone 6 *Wilayah 6*	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Receivables *Tagihan*	157,536,506	317,575	69,244	122,039	-	-	158,045,364	145,802,061	344,051	66,071	156,355	184.458	139.447	146,368,538
2	Increased and impaired credit risk receivables (Stage 2 and Stage 3) *Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)*														
a	Non past due *Belum jatuh tempo*	2,431,010	-	-	-	-	-	2,431,010	862,658	-	-	-	-	-	862,658
b	Past Due *Telah jatuh tempo*	-	-	-	-	-	-	-	928,421	-	-	58,714	-	-	987,135
3	Allowance for impairment losses - Stage 1 *CKPN - Stage 1*	41,279	73	8	55			41,415	41,762	69	35	107	-	-	41,973
4	Allowance for impairment losses - Stage 2 *CKPN - Stage 2*	20,006	-	-	-			20,006	2,782	-	-	-	-	-	2,782
5	Allowance for impairment losses - Stage 3 *CKPN - Stage 3*	12,124	-	-	-			12,124	1,004,752	-	-	58,714	-	-	1,063,466
6	Write-Off Receivables *Tagihan yang dihapus buku*	310	-	-	-	-	-	310	-	-	-	-	-	-	-

Remarks

Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Keterangan

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Credit Risk - Receivables and Provisioning Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	31 December 2024 / *31 Desember 2024*							
	Economic Sector *Sektor Ekonomi*	Receivables *Tagihan*	Impaired Receivables *Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai*		Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Write-Off Receivables *Tagihan yang Dihapus Buku*
			Non Past Due *Belum Jatuh Tempo*	Past Due *Telah Jatuh Tempo*	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	**Agriculture, Forestry, and Fishery** *Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan*	753,302	6,996	-	3	226	-	-
2	**Mining and Excavation** *Pertambangan dan Penggalian*	7,152,306	-	-	8,335	-	-	-
3	**Manufacturing** *Industri pengolahan*	46,271,436	47,882	-	13,904	2,361	-	-
4	**Electricity, Gas and Hot Water/Vapor, and Cold Air Supply** *Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin*	251,531	-	-	530	-	-	-
5	**Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling** *Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah*	-	-	-	-	-	-	-
6	**Construction** *Konstruksi*	186,664	13,909	-	55	8	-	-
7	**Wholesale and Retailer, Automotive General Services** *Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor*	12,350,755	239,865	-	7,821	10,405	-	-
8	**Transportation and Warehousing** *Pengangkutan dan Pergudangan*	239,533	1,031	-	264	4	-	-
9	**Accomodation and Food Beverage Providers** *Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum*	-	-	-	-	-	-	-
10	*Informasi dan Komunikasi* **Information and Communication**	4,779,248	46,721	-	228	197	-	-
11	**Financial Activities and Insurance** *Aktivitas Keuangan dan Asuransi*	66,969,983	2,062,385	-	10,140	6,707	-	-
12	**Real Estate** *Real Estat*	-	-	-	-	-	-	-
13	**Profession, Science and Technical Activities** *Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis*	432,457	128	-	53	98	-	-

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	31 December 2024 / *31 Desember 2024*							
	Economic Sector *Sektor Ekonomi*	Receivables *Tagihan*	Impaired Receivables *Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai*		Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Write-Off Receivables *Tagihan yang Dihapus Buku*
			Non Past Due *Belum Jatuh Tempo*	Past Due *Telah Jatuh Tempo*	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
14	**Leasing, Rental, Employment, Travel agent, and Other Business Support Activities** *Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya*	149,760	-	-	73	-	-	-
15	**Public administration, Defense, and Compulsory Social Security** *Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib*	-	-	-	-	-	-	-
16	**Education** *Pendidikan*	4,350	-	-	-	-	-	-
17	**Healthcare and Social Activities** *Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial*	52,279	-	-	9	-	-	-
18	**Art, Entertainment, and Recreational** *Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi*	-	-	-	-	-	-	-
19	**Other services** *Aktivitas Jasa Lainnya*	6,205	-	-	-	-	-	-
20	**Housing Activities as Employer** *Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja*	-	-	-	-	-	-	-
21	**International Institution and Other Extra International Agencies Activities** *Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya*	777	-	-	-	-	-	-
22	**Household** *Rumah Tangga*	-	-	-	-	-	31	-
23	**Other Non Business Activities** *Bukan Lapangan Usaha Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
24	**Others** *Lainnya*	18,444,778	12,093	-	-	-	12,093	310
	Total	**158,045,364**	**2,431,010**	**-**	**41,415**	**20,006**	**12,124**	**310**

Credit Risk - Receivables and Provisioning Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	31 December 2023 / *31 Desember 2023*							
	Economic Sector *Sektor Ekonomi*	Receivables *Tagihan*	Impaired Receivables *Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai*		Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Write-Off Receivables *Tagihan yang Dihapus Buku*
			Non Past Due *Belum Jatuh Tempo*	Past Due *Telah Jatuh Tempo*	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	**Agriculture, Forestry, and Fishery** *Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan*	1.029.636	-	-	3.574	-	-	-
2	**Mining and Excavation** *Pertambangan dan Penggalian*	5.755.204	27.988	-	2.535	51	-	-
3	**Manufacturing** *Industri pengolahan*	44.366.101	77.026	945.023	8.133	399	945.024	-
4	**Electricity, Gas and Hot Water/Vapor, and Cold Air Supply** *Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin*	244.332	-	-	-	-	-	-
5	**Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling** *Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah*	-	-	-	-	-	-	-
6	**Construction** *Konstruksi*	95.142	-	-	91	-	-	-
7	**Wholesale and Retailer, Automotive General Services** *Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor*	11.985.121	4.237	42.112	6.924	5	42.112	-
8	**Transportation and Warehousing** *Pengangkutan dan Pergudangan*	254.878	-	-	36	-	-	-
9	**Accomodation and Food Beverage Providers** *Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum*	-	-	-	-	-	-	-
10	*Informasi dan Komunikasi* **Information and Communication**	6.459.727	-	-	5.545	-	-	-
11	**Financial Activities and Insurance** *Aktivitas Keuangan dan Asuransi*	58.873.422	738.974	-	12.870	2.248	-	-
12	**Real Estate** *Real Estat*	-	-	-	-	-	-	-
13	**Profession, Science and Technical Activities** *Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis*	543.677	58	-	25	4	-	-

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	31 December 2023 / *31 Desember 2023*							
	Economic Sector *Sektor Ekonomi*	Receivables *Tagihan*	Impaired Receivables *Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai*		Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Allowance for Impairment Loss *CKPN*	Write-Off Receivables *Tagihan yang Dihapus Buku*
			Non Past Due *Belum Jatuh Tempo*	Past Due *Telah Jatuh Tempo*	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
14	**Leasing, Rental, Employment, Travel agent, and Other Business Support Activities** *Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya*	132.275	-	-	100	-	-	-
15	**Public administration, Defense, and Compulsory Social Security** *Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib*	-	-	-	-	-	-	-
16	**Education** *Pendidikan*	4.350	-	-	-	-	-	-
17	**Healthcare and Social Activities** *Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial*	42.201	2.281	-	2	9	-	-
18	**Art, Entertainment, and Recreational** *Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi*	-	-	-	-	-	-	-
19	**Other services** *Aktivitas Jasa Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
20	**Housing Activities as Employer** *Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja*	-	-	-	-	-	-	-
21	**International Institution and Other Extra International Agencies Activities** *Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya*	777	-	-	-	-	-	-
22	**Household** *Rumah Tangga*	-	-	-	-	-	-	-
23	**Other Non Business Activities** *Bukan Lapangan Usaha Lainnya*	-	-	-	-	-	-	-
24	**Others** *Lainnya*	16.581.695	12.094	-	2.138	66	76.330	-
	Total	**146.368.538**	**862.658**	**987.135**	**41.973**	**2.782**	**1.063.466**	**-**

Credit Risk - Receivables Based on Days Past Due
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Description *Keterangan*	31 December 2024 / *31 Desember* 2024				31 December 2023 / *31 Desember* 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	*>120 hari s.d. 180 hari*	>180 hari	Total	*>90 hari s.d. 120 hari*	*>120 hari s.d. 180 hari*	>180 hari	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	**Loans included in Past Due Receivables** *Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo*	-	-	168	168	-	-	987,135	987,135
2	**Securities included in Past Due Receivables** *Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo*	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**168**	**168**	**-**	**-**	**987,135**	**987,135**

Credit Risk - Performing and Non Performing Assets Disclosure
Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Description *Keterangan*	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	*CKPN*	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	*Nilai Tercatat Bruto*	*CKPN*	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	**Securities** *Surat Berharga*	37,263,527	108	-	-	-	-	-	-
2	**Loans** *Kredit*	27,671,390	52,904	634	30	-	-	-	-
	a. Corporate *Korporasi*	27,671,390	52,904	-	-	-	-	-	-
	b. Retail *Ritel*	-	-	-	-	-	-	-	-
3	**Off Balance Sheet** *Transaksi Rekening Administratif*	1,303,892	1,001	-	-	-	-	-	-

Credit Risk - Performing and Non Performing Assets Disclosure
Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Description *Keterangan*	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	*CKPN*	*Nilai Tercatat Bruto*	*CKPN*	*Nilai Tercatat Bruto*	*CKPN*	*Nilai Tercatat Bruto*	*CKPN*	*Nilai Tercatat Bruto*	*CKPN*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	**Securities** *Surat Berharga*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Loans** *Kredit*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Corporate *Korporasi*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Retail *Ritel*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	**Off Balance Sheet** *Transaksi Rekening Administratif*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Credit Risk - Quantitative Disclosure related to Credit Risk Mitigation (CRM) - Bank Only (CR3)
Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) - Bank secara Individual (CR3)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No	Description *Keterangan*	31 Desember 2023/*31 December 2023*				
		Receivables without CRM *Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK*	**Receivables with CRM** *Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK*	**Receivables Secured by Collateral** *Tagihan yang Dijamin dengan Agunan*	**Receivables Secured by Guarantee, Assurance and/or Credit Insurance** *Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit*	**Receivables Secured by Credit Derivative** *Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit*
		a	b	c	d	e
1	**Loans** *Kredit*	26,652,671	966,250	99,909	866,341	
2	**Securities** *Surat Berharga*	149,767	-	-	-	
3	**Total**	**26,802,438**	**966,250**	**99,909**	**866,341**	
4	**Past due Loans and Securities** *Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo*	168	-	-	-	

Credit Risk - Credit Risk Exposure and Credit Risk Mitigation Disclosure - Bank Only (CR4)

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) - Bank secara Individual (CR4)

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Portfolio Category *Kategori Portfolio*	31 December 2024 / *31 Desember* 2024					
		Net Receivables Before Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique *Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK*		Net Receivables After Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique *Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK*		RWA and Average Risk Weights *ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko*	
		On Balance Sheets *Laporan Posisi Keuangan*	Off Balance Sheets *TRA*	On Balance Sheets *Laporan Posisi Keuangan*	Off Balance Sheets *TRA*	RWA *ATMR*	Average Risk Weights *Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))*
		a	b	c	d	e	f
1	**Claims on Sovereign** *Tagihan Kepada Pemerintah*	54,096,579	777	54,096,579	311	311	0%
2	**Claims on Public Sector** *Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik*	2,984,920	3,542,821	2,984,920	824,322	1,775,630	47%
3	**Claims on Multilateral Development Bank and International Institution** *Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional*	733	9,544	733	3,817	2,275	50%
4	**Claims on Bank** *Tagihan Kepada Bank*	7,617,046	4,248,659	7,617,046	554,466	3,473,272	43%
	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions 1) *Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)*	6,749,063	12,889,382	6,749,063	1,501,513	6,289,609	76%
5	**Claims on Covered Bond** *Tagihan berupa Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	**Claims on Corporate - General Corporate Exposure 2)** *Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)*	17,086,531	52,245,853	16,188,641	6,445,273	22,615,918	100%
	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions 3) *Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3)*	-	-	-	-	-	-
	Special Financing Exposure 4) *Eksposur Pembiayaan Khusus 4)*	-	-	-	-	-	-
7	**Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments** *Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya*	-	-	-	-	-	-
8	**Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio** *Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel*	32,436	10,208	240	1,669	11,282	591%
9	**Claims Secured by Property** *Kredit Beragun Properti*	-	-	-	-	-	-

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Portfolio Category *Kategori Portfolio*	31 December 2024 / *31 Desember* 2024					
		Net Receivables Before Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique *Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK*		Net Receivables After Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique *Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK*		RWA and Average Risk Weights *ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko*	
		On Balance Sheets *Laporan Posisi Keuangan*	Off Balance Sheets *TRA*	On Balance Sheets *Laporan Posisi Keuangan*	Off Balance Sheets *TRA*	RWA *ATMR*	Average Risk Weights *Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))*
(1)	(2)	(3)	(4)				
	Claims Secured by Residential Property which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow *Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti*	-				-	0%
	Claims Secured by Residential Property which Payment Depends Materially on Property Cash Flow *Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti*	-	-	-	-	-	0%
	Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow *Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti*	3.098	-	3.098	-	2.169	70%
	Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment Depends Materially on Property Cash Flow *Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti*	-	-	-	-	-	0%
	Loan for Land Acquisition, Development and Construction *Kredit Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi*	-	-	-	-	-	0%
10	**Past Due Claims** *Tagihan yang Telah Jatuh Tempo*	138	-	138	-	138	100%
11	**Other Assets** *Aset Lainnya*	498,609	-	423,627	-	423,627	100%
	Total	**89,069,153**	**72,947,244**	**88,064,085**	**9,331,371**	**34,594,231**	**36%**

Credit Risk - Exposures Disclosure based on Asset Class and Risk Weights (CR5)

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

31 Desember 2024/31 December 2024

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	*0%*	*20%*	*50%*	*100%*	*150%*	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
1	Claims on Sovereign *Tagihan Kepada Pemerintah*	54,096,579	-	-	311	-	-	54,096,890

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	*20%*	*50%*	*100%*	*150%*	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
2	Claims on Public Sector *Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik*	429,971	3,379,271	-	-	-	3,809,242

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	*0%*	*20%*	*30%*	*50%*	*100%*	*150%*	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution *Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional*	733	-	-	3,817	-	-	-	*4,550*

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	*20%*	*30%*	*40%*	*50%*	*75%*	*100%*	*150%*	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
4	Tagihan Kepada Bank *Claims on Bank*	2,035,601	2,029,448	-	2,596,468	1,403,648	106,347	-	-	8,171,512
	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions 1) *Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)*	168,578	-	-	1,560,201	4,184,016	2,337,780	-	-	8,250,576

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	*10%*	*15%*	*20%*	*25%*	*35%*	*50%*	*100%*	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
5	Claims on Covered Bond *Tagihan berupa Covered Bond*	-	-	-	-	-	-		-	-

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	*20%*	*50%*	*65%*	*75%*	*80%*	*85%*	*100%*	*130%*	*150%*	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
6	Claims on Corporate - General Corporate Exposure 2) *Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)*	30,716	215,527	-	225,385	-	458,050	21,704,236	-	-	-	22,633,914
	Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions 3) *Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Special Financing Exposure 4) *Eksposur Pembiayaan Khusus 4)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	*100%*	*150%*	*250%*	*400%*	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
7	Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments *Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya*	-	-	-	-	-	-

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	*45%*	*75%*	*85%*	*100%*	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio *Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel*	-	-	34,105	1	-	34,106

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	*0%*	*20%*	*25%*	*30%*	*35%*	*40%*	*45%*	*50%*	*60%*	*65%*	*70%*	*75%*	*85%*	*90%*	*100%*	*105%*	*110%*	*150%*	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
9	Claims Secured by Property *Kredit Beragun Properti*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Claims Secured by Residential Property which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow *Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti*	-	-	-	-		-		-		-	-	-	-		-			-	-	-
	without credit alocation approach 5) *tanpa pendekatan pembagian kredit 5)*	-	-	-	-		-		-		-	-	-	-		-			-	-	-
	with credit alocation approach (guaranteed) 5) *dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)*		-																	-	-
	with credit alocation approach (guaranteed) 5) *dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)*	-	-		-		-		-		-	-	-	-		-			-	-	-
	Claims Secured by Residential Property which Payment Depends Materially on Property Cash Flow *Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti*				-	-		-		-			-				-		-	-	-
	Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow *Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti*	-	-	-	-		-		-	-	-	454	-	-		-			-	-	454
	without credit alocation approach 5) *tanpa pendekatan pembagian kredit 5)*	-	-		-		-		-	-										-	-
	with credit alocation approach (guaranteed) 5) *dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)*									-										-	-
	with credit alocation approach (guaranteed) 5) *dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)*	-	-		-		-		-		-		-	-		-			-	-	-
	Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment Depends Materially on Property Cash Flow *Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti*											-			-			-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan KonstruksiLoan for Land Acquisition, Development and Construction															-			-	-	-

Credit Risk - Exposures Disclosure based on Asset Class and Risk Weights (CR5)
Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	50%	100%	150%	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
10	Past Due Claims *Tagihan yang telah Jatuh Tempo*	-	138	-	-	138

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	150%	250%	Others *Lainnya*	Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation *Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK*
11	Other Assets *Aset Lainnya*	-	-	-	423,627

No.	Risk Weights *Bobot Risiko*	On Balance Sheets Net Receivables *Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan*	Off Balance Sheets Net Receivables (before CCF) *Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)*	CCF Average *Rata-Rata FKK*	Net Receivables (after CCF and CRM) *Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)*
1	< 40%	58,645,560	2,101,354	260,268	58,735,987
2	40%-70%	6,636,861	5,565,567	1,165,603	7,910,601
3	75%	4,786,538	7,190,368	1,026,511	5,808,805
4	85%	490,486	16,689	1,669	391,171
5	90%-100%	18,169,384	56,872,619	6,877,320	24,148,776
6	105%-130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih/Total Net Receivables	88,728,829	71,746,597	9,331,371	96,995,340

Market Risk - Market Risk with Standardized Approach Disclosure - Bank Only
Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar - Bank secara Individual

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Portfolio Category *Kategori Portofolio*	31 December 2024 / 31 *Desember 2024*		31 December 2023 / 31 *Desember 2023*	
		Individual		*Individual*	
		Capital Charge *Beban Modal*	RWA *ATMR*	Capital Charge *Beban Modal*	RWA *ATMR*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Interest Rate Risk *Risiko Suku Bunga*				
a	Spesific Risk *Risiko Spesifik*	-	-	-	-
b	General Risk *Risiko Umum*	138,105	1,726,318	87,211	1,090,138
2	Foreign Exchange Risk *Risiko Nilai Tukar*	40,857	510,717	3,870	48,377
3	Equity Risk *) *Risiko Ekuitas *)*				
4	Commodity Risk *) *Risiko Komoditas *)*				
5	Option Risk *Risiko Option*	-	-	-	-
6	Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA) **) *Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) **)*	-	-	-	-
	TOTAL	**178,962**	**2,237,035**	**91,081**	**1,138,515**

*) For Bank with subsidiary company that has risk exposures related
**) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko yang dimaksud*

**) Based on the Data Structure and OJK Online Reporting Application (APOLO) Socialization related to CAR Report and RWA Basel 3 Reforms Module held by OJK on October 19, 2022 which has been effective since January 2023 data position
***) Berdasarkan pada Sosialisasi Struktur Data dan Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) Modul Laporan KPMM dan ATMR Basel 3 Reforms yang diselenggarakn oleh* OJK pada tanggal 19 Oktober 2022 yang berlaku sejak posisi data Januari 2023

Interest Rate Risk in Banking Book – IRRBB Calculation Report

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

No.	Qualitative Analysis	*Analisis Kualitatif*
1	Explanation of how the Bank defines IRRBB for Risk measurement and control.	*Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.*
	Banking Book is all assets and liabilities on the balance sheet and any off balance sheet items that generate Net Interest Revenue ("NIR"). Asset, Liabilities, and capital of Banking Book associated with a Risk-Taking Unit includes, for example: • Loans • Deposits • Available for Sale ("AFS") securities • Derivatives used for cashflow hedges • On/off-balance sheet commitments subject to accrual accounting treatment.	*Banking Book adalah semua aktiva dan kewajiban pada neraca dan setiap item off-balance sheet yang menghasilkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Revenue).* *Aktiva, kewajiban, dan modal dari Banking Book yang terkait dengan Unit Pengambil Risiko mencakup, misalnya:* • *Pinjaman* • *Deposito* • *Sekuritas Tersedia untuk Dijual (AFS)* • *Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai arus kas* • *Komitmen on/off-balance sheet yang menggunakan perlakuan akuntansi akrual.*
2	Explanation of Risk Management and Risk mitigation strategies for IRRBB.	*Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.*
	ALCO (Assets Liabilities Committee) are the primary governance committees for the balance sheet and are established to ensure appropriate oversight for Citi Indonesia. Oversight for managing Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) is provided by Independent Treasury Risk Management. Bank has defined the role and responsibility for each unit to measure, report, oversight and manage the Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) which covers Group Risk Management, Treasury unit and Business unit. The following process are part of the IRRBB management activity in Citibank Indonesia: 1. Interest Rate Exposure (IRE) Measurement 12 month IRE exposure is defined as a measurement of potential impact on Net Interest Revenue over a 12 month period due to changes in interest rates. 2. Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS) Measurement Apart from IRE measurement, Treasury Risk Management unit will work together with relevant Risk Taking Unit to measure the impact of interest rate changes on the firm's capital. This impact can be measured using Stress Test, EVS risk metrics which are intended to supplement IRE (NII) measures the impact of Interest Rate changes on the economic value of Assets and Liabilities. 3. Option Risk IRRBB computations must capture exposure to optionality arising from interest rate related embedded options. Treasury Risk Management unit and relevant business unit should assess if there is any significant/material optionality risk arising from interest rate related embedded options within banking book portfolio, either from Automatic option risk or behavioral option risk. 4. Stress Test Bank should perform stress test using either internal scenario or prescribed scenario from regulator. This stress test should be performed for both IRE and EVE/EVS method. 5. Basis Risk Basis Risk is the risk to earnings or capital arising from interest rates movement due to changing rate relationships between different yield curves. 6. Concentration Risk Concentration Risk is defined as a risk to excessive interest rate exposure within certain tenor, currency, business lines, country or regions. Concentration risk should be managed through the use of Interest Rate Risk Limit or Triggers which aligned with the Bank's Risk Appetite Framework for IRRBB. 7. Transfer Pricing Each business must operate within the transfer pricing process as documented and set between business and treasury and approved by ALCO. Transfer pricing for each product is determined based on the approved model from head office. 8. Limit / Triggers Framework Limit / Trigger are intended to prevent excessive risk exposure. Limit / Triggers Framework includes : • Limit Hierarchy • Limit breaches notification/escalation process and limit changes approval	*ALCO (Assets Liabilities Committee) adalah komite tata kelola utama untuk neraca dan dibentuk di Citi Indonesia untuk memastikan pengawasan yang tepat bagi Citi Indonesia.* *Pengawasan untuk mengelola Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (IRRBB) dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Treasuri yang independen.* *Bank telah menetapkan tanggung jawab untuk masing masing unit untuk mengukur, melaporkan, memantau, dan mengelola Risiko Suku Bunga (IRRBB) yang meliputi Grup Risk Management, Unit Treasuri, dan Unit Bisnis.* *Berikut adalah beberapa proses sebagai bagian dari pengelolaan IRRBB di Citibank Indonesia:* *1. Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE)* *Ekspsosur Suku Bunga 12-Bulan yaitu pengukuran dampak perubahan suku bunga untuk 12 bulan ke depan terhadap pendapatan bank.* *2. Pengukuran Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS)* *Selain mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bank untuk periode tertentu (IRE), Unit Manajemen Risiko Treasuri akan bekerja sama dengan Risk Taking Unit yang terkait untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap modal perusahaan. Dampak ini dapat diukur dengan menggunakan Stress Test dan metrik risiko EVS yang dimaksudkan untuk melengkapi pengukuran IRE (NII) dan menghitung dampak perubahan Suku Bunga terhadap nilai ekonomi Aktiva dan Kewajiban.* *3. Option Risk* *Perhitungan IRRBB harus mencakup Option Risk yang timbul dari opsi terkait tingkat bunga. Unit Manajemen Risiko Treasuri dan unit bisnis terkait harus mengkaji jika ada risiko opsi signifikan/material yang timbul dari opsi terkait suku bunga yang tertanam dalam produk apa pun dalam portofolio Banking Book, baik yang bersifat Automatic option risk maupun Behavioral option risk.* *4. Stress Test* *Bank harus melakukan stress test menggunakan skenario internal maupun skenario dari Regulator. Stress test ini harus dilakukan untuk metode pengukuran IRE dan EVE/EVS.* *5. Basis Risk* *Basis Risk adalah risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari pergerakan suku bunga karena perubahan tingkat hubungan antara kurva hasil yang berbeda.* *6. Concentration Risk* *Risiko Konsentrasi adalah risiko terhadap eksposur Suku Bunga yang berlebihan dalam jangka waktu, mata uang, bisnis, negara atau wilayah tertentu. Risiko Konsentrasi dikelola melalui penggunaan batas Risiko Suku Bunga (Interest rate risk limit) yang sesuai atau triggers yang sejalan dengan Kerangka Risk Appetite bank untuk IRRBB.* *7. Transfer Pricing* *Setiap bisnis harus beroperasi dalam proses penetapan harga transfer yang terdokumentasi yang telah ditetapkan bersama oleh manajemen bisnis dan Treasuri dan disetujui oleh ALCO. Transfer pricing untuk masing-masing produk ditentukan dengan menggunakan model yang sudah disetujui oleh kantor pusat.* *8. Kerangka Limit/Triggers* *Limit / Triggers dimaksudkan untuk mencegah posisi risiko yang berlebihan.* *Kerangka Limit/Triggers mencakup :* • *Hierarki Limit* • *Proses pelaporan Kelebihan Limit dan persetujuan perubahan limit*

No.	Qualitative Analysis	*Analisis Kualitatif*
3	Periodization of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB.	*Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.*
	• IRRBB measurement with using 1bp sensitivity for each business unit (Corporate / ICG) is produced every working day • Interest Rate Exposure (IRE) measurement over 1 year horizon (12M IRE) snd Economic Value Sensitivity (EVS) with specific scenario (+/- 100bps and +/- 200bps) for each business unit is produced on once a month. These IRE and EVS measurement is based on impact to NIR (Net Interest Revenue) and Client Rate • Other Comprehensive Income (OCI) measurement is defined as a measurement of sensitivity on fair value changes of a securities within Available for Sale (AFS) portfolio. • OCI is defined as an unrealized gain/loss which has a direct impact to capital. • OCI measurements are performed daily	• *Pengukuran IRRBB dengan menggunakan sensitivitas per 1bp untuk masing-masing unit bisnis (Corporate / ICG) dilakukan setiap hari kerja.* • *engukuran Interest Rate Exposure (IRE) untuk kurun waktu 1 tahun (12M IRE) dan Economic Value Sensitivity (EVS) dengan menggunakan scenario tertentu (+/- 100bps dan +/- 200bps) untuk semua unit bisnis dilakukan sebulan sekali. Pengukuran IRE dan EVS ini didasarkan pada dampak terhadap NIR (Net Interest Revenue) dan berdasarkan Client Rate.* • *Pengukuran Other Comprehensive Income (OCI) yaitu pengukuran terhadap sensitivitas dari perubahan nilai wajar (fair value) dari sekuritas yang ada di dalam portfolio Available For Sale (AFS).* • *OCI adalah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berdampak secara langsung terhadap modal (capital).* • *Pengukuran OCI dilakukan setiap hari.*
4	Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used by the Bank in calculating IRRBB using the EVE and NII methods.	*Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.*
	Citibank Indonesia compute IRRBB Stress test using internal stress parameters for internal use and stress parameters as per OJK requirement that was stipulated under SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Stress test calculation is applicable to both measurement – (earnings) /Interest Rate Exposure (IRE) and Economic Value of Equity/Economic Value Sensitivity (EVE/EVS). Stress scenario used to Interest Rate Exposure (IRE) measurement over 1 year horizon (12M IRE) snd Economic Value Sensitivity (EVS) with specific scenario (+/- 100bps and +/- 200bps) for each business unit is produced on once a month. These IRE and EVS measurement is based on impact to NIR (Net Interest Revenue) and Client Rate Specific for EVE stress test as required by OJK, namely the ratio of maximum EVE value to tier 1 capital, Citibank Indonesia has established internal threshold of 12% of tier 1 capital, lower than the maximum threshold set by OJK at 15% of tier 1 capital. This is intended so that Citibank Indonesia can immediately take anticipatory actions to ensure the EVE stress test is below the maximum limit of 15% of Tier 1 capital. Beside the said above, Citibank Indonesia also have internal stress scenario determined based on : • Historical Scenario, defined as scenario that has been set based on market condition when liquidity crisis occurred • Hypothetical Scenario, defined as scenario that has been set based on a view to the market condition that might happened in the future IRRBB Stress Test result is monitored periodically in ALCO e.g every month for internal Citibank stress scenario and every quarter for stress scenario as per OJK requirement	*Citibank Indonesia menghitung Stress test untuk IRRBB menggunakan Stress parameters internal untuk keperluan internal Citibank Indonesia dan juga Stress parameters yang diwajibkan oleh OJK sebagaimana yang diatur di dalam Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018.* *Perhitungan Stress test diterapkan pada Pengukuruan berdasarkan pendapatan (earnings) /Interest Rate Exposure (IRE) maupun pada pengukuran Economic Value of Equity/Economic Value Sensitivity (EVE/EVS).* *Skenario stres yang digunakan untuk Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) untuk kurun waktu 1 tahun (12M IRE) dan Economic Value Sensitivity (EVS) dengan menggunakan scenario tertentu (+/- 100bps dan +/- 200bps) untuk semua unit bisnis dilakukan sebulan sekali. Pengukuran IRE dan EVS ini didasarkan pada dampak terhadap NIR (Net Interest Revenue) dan berdasarkan Client Rate.* *Spesifik untuk Stress test EVE yang diwajibkan oleh OJK yaitu untuk rasio nilai maksimum EVE dibagi dengan modal Tier 1, Citibank Indonesia telah menentukan batasan internal sebesar 12% dari modal Tier 1, lebih rendah dibandingkan dengan batas maksimum dari OJK sebesar 15% dari modal Tier 1. Hal ini dimaksudkan agar supaya Citibank Indonesia dapat segera melakukan tindakan antisipasi untuk memastikan stress test EVE di bawah batas maksimum 15% dari modal Tier 1.* *Di samping itu, Citibank Indonesia juga mempunyai skenario stres internal yang ditentukan berdasarkan:* • *Skenario Historis, yaitu scenario yang didasarkan pada keadaan pasar pada saat terjadi krisis.* • *Skenario hypothetical, yaitu scenario yang ditentukan oleh pandangan terhadap keadaan pasar yang dapat terjadi di masa yang akan datang.* *Hasil dari Stress test dari IRRBB dimonitor oleh ALCO secara berkala, yaitu setiap bulan untuk Skenario stress internal Citibank, dan 3 bulan sekali untuk scenario stress yang diwajibkan oleh OJK.*
5	If there are modeling assumptions used significantly in the Bank's IMS (eg the results of EVE measurements carried out by the Bank for purposes other than disclosure, internal assessment of capital adequacy) differ from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report with a standard approach, the Bank must provide an explanation. on these assumptions including their impact and reasons for using those assumptions (eg historical data, management judgment and analysis).	*Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).*
	Citibank global has developed IRRBB calculation based on the potential impact to Net Interest Revenue ("NIR") due to interest rate changes over a period of time. NIR is the difference between the accrued interest income earned on assets (e.g., customer loans) and the interest expense paid on the liabilities (e.g., customer deposits and company borrowings) that is seen from customer rate perspective. This process has been performed in different system and monitored in parallel On each quarter, Treasury Risk Management unit, Treasury unit are performing sanity check on the data and the result of IRE and EVS computation and reported the result to ALCO Citibank Indonesia uses constant balance sheet assumption to meassure IRE, while for EVE citibank Indonesia uses run-off balance sheet assumption Treatment of stable/non stabel saving category of Non-Maturity Deposit (NMD), Citibank Indonesia uses historical data base volume since 2017 which reflecting reasonable customer saving behaviour	*Citibank global juga telah mengembangkan perhitungan IRRBB yang didasarkan pada potensi dampak perubahan suku bunga di pasar dalam jangka waktu tertentu terhadap Net Interest Revenue (NIR). NIR adalah perbedaan antara pendapatan bunga dari portfolio aktiva akrual (mis., Pinjaman nasabah) dan biaya bunga yang dibayarkan pada kewajiban yang dilihat dari sisi Customer rate.* *Setiap triwulanan, unit Manajemen Risiko Treasuri, unit Treasuri memeriksa data dan hasil perhitungan IRE dan EVS bersama-sama dan melaporkan hasil pemeriksaan ke ALCO* *Pada saat ini, untuk pengukuran IRE, Citibank Indonesia menggunakan asumsi constant balance sheet. Sementara itu, untuk pengukuran EVE, Citibank Indonesia menggunakan asumsi run-off balance sheet.* *Dalam perlakuan atas kategori simpanan stabil dan simpanan kurang stabil Non-Maturity Deposit (NMD), Citibank Indonesia menggunakan basis data historis perubahan volume sejak tahun 2017 yang dianggap dapat mencerminkan perilaku simpanan nasabah Bank yang lebih reasonable.*

No.	Qualitative Analysis	*Analisis Kualitatif*
6	An explanation of how the Bank hedges against IRRBB (if any) and related accounting treatment.	*Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.*
	Citibank Indonesia can hedge the IRRBB, specifically to AFS portfolio through derivative product such as Interest Rate Swap to reduce the risk of loss to capital (Other Comprehensive Income) as a result of lower market price on securities in AFS portfolio. Accounting treatment of the hedging transaction in AFS portfolio will follow the accounting rules under FAS 133 Cashflow hedge accounting. Prior to entering hedging transaction, finance unit will be performing an assessment to ensure that the effectivity of the hedging transaction.	*Citibank Indonesia bisa melakukan lindung nilai terhadap IRRBB, khususnya terhadap portfolio AFS dengan menggunakan produk derivatif seperti Interest Rate Swap dengan maksud untuk mengurangi risiko kerugian terhadap modal (Other Comprehensive Income) akibat penurunan harga pasar surat berharga dari portfolio AFS.* *Perlakuan akuntasi dari transaksi lindung nilai terhadap portfolio AFS akan mengikuti peraturan akuntasi FAS 133 Cashflow hedge accounting.* *Sebelum melakukan transaksi lindung nilai tersebut, unit Keuangan akan memeriksa dan mempertimbangkan rencana transaksi lindung nilai tersebut untuk memastikan efektifitas dari transasksi lindung nilai tersebut.*
7	Comprehensive explanation of the main modeling assumptions and parametrics used in calculating delta EVE and delta NII.	*Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII.*
	In measuring Economic value of IRRBB, Citibank Indonesia used the sensitivity factor (DV01) which defined as a present value of 1 bps changes in the interest rate. Sensitivity factor (DV01) that is used in IRRBB calculation is a combination of : • Contractual profile of fixed rate and floating rate product. Sensitivity factor (DV01) of floating rate product will be based on repricing profile of each transaction • Behavioral assumption of non-maturity product such as current account, saving account, etc. Behavioral assumption that is used for IRRBB calculation is based on transfer pricing of non-maturity product. Citibank Indonesia used the approved method from Head Office to determine the behavior assumption/ transfer pricing from these product Citibank Indonesia has included basis risk and option risk in the banking book. Treasury Risk Management together with Treasury unit has performed review process of basis risk and option risk in Banking Book for each relevant Banking Book product under each business unit. If the bank have option risk in the banking book which is embedded option or automatic option, all related option risk has been transferred or back to back with trading unit, hence there is no residual option risk from the banking book that are embedded option. For behavioral option, which is due to early redemption risk , Term Deposit Redemption Ration (TDRR) will be assumed not material thus will not included in EVE calculation. Citibank Indonesia has imposed the penalty as well for loan that is repaid before the maturity date so that behavioral option risk can be mitigated In addition to EVE, Citibank Indonesia also measures IRRBB based on profitability or Net interest Income (NII) which is based on the interest rate risk for the next 1 year (12 month Interest rate exposure) According to the circular letter from OJK, the stress test calculation for IRRBB is based on 6 shock scenarios for EVE and 2 shock scenarios for NII method The worst results from the 6 shock scenarios for EVE are then compared with Tier 1 capital, while the worst results from the 2 shock scenarios for NII will be compared with the Interest Income Projection for 1 year. The results of stress test calculations using the EVE and NII methods are reported to the Asset and Liability Committee (ALCO) as an oversight process every quarter, and reported to OJK every quarter following OJK regulations	*Dalam mengukur Economic value dari IRRBB, Citibank Indonesia menggunakan Factor sensitivitas (DV01), yaitu perhitungan Present Value terhadap perubahan suku bunga sebesar 1 basis point. Factor Sensitivitas (DV01) yang digunakan untuk menghitung present value dari IRRBB adalah perpaduan dari :* • *Contractual profile dari produk fixed rate dan floating rate. Factor Sensitivitas (DV01) dari produk floating rate didasarkan pada repricing profile dari masing masing tranksaksi.* • *Behavioral assumptions dari produk-produk non maturity, seperti rekening giro, rekening tabungan (saving), kartu kredit, dan lainnya. Behavioral assumption yang digunakan untuk perhitungan IRRBB didasarkan pada Transfer pricing untuk produk-produk non maturity. Citibank Indonesia menggunakan metode yang telah disetujui oleh kantor pusat dalam menentukan Behavioral assumption/ transfer pricing dari produk produk tersebut.* *Citibank Indonesia telah memperhitungkan basis risk dan option risk dari Banking book. Unit Manajemen Risiko Treasuri bersama dengan unit Treasuri dan bisnis terkait melakukan proses identifikasi basis risk dan option risk pada banking book untuk setiap produk dari masing masing unit bisnis.* *Apabila Bank memiliki option risk pada banking book yang bersifat embedded option atau automatic option, seluruh risiko option terkait ditransfer atau back-to-back dengan trading unit, sehingga tidak ada residual option risk dari produk banking book yang bersifat embedded option.* *Untuk behavioral option yang disebabkan oleh risiko early redemption, Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) dianggap tidak material sehingga tidak dimasukkan dalam perhitungan EVE.* *Citibank Indonesia juga telah menerapkan penalti untuk pinjaman yang dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo (prepaid loan) sehingga risiko behavioral option dapat dibatasi.* *Selain EVE, Citibank Indonesia juga melakukan pengukuran IRRBB berdasarkan rentabilitas atau Net interest Income (NII) yang didasarkan pada Risiko Suku Bunga untuk jangka waktu 1 tahun ke depan (12 month Interest rate exposure).* *Sesuai dari Surat edaran dari OJK, perhitungan stress test untuk IRRBB dibuat berdasarkan 6 simulasi shock untuk EVE, dan 2 simulasi shock untuk metode NII.* *Hasil terburuk dari 6 simulasi shock untuk EVE kemudian dibandingkan dengan modal Tier 1, sedangkan hasil terburuk dari 2 simulasi shock untuk NII akan dibandingkan dengan Proyeksi Pendapatan Bunga selama 1 tahun. Hasil perhitungan stress test dengan menggunakan metode EVE dan NII dilaporkan ke Komite Asset dan Liability (ALCO) untuk proses pengawasan setiap kuartal, dan dilaporkan kepada OJK setiap kuartal sesuai peraturan OJK.*
8	Other information that needs to be disclosed by the Bank related to the Bank's interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or an explanation of the significant variation in the reported IRRBB level compared to previous disclosures (if any).	*Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).*

No.	Qualitative Analysis	*Analisis Kualitatif*
	Based on the EVE and NII result with the prescribed shock scenarios, the worst result was resulted from Short Rate Up scenario for EVE and Parallel Up scenario for NII. Delta EVE at the end of December 2024 fell to 2.88% from 5.99% (based on parallel down result) at the end of September 2024 which still on threshold 15% from capital tier 1 for EVE outlier test based on OJK regulation. This was because effect changes of IRRBB on the balance sheet especially duration decrease of AFS owned and also Non-Maturity Deposit (NMD) model enhacement related stable/not stable saving which overall implemented since internal reporting on November 2024 which causing decrease on total NMD portfolio duration Citibank Indonesia ALCO has established internal trigger at 12% of tier 1 capital for EVE outlier test. Citibank Indonesia has incorporated IRRBB calculation result as a part of Assessment of Commercial Bank Soundness Level (Risk Based Bank Rating) for inherent risk of market risk	*Berdasarkan hasil perhitungan EVE dan NII dengan menggunakan scenario shock, hasil stress test terburuk dihasilkan dari skenario Short Rate Up untuk EVE dan Parallel Down untuk NII.* *Delta EVE pada akhir Desember 2024 turun menjadi 2.88% dari 5.99% (berdasarkan hasil Parallel Down) pada akhir September 2024, yang masih berada dalam batas 15% dari modal Tier 1 untuk EVE outlier test sesuai ketentuan OJK. Hal ini disebabkan oleh perubahan dampak IRRBB atas komposisi neraca Bank terutama yang berasal dari penurunan durasi portofolio Available for Sale (AFS) yang dimiliki dan juga Non-Maturity Deposit (NMD) model enhancement terkait simpanan stabil/kurang stabil yang diimplementasikan secara menyeluruh sejak pelaporan internal bulan November 2024 sehingga menyebabkan penurunan durasi total portofolio NMD.* *Komite Asset dan Liability Citibank Indonesia (ALCO) telah menetapkan internal trigger sebesar 12% dari modal Tier 1 untuk EVE outlier test.* *Citibank Indonesia telah mengikutsertakan Hasil Perhitungan IRRBB sebagai bagian dari Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Risk Based Bank Rating) untuk Risiko Inheren dari Risiko Pasar.*

No.	Quantitative Analysis	*Analisis Kuantitatif*
1	Average of repricing tenor for Non-Maturity Deposit (NMD) : • Core balance = 1-2 years • Non Core balance = overnight	*Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk Non-Maturity Deposit (NMD) adalah* • *Core balance = 1-2 tahun* • *Non Core balance = overnight*
2	Maximum repricing tenor for Non-Maturity Deposit (NMD) is set at 3 years.	*Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 3 tahun.*

Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report
Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Type of Risk *Jenis Risiko*	Delta EVE		Delta NII	
		31 December 2024 *31 Desember 2024*	30 September 2024 *30 September 2024*	31 December 2024 *31 Desember 2024*	30 September 2024 *30 September 2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	*Parallel Up (400 bps)*	(298,613)	-	805,160	908,215
2	*Parallel Down (400 bps)*	(393,115)	(1,087,858)	(819,364)	(985,775)
3	*Steepener*	-	-		
4	*Flattener*	(510,627)	(610,292)		
5	*Short rate up*	(541,563)	(406,340)		
6	*Short rate down*	(180,938)	(177,376)		
7	Negative Maximum Value (absolute) *Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	541,563	1,087,858	819,364	985,775
8	Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII) *Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII)*	18,792,447	18,153,465	3,845,040	4,091,023
9	Maximum value divided by Tier 1 Capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII) *Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII)*	2.88%	5.99%	21.31%	24.10%

Liquidity Risk - Liquidity Coverage Ratio (LCR) Disclosure - Bank Only

Risiko Likuiditas - Pengungkapan Mengenai Liquidity Coverage Ratio (LCR) - Bank secara Individual

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Component *Komponen*	Individual			
		Q4 2024		Q3 2024	
		The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value *Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual*	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate *Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (infow rate)*	The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value *Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual*	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate *Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (infow rate)*
1	The number of data points used in the calculation of the LCR *Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR*		3 months/3 *bulan*		3 months/3 *bulan*
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		54,449,484		51,596,852
CASH OUTFLOWS/ *ARUS KAS KELUAR*					
3	Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers consisted of: *Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari ansabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:*				
	a. Deposits/ StableFunding *Simpanan/ Pendanaan stabil*	1,493	75	1,495	75
	b. Deposits/ Less Stable Funding *Simpanan/ Pendanaan kurang stabil*	-	-	-	-
4	Funding originating from corporate customers consisted of: *Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:*				
	a. Operational savings *Simpanan operasional*	28,410,466	6,854,041	31,222,973	7,524,832
	b. Non-Operational deposits and/ or other liabilities of a non-Operational nature. *Simpanan non-operasional dan/ atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional.*	35,156,531	16,058,256	33,533,073	15,400,844
	c. Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt) *Surat berharga berupa utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)*	-	-	-	-
5	Funding secured by collateral (secured funding) *Pendanaan dengan agunan (secured funding)*		-		-
6	Other cash outflows (additional requirement), consisted of: *Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:*				
	a. Cash outflows from derivative transactions *Arus kas keluar atas transaksi derivatif*	39,647,476	39,647,476	44,320,856	44,320,856
	b. Cash outflows for increased liquidity requirements *Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas*	-	-	-	-
	c. Cash outflows on loss of funding *Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan*	-	-	-	-
	d. Cash outflows on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities *Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas*	4,974,248	771,441	5,342,252	819,774
	e. Cash outflows for other contractual obligations related to distribution of funds *Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana*	-	-	-	-

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Component *Komponen*	Individual			
		Q4 2022		Q3 2022	
		The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value *Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual*	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate *Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (infow rate)*	The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value *Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual*	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate *Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (infow rate)*
	f. Cash outflows for other contingent financing obligations *Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya*	13,469,308	2,078	8,436,788	2,201
	g. Other contractual cash outflows *Arus kas keluar kontraktual lainnya*	1,923,771	1,923,771	2,822,673	2,822,673
7	**TOTAL CASH OUTFLOWS** *TOTAL ARUS KAS KELUAR*		65,257,138		70,891,255
CASH INFLOWS *ARUS KAS MASUK*					
8	Secured lending collateral *Pinjaman dengan agunan (secured lending)*	-	-	-	-
9	Claims originating from counterparties were current (inflows from fully performing exposures) *Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)*	13,647,219	10,475,123	15,189,767	11,376,102
10	Other cash inflows *Arus kas masuk lainnya*	39,578,368	39,578,368	44,292,421	44,292,421
11	**TOTAL CASH INFLOWS** *TOTAL ARUS KAS MASUK*		50,053,491		55,668,524
			TOTAL ADJUSTED VALUE		TOTAL ADJUSTED VALUE
12	**TOTAL HQLA**		54,449,484		51,596,852
13	**TOTAL NET CASH OUTFLOWS** *TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH*		16,314,284		17,722,814
14	*LCR (%)*		333.75%		291.13%

Individual Analysis	*Analisis Secara Individual*
"In Q4 2024, the amount of HQLA bank was 54,45 trillion rupiah, the total cash outflow was 65,26 trillion rupiah, and the total cash inflow calculated in the LCR was 48.94 trillion rupiah, with the result that LCR value was 333.75%. The increase in HQLA of 563.98 billion rupiah in Q4 2023 was mainly due to increment of securities issued by Central Government and Bank Indonesia, and placement to Bank Indonesia, that can be withdrawn in stress condition. Compared to previous quarter, the decrease in total cash outflow after haircut in Q4 2024 by 5.63 trillion rupiah was mainly due to other cashflow related to derivative transactions and other contractual cashflow. Aside from that, the decrease in total cash inflows after haircut and before calculated in LCR also decrease of 4.32 trillion rupiah compared to previous quarter was mainly due to derivative transactions. "The increase of HQLA and decrease of cash outflow causing LCR Q4 2024 to significantly increase compared to previous quarter to 333.75%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days."	*"Di Q4 2024, jumlah HQLA bank sebesar 54,45 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 65,26 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR adalah 48,94 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 333.75%.* *Peningkatan HQLA sebesar 2,85 triliun rupiah pada Q4 2024 terutama berasal dari yang terutama berasal dari peningkatan pada surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia serta penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.* *Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q4 2024 sebesar 5,63 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif dan arus kontraktual lainnya. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami penurunan sebesar 4,23 triliun rupiah jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang berasal dari transaksi derivatif.* *Peningkatan pada HQLA dan penurunan pada arus kas bersih keluar menyebabkan LCR Q4 2024 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 333.75%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan."*

Liquidity Risk - Net Stabel Funding Ratio (NSFR) Disclosure - Bank Only

Risiko Likuiditas - Laporan Net Stable Funding Ratio (NSFR) - Bank secara Individual

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Component ASF *Komponen ASF*	*31 Desember 2024/31 December 2024*					*30 September 2024/30 September 2024*				
		Carrying Value By Residual Maturity *Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu*					Carrying Value By Residual Maturity *Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu*				
		No Specified Maturity *Tanpa Jangka Waktu*	< 6 months *< 6 bulan*	> 6 months - < 1 years *> 6 bulan - < 1 tahun*	> 1 years *> 1 tahun*	Weighted Value *Total Nilai Tertimbang*	No Specified Maturity *Tanpa Jangka Waktu*	< 6 months *< 6 bulan*	> 6 months - < 1 years *> 6 bulan - < 1 tahun*	> 1 years *> 1 tahun*	Weighted Value *Total Nilai Tertimbang*
1	Capital/ *Modal:*	10,617,783	-	-	9,254,625	19,872,408	10,327,810	-	-	8,705,500	19,033,310
2	Regulatory Capital as per POJK KPMM/ *Modal sesuai POJK KPMM*	10,617,783	-	-	9,254,625	19,872,408	10,327,810	-	-	8,705,500	19,033,310
3	Other capital instruments/ *Instrumen modal lainnya*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Retail deposits and deposits from small business customers: *Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :*	1,491	-	-	-	1,416	1,494	-	-	-	1,419
5	Stable Deposits/ *Simpanan dan Pendanaan stabil*	1,491	-	-	-	1,416	1,494	-	-	-	1,419
6	Less Stable Deposits/ *Simpanan dan Pendanaan kurang stabil*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Wholesale funding:/ *Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:*	45,689,951	11,564,341	149,460	-	17,568,628	45,122,770	13,358,782	81,990	-	19,037,811
8	Operational deposits/ *Simpanan Operasional*	23,423,668	-	-	-	11,711,834	25,543,666	-	-	-	12,771,833
9	Other wholesale funding/ *Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi*	22,266,283	11,564,341	149,460	-	5,856,794	19,579,104	13,358,782	81,990	-	6,265,978
10	Other wholesale funding/ *Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Other liabilities and equity: / *Liabilitas dan ekuitas lainnya:*	3,406,271	1,521,715	1,308	1,963	2,617	4,140,429	7,033,691	5,091	464,686	467,232
12	NSFR derivative liabilities/ *NSFR liabilitas derivatif*	-	-	-	-	-		-	-	-	
13	All other liabilities and equity not included in the above categories *Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas*	3,406,271	1,521,715	1,308	1,963	2,617	4,140,429	7,033,691	5,091	464,686	467,232
14	**Total ASF** / *Jumlah ASF*					**37,445,069**					**38,539,771**

No.	Component ASF *Komponen ASF*	*31 Desember 2024/31 December 2024*					*30 September 2024/30 September 2024*				
		Carrying Value By Residual Maturity *Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu*					Carrying Value By Residual Maturity *Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu*				
		No Specified Maturity *Tanpa Jangka Waktu*	< 6 months *< 6 bulan*	> 6 months - < 1 years *> 6 bulan - < 1 tahun*	> 1 years *> 1 tahun*	Weighted Value *Total Nilai Tertimbang*	No Specified Maturity *Tanpa Jangka Waktu*	< 6 months *< 6 bulan*	> 6 months - < 1 years *> 6 bulan - < 1 tahun*	> 1 years *> 1 tahun*	Weighted Value *Total Nilai Tertimbang*
15	Total NSFR HQLA/ *Jumlah HQLA dalam rangka perhitungan NSFR*					951,436					1,792,712
16	Deposits held at other financial institutions for operational purposes *Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional*	1,347.739	1,630,223	-	-	1,488,981	1,193,801	2,649,498	-	-	1,921,650
17	Current and performing loans and securities *Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga*	-	24,448,098	15,493,088	5,475,905	15,521,452	-	24,601,268	4,114,020	4,986,101	15,785,365
18	to financial institutions secured by Level 1 HQLA *kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	to financial institutions secured by non-Level 1HQLA and unsecured performing loans to financial institutions *kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan*	-	3,821,527	1,117,834	3,517,671	4,649,817	-	3,566,492	2,754,817	2,970,915	4,883,297
20	to non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks and pubic service entities, of which: *kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:*	-	20,476,804	14,375,254	1,957,612	10,796,223	-	20,902,823	1,359,203	2,014,552	10,835,552
21	meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk *memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Unpledged residential mortgages, of which: *Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:*	-	-	-	622	529	-	738	-	634	908
23	meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk *memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities *Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa*	-	149,767	-	-	74,884	-	131,215	-	-	65,608
25	Assets with matching interdependent liabilities *Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Other assets:/ *Aset lainnya:*	7,371	1,504,090	164,689	2,733,638	4,297,969	3,285,609	6,202,853	211,465	1,721,167	11,421,094
27	All other liabilities and equity not included in the above categories *Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas*					-	-				-
28	Physical traded commodities, including gold *Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas*		-	-	-	-		-	-	-	-
29	Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCPs) *Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)*		1,248,130	1,248,130	1,248,130	1,248,130		1,374,974	1,374,974	1,374,974	1,374,974
30	NSFR derivative assets/ *NSFR aset derivatif*		745,777	745,777	745,777	745,777		390,61	390,61	390,61	390,61
31	All other assets not included in the above categories**) *Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)*	7,371	889,684	100,118	1,418,708	2,304,062	3,285,609	4,716,922	67,709	1,585,519	9,655,759
32	Administrative bank account/ *Rekening Administratif*		72,942,512	72,942,512	72,942,512	259,842		65,241,492	65,241,492	65,241,492	285,980
33	**Total RSF** / *Jumlah RSF*	-	-	-	-	**22,519,680**					**31,206,801**
34	**Net Stable Funding Ratio %** / *Rasio Pendanaan Stabil Bersih*					**166,28%**					**123,50%**

Individual Analysis

IIn Q4 2024, the amount of Available Stable Funding (ASF) was IDR 37.45 trillion compared to the Required Stable Funding (RSF) of IDR 22,52 trillion, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 166.28% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year.

The NSFR ratio increased by 42.78% in Q4 2024 compared to the previous quarter. The increase in the NSFR ratio mainly came from decrease in the ASF factor accompanied by the decrease in the RSF factor. The decrease in the RSF factor mainly came from other assets. Meanwhile, the decrease in the ASF factor mainly came from wholesale funding.

The composition of available stable funds consisted of capital, funding source from customers deposits. Meanwhile, the composition of stable funds needed mostly came from performing loans and securities.

Analisis Secara Individual

Di bulan Desember 2024, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; Available Stable Funding) sebesar Rp 37.45 triliun dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; Required Stable Funding) sebesar Rp 22.52 triliun, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 166,28%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 42,78% pada bulan Desember 2024 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR berasal dari penurunan pada faktor RSF yang lebih besar daripada penurunan pada faktor ASF. Penurunan faktor RSF utamanya di sebabkan oleh penurunan aset lainnya. Sedangkan penurunan pada faktor ASF utamanya disebabkan oleh penurunan pendanaan dari nasabah korporasi.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan nasabah korporasi. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari performing lo

Liqiuidity Risk - Encumbrance
Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance)

In Million Rupiah / *Dalam Jutaan Rupiah*

	31 December 2024 / *31 Desember 2024*			
	Encumbered *Aset Terikat*	Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity *Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas*	Unencumbered *Aset tidak Terikat*	Total
Cash and Cash Equivalent *Kas dan Setara Kas*	-	-	74,874	74,874
Placement in Central Bank *Penempatan pada Bank Indonesia*	-	6,902,406	5,058,183	11,960,589
Marketable Securities *Surat Berharga*	6,057,068	2,418,314	39,257,671	47,733,053

Qualitative Analysis	*Analisis Kualitatif*
As of 31 December 2024, Encumbered Asset held by Bank only consist of CEMA as minimum required with 8% of Bank's total liabilities, while Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity are Bank's current account in Central Bank to fulfill the Reserve Requirement and securities in the form of SBI, SBIS, SDBI, and/or SBN (SUN and SBSN) recorded in BI-SSSS to fulfill the Macroprudential Liquidity Buffer.	*Pada 31 Desember 2024, Aset Terikat yang dimiliki oleh Bank hanya terdiri dari CEMA yang dipersyaratkan minimum 8% dari total kewajiban Bank, sedangkan Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas adalah rekening giro Bank di Bank Indonesia sesuai kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan surat berharga dalam bentuk SBI, SBIS, SDBI, dan/atau SBN (SUN dan SBSN) yang tercatat di BI-SSSS sesuai kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).*

Operational Risk - Operational Risk Calculation - Bank Only
Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

Historical Loss Data Report
Laporan Data Kerugian Historis

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Economic Sector *Sektor Ekonomi*	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	Average 10 Years *Rata-rata 10 Tahun*
Minimum limit for an operational loss event amounted to IDR300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more *Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih*												
1	Total net operating loss after calculating recovery amount (without exception) *Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)*	8,608	492,614	21,017	67,081	1,464	2,031	1,388	11,230	576	5,709	61,539
2	Total occurrence of operational risk loss *Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional*	3	4	6	2	2	2	1	6	3	5	4
3	Total excluded operational risk loss *Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Total occurrence of excluded operational risk loss *Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Total net operating loss after calculating recovery amount and the excluded operational risk loss *Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan*	8,608	492,614	21,017	67,081	1,464	2,031	1,388	11,230	576	5,709	61,539
Minimum limit for an operational loss event amounted to IDR1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more *Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih*												
6	Total net operating loss after calculating recovery amount (without exception) *Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Total occurrence of operational risk loss *Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Total excluded operational risk loss *Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Total occurrence of excluded operational risk loss *Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Total net operating loss after calculating recovery amount and the excluded operational risk loss *Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Capital Calculation Details for Operational Risk *Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional*	
11	Is the loss used in FKPI calculation? (Yes/No) Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Tidak/No
12	If line 11 is filled with ""No"", is the unused internal loss data due to incompability with the minimum standards for loss data? (Yes/No) *Dalam hal baris 11 diisi ""Tidak"", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)*	Tidak/No
13	Threshold used in capital calculation for operational risk (in rupiah full amount) *Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)*	3,00,000,000
14	*Keterangan Tambahan (jika ada)* Additional Information (if any)	-

Business Indicator Details Report
Laporan Rincian Indikator Bisnis

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Business Indicator and Business Indicator Component *Indikator Bisnis dan Komponen Indikator Bisnis (KIB)*	2023	2022	2021
1	Components of Interest, Rent and Dividend *Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)*	1,966,072		
1a	Interest Income *Pendapatan Bunga*	6,212,889	4,324,090	4,009,404
1b	Interest Expense *Beban Bunga*	1,602,904	884,807	1,132,294
1c	Productive Assets *Aset Produktif*	82,295,865	96,541,778	83,722,172
1d	Dividend Income *Pendapatan Dividen*	-	-	-
2	Services Component *Komponen Jasa (KJ)*	1,644,347		
2a	Commission and Fee Income *Pendapatan Jasa dan Komisi*	1,425,155	1,633,687	1,598,698
2b	Commission and Fee Expense *Beban Jasa dan Komisi*	321,549	117,022	129,754
2c	Other Operational Income *Pendapatan operasional lainnya*	-	-	-
2d	Other Operational Expense *Beban operasional lainnya*	1,522	258,458	15,521
3	Financial Component *Komponen Keuangan (KK)*	1,398,252		
3a	Net Income Trading Book *Laba Rugi Bersih Trading Book*	-	-	-
3b	Net Income Banking Book *Laba Rugi Bersih Banking Book*	1,242,640	1,457,325	1,494,791
4	BI *IB*	5,008,671		
5	Business Indicator Component *Komponen Indikator Bisnis (KIB)*	601,041		
	BI Disclosure *Pengungkapan IB*			
6a	Total BI including divestation activity *IB total termasuk aktivitas yang didivestasi*	5,008,671	-	-
6b	BI deduction due to divestation activity exclusion *Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi*	-	-	-
7	Additional Information *Keterangan Tambahan*	-	-	-

RWA Roperational Risk Calculation with standardized approach Report
Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar

In Million Rupiah/ *Dalam Jutaan Rupiah*

No.	Details *Rincian*	Total *Jumlah*
1	Business Indicator Component *Komponen Indikator Bisnis (KIB)*	601,041
2	Internal Loss Multiplier Factor *Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)*	1
3	Operational Risk Minimum Capital *Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)*	601,041
4	RWA Operational Risk *ATMR untuk Risiko Operasional*	7,513,006



AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / *INDONESIA BRANCH*

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 /
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024

CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / *INDONESIA BRANCH*

ISI	HAL/ *PAGE*	*CONTENTS*
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN		*MANAGEMENT'S STATEMENT OF RESPONSIBILITIES*
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024:		*FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024:*
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2024	1	*STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2024*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024	2	*STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024*
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024	3	*STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024*
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024	4 - 5	*STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024	6 - 102	*NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

Citibank N.A., Indonesia
Citibank Tower, 9th Floor
SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Citibank

citi

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Batara Sianturi
   Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 - SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190
   Nomor telepon : (021) 5290 8383
   Jabatan : *Citi Country Officer*

2. Nama : Sujanto
   Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 8 - SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190
   Nomor telepon : (021) 2529 451
   Jabatan : *Country Chief Financial Officer*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang telah kami buat di dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia adalah lengkap dan akurat;
   b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi yang menyesatkan, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

MANAGEMENT'S STATEMENT OF RESPONSIBILITIES FOR THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024 CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

We, the undersigned:

1. *Name* : *Batara Sianturi*
   Office address : *Pacific Century Place, 9th floor - SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190*
   Telephone : *(021) 5290 8383*
   Title : *Citi Country Officer*

2. *Name* : *Sujanto*
   Office address : *Pacific Century Place, 8th floor - SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190*
   Telephone : *(021) 2529 451*
   Title : *Country Chief Financial Officer*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;*
2. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch are complete and accurate;*
   b. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control of Citibank, N.A., Indonesia Branch.*

This statement is made truthfully.

27 Maret/*March* 2025

Atas nama dan mewakili Manajemen / *For and on behalf of the Management*



Batara Sianturi
Citi Country Officer

Sujanto
Country Finance Officer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2024	2023	
ASET				***ASSETS***
Kas	4,30	74,982	88,439	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,7,30	6,902,406	4,522,650	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	4,30	1,298,088	1,186,293	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,8,30,33	9,569,785	10,225,121	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	4,9,30	3,284,574	825,213	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,10,30	-	8,078,886	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	4,30	38,495	203,553	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	4,11,30	27,769,613	35,411,807	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,12,30	34,926,594	20,987,813	*Investment securities*
Aset tetap, bersih		422,127	442,693	*Fixed assets, net*
Aset pajak tangguhan, bersih	16	79,855	58,875	*Deferred tax assets, net*
Aset lain-lain, bersih	4,33	4,314,007	3,519,841	*Other assets, net*
JUMLAH ASET		**88,680,526**	**85,551,184**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				***LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah bukan bank	4,13,30	55,827,916	54,795,532	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	4,14,30	4,941,481	6,995,275	*Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	4,9,30	3,732,596	562,181	*Financial liabilities held for trading*
Utang akseptasi	4,30	38,507	203,601	*Acceptance payables*
Liabilitas pajak kini	16	91,189	-	*Current tax liabilities*
Liabilitas kepada Kantor Pusat	4,15,30	9,254,625	8,853,275	*Due to Head Office*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	4	4,714,998	3,401,449	*Accrued expenses and other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**78,601,312**	**74,811,313**	***TOTAL LIABILITIES***
REKENING KANTOR PUSAT				***HEAD OFFICE ACCOUNTS***
Penyertaan kantor pusat	18	385	385	*Statutory investment*
Penyertaan tambahan	19	141,375	141,375	*Additional investments*
Cadangan nilai wajar, bersih	12	(110,136)	(37,493)	*Fair value reserves, net*
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		10,047,590	10,635,604	*Unremitted profit*
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		**10,079,214**	**10,739,871**	***TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS***
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		**88,680,526**	**85,551,184**	***TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				***CONTINUING OPERATIONS***
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:				***OPERATING INCOME AND EXPENSES:***
Pendapatan bunga	20	5,319,994	5,057,369	*Interest income*
Beban bunga	21	(1,692,403)	(1,298,504)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga, bersih		3,627,591	3,758,865	*Interest income, net*
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	22,33	426,988	311,521	*Fees and commissions income, net*
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				*OTHER OPERATING INCOME:*
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	23	495,981	686,524	*Net trading income*
Keuntungan (kerugian) atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih	12	62,974	(7,343)	*Gains (losses) on sale of investment securities, net*
Pendapatan lainnya	24	817,384	509,636	*Other income*
		1,376,339	1,188,817	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:				*OTHER OPERATING EXPENSES:*
Beban personalia	25	(673,882)	(1,033,988)	*Personnel expenses*
(Pembentukan) pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	26	(2,310)	7,100	*(Addition) reversal of allowance for impairment losses on financial assets, net*
Beban umum dan administrasi	27,33	(1,394,998)	(1,839,819)	*General and administrative expenses*
		(2,071,190)	(2,866,707)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,359,728	2,392,496	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16	(766,841)	(529,770)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		2,592,887	1,862,726	***NET PROFIT FROM CONTINUING OPERATION***
OPERASI YANG DIHENTIKAN				***DISCONTINUED OPERATIONS***
LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	31	-	645,367	***NET PROFIT FROM DISCONTINUED OPERATION***
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2,592,887	2,508,093	***NET PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto	17	25,776	(5,889)	*Remeasurements of net defined benefit liabilities*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16	(5,671)	1,296	*Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss*
		20,105	(4,593)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk):				*Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk):*
Perubahan nilai wajar, bersih	12	(30,158)	105,352	*Changes in fair value, net*
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi saat penjualan, bersih	12	(62,974)	7,342	*Fair value changes transferred to profit or loss on sale, net*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	16	20,489	(24,792)	*Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss*
		(72,643)	87,902	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(52,538)	83,309	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**2,540,349**	**2,591,402**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	Penyertaan kantor pusat/ *Statutory investment*	Penyertaan tambahan/ *Additional investments*	Cadangan nilai wajar, bersih/ *Fair value reserves, net*	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ *Unremitted profit*	Jumlah rekening kantor pusat/ *Total head office accounts*	
Saldo, 31 Desember 2022		**385**	**141,375**	**(125,395)**	**8,283,671**	**8,300,036**	***Balance, 31 December 2022***
Laba komprehensif tahun berjalan:							*Comprehensive income for the year:*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,508,093	2,508,093	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							*Other comprehensive income, net of income tax:*
Cadangan nilai wajar, bersih:							*Fair value reserves, net:*
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	82,175	-	82,175	*Changes in fair value, net*
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	5,727	-	5,727	*Fair value changes transferred to profit or loss on sale, net*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih		-	-	-	(4,593)	(4,593)	*Remeasurements of net defined benefit liabilities*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	87,902	2,503,500	2,591,402	*Total comprehensive income for the year*
Beban pajak laba cabang tahun sebelumnya		-	-	-	(151,390)	(151,390)	*Prior year's branch profit tax expense*
Penyesuaian laba cabang tahun-tahun sebelumnya		-	-	-	(177)	(177)	*Adjustment on prior years' branch profit*
Saldo, 31 Desember 2023		**385**	**141,375**	**(37,493)**	**10,635,604**	**10,739,871**	***Balance, 31 December 2023***
Laba komprehensif tahun berjalan:							*Comprehensive income for the year:*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,592,887	2,592,887	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							*Other comprehensive income, net of income tax:*
Cadangan nilai wajar, bersih:							*Fair value reserves, net:*
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	(23,523)	-	(23,523)	*Changes in fair value, net*
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(49,120)	-	(49,120)	*Fair value changes transferred to profit or loss on sale, net*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih		-	-	-	20,105	20,105	*Remeasurements of net defined benefit liabilities*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(72,643)	2,612,992	2,540,349	*Total comprehensive income for the year*
Beban pajak laba cabang tahun sebelumnya		-	-	-	(224,345)	(224,345)	*Prior year's branch profit tax expense*
Penyesuaian laba cabang tahun-tahun sebelumnya		-	-	-	1,339	1,339	*Adjustment on prior year's branch profit*
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(2,978,000)	(2,978,000)	*Profit remitted to Head Office*
Saldo, 31 Desember 2024		**385**	**141,375**	**(110,136)**	**10,047,590**	**10,079,214**	***Balance, 31 December 2024***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan		2,592,887	1,862,726	*Net income from continuing operation*
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang dilanjutkan:				*Adjustments to reconcile net income to net cash provided by continuing operating activities:*
Amortisasi aset takberwujud		1,412	6,078	*Amortization of intangible assets*
Beban imbalan pascakerja		26,988	45,706	*Post-employment benefit expenses*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	27	117,036	190,581	*Depreciation of fixed assets and right-of-use assets*
Keuntungan penjualan aset tetap		(323)	(557)	*Gain on sale of fixed assets*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		6,209	(265)	*Unrealized loss (gain) from changes in fair value of trading securities, net*
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	26	2,310	(7,100)	*Addition (reversal) of allowance for impairment losses on financial assets*
Keuntungan selisih kurs, bersih		(261,471)	155,871	*Foreign exchange gain, net*
Pendapatan bunga	20	(5,319,257)	(5,045,364)	*Interest income*
Beban bunga	21	1,692,403	1,298,504	*Interest expenses*
Beban pajak penghasilan	16	766,841	529,770	*Income tax expense*
Pendapatan non-operasional dari operasi yang dihentikan	31	-	(903,660)	*Non-operational income from discontinued operation*
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penempatan pada bank-bank lain		-	(416,158)	*Placements with other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan		(2,465,570)	120,384	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		7,958,588	15,325,122	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi		165,093	(162,836)	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan		7,372,221	(5,036,332)	*Loans and advances*
Aset lain-lain		(1,488,300)	(5,302,999)	*Other assets*
Simpanan dari nasabah bukan bank		1,030,792	(3,715,917)	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain		(2,053,139)	2,885,392	*Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		3,170,415	(194,877)	*Financial liabilities held for trading*
Utang akseptasi		(165,094)	162,836	*Acceptance payables*
Liabilitas kepada Kantor Pusat		401,350	1,069,525	*Due to Head Office*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		735,046	2,491,342	*Accrued expenses and other liabilities*
Pembayaran beban bunga		(1,679,398)	(1,276,955)	*Payments of interest expenses*
Penerimaan pendapatan bunga		4,159,528	4,191,416	*Receipts of interest income*
Pembayaran terkait imbalan pascakerja		(27,312)	(33,659)	*Payments related to post-employment benefits*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(684,724)	(443,259)	*Payments of corporate income tax*
Pembayaran klaim pengembalian pajak	16	(219,966)	-	*Payments of claims for tax refund*
Penerimaan klaim pengembalian pajak	16	7,513	13,638	*Receipts of claims for tax refund*
Operasi yang dihentikan	31	-	(614,818)	*Discontinued operation*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**15,842,078**	**7,194,135**	***Net cash provided by operating activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Perolehan aset tetap		(55,275)	(105,007)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap		323	557	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		(30,862,891)	(18,288,719)	*Purchase of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)*
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		17,192,516	12,583,065	*Sale of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)*
Penerimaan (pembayaran) atas penjualan operasi yang dihentikan	31	450,612	(3,465,971)	*Net receipt (payment) on sale of discontinued operation*
Penerimaan pendapatan bunga dan hasil dari efek-efek untuk tujuan investasi		1,378,933	559,067	*Receipts of interest income and margin from investment securities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(11,895,782)**	**(8,717,008)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(2,978,000)	-	*Profit remitted to Head Office*
Pembayaran pajak laba cabang		(224,345)	(151,390)	*Payment of branch profit tax*
Penarikan dana usaha dari Kantor Pusat		-	1,154,775	*Drawdown of additional Net Inter Office Fund*
Pembayaran liabilitas sewa	32	(60,094)	(124,688)	*Payments of lease liabilities*
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		**(3,262,439)**	**878,697**	***Net cash (used in) provided by financing activities***
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		683,857	(644,176)	***Net increase (decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas, awal tahun		16,875,264	17,681,006	***Cash and cash equivalents, beginning of the year***
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas		286,140	(161,566)	***Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas, akhir tahun		**17,845,261**	**16,875,264**	***Cash and cash equivalents, end of the year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas		74,982	88,439	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7	6,902,406	4,522,650	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain		1,298,088	1,186,293	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		9,569,785	11,077,882	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
		17,845,261	**16,875,264**	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Citibank, N.A., Indonesia ("Bank") mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.22 tanggal 14 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/9/KEP.DIR tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank adalah perbankan untuk korporasi. Bank berkedudukan di Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia, Bank pada dasarnya diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Aktivitas operasional Bank dilakukan di kantor cabang di Jakarta dan empat kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank, N.A., yang berkantor pusat di New York ("Kantor Pusat"). Citibank, N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan penyedia jasa keuangan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah korporasi.

b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. *Citibank, N.A., Indonesia ("the Bank") started its operations in Indonesia by virtue of Decision Letter of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.22 dated 14 June 1968 and the Decision Letter of Bank Indonesia in its letter No. 4/9/KEP.DIR dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank is corporate banking. The Bank is located at Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. In performing its activities in Indonesia, the Bank is principally governed by Law of the Republic of Indonesia No. 7/1992 regarding Banking as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998. The Bank's operational activities are conducted through the Jakarta branch and its four sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia. The Bank is a branch of Citibank, N.A., with its headquarter in New York ("Head Office"). Citibank, N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to corporate customers.*

b. *The composition of the Bank's management as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:*

2024

Citi Country Officer	Batara Sianturi	*Citi Country Officer*
Direktur Kepatuhan	I P Widya Margha Putra	*Compliance Director*
Country Chief Financial Officer	Sujanto [1)]	*Country Chief Financial Officer*
Head of Human Resources	Andyana Y.L. Tobing	*Head of Human Resources*
Direktur Operasional	Mohamad Yassin Tadjoedin [2)]	*Operations Director*
Head of Markets	Sujanto [1)]	*Head of Markets*

2023

Citi Country Officer	Batara Sianturi	*Citi Country Officer*
Direktur Kepatuhan	I P Widya Margha Putra	*Compliance Director*
Country Chief Financial Officer	*Vacant*	*Country Chief Financial Officer*
Head of Human Resources	Andyana Y.L. Tobing	*Head of Human Resources*
Head of Operations and Technology	Sharat Mavinker [3)]	*Head of Operations and Technology*
Head of Markets and Securities Services	Franziska Wagiu	*Head of Markets and Securities Services*

[1)] Merangkap sebagai pejabat sementara *Interim Head of Markets* sejak tanggal 24 September 2024. Sujanto telah ditunjuk sebagai *Country Chief Financial Officer* efektif menjabat sejak tanggal 13 Juni 2024.
[2)] Mohamad Yassin Tadjoedin telah ditunjuk sebagai Direktur Operasional efektif menjabat sejak tanggal 28 Agustus 2024.
[3)] Efektif mengundurkan diri per tanggal 16 Februari 2024.

[1)] Acted as Interim Head of Markets since 24 September 2024. Sujanto was appointed as Country Chief Financial Officer effectively since 13 June 2024.
[2)] Mohamad Yassin Tadjoedin *was appointed as Operations Director effectively since 28 August 2024.*
[3)] Effectively resigned since 16 February 2024.

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK Indonesia").

b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 27 Maret 2025.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mendasarinya ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK Indonesia").

b. *The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.*

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 27 March 2025.

c. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except when otherwise indicated, all figures in these financial statements have been rounded to millions of Rupiah.

e. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

Penerapan standar akuntansi keuangan baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024 tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

The implementation of new accounting standards which became effective on 1 January 2024 did not have material impacts to these financial statements.

a. Cash equivalents

For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,095.00	15,397.00	*1 United States Dollar (USD)*
1 Dolar Australia (AUD)	10,013.51	10,520.77	*1 Australian Dollar (AUD)*
1 Dolar Singapura (SGD)	11,844.58	11,676.34	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2,073.11	1,970.73	*1 Hong Kong Dollar (HKD)*
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20,218.54	19,626.56	*1 Great British Poundsterling (GBP)*
100 Yen Jepang (JPY)	10,330.00	10,888.00	*100 Japanese Yen (JPY)*
1 Euro (EUR)	16,758.12	17,038.32	*1 Euro (EUR)*
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,067.93	9,765.55	*1 New Zealand Dollar (NZD)*
1 Baht Thailand (THB)	469.79	449.74	*1 Baht Thailand (THB)*

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas kepada Kantor Pusat, serta utang lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

c.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

The major foreign exchange rates as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, due to Head Office, as well as other payables (which are presented as part of accrued expenses and other liabilities).

c.1. Classification

Financial assets

On initial recognition, a financial asset is classified as financial asset measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL").

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur dengan FVTPL diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian tujuan dari model bisnis dimana sebuah aset dikelola pada level portofolio karena ini yang mencerminkan bagaimana bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan termasuk:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola;

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial asset measured at FVTPL are recognized in the current year profit or loss.

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- *the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through sale of the assets;*
- *how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;*
- *the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh); dan
- frekuensi, jumlah, dan waktu penjualan di periode-periode sebelumnya, alasan penjualan serta ekspektasi untuk aktivitas penjualan dimasa depan. Namun, informasi mengenai aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara tersendiri, tetapi menjadi bagian dari penilaian secara keseluruhan terhadap tujuan dalam pengelolaan aset keuangan dicapai dan arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan kinerjanya dievaluasi dengan dasar nilai wajar diukur pada FVTPL karena aset ini tidak dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual ataupun untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

- *how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained); and*
- *the frequency, volume, and timing of sales in prior periods, the reason for such sales and its expectations about futures sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective for managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.*

Financial assets that are held for trading or managed and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVTPL because they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (Lanjutan)

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- fitur *leverage*;
- ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (Continued)

- *contingent events that would change the amount and timing of cash flows,*
- *leverage features;*
- *prepayment and extension terms;*
- *terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- *fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- *financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.2. Pengakuan

Bank mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.2. Recognition

The Bank recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan untuk aset keuangan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3r) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.3. Amortized cost measurement

Amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and for financial asset, minus allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the carrying amount of financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3r) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan material pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan, yang diakui dalam laba rugi, disajikan sebagai bagian dari pendapatan lainnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of material changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries from financial assets previously written-off, recognized in profit or loss, are presented as part of other income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.5. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dihapusbukukan masih diusahakan penagihannya sesuai prosedur Bank untuk pemulihan yang terutang.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.5. Derecognition (Continued)

Financial assets that are written-off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Bank's procedures for recovery of amounts due.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

c.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and most be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan diakui pada laba rugi.

g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif ("FVOCI") dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal dibawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi:

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan
- keuntungan dan kerugian selisih kurs.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled are recognized in profit or loss.

g. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements which are classified as measured at amortized cost are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest rate method.

h. Investment securities

Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

For investment securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial asset measured at amortized costs:

- *interest amount using effective interest rate method;*
- *expected credit losses and reversal; and*
- *foreign exchange gain and losses.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Ketika efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

i. Investasi pada sukuk

Bank dapat menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan model usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Investment securities (continued)

When investment securities measured at FVOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

i. Investment in sukuk

The Bank can determine the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- *Such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at fair value. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

i. Investasi pada sukuk (lanjutan)

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Bank mengakui cadangan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen keuangan berikut ini yang tidak diukur pada FVTPL:
- aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- komitmen pinjaman yang diterbitkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investment in sukuk (continued)

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

Investment in sukuk measured at acquisition cost and fair value through other comprehensive income are presented in the statement of financial position as part of investment securities. Investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is presented in the statement of financial position as part of financial assets held for trading.

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

k. Loans and advances

Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

l. Identification and measurement of impairment of financial assets

The Bank recognizes loss allowances for expected credit losses ("ECL") on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:
- *financial assets that are debt instruments;*
- *financial guarantee contracts issued; and*
- *loan commitments issued.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*), kecuali untuk aset keuangan dibawah ini yang diukur pada kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*):
- efek-efek investasi utang yang ditentukan memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lain yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

ECL 12-bulan adalah bagian dari ECL yang dihasilkan dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan uang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Instrumen keuangan yang diakui dari ECL 12-bulan disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 1'.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan adalah kerugian kredit ekpektasian yang dihasilkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diakui dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan tetapi tidak memburuk (*credit-impaired*) disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 2'.

Pengukuran ECL

ECL adalah estimasi kemungkinan kerugian kredit berdasarkan probabilitas tertimbang. ECL diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan: sebesar nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);

- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan: sebagai perbedaan antara nilai tercatat bruto dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik: sebesar nilai kini dari selisih antara arus kas kontraktual terutang kepada Bank jika komitmen direalisasi menjadi pinjaman dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

The Bank measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for the following financial assets for which they are measured as 12-month ECL:

- *debt investment securities that are determined to have low credit risk at the reporting date; and*
- *other financial instruments on which credit risk has not increased significantly since their initial recognition.*

The Bank considers Rupiah denominated investment securities issued by the government (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia to have a low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

12-month ECL are the portion of ECL that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date. Financial instruments for which a 12-month ECL is recognized are referred to as 'Stage 1 financial instruments'.

Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument. Financial instruments for which a Lifetime ECL is recognized but which are not credit-impaired are referred to as 'Stage 2 financial instruments'.

Measurement of ECL

ECL is a probability-weighted estimate of credit losses. It is measured as follows:

- *Financial assets that are not credit-impaired at the reporting date: as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Bank expects to receive);*
- *Financial assets that are credit-impaired at the reporting date: as the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *Undrawn loan commitments: as the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the commitment is drawn-down and the cash flows that the Bank expects to receive; and*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

- Kontrak jaminan keuangan: pembayaran yang diperkirakan akan dibayarkan kepada pemegang kontrak jaminan keuangan dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan oleh Bank.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang dicatat pada FVOCI memburuk (disebut sebagai 'aset keuangan tahap 3'). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Berikut adalah rangkuman data yang dapat diobservasi sebagai bukti bahwa aset keuangan memburuk:
- Kesulitan keuangan yang material dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- Kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang karena memburuknya kondisi peminjam biasanya dianggap memburuk, kecuali ada bukti bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual berkurang secara signifikan dan tidak ada indikator penurunan nilai lainnya.

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;

- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi, dicatat dalam 'beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya';

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Measurement of ECL (continued)

- *Financial guarantee contracts: the expected payments to reimburse the holder less any amounts that the Bank expects to recover.*

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank asseses whether the financial assets carried at amortized cost and debt securities carried at FVOCI are credit-impaired (referred to as 'Stage 3 financial assets'). A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- *Material financial difficulty of the borrower or issuer;*
- *A breach of contract such as a default or past due event;*
- *The restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;*

- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- *The disappearance of an active market for a securities because of financial difficulties.*

A loan that has been renegotiated due to a deterioration in the borrower's condition is usually considered to be credit-impaired, unless there is evidences that the risk of not receiving contractual cash flows has reduced significantly and there are no other indicators of impairment.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;*

- *Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision, recorded as part of 'accrued expenses and other liabilities';*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan (Lanjutan)

- Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen komitmen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik: Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai provisi; dan

- Instrumen utang diukur pada FVOCI: tidak ada cadangan kerugian diakui sebagai pengurang nilai tercatat dari aset-aset ini pada nilai wajar. Namun, cadangan kerugian kredit diakui sebagai bagian dari cadangan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Kontrak jaminan keuangan non-*integral*

Bank menilai apakah kontrak jaminan keuangan yang dimiliki merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan yang dicatat sebagai komponen dari instrumen tersebut atau merupakan kontrak yang dicatat secara terpisah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan Bank saat membuat penilaian ini mencakup apakah:

- jaminan secara implisit merupakan bagian dari persyaratan kontraktual dari instrumen utang;
- jaminan diwajibkan oleh hukum dan peraturan yang mengatur kontrak instrumen utang;
- jaminan dibuat pada saat yang sama dengan dan dalam kontemplasi instrumen utang; dan
- jaminan diberikan oleh induk perusahaan dari peminjam atau perusahaan lain dalam kelompok peminjam.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position (Continued)

- *Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component: the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as a provision; and*

- *Debt instruments measured at FVOCI: no loss allowance is recognized as deduction to the carrying amount of these assets at their fair value. However, the credit loss allowance is recognized as part of fair value reserve in other comprehensive income.*

Non-integral financial guarantee contracts

The Bank assesses whether a financial guarantee contract held is an integral element of a financial asset that is accounted for as a component of that instrument or is a contract that is accounted for separately. The factors that the Bank considers when making this assessment include whether:

- *the guarantee is implicitly part of the contractual terms of the debt instrument;*
- *the guarantee is required by laws and regulations that govern the contract of the debt instrument;*
- *the guarantee is entered into at the same time as and in contemplation of the debt instrument; and*
- *the guarantee is given by the parent of the borrower or another company within the borrower's group.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kontrak jaminan keuangan non-*integral* (Lanjutan)

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan, maka setiap premi yang dibayarkan sehubungan dengan pengakuan awal aset keuangan diperlakukan sebagai biaya transaksi untuk memperolehnya. Bank mempertimbangkan pengaruh proteksi saat mengukur nilai wajar instrumen utang dan saat mengukur ECL.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan bukan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari instrumen utang, maka Bank mengakui aset yang mewakili pembayaran dimuka atas premi jaminan dan hak atas kompensasi atas kerugian kredit. Aset premi dibayar dimuka hanya diakui jika eksposur yang dijamin tidak mengalami penurunan nilai kredit atau tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang material pada saat jaminan diperoleh. Aset ini diakui di 'aset lain'. Bank menyajikan keuntungan atau kerugian atas hak kompensasi dalam laba rugi dalam item baris 'pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan'.

m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan setelah pengukuran awal diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Non-integral financial guarantee contracts (Continued)

If the Bank determines that the guarantee is an integral element of the financial asset, then any premium payable in connection with the initial recognition of the financial asset is treated as a transaction cost of acquiring it. The Bank considers the effect of the protection when measuring the fair value of the debt instrument and when measuring ECL.

If the Bank determines that the guarantee is not an integral element of the debt instrument, then it recognizes an asset representing any prepayment of guarantee premium and a right to compensation for credit losses. A prepaid premium assets is recognized only if the guaranteed exposure neither is credit-impaired nor has undergone a material increase in credit risk when the guarantee is acquired. These assets are recognized in 'other assets'. The Bank presents gains or losses on a compensation right in profit or loss in the line item 'addition of allowance for impairment losses on financial assets'.

m. Deposits from other banks and non-bank customers

Subsequent to intial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

n. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost and are subsequently measured using the cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated from the month of the asset is placed is used, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Instalasi	5 - 10	*Installations*
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10	*Office furnitures and equipment*
Kendaraan bermotor	5	*Motor vehicles*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Aset tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya material dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi.

o. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayarkan atau terutang atas laba kena pajak atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian-penyesuaian terhadap provisi pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari ketetapan pajak.

Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan untuk dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan perpajakan.

Pajak tangguhan diakui sehubungan dengan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan jumlah yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan mengunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, sepanjang realisasi manfaat tersebut kemungkinan besar terjadi.

Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Fixed assets (Continued)

Repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are material and prolong the useful life, are capitalized to the respective fixed assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets, which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of fixed assets, and the gains or losses are presented as other operating income or expense in the current year profit or loss.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss.

o. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the amount of tax paid, or payable on the taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized. Such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

Klaim pengembalian pajak yang telah dibayarkan atas kasus pajak yang masih berlangsung diakui sebagai bagian dari aset lain-lain, hanya ketika pengembalian akan didapatkan dan nominal pengembalian dapat terukur dengan andal. Bunga yang dibayar oleh Bank atas keputusan pajak yang tidak menguntungkan dan bunga yang diterima oleh Bank atas keputusan pajak yang menguntungkan diakui sebagai pajak penghasilan. Denda yang dibayar oleh Bank atas keputusan pajak yang tidak menguntungkan diakui sebagai bagian dari beban umum dan administratif.

p. Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan atas aset program (tidak termasuk bunga) dan efek dari batas atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank menentukan (beban) pendapatan bunga-bersih dari (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban personalia dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income taxes (Continued)

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied when the results of the objection or appeal are received.

Claims for tax refunds paid for ongoing tax cases are recognized as part of other assets, only when it is probable that the refund will be received and the amount of the refund can be measured reliably. Interests paid by the Bank for unfavorable tax assessment results for income taxes and interests received by the Bank for favorable tax assessment results are recognized as part of income taxes. Penalties paid by the Bank for unfavorable tax assessment results for income taxes are recognized as part of general and administrative expenses.

p. Post-employment benefits liability

The net defined benefit liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Remeasurements of the net defined benefit liabilities, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income.

The Bank determines the net interest (expense) income on the net defined benefit (liability) asset for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit (liability) asset, taking into account any changes in the net defined benefit (liability) asset during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan pascakerja (Lanjutan)

Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan, sedangkan aset imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain pada laporan posisi keuangan.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari sebuah aset keuangan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diaplikasikan pada nilai tercatat bruto dari aset (jika aset tersebut tidak dikategorikan gagal bayar) atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas. Namun, untuk aset keuangan yang gagal bayar (Tahap 3) setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan. Jika aset tersebut sudah tidak dikategorikan gagal bayar (Tahap 3), maka perhitungan pendapatan bunga kembali ke basis bruto.

Pendapatan dan beban bunga untuk aset dan liabilitas keuangan FVTPL adalah insidentil terhadap operasi perdagangan Bank dan disajikan bersama dengan semua perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan FVTPL pada pendapatan bersih transaksi perdagangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment benefits liability (Continued)

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Bank recognizes gains and losses on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.

Net defined benefit liability is presented as part of accrued expenses and other liabilities in the statement of financial position, while net defined benefit asset is presented as part of other assets in the statement of financial posisiton.

q. Interest income and expenses

Interest income on financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The 'gross carrying amount of a financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting any expected credit loss allowance. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not in default category) or to the amortized cost of the liability. However, for financial assets that have become default (Stage 3) subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer categorized as default (Stage 3), then the calculation of interest income reverts to the gross basis.

Interest income and expense on all financial assets and liabilities at FVTPL are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented together with all other changes in the fair value of financial assets and liabilities at FVTPL in net trading income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang material yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan instrumen keuangan yang diakui dalam laporan keuangan Bank mungkin sebagian berada dalam ruang lingkup PSAK 109 dan sebagian lagi dalam ruang lingkup PSAK 115. Jika demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 109 untuk memisahkan dan mengukur bagian kontrak yang berada dalam ruang lingkup PSAK 109 dan selanjutnya menerapkan PSAK 115 terhadap sisanya.

s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat insidentil terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan bersih.

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

Pendapatan bersih transaksi perdagangan juga termasuk keuntungan dan kerugian bersih dari aset keuangan yang secara wajib diukur pada FVTPL dan bunga dari instrumen yang diukur pada FVTPL.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Fees and commissions

Material fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 109 and partially in the scope of PSAK 115. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 109 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 109 and then applies PSAK 115 to the residual.

s. Net trading income

Interest income on financial assets measured at fair value through profit or loss are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of net trading income.

Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes.

Net trading income also includes net gains and losses related to assets mandatorily measured at FVTPL and interest from instruments measured at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Sewa

Bank telah melakukan penerapan PSAK 116 yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah tanggal 1 Januari 2020.

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;

- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat insepsi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Leases

The Bank has applied PSAK 116 which set the requirement of recognition a right-of-use asset and a lease liability in relation to leases which had previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

At inception of a contract, the Bank assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*

- *the Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*

- *the Bank has the right to direct the use of the identified asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Sewa (Lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli dimana Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan jika Bank cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan opsional, dan penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank yakin cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Leases (Continued)

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Bank's incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Bank is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Sewa (Lanjutan)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing disajikan sebagai bagian 'aset tetap' dan 'beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain'. Bunga atas liabilitas sewa dan depresiasi atas aset hak guna masing-masing disajikan sebagai bagian 'beban bunga' dan 'beban umum administrasi'.

Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Leases (Continued)

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Right-of-use assets and lease liabilities are presented as part of 'fixed assets' and 'accrued expenses and other liabilities', respectively. Interest on lease liabilities and depreciation on right-of-use assets are presented as part of 'interest expenses' and 'general and administrative expenses', respectively.

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Bank recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term. The right-of-use's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif melalui *review* tahunan/interim bagi seluruh obligor individu dan pelaksanaan *review* portofolio untuk obligor dengan jumlah fasilitas yang signifikan; dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.

a. Risk management framework

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is detected at early stage, credit portfolios are actively monitored through the annual/interim review of all individual obligors and portfolio review for obligors with significant amount of facilities approved; and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank mematuhi Panduan Kebijakan Manajemen Risiko, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas ekposur kredit yang bermasalah.

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko *(risk rating)* debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal diatur secara terpisah di dalam "*Indonesian Local Credit Policy*". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.

- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Analis Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.

- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara untuk efek-efek untuk tujuan investasi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank adheres to the Risk Management Policy, which covers the following areas:

- *Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.*

- *Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "Indonesian Local Credit Policy". Approval of authorization limits are assigned to Business Credit Officers in conjunction with Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.*

- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analysts assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*

- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market and country liquidity for investment securities.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem pemeringkat risiko (*risk rating system*) digunakan dalam membedakan risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijaminkan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian peringkat risiko (*risk rating*) akan dikaji pada saat *review* persetujuan kredit tahunan, atau saat *review* interim untuk permintaan perubahan yang material.

- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan eksposur yang disetujui, termasuk ekposur-ekposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.

- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktik yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with Credit Committee who will perform final approval as determined by the global credit policy. Risk ratings are reviewed during the annual credit approval reviews, or interim reviews for material change requests.*

- *Reviewing business units' compliance with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.*

- *Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.*

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivatives held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan agunan.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2024	2023	
Posisi keuangan:			*Financial position:*
Giro pada Bank Indonesia	6,902,406	4,522,650	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,298,088	1,186,293	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,569,785	10,225,121	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,284,574	825,213	*Financial assets held for trading*
Tagihan akseptasi	38,495	203,553	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	27,769,613	35,411,807	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi	34,926,594	20,987,813	*Investment securities*
Aset lain-lain	3,729,451	2,589,616	*Other assets*
Rekening administratif:			*Off-balance sheet accounts:*
Bank garansi yang diterbitkan	1,236,965	1,782,803	*Bank guarantees issued*
Fasilitas kredit bersifat *committed* yang belum digunakan	4,413,896	5,451,409	*Unused committed loan facilities*
Fasilitas *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan	65,926	79,627	*Irrevocable letters of credit facilities*
Jumlah	**93,235,793**	**83,265,905**	***Total***

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023.

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under resale agreements as of 31 December 2023.

Keterangan	31 Desember/*December* 2023			*Description*
	Eksposur maksimum / *Maximum exposure*	Agunan/ *Collateral*	Eksposur neto/ *Net exposure*	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,078,886	(7,985,018)	93,868	*Securities purchased under resale agreements*

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2024 and 2023:

	2024					
	Korporasi/ *Corporates*	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank-bank/ *Banks*	Ritel/*Retail*	Jumlah/*Total*	
Giro pada Bank Indonesia	-	6,902,406	-	-	6,902,406	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,298,088	-	1,298,088	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	7,939,220	1,630,565	-	9,569,785	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	178,998	2,036,443	1,069,133	-	3,284,574	*Financial assets held for trading*
Tagihan akseptasi	38,495	-	-	-	38,495	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	25,521,240	1	2,247,780	592	27,769,613	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	34,926,594	-	-	34,926,594	*Investment securities*
Aset lain-lain	111,819	3,617,632	-	-	3,729,451	*Other assets*
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,411,196	777	304,814	-	5,716,787	*Commitments and contingencies with credit risk*
Jumlah	**31,261,748**	**55,423,073**	**6,550,380**	**592**	**93,235,793**	***Total***
Persentase (%)	33.53	59.44	7.03	0.00	100.00	*Percentage (%)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	2023					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank-bank/ *Banks***	**Ritel/*Retail***	**Jumlah/*Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,522,650	-	-	4,522,650	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,186,293	-	1,186,293	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9,685,990	539,131	-	10,225,121	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	174,091	418,783	232,339	-	825,213	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	8,078,886	-	-	8,078,886	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	203,553	-	-	-	203,553	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	32,539,693	95	2,868,837	3,182	35,411,807	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	20,987,813	-	-	20,987,813	*Investment securities*
Aset lain-lain	640,683	1,704,295	244,638	-	2,589,616	*Other assets*
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	6,829,866	682	483,291	-	7,313,839	*Commitments and contingencies with credit risk*
Jumlah	**40,387,886**	**45,399,194**	**5,554,529**	**3,182**	**91,344,791**	***Total***
Persentase (%)	44.22	49.70	6.08	0.00	100.00	*Percentage (%)*

Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan dan investasi diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah BBB, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia.

Trading and investment securities were issued by the Government of Republic of Indonesia and the government of United States of America. As of 31 December 2024 and 2023, sovereign rating of the Republic of Indonesia was BBB, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia follows the sovereign rating of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2024, *sovereign rating* Amerika Serikat adalah AA+ sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Pemeringkat pemerintah Amerika Serikat mengikuti *sovereign rating* Amerika Serikat.

As of 31 December 2024, sovereign rating United States of America was AA+, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating of the Government of United States of America follows the sovereign rating of United States of America.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 11.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal *(internal credit rating)* dan hari keterlambatan pembayaran *(days past due)* beserta tahap untuk beberapa jenis aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Peringkat kredit internal Bank mencakup penentuan *Obligor Risk Rating (ORR)* dan *Facility Risk Rating (FRR).*

Obligor Risk Rating (ORR) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasikan secara berkala), agensi penilai eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui.

Facility Risk Rating (FRR) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

FRR dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan kerugian yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut di atas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due, as well as stages for several types of financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

The Bank's internal credit rating includes determination of Obligor Risk Rating (ORR) and Facility Risk Rating (FRR).

Obligor Risk Rating ("ORR") reflects the estimated probability of default for an obilgor, and is derived primarily through the use of approved statistical models (validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies.

Facility Risk Rating ("FRR") represents the credit rating of the facility, taking into account the existence of collateral or support. FRR is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

The FRR ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of loss. FRR 1 to 7 are assigned to performing facilities.

The following table presents the above-mentioned financial assets classified into the categories as follows:

	31 Desember/*December* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia					***Demand deposits with Bank Indonesia***
FRR 1-7	6,902,406	-	-	6,902,406	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	6,902,406	-	-	6,902,406	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	6,902,406	-	-	6,902,406	***Carrying amount***
Giro pada bank-bank lain					***Demand deposits with other banks***
FRR 1-7	1,298,387	-	-	1,298,387	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	1,298,387	-	-	1,298,387	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(299)	-	-	(299)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	1,298,088	-	-	1,298,088	***Carrying amount***

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					***Placements with Bank Indonesia and other banks***
FRR 1-7	9,569,787	-	-	9,569,787	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	9,569,787	-	-	9,569,787	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	-	-	(2)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	9,569,785	-	-	9,569,785	***Carrying amount***
Tagihan akseptasi					***Acceptance receivables***
FRR 1-7	20,239	18,268	-	38,507	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	20,239	18,268	-	38,507	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3)	(9)	-	(12)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	20,236	18,259	-	38,495	***Carrying amount***
Kredit yang diberikan:					***Loans and advances:***
Kredit korporasi dan komersial					*Corporate and commercial loans*
FRR 1-7	25,302,459	2,520,028	-	27,822,487	*FRR 1-7*
FRR 8-10	-	-	169	169	*FRR 8-10*
Nilai tercatat bruto	25,302,459	2,520,028	169	27,822,656	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(33,366)	(19,646)	(31)	(53,043)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	25,269,093	2,500,382	138	27,769,613	***Carrying amount***
Efek-efek untuk tujuan investasi					***Investment securities***
FRR 1-7	34,926,594	-	-	34,926,594	*FRR 1-7*
Nilai tercatat – nilai wajar	34,926,594	-	-	34,926,594	*Carrying amount – fair value*
Cadangan kerugian penurunan nilai - penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses - other comprehensive income*
Aset lain-lain					***Other assets***
FRR 1-7	3,729,451	-	-	3,729,451	*FRR 1-7*
FRR 8-10	-	-	12,093	12,093	*FRR 8-10*
Nilai tercatat bruto	3,729,451	-	12,093	3,741,544	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(12,093)	(12,093)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	3,729,451	-	-	3,729,451	***Carrying amount***
Komitmen dan kontinjensi:					***Commitment and contingencies:***
Kredit korporasi dan komersial					*Corporate and commercial loans*
FRR 1-7	5,629,420	95,463	-	5,724,883	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	5,629,420	95,463	-	5,724,883	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7,745)	(351)	-	(8,096)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	5,621,675	95,112	-	5,716,787	***Carrying amount***

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / ***4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)***

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan) / ***b. Credit risk management (Continued)***

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan) / ***iii. Credit risk analysis (Continued)***

	31 Desember/*December* 2023				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia					***Demand deposits with Bank Indonesia***
FRR 1-7	4,522,650	-	-	4,522,650	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	4,522,650	-	-	4,522,650	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	4,522,650	-	-	4,522,650	***Carrying amount***
Giro pada bank-bank lain					***Demand deposits with other banks***
FRR 1-7	1,189,075	-	-	1,189,075	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	1,189,075	-	-	1,189,075	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2,782)	-	-	(2,782)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	1,186,293	-	-	1,186,293	***Carrying amount***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					***Placements with Bank Indonesia and other banks***
FRR 1-7	10,225,121	-	-	10,225,121	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	10,225,121	-	-	10,225,121	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	10,225,121	-	-	10,225,121	***Carrying amount***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					***Securities purchased under resale agreements***
FRR 1-7	8,078,886	-	-	8,078,886	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	8,078,886	-	-	8,078,886	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	8,078,886	-	-	8,078,886	***Carrying amount***
Tagihan akseptasi					***Acceptance receivables***
FRR 1-7	203,601	-	-	203,601	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	203,601	-	-	203,601	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(48)	-	-	(48)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	203,553	-	-	203,553	***Carrying amount***
Kredit yang diberikan:					***Loans and advances:***
Kredit korporasi dan komersial					*Corporate and commercial loans*
FRR 1-7	34,630,315	824,602	-	35,454,917	*FRR 1-7*
FRR 8-10	-	-	987,135	987,135	*FRR 8-10*
Nilai tercatat bruto	34,630,315	824,602	987,135	36,442,052	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(40,415)	(2,695)	(987,135)	(1,030,245)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	34,589,900	821,907	-	35,411,807	***Carrying amount***
Efek-efek untuk tujuan investasi					***Investment securities***
FRR 1-7	20,987,813	-	-	20,987,813	*FRR 1-7*
Nilai tercatat – nilai wajar	20,987,813	-	-	20,987,813	*Carrying amount – fair value*
Cadangan kerugian penurunan nilai - penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses - other comprehensive income*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/*December* 2023				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Aset lain-lain					***Other assets***
FRR 1-7	2,589,616	-	-	2,589,616	*FRR 1-7*
FRR 8-10	-	-	76,330	76,330	*FRR 8-10*
Nilai tercatat bruto	2,589,616	-	76,330	2,665,946	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(76,330)	(76,330)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	2,589,616	-	-	2,589,616	***Carrying amount***
Komitmen dan kontinjensi:					***Commitment and contingencies:***
Kredit korporasi dan komersial					*Corporate and commercial loans*
FRR 1-7	7,279,378	45,953	-	7,325,331	*FRR 1-7*
Nilai tercatat bruto	7,279,378	45,953	-	7,325,331	*Gross carrying amount*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11,404)	(88)	-	(11,492)	*Less: allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	7,267,974	45,865	-	7,313,839	***Carrying amount***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

Penjelasan mengenai istilah Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dijelaskan di dalam Catatan 3l.

Explanation of the terms Stage 1, Stage 2 and Stage 3 are included in Note 3l.

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL")

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

Individually impaired financial assets

FRR 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

FRR 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest which are due according to the contractual terms of the loan agreements.

Lihat Catatan 3l. dan 6a.i.

See Note 3l. and 6a.i.

Estimasi kerugian kredit ekspektasian (ECL) harus tidak bias dan probabilitas tertimbang, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan yang wajar dan dapat didukung dari peristiwa masa depan dan kondisi ekonomi pada tanggal pelaporan. Estimasi tersebut juga mempertimbangkan nilai waktu uang.

The estimation of an expected credit loss (ECL) is required to be unbiased and probability weighted, including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. The estimate also considers the time value of money.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Bank memiliki dua pendekatan dalam pengukuran ECL yang dikategorikan berdasarkan eksposur kreditnya:

Eksposur yang Dikelola Secara *Wholesale*

Cadangan penurunan nilai akan diestimasi untuk pinjaman korporasi dengan menggunakan model yang canggih tergantung pada ukuran relatif, kualitas dan kompleksitas portofolionya.

Pendekatan Sederhana Aset Keuangan Lainnya

Untuk aset keuangan lainnya, yang berjangka pendek dan sederhana, Bank akan menerapkan pendekatan pengukuran yang disederhanakan yang mungkin berbeda dari yang dijelaskan di atas. Pendekatan ini memanfaatkan model yang ada yang saat ini digunakan secara global untuk pengujian stres dan tujuan pelaporan modal berdasarkan ketentuan peraturan, tetapi menggabungkan komponen yang dikembangkan secara khusus untuk membuat perkiraan sesuai dengan PSAK 109.

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL

Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variable berikut:
- *Probability of Default* (PD);
- *Loss Given Default* (LGD); dan
- *Exposure at Default* (EAD).

Peringkat risiko kredit akan menjadi masukan utama untuk menentukan PD atas eksposur. Bank akan menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisis ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama makroekonomi, sebagai contohnya: pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

The Bank has two approaches to ECL measurement which are categorized based on its credit exposures:

Wholesale Classifiably Managed Exposures

An impairment allowance will be estimated for corporate loans utilizing sophisticated models depending on the relative size, quality and complexity of the portfolios.

Other Financial Assets Simplified Approach

For other financial assets, being short term and simple in nature, the Bank will apply a simplified measurement approach that may differ from what is described above. This approach leverages existing models currently used globally for stress-testing and regulatory capital reporting purposes, but incorporates specifically developed components to make the estimates complied with PSAK 109.

Input into measurement of ECL

The key inputs into the measurement of ECL are the following variables:
- *Probability of default (PD);*
- *Loss given default (LGD); and*
- *Exposure at default (EAD).*

Credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Bank will employ statistical models to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors, for example: real Gross Domestic Products (GDP) growth.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Konsep dari LGD adalah untuk menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu atas kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari akun *non-performing loan* yang telah dihapusbukukan atau telah lunas dibayar/diselesaikan.

EAD merupakan eksposur ekspektasian pada saat terjadi gagal bayar. Bank akan mendapatkan nilai EAD berdasarkan eksposur terhadap pihak lawan saat ini dan kemungkinan perubahan terhadap eksposur saat ini berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi dan pelunasan dipercepat. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, nilai EAD akan mempertimbangan jumlah yang telah ditarik, dan potensial jumlah yang akan ditarik di masa depan atau dibayarkan sesuai dengan kontrak.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam PSAK 109, ketika menentukan apakah risiko kredit atas suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank akan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif dan analisis berdasarkan pengalaman masa lalu Bank, penilaian kredit dan informasi yang bersifat *forward-looking*.

Analisis apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan menggunakan data perilaku debitur dari internal, metrik kemampuan membayar dan data eksternal dari agensi kredit termasuk kolektabilitas kredit yang merupakan standar industri.

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan pengujian kuantitatif berdasarkan pergerakan PD dan indikator kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan proses internal manajemen risiko kredit Bank, yang mencakup penentuan peringkat kredit internal (lihat Catatan 4.b.iii).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

The concept of LGD is to incorporate all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Bank from the non-performing loan account that has been written-off or fully repaid/settled.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank will derive the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under contract, including amortization and prepayments. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.

Significant increase in credit risk

Under PSAK 109, when determining whether credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank has considered reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort, including both quantitative and qualitative information and analysis based on the Bank's historical experience, credit assessment and forward-looking information.

Assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition of financial instrument uses internally collected data on customer behavior, affordability metrics, and external data from credit reference agencies including industry-standard credit grading.

The Bank has established a framework that incorporates both a quantitative test based on movement in PD and qualitative indicators information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process, which includes determination of internal credit ratings (see Note 4.b.iii).

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (Lanjutan)

Sebagai *backstop*, Bank memandang bahwa peningkatan risiko kredit yang signifikan terjadi paling lambat pada saat suatu aset telah jatuh tempo lebih dari 30 hari. Hari lewat jatuh tempo ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo paling awal sejak pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan melalui tinjauan berkala.

Untuk Eksposur yang Dikelola Secara *Wholesale*, praduga 30 hari yang telah lewat jatuh tempo tidak diterapkan karena Bank telah mengembangkan model dengan informasi yang wajar dan dapat didukung termasuk peringkat risiko internal obligor untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan tanpa harus bergantung pada hari lewat jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Bank menentukan aset keuangan gagal bayar ketika nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Bank secara penuh atau nasabah telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari.

Dalam menilai apakah nasabah dalam kondisi gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input ke dalam penilaian untuk menentukan apakah suatu instrumen keuangan dalam keadaan gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected CreditLoss ("ECL") (Continued)

Significant increase in credit risk (Continued)

As a backstop, the Bank considers that a significant increase in credit risk occurs no later than when an asset is more than 30 days past due. Days past due are determined by counting the number of days since the earliest elapsed due date in respect of which full payment has not been received. Due dates are determined without considering any grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used to identify significant increase in credit risk by regular reviews.

For Wholesale Classifiably Managed Exposures, the 30 days past due presumption is rebutted because the Bank has developed a model with reasonable and supportable information including internal risk rating of obligors to determine whether there has been a significant increase of credit risk without having to rely on a days past due backstop.

Definition of default

The Bank considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to for the Bank in full or the customer is past due more than 90 days.

In assessing whether a customer is in default, the Bank considers indicator that are qualitative and quantitative and based on data developed internally and obtained from external sources.

Input into the assessment to determine whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstance.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Penggunaan informasi *forward-looking*

Bank menggunakan informasi *forward-looking* ke dalam penilaian apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Tingkat kerugian *forward-looking* mewakili perkiraan terbaik Bank untuk 12 bulan ke depan di mana kondisi makroekonomi yang diharapkan juga dimasukkan dalam pertimbangan. Bank mengidentifikasi dan melakukan dokumentasi atas pendorong utama risiko kredit dan kerugian kredit untuk setiap portofolio produk dan menggunakan analisis data historis/tahun *origination*, segmentasi dan perkiraan hubungan antara variabel makroekonomi dan kerugian kredit.

Kerugian kredit ekspektasian peka terhadap penilaian dan asumsi yang dibuat terkait perumusan skenario berwawasan ke depan dan bagaimana skenario tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan. Dalam prosesnya, tiga (3) skenario dipertimbangkan yaitu Skenario Dasar, Optimis, dan Pesimis. Bank mempertimbangkan variabel independen yang relevan dalam probabilitas untuk tiga skenario, yang akan dipertimbangkan saat menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk meminimalkan bias dalam proses tersebut.

Sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap kondisi ekonomi masa depan

Asumsi skenario dasar adalah skenario dengan ekspektasi bahwa perekonomian akan berperilaku sebagaimana mestinya secara historis tanpa perubahan besar. Kasus dasar mencerminkan keluaran dengan probabilitas tertinggi. Skenario lain mencerminkan keluaran yang lebih optimistis dan lebih pesimistis. Probabilitas dari tiga (3) skenario yang berbeda diamati dan dialokasikan sesuai dengan tingkat asumsi yang berbeda. Tingkat asumsi akhir akan menggunakan rata-rata tertimbang dari tiga (3) asumsi yang berbeda dan kemungkinan yang terjadi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Incorporation of forward-looking information

The Bank incorporates forward-looking information into both the assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and the measurement of ECL. This forward-looking loss rate represents the Bank's best forecast for the next 12 months whereby the expected macroeconomic conditions are also being included in the considerations. The Bank identified and documented key drivers of credit risk and credit losses for each product portfolio and, using an analysis of historical data/vintages, segmentation and estimated relationships between macroeconomic variables and credit losses.

The ECL are sensitive to judgements and assumptions made regarding formulation of forward looking scenarios and how such scenarios are incorporated into the calculations. In the process, three (3) scenarios are considered which are scenario Base, Optimistic, and Pessimistic scenario. The Bank considers relevant independent variables in the probabilities for the three scenarios, which will be taken into consideration when calculating the ECL to minimize any bias in the process.

Sensitivity of ECL to future economic conditions

Base scenario assumption is the scenario with the expectation that the economy will behave as it has been historically with no major changes. The base case reflects the output with the highest probability. Another sccenario reflects more optimistics and more pessimistics outputs. The probabilities of the three (3) different scenarios are observed and allocated accordingly to the different assumption rates. The final assumption rate will use the weighted average of the three (3) different assumptions and their probability of occurring.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali ketika surat berharga dipegang sebagai bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan *Standby Letters of Credit* (*SBLC*), juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of securities purchased under resale agreements), trading securities, and investment securities.

Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and Standby Letters of Credit (SBLC), may also be held against corporate credit exposures.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan (Lanjutan)

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan:

	Kredit yang diberikan dengan agunan/ *Loans and advances with collateral*		Jenis agunan/ *Type of collateral*	
	2024	2023		
Kredit yang diberikan				***Loans and advances***
Modal kerja	3,190,315	2,148,951	Deposito berjangka, tanah dan bangunan dan *SBLC/ Time deposits, land and buildings and SBLC*	*Working capital*
Jumlah	**3,190,315**	**2,148,951**		***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

4. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral (Continued)

The table below sets out loans and advances with collaterals:

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank did not have any foreclosed assets.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan *credit spread* (tidak berhubungan dengan perubahan pada keberadaan kredibilitas dari pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk mengontrol jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan mengontrol jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO dan CCC (*Country Coordinating Committee*). Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO dan CCC) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Unit Kerja Risiko Pasar mengawasi dampak perubahan harga di pasar terhadap posisi risiko pasar baik yang ada di portofolio *Trading* maupun *Banking Book.*

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan *stress test* untuk valuta asing.

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau ditinjau kembali (*repriced*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

Overall authority for market risk is vested in ALCO and CCC (Country Coordinating Committee). The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO and CCC) and for the day-to-day review of their implementation.

Market Risk Unit monitors the impact of price changes in the market on market risk position in both Trading portfolio and Banking Book.

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in relation to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress test.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or repriced at different times or in different amounts.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah liabilitas sensitif karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai brutonya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purposes) at their gross amount (before allowance for impairment losses), categorized by the contractual maturity dates:

	2024					
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*		
	Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**≥ 3 bulan/ *months***	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**≥ 3 bulan/ *months***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,569,787	-	-	9,569,787	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	27,669,313	1,335,050	7,846,364	14,669,724	3,818,175	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi	34,926,594	-	500,000	847,871	33,578,723	*Investment securities*
	72,165,694	1,335,050	8,346,364	25,087,382	37,396,898	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(36,957,316)	(22,030,774)	-	(14,582,634)	(343,908)	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(1,036,538)	(1,031,265)	-	(1,249)	(4,024)	*Deposits from other banks*
	(37,993,854)	(23,062,039)	-	(14,583,883)	(347,932)	
Jumlah	**34,171,840**	**(21,726,989)**	**8,346,364**	**10,503,499**	**37,048,966**	***Total***

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

	2023					
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*		
	Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	≥ 3 bulan/ *months*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	≥ 3 bulan/ *months*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,225,121	-	-	10,225,121	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,078,886	-	-	6,393,972	1,684,914	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	36,299,253	2,477,660	4,521,443	20,351,820	8,948,330	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,987,813	-	500,000	2,476,550	18,011,263	*Investment securities*
	75,591,073	2,477,660	5,021,443	39,447,463	28,644,507	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(40,708,625)	(25,697,639)	-	(14,662,286)	(348,700)	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(2,934,383)	(1,980,841)	-	(44,235)	(909,307)	*Deposits from other banks*
	(43,643,008)	(27,678,480)	-	(14,706,521)	(1,258,007)	
Jumlah	**31,948,065**	**(25,200,820)**	**5,021,443**	**24,740,942**	**27,386,500**	***Total***

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit *Treasury* Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	2023	
Aset			***Assets***
Rupiah:			***Rupiah:***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.40%	5.25%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	6.17%	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	5.45%	5.92%	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi			*Investment securities*
- Obligasi pemerintah	6.53%	6.83%	*Government bonds -*
Valuta asing:			***Foreign currencies:***
Penempatan pada bank-bank lain	4.47%	3.85%	*Placements with other banks*
Kredit yang diberikan	5.14%	5.79%	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi			*Investment securities*
- Obligasi pemerintah	4.12%	5.17%	*Government bonds -*

Pada 31 Desember 2024, Bank tidak memiliki efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

As of 31 December 2024, the Bank had no securities purchased under resale.

	2024	2023	
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah:			***Rupiah:***
Simpanan dari bank-bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro	0.81%	0.87%	*Demand deposits -*
- Deposito berjangka	0.00%	0.00%	*Time deposits -*
Simpanan dari nasabah bukan bank			*Deposits from non-bank customers*
- Giro	1.02%	2.11%	*Current accounts -*
- Tabungan	0.00%	0.00%	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka dan deposito *on-call*	4.48%	4.66%	*Time deposits - and on-call deposits*
Valuta asing:			***Foreign currencies:***
Simpanan dari bank-bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro	0.00%	0.00%	*Demand deposits -*
- Deposito berjangka	0.00%	0.00%	*Time deposits -*
Simpanan dari nasabah bukan bank			*Deposits from non-bank customers*
- Giro	0.18%	0.18%	*Current accounts -*
- Tabungan	0.00%	0.00%	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka dan deposito *on-call*	3.45%	4.40%	*Time deposits - and on-call deposits*

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 5,24% dan 5,13%.

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2024 and 2023 was 5.24% and 5.13%, respectively.

Analisis *Value at Risk* ("VaR") atas portofolio *trading*

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasikan potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio

As part of the market risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis *Value at Risk* ("VaR") atas portofolio *trading* (Lanjutan)

Seluruh posisi perdagangan dari portfolio *trading* termasuk dalam perhitungan VAR *trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk pertukaran valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

a. Periode historis *'look-back'* yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun;

b. *Holding period*, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan diperhitungkan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari; dan

c. Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	2024	2023	
Pada tanggal 31 Desember	900	130	*As of 31 December*
Rata-rata	984	529	*Average*
Maksimum	2,850	1,400	*Maximum*
Minimum	170	130	*Minimum*

VaR dimonitor dalam mata uang USD. Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen, CCC.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio (Continued)

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign exchange products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

a. Historical 'look-back' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years;

b. The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day; and

c. Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows (in thousands of USD):

VaR is monitored in USD. All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team, CCC.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on monthly basis.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas portofolio *non-trading*

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu. Analisis sensitivitas dimonitor dalam mata uang USD.

Analisis sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga diperlengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Bank menggunakan metrik *12-month Interest Rate Exposure (12-month IRE)*. *12-month IRE* merupakan analisis atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih dengan menggunakan dampak yang tidak didiskontokan dari laba akuntansi terhadap perubahan tingkat suku bunga untuk 12 bulan kedepan, dengan asumsi tidak terdapat pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

4. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis on non-trading portfolio

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors. Sensitivity analysis is monitored in USD.

Sensitivity analysis of net interest income

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. The Bank uses 12-month Interest Rate Exposure metrics (12-month IRE). 12-month IRE is an analysis of the Bank's sensitivity of net interest income using the undiscounted impact of accounting earnings from a shift in interest rates for the next 12-months, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities). The results were as follows (in thousands of USD):

	Kenaikan paralel 100bp/*100bp Parallel increase*	**Penurunan paralel 100bp/*100bp Parallel decrease***	
Pada tanggal 31 Desember 2024	17,900	(18,500)	*As of 31 December 2024*
Rata-rata selama tahun 2024	18,450	(18,742)	*Average for 2024*
Pada tanggal 31 Desember 2023	(8,421)	8,421	*As of 31 December 2023*
Rata-rata selama tahun 2023	(10,977)	10,954	*Average for 2023*

Analisis sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersebut dari perubahan ini (dalam ribuan USD):

Sensitivity analysis of fair value reserves

The Bank monitors the sensitivity of fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of such securities to these movements (in thousands of USD):

	Kenaikan paralel 1bp/*1bp parallel increase*	**Penurunan paralel 1bp/*1bp parallel decrease***	
Pada tanggal 31 Desember 2024	(251.6)	251.6	*As of 31 December 2024*
Pada tanggal 31 Desember 2023	(164.4)	164.4	*As of 31 December 2023*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan stress testing/analisis skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

The timing mismatch between cash inflow and cash outflow related to the inherent liquidity risk in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Exposure to liquidity risk

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2024 and 2023 were as follow:

	2024							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal cash inflow (outflow)*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than one month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-12 bulan/ *months*	> 1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Liabilitas keuangan non-derivatif								***Non-derivative financial liabilities***
Simpanan dari nasabah bukan bank	(55,827,916)	(55,876,614)	(54,113,822)	(1,410,852)	(351,940)	-	-	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(4,941,481)	(4,942,147)	(4,942,147)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	(38,507)	(38,507)	(16,591)	(13,179)	(8,737)	-	-	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(3,806,766)	(3,888,792)	(1,069,759)	(2,349,870)	(174,627)	(34,012)	(260,524)	*Accrued expenses and other liabilities*
	(64,614,670)	(64,746,060)	(60,142,319)	(3,773,901)	(535,304)	(34,012)	(260,524)	
Liabilitas derivatif	(3,732,596)							***Derivative liabilities***
Arus kas masuk	-	45,484,660	16,226,411	13,203,349	5,062,260	953,391	10,039,249	*Cash inflow*
Arus kas keluar	-	(49,226,037)	(16,248,705)	(13,391,357)	(5,036,587)	(1,221,688)	(13,227,700)	*Cash outflow*
	(3,732,596)	(3,741,377)	(22,294)	(188,008)	25,673	(268,297)	(3,288,451)	
Jumlah	**(68,347,266)**	**(68,487,437)**	**(60,164,613)**	**(3,961,909)**	**(509,631)**	**(302,309)**	**(3,548,975)**	***Total***

	2023							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal cash inflow (outflow)*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than one month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-12 bulan/ *months*	> 1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Liabilitas keuangan non-derivatif								***Non-derivative financial liabilities***
Simpanan dari nasabah bukan bank	(54,795,532)	(54,826,673)	(52,721,144)	(1,748,207)	(357,322)	-	-	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(6,995,275)	(7,053,703)	(6,085,968)	-	(967,735)	-	-	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	(203,601)	(203,601)	(138,447)	(59,301)	(5,853)	-	-	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(2,305,477)	(2,329,101)	(847,310)	(1,285,650)	(8,009)	(68,190)	(119,942)	*Accrued expenses and other liabilities*
	(64,299,885)	(64,413,078)	(59,792,869)	(3,093,158)	(1,338,919)	(68,190)	(119,942)	
Liabilitas derivatif	(562,181)							***Derivative liabilities***
Arus kas masuk	-	40,846,257	11,024,411	10,945,644	18,168,919	155,690	551,593	*Cash inflow*
Arus kas keluar	-	(41,594,497)	(11,138,532)	(11,067,586)	(18,693,529)	(153,000)	(541,850)	*Cash outflow*
	(562,181)	(748,240)	(114,121)	(121,942)	(524,610)	2,690	9,743	
Jumlah	**(64,862,066)**	**(65,161,319)**	**(59,906,990)**	**(3,215,100)**	**(1,863,529)**	**(65,500)**	**(110,199)**	***Total***

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto secara bersamaan dan jumlah neto arus kas keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara neto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan laporan *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisis likuiditas bank menggunakan laporan *TLST (Term Liquidity Stress Test)* yang merupakan alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank dalam jangka waktu 12 bulan dalam keadaan krisis. *TLST* mengukur potensi akan adanya kesenjangan di berbagai jangka waktu dalam kondisi krisis. Kondisi kesenjangan pada jangka waktu tertentu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga;
- Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih: mengukur rasio kecukupan likuiditas Bank;
- Rasio Pendanaan Stabil Bersih yaitu perbandingan antara Pendanaan Stabil yang Tersedia dengan Pendanaan Stabil yang Diperlukan: mengukur proporsi aset jangka panjang yang didanai oleh pendanaan stabil jangka panjang.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.

The disclosure for derivatives liabilities shows the gross inflows and outflows for derivatives that have simultaneous gross settlement and the net cash outflows for derivatives that are net settled. The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Other than the above table, the Bank used stress test report, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.

Liquidity analysis used by the Bank, i.e. TLST (Term Liquidity Stress Test) is a key tool in monitoring the liquidity position of the Bank during 12 months of crisis condition. TLST measures potential funding gaps over various time horizons in a stress environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required funds from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- *Top five (5) large funds providers/total third party liabilities;*
- *High quality liquid assets/net cash outflow: to measure liquidity coverage ratio;*
- *Net Stable Funding Ratio is the Available Stable Funding (ASF) relative to the amount of Required Stable Funding (RSF): measures the proportion of long term assets which are funded by long term stable funding.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali setiap sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut dilaporkan di ALCO.

Limit/trigger harus ditetapkan dan disetujui untuk setiap rasio likuiditas standar dan eksposur konsentrasi sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. *Limit/trigger* pada umumnya adalah untuk memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan dengan tujuan mengawasi suatu rencana untuk mengubah struktur likuiditas. Dalam kasus lain, "*limit*" mungkin diperlukan ketika hal ini penting untuk menentukan batasan. Treasurer Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO.

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, harus diberitahu secepatnya dan tindakan-tindakan disepakati.

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan kredit di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan kredit dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures are presented to ALCO.

Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. Limit/trigger is generally trigger for management discussion. In certain cases, this limit/trigger may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "limit" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's Treasurer may establish liquidity ratio limit/trigger for the Bank. This limit/trigger is approved by ALCO.

When a limit/trigger is breached, ALCO must be notified as soon as possible and a course of action is agreed.

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.

Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after considering the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Maturity analysis for financial assets and financial liabilities

The maturity analysis of financial assets and liabilities based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2024							
	Nilai tercatat bruto*/*Gross carrying amount**	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ *Contract without maturity date*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 – 3 bulan/ *months*	> 3 – 12 bulan/ *months*	> 1 – 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas	74,982	74,982	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,902,406	6,902,406	-	-	-	-	-	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,298,387	1,298,387	-	-	-	-	-	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,569,787	-	9,569,787	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,284,574	-	437,032	118,850	198,038	108,659	2,421,995	*Financial assets held for trading*
Tagihan akseptasi	38,507	-	17,881	11,889	8,737	-	-	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	27,822,656	970,908	9,598,756	5,485,293	6,224,238	1,791,042	3,752,419	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi	34,926,594	-	561,508	286,363	21,280,290	7,015,376	5,783,057	*Investment securities*
Aset lain-lain	3,741,544	123,913	746,237	2,359,554	190,597	164,022	157,221	*Other assets*
	87,659,437	**9,370,596**	**20,931,201**	**8,261,949**	**27,901,900**	**9,079,099**	**12,114,692**	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah bukan bank	(55,827,916)	(44,079,006)	(10,710,634)	(694,368)	(343,908)	-	-	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(4,941,481)	(4,937,457)	-	-	(4,024)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(3,732,596)	(3,714)	(238,089)	(163,601)	(140,203)	(36,028)	(3,150,961)	*Financial liabilities held for trading*
Utang akseptasi	(38,507)	-	(17,881)	(11,889)	(8,737)	-	-	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(3,806,766)	(996)	(1,062,542)	(2,349,870)	(152,903)	(75)	(240,380)	*Accrued expenses and other liabilities*
	(68,347,266)	**(49,021,173)**	**(12,029,146)**	**(3,219,728)**	**(649,775)**	**(36,103)**	**(3,391,341)**	
Selisih	**19,312,171**	**(39,650,577)**	**8,902,055**	**5,042,221**	**27,252,125**	**9,042,996**	**8,723,351**	***Difference***

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

** Before allowance for impairment losses*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Maturity analysis for financial assets and financial liabilities (Continued)

	2023							
	Nilai tercatat bruto*/*Gross carrying amount**	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ *Contract without maturity date*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 – 3 bulan/ *months*	> 3 – 12 bulan/ *months*	> 1 – 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas	88,439	88,439	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,522,650	4,522,650	-	-	-	-	-	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,189,075	1,189,075	-	-	-	-	-	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,225,121	-	10,225,121	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	825,213	-	164,238	177,494	134,645	100,469	248,367	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,078,886	-	6,334,856	59,116	1,684,914	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	203,601	-	139,840	57,908	5,853	-	-	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	36,442,052	3,044,809	9,779,454	10,063,055	9,163,974	3,526,615	864,145	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,987,813	-	712,575	1,763,975	9,358,510	5,286,126	3,866,627	*Investment securities*
Aset lain-lain	2,665,946	83,534	1,167,781	1,382,919	31,712	-	-	*Other assets*
	85,228,796	**8,928,507**	**28,523,865**	**13,504,467**	**20,379,608**	**8,913,210**	**4,979,139**	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah bukan bank	(54,795,532)	(45,734,604)	(6,993,972)	(1,718,256)	(348,700)	-	-	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(6,995,275)	(6,085,968)	-	-	(909,307)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(562,181)	(1,794)	(106,674)	(88,827)	(351,511)	(315)	(13,060)	*Financial liabilities held for trading*
Utang akseptasi	(203,601)	-	(139,840)	(57,908)	(5,853)	-	-	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(2,305,477)	(1,215)	(787,534)	(1,285,650)	-	-	(231,078)	*Accrued expenses and other liabilities*
	(64,862,066)	**(51,823,581)**	**(8,028,020)**	**(3,150,641)**	**(1,615,371)**	**(315)**	**(244,138)**	
Selisih	**20,366,730**	**(42,895,074)**	**20,495,845**	**10,353,826**	**18,764,237**	**8,912,895**	**4,735,001**	***Difference***

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

** Before allowance for impairment losses*

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan reguler, giro, cerukan dan kartu kredit diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as regular saving accounts, current accounts, overdraft and credit cards are classified in the category of "contract without maturity date".

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko keruian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistem atau dari kejadian-kejadian dari eksternal. Definisi Risiko Operasional termasuk risiko hukum, namun tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi. Bank juga memahami dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait kegiatan bisnis.

Manajemen risiko operasional yang efektif diartikan sebagai mengarahkan dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam batasan *appetite* risiko operasional dan mematuhi ketentuan – ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Bank mengelola sebuah Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang secara kolektif mendukung terlaksananya manajemen risiko operasional yang efektif dan mendefinisikan konsep tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) seperti disampaikan dibawah ini:

- **Lini pertahanan pertama:** memiliki risiko dan pengendalian terkait yang melekat atau timbul dari pelaksanaan aktivitas bisnisnya.

- **Lini pertahanan kedua:** bertanggungjawab dalam menetapkan persyaratan seputar manajemen risiko operasional, memberikan masukan kritis terhadap pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, dan memberikan masukan kritis terhadap kualitas dan hasil kegiatan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh unit dan fungsi bisnis.

- **Lini pertahanan ketiga:** bertanggungjawab dalam memberikan pendapat independen kepada manajemen senior atas efektifitas dari Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional secara keseluruhan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

i. Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang mengkodifikasikan prinsip-prinsip dan persyaratan minimum yang harus di patuhi oleh unit bisnis dan fungsi.
ii. Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pelaporan risiko operasional)

   - Unit bisnis dan unit kerja harus mengetahui dan memahami risiko operasional yang mereka hadapi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or from external events. This definition of operational risk includes legal risk, but excludes strategic and reputation risks. The bank also recognizes the impact of operational risk on the reputation risk associated with business activities.

Effective management of operational risk means bringing or maintaining operational risk exposures within operational risk appetite, and adhering to regulatory requirements.

The Bank maintains a Risk Management Framework that collectively enables effective operational risk management and defines the concept of the three Lines of Defense as explained in the exhibit which follows:

- ***First line of defense:** owns the risks and associated controls inherent in, or arising from, the execution of their business activities.*

- ***Second line of defense:** Responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall Operational Risk Management Framework, and challenging the quality and outcomes of business and functions operational risk management activities.*

- ***Third line of defense:** Responsible for providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.*

The Operational Risk Management Framework consists of:

i. The Operational Risk Management Policy Framework, which codifies the principles and the minimum requirements that the businesses and functions must comply with.
ii. The operational risk management lifecycle (identification, measurement, monitoring, management and reporting of operational risks)

   - *Business and Functions must know and understand the operational risks they are exposed to.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

- Unit bisnis dan unit kerja harus secara sistemik, metodologis, berkala mematuhi ketentuan regulator untuk mengidentifikasi risiko operasional yang terpapar, termasuk risiko yang telah ada dan yang akan muncul (emerging), maupun risiko operasional sebagai hasil dari perubahan atau produk baru, atau hasil dari perubaan struktur organisasi, sistem, proses, dan personal secara signifikan

- Unit bisnis dan unit kerja harus secara berkala melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang mereka hadapi.
- Unit bisnis dan unit kerja harus memantau dan melaporkan apakah eksposur risiko operasional masih dalam batasan atau sudah melewati *appetite* risiko operasional.
- Unit bisnis dan unit kerja harus memiliki proses yang mampu membantu Bank mengembalikan eksposur risiko operasional pada tingkatan yang dapat diterima.

iii. Siklus pengelolaan kejadian risiko operasional, yang meliputi (eskalasi, pencatatan, pengelolaan dan analisis kejadian risiko operasional).

iv. Pengukuran Modal Risiko Operasional dan *stress testing*.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

- *Business and Functions must systemically, methodologically, periodically and in compliance with regulatory requirements identify the operational risks they are exposed to, including existing and emerging risks, as well as operational risks that result from the introduction of new or changes to existing products, or result from significant changes in organizational structures, systems, processes, and personnel.*
- *Business and Functions must periodically estimate and aggregate the operational risks they are exposed to.*
- *Business and Functions must monitor and report whether operational risk is in or out of operational risk appetite.*

- *Businesses and Functions must have processes in place that allow the Bank to bring operational risk exposures within acceptable levels.*

iii. The operational risk event-managements cycle (escalation, capture, management and analysis of operational risk events).

iv. Operational Risk Capital Measurement and Stress Testing.

5. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan ketentuan organisasi Bank dengan mempertimbangkan peraturan, kondisi ekonomi dan lingkungan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan perbankan dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan.

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasikan dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

5. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing banking regulation whereby the Bank's regulatory capital mainly consists of operating funds, retained earnings, profit for the year, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to the banking guideline and allowance for impairment losses on productive assets.

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI efek utang dijelaskan pada Catatan 3l.

Kebijakan akuntansi Bank pada Catatan 3l mengandung pertimbangan yang diambil manajemen dalam menentukan kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metodologi penyertaan informasi *forward-looking* dalam pengukuran ECL dan penentuan dan persetujuan model yang digunakan untuk mengukur ECL.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, akan ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang dari beberapa skenario.

Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum dua skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Manajemen akan membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Unit Risiko.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost and FVOCI debt instruments are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3l.

The Bank's accounting policy in Note 3l contains the judgment made by management in establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial asset has increased significantly since initial recognition, determining methodology for incorporating forward-looking information into measurement of ECL and selection and approval of models used to measure ECL.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to receivables evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the amount will be determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum two scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating this cash flows, management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Manajemen akan mengestimasi kerugian kredit eskpektasian ("ECL") yang digolongkan ke dalam tiga tahap. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan klaim pengembalian pajak dijelaskan dalam Catatan 16g.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty (Continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (Continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. Management will estimate expected credit losses ("ECL") which classify into three stages. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair value

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Claims for tax refund

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to claims for tax refund is described in Note 16g.

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.3. Klaim pengembalian pajak (Lanjutan)

Dalam menentukan klaim pengembalian pajak, Bank menilai apakah posisi pajak Bank sudah sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan dan didukung oleh opini independen Konsultan Pajak dan/atau Pengacara. Ketidakpastian klaim pengembalian pajak dapat dipengaruhi oleh probabilitas bahwa perlakuan pajak Bank dalam laporan pajak diterima oleh otoritas dan proses pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung.

a.4. Pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti, yaitu asumsi aktuarial kunci dijelaskan dalam Catatan 17.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 30.

Pertimbangan manajemen terhadap pengukuran nilai wajar termasuk menentukan teknis pengukuran dan *input* yang digunakan untuk pengukuran nilai wajar dari instrumen keuangan dengan transaksi yang likuid dan tidak mempunyai pasar yang dapat diobservasi.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Bagian atas pertimbangan manajemen dalam klasifikasi aset keuangan (kecuali investasi pada sukuk) mencakup penilaian atas model bisnis dimana aset dikelola dan penilaian apakah ketentuan kontraktual atas aset keuangan memenuhi SPPI atas pokok terutang seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty (Continued)

a.3. Claims for tax refund (Continued)

In determining the recoverability of claims for tax refund, the Bank assesses whether the Bank's tax position aligns with the Tax Law and with the support of Independent Tax Consultant and/or Lawyer opinion. Estimation uncertainties for the recoverability of claims for tax refund lies within the probability that authority will accept the Bank's tax treatment included in its tax filing and ongoing tax assessments.

a.4. Measurement of defined benefit obligations

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to the measurement of defined benefit obligations, i.e. key actuarial assumptions is described in Note 17.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 30.

Management's judgment on fair value measurement includes determining valuation technique and key inputs to be applied for the fair value measurements of financial instruments with liquid transactions and which have no observable markets.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories based on prevailing accounting standards in certain circumstances.

Part of management's judgment on financial assets (excluding investment in sukuk) classification include assessment of the business model within which the assets are held and assessment of whether the contractual terms of the financial assets are SPPI on the principal amount outstanding as set out in Note 3c.c.1.

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3i.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Kebijakan akuntansi Bank untuk klaim pengembalian pajak diungkapkan pada Catatan 3.o.

Pendapat manajemen atas pengakuan klaim pengembalian pajak diterapkan dalam penilaian klaim pengembalian pajak berdasarkan interpretasi teknis Bank terhadap Undang-undang Perpajakan dan didukung oleh pendapat Independen Konsultan Pajak dan/atau Pengacara.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.2. Financial asset and liability classification (Continued)

In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instruments meet the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3c.c.1.

In classifying investment in sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3i.

b.3. Claims for tax refund

The Bank's accounting policy on claims for tax refund is disclosed in Note 3.o.

Management's judgment on the recognition of claims for tax refund is applied in the assessment of the recoverability of claims for tax refund based on the Bank's technical interpretation of the Tax Law and supported by Independent Tax Consultant and/or Lawyer opinion.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2024	2023	
Dolar Amerika Serikat	5,856,231	1,108,584	*United States Dollar*
Rupiah	1,046,175	3,414,066	*Rupiah*
Jumlah	**6,902,406**	**4,522,650**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**6,902,406**	**4,522,650**	***Carrying amount***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Menurut valuta

a. *By currency*

	2024	2023	
Dolar Amerika Serikat	4,024,354	4,082,016	*United States Dollar*
Rupiah	5,545,433	6,143,105	*Rupiah*
Jumlah	**9,569,787**	**10,225,121**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	-	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**9,569,785**	**10,225,121**	***Carrying amount***

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

b. *Placements with related parties*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penempatan pada entitas-entitas Citigroup adalah Rp 767.528 and Rp nihil.

As of 31 December 2024 and 2023, placements with Citigroup entities amounted to Rp 767,528 and Rp nil.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi adalah Rp nihil.

During the years ended 31 December 2024 and 2023, the interest income on placements with related parties were Rp nil.

Informasi mengenai masing-masing suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan

a. *Financial assets held for trading*

	2024	2023	
Efek-efek utang			*Debt securities*
Obligasi pemerintah Indonesia	1,854,262	317,422	*Indonesian government bonds*
Obligasi pemerintah Amerika Serikat	160,950	-	*US treasury bonds*
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	21,231	101,362	*Government bonds - Sukuk Ijarah*
	2,036,443	418,784	
Instrumen derivatif			*Derivative instruments*
Cross currency swap (CCS)	694,921	27,661	*Cross currency swap (CCS)*
Forward valuta asing	547,156	376,050	*Foreign currency forward*
Spot valuta asing	6,054	2,718	*Foreign currency spot*
	1,248,131	406,429	
Jumlah	**3,284,574**	**825,213**	***Total***

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

b. *Financial liabilities held for trading*

	2024	2023	
Instrumen derivatif			*Derivative instruments*
Cross currency swap (CCS)	(3,204,184)	(14,439)	*Cross currency swap (CCS)*
Forward valuta asing	(518,957)	(544,300)	*Foreign currency forward*
Spot valuta asing	(5,637)	(1,853)	*Foreign currency spot*
Swap suku bunga (IRS)	(3,818)	(1,589)	*Interest rate swap (IRS)*
Jumlah	**(3,732,596)**	**(562,181)**	***Total***

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN (Lanjutan)

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan (Lanjutan)

Termasuk dalam liabilitas keuangan untuk diperdagangkan adalah kontrak *cross currency swap* dengan nilai wajar sebesar Rp 3.103.567 pada tanggal 31 Desember 2024 dengan jatuh tempo dari 2030 sampai 2032, di mana Bank menerima *upfront fee* yang telah diakui sebagai pendapatan transaksi perdagangan dan penerimaan tersebut ditempatkan dalam aset likuid. Risiko dari kontrak derivatif ini telah dilindung nilai dengan kontrak *back-to-back* dengan entitas Citigroup lainnya.

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING (Continued)

b. *Financial liabilities held for trading (Continued)*

Included in financial liabilities held for trading are cross currency swap contracts with fair value amounted to Rp 3,103,567 as of 31 December 2024, with maturity ranging from 2030 to 2032, for which the upfront fees have been recognized as net trading income and the proceeds were placed in liquid assets. Risks from these trades are hedged with back-to-back trades with other Citigroup entities.

c. *Derivative transactions with related parties*

As of 31 December 2024 and 2023, the balances of derivative assets and derivative liabilities to related parties were as follows:

	2024		2023		
	Aset derivatif/ *Derivative assets*	**Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities***	**Aset derivatif/ *Derivative assets***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities***	
Forward valuta asing	25,516	(98,443)	54,135	(2,613)	*Foreign currency forward*
Spot valuta asing	1,521	(504)	479	(357)	*Foreign currency spot*
Cross currency swap (CCS)	683,280	(1,130)	445	(13,375)	*Cross currency swap (CCS)*
Swap suku bunga (IRS)	-	(563)	-	-	*Interest rate swap (IRS)*
Jumlah	**710,317**	**(100,640)**	**55,059**	**(16,345)**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia

Pada 31 Desember 2024, Bank tidak memiliki efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Securities purchased under resale agreements were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

As of 31 December 2024, the Bank had no securities purchased under resale agreement.

	2023						
Jaminan/*Collateral*	**Tanggal beli/ *Purchase date***	**Tanggal penjualan kembali/ *Resell date***	**Tingkat bunga kontraktual setahun/ *Contractual rate per interest annum***	**Nilai pokok/ *Principal amount***	**Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ *Accrued interest income***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount* [1)]**	**Harga penjualan kembali/ *Resell price***
Obligasi/*Bonds* VR0034	27 Desember/ *December* 2023	03 Januari/ *January* 2024	6.00%	2,870,022	2,392	2,872,414	3,024,600
Obligasi/*Bonds* VR0050	28 Desember/ *December* 2023	04 Januari/ *January* 2024	6.00%	2,379,636	1,586	2,381,222	2,507,802
Obligasi/*Bonds* VR0072	09 Juni/ *June* 2023	07 Juni/ *June* 2024	6.40% - 6.42%	1,029,826	37,725	1,067,551	1,185,391
Obligasi/*Bonds* FR0080	06 Januari/ *January* 2023	05 Januari/ *January* 2024	6.70%	721,772	48,359	770,131	833,155
Obligasi/*Bonds* VR0037	16 Juni/ *June* 2023	14 Juni/ *June* 2024	6.42% - 6.44%	558,417	19,828	578,245	642,902
Obligasi/*Bonds* VR0054	28 Desember/ *December* 2023	04 Januari/ *January* 2024	6.00%	211,917	141	212,058	223,331
Obligasi/*Bonds* VR0094	17 Februari/ *February* 2023	16 Februari/ *February* 2024	6.71%	46,668	2,766	49,434	53,874
Obligasi/*Bonds* VR0068	20 Januari/ *January* 2023	19 Januari/ *January* 2024	6.69%	46,642	2,999	49,641	53,834
Obligasi/*Bonds* VR0073	20 Januari/ *January* 2023	19 Januari/ *January* 2024	6.70%	46,402	2,988	49,390	53,563
Obligasi/*Bonds* VR0093	26 Mei/ *May* 2023	24 Mei/ *May* 2024	6.4% - 6.45%	28,039	1,101	29,140	32,282
Obligasi/*Bonds* VR0043	23 Juni/ *June* 2023	21 Juni/ *June* 2024	6.43%	9,647	331	9,978	10,815
Obligasi/*Bonds* VR0064	15 November/ *November* 2023	15 Februari/ *February* 2024	6.55%	9,600	82	9,682	10,275
Jumlah/ *Total*				**7,958,588**	**120,298**	**8,078,886**	**8,631,824**

*1) Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang masih akan diterima yang sudah diakui.

** 1) Carrying amount is securities purchase price added with accrued interest income recognized.*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN / *11. LOANS AND ADVANCES*

a. Menurut jenis dan valuta / ***a.*** *By type and currency*

	2024	2023	
Rupiah:			*Rupiah:*
Modal kerja	13,162,964	22,263,556	*Working capital*
Investasi	220,765	195,076	*Investment*
Pinjaman karyawan	623	3,184	*Employee loans*
	13,384,352	22,461,816	
Valuta asing:			*Foreign currencies:*
Modal kerja	13,725,988	12,166,299	*Working capital*
Investasi	712,316	1,813,937	*Investment*
	14,438,304	13,980,236	
Jumlah	**27,822,656**	**36,442,052**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53,043)	(1,030,245)	*Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**27,769,613**	**35,411,807**	***Carrying amount***

b. Menurut sektor ekonomi / ***b.*** *By economic sector*

	2024			
	Jumlah/ *Amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Manufaktur	12,822,708	(15,375)	12,807,333	*Manufacturing*
Keuangan	10,244,259	(16,317)	10,227,942	*Finance*
Pertambangan	2,731,035	(4,742)	2,726,293	*Mining*
Perdagangan	1,496,288	(15,529)	1,480,759	*Trading*
Komunikasi	174,986	(374)	174,612	*Communication*
Perumahan	20,189	(41)	20,148	*Real estate*
Transportasi	807	(1)	806	*Transportation*
Agribisnis	806	(3)	803	*Agribusiness*
Lainnya	331,578	(661)	330,917	*Others*
Jumlah	**27,822,656**	**(53,043)**	**27,769,613**	***Total***

	2023			
	Jumlah/ *Amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Manufaktur	17,316,318	(953,555)	16,362,763	*Manufacturing*
Keuangan	11,162,877	(15,146)	11,147,731	*Finance*
Perdagangan	3,866,655	(49,610)	3,817,045	*Trading*
Pertambangan	1,832,348	(2,550)	1,829,798	*Mining*
Komunikasi	1,499,117	(5,510)	1,493,607	*Communication*
Agribisnis	405,440	(3,574)	401,866	*Agribusiness*
Perumahan	29,410	(91)	29,319	*Real estate*
Transportasi	420	(2)	418	*Transportation*
Lainnya	329,467	(207)	329,260	*Others*
Jumlah	**36,442,052**	**(1,030,245)**	**35,411,807**	***Total***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

c. *Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)*

	2024			2023			
	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ Total	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
< 1 tahun	11,697,766	8,981,491	20,679,257	16,722,924	10,455,486	27,178,410	*< 1 year*
1 - 5 tahun	1,519,668	5,456,813	6,976,481	5,682,079	3,498,526	9,180,605	*1 - 5 years*
> 5 tahun	166,918	-	166,918	56,813	26,224	83,037	*> 5 years*
Jumlah	**13,384,352**	**14,438,304**	**27,822,656**	**22,461,816**	**13,980,236**	**36,442,052**	***Total***

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

a. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.

a. *Working capital loans, include current accounts and overdraft, extended to customers to support their operational activities and capital goods.*

b. Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 4.696.970 dan Rp 2.846.176. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing berkisar antara 0,66% - 14,50% dan 0,83% - 25,00% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.

b. *The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 4,696,970 and Rp 2,846,176, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2024 and 2023 ranged from 0.66% - 14.50% and 0.83% - 25.00% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an arranger and/or a member in those syndicated loans.*

c. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi berupa kredit yang diberikan kepada karyawan Bank untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 6.042 dan Rp nihil, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp nihil dan Rp nihil.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 20.

c. *Loans given to related parties represents loans to the Bank's employees in the form of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.*

As of 31 December 2024 and 2023, the balance of loans given to related parties amounted to Rp 6,042 and Rp nil, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp nil and Rp nil, respectively.

During the year ended 31 December 2024 and 2023, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp nil and Rp 20, respectively.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

d. *The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2024 and 2023 was as follows:*

	2024				
	Tahap 1/ *Stage* 1	**Tahap 2/ *Stage* 2**	**Tahap 3/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	**(40,415)**	**(2,695)**	**(987,135)**	**(1,030,245)**	***Balance, beginning of year***
Aset keuangan baru diperoleh	(5)	-	-	(5)	*New financial assets originated*
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	4,568	198	-	4,766	*Financial assets that have been derecognized*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(4,733)	4,733	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*Stage* 2)	6,250	(6,250)	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	-	163	(163)	-	*Transfer to credit-impaired (Stage 3)*
Pengukuran kembali cadangan kerugian	969	(15,795)	1,625	(13,201)	*Net remeasurement of loss allowance*
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	-	-	1,007,753	1,007,753	*Write-off of loans and advances*
Selisih kurs	-	-	(22,111)	(22,111)	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**(33,366)**	**(19,646)**	**(31)**	**(53,043)**	***Balance, end of year***

	2023				
	Tahap 1/ *Stage* 1	**Tahap 2/ *Stage* 2**	**Tahap 3/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	**(50,223)**	**(7)**	**(1,026,089)**	**(1,076,319)**	***Balance, beginning of year***
Aset keuangan baru diperoleh	(1,003)	-	-	(1,003)	*New financial assets originated*
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	10,867	2	-	10,869	*Financial assets that have been derecognized*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(3,688)	3,688	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*Stage* 2)	4,729	(4,729)	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1,097)	(1,649)	(28)	(2,774)	*Transfer to credit-impaired (Stage 3)*
Pengukuran kembali cadangan kerugian	-	-	34,174	34,174	*Net remeasurement of loss allowance*
Selisih kurs	-	-	4,808	4,808	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**(40,415)**	**(2,695)**	**(987,135)**	**(1,030,245)**	***Balance, end of year***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyediakan penjelasan bagaimana perubahan signifikan atas nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan selama periode berjalan berkontribusi terhadap perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

The following table provides an explanation of how significant changes in the gross carrying amount of loans during the period contributed to changes in allowance for impairment losses:

	2024				
	Tahap 1/ *Stage* 1	**Tahap 2/ *Stage* 2**	**Tahap 3/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	**34,630,315**	**824,602**	**987,135**	**36,442,052**	***Balance, beginning of year***
Aset keuangan baru diperoleh	7,367,492	146	-	7,367,638	*New financial assets originated*
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(9,234,388)	(142,121)	-	(9,376,509)	*Financial assets that have been derecognized*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	1,686,480	(1,686,480)	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*Stage* 2)	(4,191,247)	4,191,247	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	-	(907)	907	-	*Transfer to credit-impaired (Stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	(4,956,193)	(666,459)	(2,231)	(5,624,883)	*Net change in exposure*
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	-	-	(1,007,753)	(1,007,753)	*Write-off of loans and advances*
Selisih kurs	-	-	22,111	22,111	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**25,302,459**	**2,520,028**	**169**	**27,822,656**	***Balance, end of year***

	2023				
	Tahap 1/ *Stage* 1	**Tahap 2/ *Stage* 2**	**Tahap 3/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	**30,235,849**	**1,836**	**1,026,089**	**31,263,774**	***Balance, beginning of year***
Aset keuangan baru diperoleh	9,925,352	41	-	9,925,393	*New financial assets originated*
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(7,987,322)	(508)	-	(7,987,830)	*Financial assets that have been derecognized*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	514,008	(514,008)	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*Stage* 2)	(1,276,569)	1,276,569	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	-	-	-	-	*Transfer to credit-impaired (Stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur	3,215,813	60,672	28	3,276,513	*Net change in exposure*
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	-	-	(34,174)	(34,174)	*Write-off of loans and advances*
Selisih kurs	-	-	(4,808)	(4,808)	*Exchange rate difference*
Transfer dari operasi yang dihentikan	3,184	-	-	3,184	*Transfer from discontinued operation*
Saldo, akhir tahun	**34,630,315**	**824,602**	**987,135**	**36,442,052**	***Balance, end of year***

Pergerakan antar tahap dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan bulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi selama tahun berjalan.

The inter-stage movements within the tables presented above are an aggregation of monthly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple transactions during the year.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

e. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo kontraktual terutang aset keuangan yang dihapus-bukukan dan masih dalam aktivitas penagihan masing-masing adalah Rp 1.007.324 dan nihil.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

e. *As of 31 December 2024 and 2023, the contractual amount outstanding on financial assets that were written off and still subject to collection activity was Rp 1,007,324 and nil, respectively.*

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

	2024			2023			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ *Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)*	Kerugian yang belum direalisasi/ *Unrealized losses*	Jumlah/ *Total*	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ *Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)*	Kerugian yang belum direalisasi/ *Unrealized losses*	Jumlah/ *Total*	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:							***Measured at fair value through other comprehensive income:***
Sertifikat Bank Indonesia	17,937,499	(14,507)	17,922,992	-	-	-	*Sertifikat Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	10,524,596	(69,442)	10,455,154	4,840,305	(18,528)	4,821,777	*Government bonds – Sukuk Ijarah*
Obligasi pemerintah	6,605,699	(57,251)	6,548,448	16,195,576	(29,540)	16,166,036	*Government bonds*
Jumlah	**35,067,794**	**(141,200)**	**34,926,594**	**21,035,881**	**(48,068)**	**20,987,813**	***Total***

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA") minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah masing-masing sebesar Rp 6.057.068 dan Rp 6.067.762.

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill the minimum Capital Equivalency Maintained Assets ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2024 and 2023, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 6,057,068 and Rp 6,067,762 respectively.

Perubahan atas laba/(rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value of investment in securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2024	2023	
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(48,068)	(160,762)	*Balance at the beginning of year, before deferred income tax*
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(30,158)	105,352	*Unrealized (losses) gains during the year - net*
(Keuntungan) kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	(62,974)	7,342	*Realized (gains) losses from sale of investment securities during the year - net*
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(141,200)	(48,068)	*Total, before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 16)	31,064	10,575	*Deferred income tax (Note 16)*
Saldo pada akhir tahun, bersih	**(110,136)**	**(37,493)**	***Balance at the end of year, net***

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK / *13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS*

a. Menurut jenis dan valuta / ***a.*** *By type and currency*

	2024	2023	
Rupiah:			*Rupiah:*
Giro	32,067,735	32,557,008	*Demand deposits*
Tabungan	1,403	2,062	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan deposito *on-call*	8,500,820	6,326,796	*Time deposits and on-call deposits*
	40,569,958	38,885,866	
Valuta asing:			*Foreign currencies:*
Giro	12,009,559	13,173,002	*Demand deposits*
Tabungan	88	2,320	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan deposito *on-call*	3,248,311	2,734,344	*Time deposits and on-call deposits*
	15,257,958	15,909,666	
Jumlah	**55,827,916**	**54,795,532**	***Total***

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi / ***b.*** *Deposits from related parties*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 147.876 dan Rp 127.129.

As of 31 December 2024 and 2023, the balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 147,876 and Rp 127,129, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 285 dan Rp 296.

During the years ended 31 December 2024 and 2023, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 285 and Rp 296, respectively.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN / *14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

a. Menurut jenis dan valuta / ***a.*** *By type and currency*

	2024	2023	
Rupiah:			*Rupiah:*
Giro	2,356,813	4,220,170	*Demand deposits*
Deposito berjangka	-	906,998	*Time deposits*
	2,356,813	5,127,168	
Valuta asing:			*Foreign currencies:*
Giro	2,580,644	1,865,797	*Demand deposits*
Deposito berjangka	4,024	2,310	*Time deposits*
	2,584,668	1,868,107	
Jumlah	**4,941,481**	**6,995,275**	***Total***

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi / ***b.*** *Deposits from related parties*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 3.392.553 dan Rp 4.516.393.

As of 31 December 2024 and 2023, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 3,392,553 and Rp 4,516,393, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (bank-bank lain), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 40.045 dan Rp 38.069.

During the years ended 31 December 2024 and 2023, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 40,045 and Rp 38,069, respectively.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

15. LIABILITAS KEPADA KANTOR PUSAT

Liabilitas kepada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada OJK, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dana yang dilaporkan kepada OJK *(declared capital)* sesuai dengan peraturan yang berlaku masing-masing sebesar Rp 9.254.625 dan Rp 8.853.275 (Catatan 34.d). Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan OJK. Dana tersebut tidak dikenakan bunga sejak tanggal 23 September 2013.

15. DUE TO HEAD OFFICE

Due to Head Office represents funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to OJK, which are rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2024 and 2023, funds declared to OJK in accordance with the prevailing regulation amounted to Rp 9,254,625 and Rp 8,853,275, respectively (Note 34.d). These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under OJK regulation. These funds became non-interest bearing since 23 September 2013.

16. PERPAJAKAN

a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 91.189 (yang terdiri dari PPh pasal 25 masa Desember 2024 sebesar Rp 55.389 dan PPh pasal 29 sebesar Rp 35.800) dan pada tanggal 31 Desember 2023 nihil karena terdapat kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 49.192 yang dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain.

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

16. TAXATION

a. *Current tax liabilities represent corporate income tax payable as of 31 December 2024 amounted to Rp 91,189 (consists of Income Tax article 25 period December 2024 amounted Rp 55,389 and Income Tax article 29 amounted Rp 35,800) and as of 31 December 2023 nil due to corporate income tax overpayment amounted Rp 49,192 which recorded as part of other asset.*

b. *Income tax expense consists of:*

	2024	2023		
		Operasi dilanjutkan/ *Continuing operation*	Operasi yang dihentikan/ *Discontinued operation*	
Beban pajak kini:				*Current tax expense:*
Tahun berjalan	772,414	545,293	87,475	*Current year*
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	589	676	-	*Adjustment to prior years' tax expense*
Penghasilan pajak tangguhan:				*Deferred income tax:*
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(6,162)	(16,199)	64,143	*Origination and reversal of temporary differences*
	766,841	**529,770**	**151,618**	

c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

c. *The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:*

	2024	2023		
		Operasi yang dilanjutkan/ *Continuing operation*	Operasi yang dihentikan/ *Discontinued operation*	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	3,359,728	2,392,496	796,985	*Accounting income before income tax*
Tarif pajak	22%	22%	22%	*Tax rate*
	739,140	526,349	175,337	
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	589	676	-	*Adjustment to prior years' tax expense*
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	-	-	(37,398)	*Origination and reversal of temporary differences*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	7,075	2,745	13,679	*Non-deductible expenses*
Penyesuaian lainnya	20,037	-	-	*Other adjustments*
Beban pajak	**766,841**	**529,770**	**151,618**	***Tax expense***

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas perpajakan dapat dipertanyakan oleh Fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa provisi untuk perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak yang belum diperiksa berdasarkan kajian beberapa faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu.

Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan provisi untuk perpajakan. Perubahan atas provisi untuk perpajakan akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, untuk tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (Continued)

d. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the provisions for taxation are adequate for all that have not been inspected based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience.

This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax provisions. Such changes to tax provisions will impact tax expense in the period in which such determination is made.

e. *The items that give rise to significant portions of deferred tax assets/(liabilities), and the movement thereof, as of and for the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:*

	31 Desember/ *December* 2023	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2024	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					*Deferred tax assets (liabilities):*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(72,426)	76,937	-	4,511	*Allowance for impairment losses of financial assets*
Imbalan pasca-kerja	16,498	14,314	(5,671)	25,141	*Post-employment benefits*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	27,735	(82,975)	-	(55,240)	*Accrued expenses and other liabilities*
Efek-efek untuk diperdagangkan	(59)	1,424	-	1,365	*Trading securities*
Aset tetap (termasuk Aset Hak Guna)	(28,509)	(3,365)	-	(31,874)	*Fixed assets (including Right-of-use Asset)*
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,575	-	20,489	31,064	*Investment securities*
Liabilitas sewa	8,820	(659)	-	8,161	*Lease liabilities*
Cadangan lainnya	96,241	486	-	96,727	*Other reserves*
Aset pajak tangguhan, bersih	**58,875**	**6,162**	**14, 818**	**79,855**	***Deferred tax assets, net***

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

	31 Desember/ *December* 2022	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss (continuing)*	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss (discontinued)*	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income*	Dialihkan ke UOBI/ *Transfer to UOBI*	31 Desember/ *December* 2023	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							*Deferred tax assets (liabilities):*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(12,557)	(928)	(58,941)	-	-	(72,426)	*Allowance for impairment losses of financial assets*
Imbalan pasca-kerja	23,814	(27,718)	21,063	1,296	(1,957)	16,498	*Post-employment benefits*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	40,488	39,597	(19,527)	-	(32,823)	27,735	*Accrued expenses and other liabilities*
Efek-efek untuk diperdagangkan	(21)	(38)	-	-	-	(59)	*Trading securities*
Aset tetap (termasuk Aset Hak Guna)	(46,166)	3,300	14,357	-	-	(28,509)	*Fixed assets (including Right-of-use Asset)*
Efek-efek untuk tujuan investasi	35,367	-	-	(24,792)	-	10,575	*Investment securities*
Akumulasi amortisasi aset tak berwujud	900	-	(900)	-	-	-	*Amortization of intangible assets*
Liabilitas sewa	22,310	689	(14,179)	-	-	8,820	*Lease liabilities*
Cadangan lainnya	103,578	1,297	(6,016)	-	(2,618)	96,241	*Other reserves*
Aset pajak tangguhan, bersih	**167,713**	**16,199**	**(64,143)**	**(23,496)**	**(37,398)**	**58,875**	***Deferred tax assets, net***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.

f. *The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.*

g. Pada tanggal 27 Juli 2018 dan 11 Oktober 2018, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Besar I dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2014 sebesar Rp 252.001. Bank mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 26 Oktober 2018 dan 1 November 2018. DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan yang menyetujui sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 20.000. Bank mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Desember 2019 dan 22 Januari 2020 sebesar Rp 231.872. Pada tanggal 18 November 2021, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruhnya pengajuan banding Bank. Pada tanggal 15 Februari 2022 dan 21 Februari 2022, Bank menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 2 Maret 2023, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung atas PPh Badan tahun fiskal 2014 yang isinya menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 16 Agustus 2024, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung atas Hasil dari Peninjauan Kembali atas Pajak Laba Cabang pada tahun fiskal 2014 yang isinya menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

g. *On 27 July 2018 and 11 October 2018, LTO I and Bandung Medium Tax Office issued SKPKB related to fiscal year 2014 with total amount of Rp 252,001. The Bank filed appeal letters to DJP on 26 October 2018 and 1 November 2018. DGT issued Objection Decision Letter to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 20,000. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 10 December 2019 and 22 January 2020 for the amount of Rp 231,872. On 18 November 2021, the Bank received Tax Court decision which granted all of the Bank's appeal. On 15 February 2022 and 21 February 2022, the Bank received the judicial review request submitted by the Directorate General to the Supreme Court. On 2 March 2023, the Bank received Supreme Court Decision on Corporate Income Tax for fiscal year 2014 that rejected judicial review request submitted by Directorate General of Taxation. On 16 August 2024, the Bank received Supreme Court Decision on Branch Profit Tax for fiscal year 2014 that rejected judicial review request submitted by Directorate General of Taxation.*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2020, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2015 sebesar Rp 41.243. Bank mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 29 April 2020. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 1 April 2021 yang menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 4.856. Bank mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp 36.387. Pada tanggal 30 Mei 2024, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruhnya pengajuan banding Bank. Pada tanggal 9 September 2024, Bank menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Hasil dari Peninjauan Kembali belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Pada tanggal 17 Desember 2021, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2016 sebesar Rp 54.371. Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut serta mengajukan permohonan keberatan pada tanggal 14 Maret 2022. DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 13 Januari 2023 yang menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 13.638. Bank mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 12 April 2023 sebesar Rp 40.733. Pada tanggal 4 Juni 2024, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruhnya pengajuan banding Bank. Pada tanggal 9 September 2024, Bank menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Hasil dari Peninjauan Kembali belum diketahui

Pada tanggal 16 dan 17 Oktober 2023, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2018 sebesar Rp 93.850. Bank melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut serta mengajukan permohonan keberatan pada tanggal 15 Januari 2024. DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 8 Oktober 2024 dan 14 Oktober 2024 yang menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 7.513. Bank mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 7 Januari 2025 dan 13 Januari 2025 sebesar Rp 86.337. Hasil dari permohonan banding belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

16. TAXATION (Continued)

On 30 January 2020, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2015 with total amount of Rp 41,243. The Bank filed objection letter to the DGT on 29 April 2020. For the tax objection submitted by the Bank, DGT issued Objection Decision Letter dated 1 April 2021 which approved a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 4,856. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 30 June 2021 for the amount of Rp 36,387. On 30 May 2024, the Bank received Tax Court decision which granted all of the Bank's appeal. On 9 September 2024, the Bank received the judicial review request submitted by the Directorate General to the Supreme Court. Supreme Court Decision is still unknown as of the date of these financial statements.

On 17 December 2021, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2016 with total amount of Rp 54,371. The Bank paid the entire SKPKB and submitted an objection request on 14 March 2022. DGT issued Objection Decision Letter dated 13 January 2023 which approved a portion of the objection submitted by the Bank amounting to Rp 13,638. The Bank filed appeal letters to tax court on 12 April 2023 for the amount of Rp 40,733. On 4 June 2024, the Bank had received Tax Court decision which granted all of the Bank's appeal. On 9 September 2024, the Bank received the judicial review request submitted by the Directorate General to the Supreme Court. Supreme Court Decision is still unknown as of the date of these financial statements.

On 16 and 17 October 2023, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2018 with total amount of Rp 93,850. The Bank paid the entire SKPKB and submitted an objection request on 15 January 2024. DGT issued Objection Decision Letter dated 8 October 2024 and 14 October 2024 which approved a portion of the objection submitted by the Bank amounting to Rp 7,513. The Bank filed appeal letters to tax court on 7 January 2025 and 13 January 2025 for the amount of Rp 86,337. The tax appeal results are still unknown as of the date of these financial statements.

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 29 Juli 2024, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2019 sebesar Rp 126.116. Bank melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut serta mengajukan permohonan keberatan pada tanggal 25 Oktober 2024. Proses keberatan sedang berjalan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 28 Juni 2024, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan untuk tahun pajak 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, proses pemeriksaan pajak sedang berjalan.

Pada tanggal 14 Oktober 2024, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan untuk tahun pajak 2023. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, proses pemeriksaan pajak sedang berjalan.

Pada tanggal 11 Desember 2024, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan untuk tahun pajak 2021. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, proses pemeriksaan pajak sedang berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 212.453 dan Rp 77.120.

h. Implementasi peraturan pajak mengenai penghitungan pajak terkait biaya cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan sudah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah dihitung berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

i. Sehubungan dengan penutupan kantor cabang - kantor cabang Bank di luar Jakarta, Bank sudah mengajukan sebagian permohonan pencabutan Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") untuk kantor cabang - kantor cabang tersebut ke Kantor Pelayanan Pajak ("KPP") dimana kantor cabang yang bersangkutan terdaftar sebagai Wajib Pajak.

j. Peraturan Menteri Keuangan No.136 Tahun 2024 (“PMK-136/2024”) telah ditetapkan 31 Desember 2024 dan berlaku efektif 1 Januari 2025. Bank menerapkan pengecualian sementara yang diwajibkan PSAK 212 sehubungan dengan akuntansi pajak tangguhan yang terkait dengan pajak tambahan Pilar Dua. Bank berada dalam proses menilai eksposur terhadap PMK- 136/2024. Karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136/2024, dampak kuantitatif dari PMK-136/2024 yang telah ditetapkan belum dapat diestimasi secara wajar.

16. TAXATION (Continued)

On 29 July 2024, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2019 with total amount of Rp 126,116. The Bank paid the entire SKPKB and submitted an objection request on 25 October 2024. Tax objection is ongoing as of the date of these financial statements.

On 28 June 2024, the Bank received Tax Audit Notification Letter for fiscal year 2020. As of the date of these financial statements, tax audit process is still ongoing.

On 14 October 2024, the Bank received Tax Audit Notification Letter for fiscal year 2023. As of the date of these financial statements, tax audit process is still ongoing.

On 11 December 2024, the Bank received Tax Audit Notification Letter for fiscal year 2021. As of the date of these financial statements, tax audit process is still ongoing.

As of 31 December 2024 and 2023, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 212,453 and Rp 77,120, respectively.

h. *Implementation tax regulation for income tax calculation related to allowance on doubtful loan has been issued by Government of Indonesia. Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2024 has been calculated using current prevailing tax regulations.*

i. *In relation to the closure of the Bank's branches outside Jakarta, the Bank has partially requested for tax ID revocation from the Tax Office where the branch is registered as taxpayer (“KPP”).*

j. *Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 (“MOF-136/2024”) was enacted 31 December 2024 and effective starting 1 January 2025. The Bank has applied a mandatory temporary relief as per PSAK 212 from the deferred tax accounting for the impacts of the Pillar Two top-up tax. The Bank is in the process of assessing the exposure to the MOF-136/2024. Following the complexities in applying the MOF-136/2024, the quantitative impact of the enacted PMK-136/2024 has not been reasonably estimable.*

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Sejak tanggal 1 Januari 2021, Bank menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) untuk seluruh karyawan tetapnya yang memnuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh DPLK Manulife. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 5% - 14,5% dari gaji pokok karyawan.

Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) yang dikelola dan diadministrasikan oleh DPLK Manulife untuk program manfaat lain berupa pesangon.

Bank juga diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 11/2020 (UU Cipta Kerja), yang merupakan liabilitas imbalan manfaat pasti. Jika imbalan pascakerja sesuai dengan UU Cipta Kerja lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pascakerja secara keseluruhan.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo dengan menggunakan metode *projected-unit-credit.*

Tabel berikut ini menyajikan saldo liabilitas imbalan manfaat pasti neto pada tanggal pelaporan, perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, dan perubahan nilai wajar aset program untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Since 1 January 2021, the Bank has a defined contribution pension plan (PPIP) covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by DPLK Manulife. The contribution for pension plan is computed based on certain percentage of employees' basic salary. During the years ended 31 December 2024 and 2023, contribution paid by the Bank were 5% - 14.5% of the employees' basic salary.

The Bank also has Pension Program for Severance Compensation (PPUKP), which is managed and administered by DPLK Manulife for other benefit program in the form of severance pay.

The Bank is also required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Law No. 11/2020 (Job Creation Labor), which is a defined benefits obligation. If the pension benefits based on Job Creation Law are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

The net defined benefits liability is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo by using the projected-unit-credit method.

The following table reflects the balance of net defined benefits liability as of the reporting dates, the movement in the present value of defined benefits obligation, and movement in the fair value of plan assets for the years ended 31 December 2024 and 2023:

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan) / *17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)*

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(64,139)	(90,399)	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	52,552	52,712	*Fair value of plan assets*
Liabilitas imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	**(11,587)**	**(37,687)**	***Net defined benefit liability, end of year***
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:			***Movement in the present value of defined benefit obligation:***
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(90,399)	(162,533)	*Present value of defined benefit obligation, beginning of year*
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Operasi yang dilanjutkan			***Continuing Operation***
- Beban jasa kini	(10,687)	(11,807)	*Current service cost -*
- Beban bunga	(5,597)	(6,879)	*Interest expense -*
Operasi yang dihentikan			***Discontinued Operation***
- Beban jasa kini	-	(7,643)	*Current service cost -*
- Beban bunga	-	(3,665)	*Interest expense -*
- Kurtailmen	-	86,727	*Curtailments -*
Penyesuaian atas perubahan program	12,109	-	*Adjustment due to plan amendments*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:			*Actuarial losses/gains arising from:*
- Asumsi keuangan	8,526	(2,830)	*Financial assumptions -*
- Penyesuaian pengalaman	18,295	(2,492)	*Experience adjustment -*
Lain-lain			***Others***
Pemindahan liabilitas imbalan pascakerja terkait pengalihan operasi yang dihentikan	-	8,895	*Transfer of post-employment benefits liability in relation to transfer of discontinued operation*
Pembayaran imbalan pascakerja selama tahun berjalan	3,614	11,828	*Post-employment benefits paid during the year*
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	**(64,139)**	**(90,399)**	***Present value of net defined benefit obligation, end of year***

	2024	2023	
Perubahan nilai wajar aset program:			***Movement in the fair value of plan assets:***
Nilai wajar aset program, awal tahun	52,712	54,289	***Fair value of plan assets, beginning of year***
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Pendapatan bunga atas aset program			*Interest income on plan assets*
Operasi yang dilanjutkan	3,272	2,235	*Continuing operation*
Operasi yang dihentikan	-	1,180	*Discontinued operation*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	(1,045)	(567)	*Return on plan assets excluding interest income*
Lain-lain			***Others***
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(2,387)	(4,425)	*Benefits paid by the plan*
Nilai wajar aset program, akhir tahun	**52,552**	**52,712**	***Fair value of plan assets, end of year***

	2024	2023	
Aset program terdiri dari:			*Plan assets comprise of:*
Obligasi pemerintah	40,465	15,814	*Government bonds*
Saham	7,883	-	*Equity securities*
Deposito berjangka	-	36,898	*Term deposits*
Lain-lainnya	4,204	-	*Others*
	52,552	**52,712**	

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

The major actuarial assumptions used for the calculation were as follows:

	2024	2023	
Tingkat diskonto per tahun	7.00%	6.50%	*Discount rate per annum*
Kenaikan gaji per tahun	7.00%	8.00%	*Salary increase per annum*
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	6.95%	6.00%	*Expected annual rate return on plan assets*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
Usia pensiun normal	60	55	*Normal pension age*
Tingkat kematian	Tabel mortalitas/ *Mortality table Indonesia* 2019 (TMI 2019 M)	Tabel mortalitas/ *Mortality table Indonesia* 2019 (TMI 2019 M)	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% TMI 2019 - M	10% TMI 2019 - M	*Disablity rate*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 6,20 tahun.

As of 31 December 2024 and 2023, the weighted average duration of the defined benefit obligation was 6.20 years.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

The discount rate is used in determining the present value of the defined benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active markets at the reporting date.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of services.

Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar Rp 25.776 dan (Rp 5.889) pada tahun 2024 dan 2023 [Rp 20.105 dan (Rp 4 .593) - setelah pajak penghasilan - pada tahun 2024 dan 2023].

The amount of remeasurements of net defined benefit liabilities included in other comprehensive income were Rp 25,776 and (Rp 5,889) in 2024 and 2023, respectively [Rp 20,105 and (Rp 4,593) - net of income tax - in 2024 and 2023, respectively].

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan manfaat pasti neto Bank seperti pada tabel di bawah:

As of 31 December 2024 and 2023, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's net defined benefit liability as shown on the table below:

	31 Desember/ *December* 2024		31 Desember/ *December* 2023		
	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(4,411)	4,982	(4,997)	5,549	*Discount rate (1% movement)*
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	5,300	(4,728)	7,335	(6,041)	*Future salary increase rate (1% movement)*

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan seluruh distribusi arus kas yang diharapkan dari program, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi-asumsi tersebut.

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumptions.

18. PENYERTAAN KANTOR PUSAT / *18. STATUTORY INVESTMENT*

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh), dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount), reported in the financial statements at historical exchange rate as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

19. PENYERTAAN TAMBAHAN / *19. ADDITIONAL INVESTMENTS*

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).

20. PENDAPATAN BUNGA / *20. INTEREST INCOME*

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari: / *Represents interest income derived from:*

	2024	2023	
Kredit yang diberikan	2,147,719	2,273,571	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,841,224	829,027	*Investment securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	671,770	645,705	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	590,020	1,242,069	*Securities purchased under resale agreements*
Giro pada bank-bank lain	69,261	66,997	*Demand deposits with other banks*
Jumlah	**5,319,994**	**5,057,369**	***Total***

21. BEBAN BUNGA / *21. INTEREST EXPENSES*

Merupakan beban bunga atas: / *Represent interest expenses incurred for:*

	2024	2023	
Deposito berjangka dan deposito *on-call*	812,528	417,738	*Time deposits and on-call deposits*
Giro	652,510	674,085	*Demand deposits*
Premi asuransi penjaminan simpanan	117,900	130,993	*Depository insurances premium*
Simpanan dari bank-bank lain	97,397	60,519	*Deposits from other banks*
Liabilitas sewa	12,068	15,169	*Lease liabilities*
Jumlah	**1,692,403**	**1,298,504**	***Total***

22. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH / *22. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME*

	2024	2023	
Pendapatan provisi dan komisi:			*Fees and commissions income:*
Komisi jasa kustodian	202,023	217,360	*Custodial service commissions*
Komisi manajemen kas	88,205	82,675	*Cash management commissions*
Provisi dan komisi dari kartu kredit	78,269	(59,670)	*Fees and commissions from credit cards*
Pendapatan provisi dari fasilitas *trade* dan kredit	43,691	70,718	*Provision fees from trade and credit facilities*
Lain-lain	14,800	438	*Others*
Jumlah	**426,988**	**311,521**	***Total***
Beban provisi dan komisi:			*Fees and commissions expenses:*
Beban komisi penjualan	-	-	*Sales commissions expenses*
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	**426,988**	**311,521**	***Net fees and commissions income***

22. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH (Lanjutan)

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 9.617 dan Rp 27.525.

22. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME (Continued)

During the years ended 31 December 2024 and 2023, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 9,617 and Rp 27,525, respectively.

23. PENDAPATAN BERSIH TRANSAKSI PERDAGANGAN

23. NET TRADING INCOME

	2024	2023	
Instrumen derivatif	333,813	555,205	*Derivative instruments*
Efek-efek	162,168	131,319	*Securities*
Jumlah	**495,981**	**686,524**	***Total***

Termasuk dalam efek-efek adalah bunga atas aset keuangan yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 145.217 dan Rp 82.677 untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, yang dipandang bersifat insidentil terhadap kegiatan perdagangan Bank.

Included in securities is interest income from financial assets held for trading amounted Rp 145,217 and Rp 82,677, respectively for the years ended 31 December 2024 and 2023, which is considered to be incidental to the Bank's trading operations.

24. PENDAPATAN LAINNYA

24. OTHER INCOME

Jumlah pendapatan lainnya yang termasuk dalam pendapatan operasional lain adalah sebagai berikut:

The balances of other income included in other operating income were as follows:

	2024	2023	
Keuntungan bersih dari selisih kurs	817,061	508,080	*Net gain on foreign exchange*
Lain-lain	323	1,556	*Others*
Jumlah	**817,384**	**509,636**	***Total***

25. BEBAN PERSONALIA

25. PERSONNEL EXPENSES

	2024	2023	
Gaji dan kompensasi lainnya	568,823	962,280	*Salaries and other compensation*
Iuran pensiun ke DPLK	26,085	28,125	*Pension contribution to DPLK*
Jaminan sosial tenaga kerja	14,093	16,582	*Social security costs*
Beban imbalan pasca-kerja	903	16,451	*Post-employment benefits expenses*
Lain-lain	63,978	10,550	*Others*
Jumlah	**673,882**	**1,033,988**	***Total***

26. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN, BERSIH

26. ADDITION (REVERSAL) OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS, NET

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	2024	2023	
Penempatan pada bank lain	(2,500)	2,792	*Placements with other banks*
Tagihan akseptasi	(37)	35	*Acceptance receivables*
Aset lainnya	-	-	*Other asset*
Rekening administratif	(3,593)	(2,835)	*Off-balance sheets accounts*
Kredit yang diberikan	8,440	(7,092)	*Loans and advances*
Jumlah	**2,310**	**(7,100)**	***Total***

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	2023	
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	589,383	603,735	*Service contracted out*
Beban alokasi Kantor Pusat	268,313	340,300	*Head Office allocation expenses*
Gedung	114,898	150,594	*Premises*
Penyusutan aset tetap	92,031	154,409	*Depreciation of fixed assets*
Jasa profesional	52,606	66,091	*Professional fees*
Jasa kliring	44,879	51,104	*Clearance fees*
Pemeliharaan sistem	37,564	58,388	*System maintenance*
Telekomunikasi	29,492	35,805	*Telecommunication*
Penyusutan aset hak guna	25,005	36,172	*Depreciation of right-of-use assets*
Biaya perantara perdagangan	23,222	16,413	*Brokerage charges*
Perjalanan dan transportasi	15,612	12,248	*Travel and transportation*
Promosi dan pemasaran	9,342	10,547	*Promotion and marketing*
Lain-lain	92,651	304,013	*Others*
Jumlah	**1,394,998**	**1,839,819**	***Total***

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	2024			2023			
	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
KOMITMEN							***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen							*Committed liabilities*
Fasilitas kredit bersifat *committed* yang belum digunakan	(893,869)	(3,527,123)	(4,420,992)	(1,737,210)	(3,724,111)	(5,461,321)	*Unused committed loan facilities*
Fasilitas *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan	(20,114)	(45,824)	(65,938)	(78)	(79,561)	(79,639)	*Irrevocable letter of credit facilities*
	(913,983)	(3,572,947)	(4,486,930)	(1,737,288)	(3,803,672)	(5,540,960)	
KONTINJENSI							***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi							*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima	162,783	1,275,277	1,438,060	159,034	2,051,631	2,210,665	*Bank guarantees received*
Pendapatan bunga atas kredit *non-performing*	-	-	-	155,612	52,357	207,969	*Interest on non-performing loans*
	162,783	1,275,277	1,438,060	314,646	2,103,988	2,418,634	
Liabilitas kontinjensi							*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diterbitkan	(371,375)	(866,578)	(1,237,953)	(610,544)	(1,173,827)	(1,784,371)	*Bank guarantees issued*
Jumlah kontinjensi - tagihan (liabilitas) bersih	(208,592)	408,699	200,107	(295,898)	930,161	634,263	*Total contingencies - net receivables (liabilities)*

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 67.223.722 dan Rp 52.865.859.

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 67,223,722 and Rp 52,865,859, respectively.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 1.595.754 dan Rp 2.041.298.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 1,595,754 and Rp 2,041,298, respectively.

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontinjensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 11, 13, 14, 15, 22 dan 28.

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2024 and 2023 were disclosed in Notes 8, 9, 11, 13, 14, 15, 22 and 28.

30. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 3c, 3h dan 3i menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3c, 3h and 3i describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember 2024 / *31 December 2024*				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ ***Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/** ***Fair value through other comprehensive income***	**Biaya perolehan diamortisasi/** ***Amortized cost***	**Jumlah nilai tercatat/** ***Total carrying amount***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	-	-	74,982	74,982	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	6,902,406	6,902,406	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,298,088	1,298,088	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	9,569,785	9,569,785	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,284,574	-	-	3,284,574	*Financial assets held for trading*
Tagihan akseptasi	-	-	38,495	38,495	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	27,769,613	27,769,613	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi*	-	34,926,594	-	34,926,594	*Investment securities**
Aset lain-lain, bersih	-	-	3,729,451	3,729,451	*Other assets, net*
	3,284,574	34,926,594	49,382,820	87,593,988	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	55,827,916	55,827,916	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	4,941,481	4,941,481	*Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	3,732,596	-	-	3,732,596	*Financial liabilities held for trading*
Utang akseptasi	-	-	38,507	38,507	*Acceptance payables*
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	-	9,254,625	9,254,625	*Due to Head Office*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	3,565,316	3,565,316	*Accrued expenses and other liabilities*
	3,732,596	-	73,627,845	77,360,441	

* Termasuk investasi pada sukuk

** Include investment in sukuk*

30. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan) / *30. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)*

	31 Desember 2023 / *31 December 2023*				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	-	-	88,439	88,439	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	4,522,650	4,522,650	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,186,293	1,186,293	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	10,225,121	10,225,121	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	825,213	-	-	825,213	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	8,078,886	8,078,886	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	-	-	203,553	203,553	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	35,411,807	35,411,807	*Loans and advances*
Efek-efek untuk tujuan investasi*	-	20,987,813	-	20,987,813	*Investment securities**
Aset lain-lain, bersih	-	-	2,589,616	2,589,616	*Other assets, net*
	825,213	20,987,813	62,306,365	84,119,391	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	54,795,532	54,795,532	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	6,995,275	6,995,275	*Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	562,181	-	-	562,181	*Financial liabilities held for trading*
Utang akseptasi	-	-	203,601	203,601	*Acceptance payables*
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	-	8,853,275	8,853,275	*Due to Head Office*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	2,073,184	2,073,184	*Accrued expenses and other liabilities*
	562,181	-	72,920,867	73,483,048	

* Termasuk investasi pada sukuk / ** Include investment in sukuk*

b. Nilai wajar instrumen keuangan / *b. Fair values of financial instruments*

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.

- *Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that Bank can access at the measurement date.*

- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

30. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran manajemen. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian sendiri, yang biasanya dikembangkan dari model penilaian yang telah diakui. Beberapa atau semua *input* yang signifikan dalam model ini mungkin tidak dapat diobservasi di pasar, dan berasal dari harga pasar atau harga atau estimasi berdasarkan asumsi. Contoh instrumen yang memerlukan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan meliputi beberapa OTC *structured derivatives*, pinjaman tertentu dan efek yang tidak memiliki pasar aktif. Model penilaian yang menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan memerlukan tingkat pertimbangan dan asumsi manajemen yang lebih tinggi dalam penentuan nilai.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. If not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control functions.

For more complex instruments, the Bank uses proprietary valuation models, which are usually developed from recognized valuation models. Some or all the significant inputs into these models may not be observable in the market, and are derived from market prices or rates or are estimated based on assumptions.Examples of instruments involving significant unobservable inputs include certain OTC structured derivatives, certain loans and securities for which there is no active market. Valuation models that employ significant unobservable inputs require a higher degree of management judgment and estimation in the determination of value.

30. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar derivatif yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates of derivative obtained from models are adjusted for other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty.

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2024 and 2023, based on the level in the fair values hierarchy:

	2024 Level 2	
Aset keuangan		***Financial assets***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		*Measured at fair value through profit loss*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,284,574	*Financial assets held for trading*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		*Measured at fair value through other comprehensive income*
Efek-efek untuk tujuan investasi	34,926,594	*Investment securities*
	38,211,168	
Liabilitas keuangan		***Financial liabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		*Measured at fair value through profit or loss*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	3,732,596	*Financial liabilities held for trading*

	2023 Level 2	
Aset keuangan		***Financial assets***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		*Measured at fair value through profit or loss*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	825,213	*Financial assets held for trading*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		*Measured at fair value through other comprehensive income*
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,987,813	*Investment securities*
	21,813,026	
Liabilitas keuangan		***Financial liabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		*Measured at fair value through profit or loss*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	562,181	*Financial liabilities held for trading*

30. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasian pasar, kecuali untuk nilai wajar instrumen utang tertentu, *spot*, *forward, swap* suku bunga ("*IRS*"), dan *cross currency swap* ("*CCS*"), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

The fair values of financial assets and financial liabilities held-for-trading and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of certain debt securities, spot, forward, interest rate swap ("IRS"), and cross currency swap ("CCS"), which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy.

	2024				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Level 2	Level 3	Jumlah/*Total*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan	27,769,613	-	27,641,926	27,641,926	*Loans and advances*
	27,769,613	-	27,641,926	27,641,926	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah bukan bank	55,827,916	55,827,916	-	55,827,916	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	4,941,481	4,941,481	-	4,941,481	*Deposits from other banks*
	60,769,397	**60,769,397**	**-**	**60,769,397**	

	2023				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Level 2	Level 3	Jumlah/*Total*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan	35,411,807	-	36,409,545	36,409,545	*Loans and advances*
	35,411,807	-	36,409,545	36,409,545	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah bukan bank	54,795,532	54,795,532	-	54,795,532	*Deposits from non-bank customers*
Simpanan dari bank-bank lain	6,995,275	6,995,275	-	6,995,275	*Deposits from other banks*
	61,790,807	**61,790,807**	**-**	**61,790,807**	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

30. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Aset Keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

Liabilitas Keuangan:
- Utang akseptasi
- Liabilitas kepada Kantor Pusat
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Nilai wajar dari efek-efek untuk tujuan investasi diestimasi dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair values (Continued)

Financial Assets:
- *Cash*
- *Current accounts with Bank Indonesia*
- *Current accounts with other banks*
- *Placements with Bank Indonesia and other banks*
- *Securities purchased under resale agreements*
- *Acceptance receivables*
- *Other assets*

Financial Liabilities:
- *Acceptance payables*
- *Due to Head Office*
- *Accrued expenses and other liabilities*

Fair value of investment securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

Fair value of loans and advances are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and market interest rates.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

31. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tanggal 14 Januari 2022, Bank mengumumkan telah memiliki suatu perjanjian untuk pengalihan aset dan liabilitas yang terkait dengan bisnis *Global Consumer Banking* Bank kepada PT Bank UOB Indonesia ("UOBI") beserta karyawan terkait yang juga ditransfer pada saat penutupan transaksi. Beberapa aspek dari perjanjian awal telah disepakati untuk diubah oleh kedua belah pihak, terakhir pada tanggal 17 November 2023. Transaksi ini telah diselesaikan pada tanggal 18 November 2023.

Bisnis *Global Consumer Banking* mencakup:

Bisnis *Cards and Unsecured Lending*:
- Segmen bisnis Kartu Kredit
- Segmen bisnis *Ready Credit*

Bisnis *Retail Banking*:
- Segmen bisnis *Deposits*
- Segmen bisnis *Wealth Management*, termasuk segmen bisnis *Insurance*

31. DISCONTINUED OPERATION

On 14 January 2022, the Bank announced that it has entered into an agreement for the transfer of assets and liabilities related to the Bank's Global Consumer Banking business to PT Bank UOB Indonesia ("UOBI") that covers all related employees which are transferred upon close of transaction. Amendments of several aspects of the initial agreement have been subsequently made and agreed by both parties on 17 November 2023. This transaction has been completed on 18 November 2023.

The Bank's Global Consumer Banking business includes:

Cards and Unsecured Lending Business:
- *Credit Cards business segment*
- *Ready Credit business segment*

Retail Banking Business:
- *Deposits business segment*
- *Wealth Management, including Insurance business segment*

a. Hasil usaha dari operasi yang dihentikan / *a. Results from discontinued operation*

	2023*	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:		***OPERATING INCOME AND EXPENSES:***
Pendapatan bunga	1,056,121	*Interest income*
Beban bunga	(355,433)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga, bersih	700,688	*Interest income, net*
Pendapatan provisi dan komisi	839,525	*Fees and commissions income*
Beban provisi dan komisi	(15,101)	*Fees and commissions expenses*
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	824,424	*Fees and commissions income, net*
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:		*OTHER OPERATING INCOME:*
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	89	*Net trading income*
Pendapatan lainnya	191,089	*Other income*
	191,178	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:		*OTHER OPERATING EXPENSES:*
Beban personalia	(477,200)	*Personnel expenses*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	(386,734)	*Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net*
Beban umum dan administrasi	(959,031)	*General and administrative expenses*
	(1,822,965)	
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL	903,660	***NON-OPERATIONAL INCOME***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	796,985	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(151,618)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	645,367	***NET PROFIT FROM DISCONTINUED OPERATION***

*) 1 Januari – 17 November 2023 / *) *1 January – 17 November 2023*

31. OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan) / *31. DISCONTINUED OPERATION (Continued)*

b. Dampak penjualan terhadap posisi keuangan / *b. Effect of disposal on financial position*

	2023*)	
Kas	72,155	*Cash*
Kredit yang diberikan	7,624,430	*Loans and advances*
Aset tetap, bersih	111,710	*Fixed assets, net*
Aset pajak tangguhan, bersih	37,398	*Deferred tax assets, net*
Aset lain-lain, bersih	32,784	*Other assets, net*
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11,613,391)	*Deposits from non-bank customers*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(342,204)	*Accrued expenses and other liabilities*
Nilai liabilitas bersih yang ditransfer ke pembeli	(4,077,118)	*Net asset / (liabilities)*
Premium bisnis dari pembeli	1,061,759	*Business premium from purchaser*
Imbalan yang dialihkan ke pembeli yang diselesaikan dengan kas, bersih**)	(3,015,359)	*Consideration paid to purchaser settled in cash, net***)

*) 1 Januari – 17 November 2023

**) Termasuk kas sebesar Rp 450.612 yang belum diterima dari pembeli pada tanggal 31 Desember 2023. Setelahnya, pelunasan penuh diterima dari pembeli pada tanggal 15 Maret 2024.

*) *1 January – 17 November 2023*

***) *Inclusive of cash balance amounting to Rp 450,612 which has not been received from the purchaser as at 31 December 2023. Subsequently, full settlement was received from the purchaser on 15 March 2024.*

c. Pendapatan non-operasional / *c. Non-operational income*

	2023*)	
Premium bisnis dari pembeli	1,061,759	*Business premium from purchaser*
Dikurangi: Biaya transaksi lainnya	(62,033)	*Less: Other deal related costs*
Dikurangi: Nilai pencadangan yang disepakati	(96,066)	*Less: Deal related reserves*
Pendapatan non-operasional	**903,660**	***Non-operational income***

*) 1 Januari – 17 November 2023

*) *1 January – 17 November 2023*

d. Arus kas dari operasi yang dihentikan / *d. Cash flows from discontinued operation*

	2024	2023*)	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	-	(614,818)	*Net cash used in operating activities*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	450,612	(3,465,971)	*Net cash provided by (used in) investing activities*

*) 1 Januari – 17 November 2023

*) *1 January – 17 November 2023*

32. TRANSAKSI NON-KAS

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan terkait sewa, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Bank sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

32. NON-CASH TRANSACTION

The table below details changes in the Bank's liabilities arising from financing activities related to lease, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Bank's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2024	2023	
Liabilitas sewa pada 1 Januari	232,146	278,936	*Lease liabilities, at 1 January*
Arus kas:			*Cash flow:*
Pembayaran liabilitas sewa	(60,094)	(124,688)	*Payment of lease liabilities*
Penyesuaian lainnya	57,330	62,729	*Other adjustments*
Perubahan non-kas:			*Non-cash changes:*
Beban bunga	12,068	15,169	*Interest expenses*
Liabilitas sewa, pada 31 Desember	**241,450**	**232,146**	*Lease liabilities, at 31 December*

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information have been reclassified to conform with the presentation statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2024.

	31 Desember/*December* 2023			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications***	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Aset				*Assets*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,809,658	(1,584,537)	10,225,121	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Aset lain-lain, bersih	1,935,304	1,584,537	3,519,841	*Other assets, net*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				***Statements of profit or loss and other comprehensive income***
Pendapatan dan beban operasional				*Operating income and expenses*
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	298,858	12,663	311,521	*Fee and commisisons incomes, net*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Beban umum dan administrasi	(1,827,156)	(12,663)	(1,839,819)	*General and administrative expenses*

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, GWM (rata-rata) untuk mata uang Rupiah adalah masing-masing sebesar 15,08% dan 11,43% dari jumlah dana pihak ketiga serta sebesar 4,73% dan 4,67% untuk mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

b. Kredit yang diberikan

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

ii. Pada 31 Desember 2024 dan 2023 tidak ada pinjaman direstrukturisasi oleh Bank.

iii. Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan OJK) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
NPL Bruto	0.00%	3.36%	*Gross NPL*
NPL Neto	0.00%	0.33%	*Net NPL*

iv. Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan OJK) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		2023		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Manufaktur	466	-	1,052,520	(945,171)	*Manufacturing*
Perorangan	169	(31)	-	-	*Individual*
Perdagangan	-	-	42,112	(42,112)	*Trading*
Jumlah	**635**	**(31)**	**1,094,632**	**(987,283)**	***Total***

a. Demand deposits with Bank Indonesia

As of 31 December 2024 and 2023 GWM (average) for Rupiah currency were 15.08% and 11.43% of total third party deposits, and 4.73% and 4.67% for foreign currency, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding GWM of Commercial Banks as of 31 December 2024 and 2023.

b. Loans and advances

i. *The Bank's Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2024 and 2023 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.*

ii. *As of 31 December 2024 and 2023, there were no loans restructured by the Bank.*

iii. *The non-performing loans (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulation) ratios as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:*

iv. *The non-performing loans (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulation) ratios as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:*

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

c. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - < 10% berdasarkan hasil *self assessment* atas profil risiko Bank.

Selain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") berdasarkan profil risiko, Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari ATMR.

b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makroekonomi Indonesia.

34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

In accordance with prevailing OJK regulation, the Bank is required to provide minimum capital of 9% - < 10% based on the Bank's self assessment result on its risk profile.

In addition to the minimum Capital Adequacy Ratio ("CAR") based on risk profile, Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

a. *Capital Conservation Buffer (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets.*

b. *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and has been implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macroeconomic condition.*

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

c. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (Lanjutan)

c. Capital Adequacy Ratio (CAR) (Continued)

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk buffer, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi buffer.

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

Sepanjang tahun 2024 dan 2023, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator.

Throughout the year of 2024 and 2023, the Bank has complied with regulatory imposed capital requirements.

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang dihitung berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

The Bank's CAR as of 31 December 2024 and 2023, calculated in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was as follows:

	2024	2023	
Komponen modal:			*Components of capital:*
Dana usaha	9,254,625	8,853,275	*Operating funds*
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760	*Head Office investment*
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	7,566,348	8,259,260	*Unremitted profit from prior years (100%)*
Laba bersih tahun berjalan (100%)	2,592,887	2,508,093	*Current year net income (100%)*
Cadangan umum penyisihan penilaian kualitas aset (maksimum 1,25% dari ATMR)	316,789	366,150	*General reserve for allowance for asset quality assessment (Maximum 1.25% of RWA)*
Faktor pengurang modal:			*Capital charge (deduction):*
Selisih kurang antara penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(487,903)	(541,058)	*Shortfall between allowable amount of allowance for asset quality assessment according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets*
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	(110,136)	(37,493)	*Other comprehensive income in the form of potential loss from decrease of fair value through other comprehensive income financial assets*
Aset pajak tangguhan	(79,855)	(58,875)	*Deferred tax assets*
Aset takberwujud lainnya	(923)	(2,336)	*Other intangible assets*
Jumlah modal	**19,193,592**	**19,488,776**	***Total capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	34,639,207	42,056,611	*Risk Weighted Assets - for credit risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	5,232,049	1,236,992	*Risk Weighted Assets - for market risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	7,513,006	8,194,878	*Risk Weighted Assets - for operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	48.14%	45.02%	*Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	40.51%	37.85%	*Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% < 10%	9% < 10%	*Required Capital Adequacy Ratio before capital buffer*
Rasio modal penyangga:			*Capital buffer ratio:*
Capital Conservation Buffer	2.50%	2.50%	*Capital Conservation Buffer*
Countercyclical Buffer	0%	0%	*Countercyclical Buffer*
Dana usaha untuk penyangga	12.78%	11.78%	*Operating funds for buffer*

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

d. Dana Usaha

d. Operating Funds

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations consist of:

	2024	2023	
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	1,713,685	886,249	*Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches*
Liabilitas kepada Kantor Pusat dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(11,357,610)	(10,668,343)	*Due to Head Office and derivative liabilities to Head Office*
Dana usaha	**(9,643,925)**	**(9,782,094)**	***Operating funds***

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 575.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024 (ekuivalen dengan Rp 9.254.625) dan USD 575.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2023 (ekuivalen dengan Rp 8.853.275). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

The Bank's declared operating funds amounted to USD 575,000,000 (full amount) as of 31 December 2024 (equivalent to Rp 9,254,625) and USD 575,000,000 (full amount) as of 31 December 2023 (equivalent to Rp 8,853,275). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2024 and 2023 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio.

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

e. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas, dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas, baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

e. Net Open Position (NOP)

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

The NOP aggregate is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities, both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

The Bank's NOP ratio as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2024			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ *Aggregate NOP (absolute amount)***	
Dolar Amerika Serikat	79,480,269	(79,098,893)	381,376	*United States Dollar*
Dolar Kanada	1,422	(12)	1,410	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	200,430	(198,729)	1,701	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	590,549	(590,052)	497	*Singapore Dollar*
Dolar New Zealand	2,783	(2,774)	9	*New Zealand Dollar*
Dolar Hong Kong	1,689	(1,011)	678	*Hong Kong Dollar*
Euro	2,051,810	(2,050,070)	1,740	*Euro*
Franc Swiss	37,523	(37,523)	-	*Swiss Franc*
Poundsterling Inggris	15,851	(13,902)	1,949	*British Poundsterling*
Yen Jepang	206,441	(206,084)	357	*Japanese Yen*
Krone Swedia	468	-	468	*Swedish Krone*
Ringgit Malaysia	35	-	35	*Malaysian Ringgit*
Yuan China	997,543	(990,949)	6,594	*Chinese Yuan*
Baht Thailand	39,852	(37,136)	2,716	*Thailand Baht*
Jumlah	**83,626,665**	**(83,227,135)**	**399,530**	***Total***
Jumlah modal			19,193,592	*Total capital*
Rasio PDN (Keseluruhan)			**2.08%**	***NOP ratio (Aggregate)***

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

e. Posisi Devisa Neto (PDN) (Lanjutan)

e. Net Open Position (NOP) (Continued)

	2023			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ *Aggregate NOP (absolute amount)*	
Dolar Amerika Serikat	63,532,822	(63,493,406)	39,416	*United States Dollar*
Dolar Kanada	2,423	(2,338)	85	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	126,161	(123,600)	2,561	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	439,831	(438,889)	942	*Singapore Dollar*
Dolar New Zealand	5,203	(5,228)	25	*New Zealand Dollar*
Dolar Hong Kong	52,818	(52,750)	68	*Hong Kong Dollar*
Euro	1,448,664	(1,447,979)	685	*Euro*
Franc Swiss	39,939	(39,939)	-	*Swiss Franc*
Poundsterling Inggris	12,968	(12,113)	855	*British Poundsterling*
Yen Jepang	162,125	(161,650)	475	*Japanese Yen*
Krone Swedia	791	-	791	*Swedish Krone*
Ringgit Malaysia	33	-	33	*Malaysian Ringgit*
Yuan China	698,693	(697,943)	750	*Chinese Yuan*
Baht Thailand	58,417	(56,728)	1,689	*Thailand Baht*
Jumlah	**66,580,888**	**(66,532,563)**	**48,375**	***Total***
Jumlah modal			19,488,776	*Total capital*
Rasio PDN (Keseluruhan)			**0.25%**	***NOP ratio (Aggregate)***

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank masing-masing adalah sebesar 0% dan 0%.

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2024 and 2023, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 0% and 0%, respectively.

f. Rasio Likuiditas Bank

f. Bank Liquidity Ratio

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, posisi rasio-rasio likuiditas Bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's liquidity ratios position were as follows:

	2024		2023		
	Batasan/*Limit*	Aktual/ *Actual*	Batasan/*Limit*	Aktual/ *Actual*	
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga					*Top five (5) large funds providers/total third party liabilities*
Rupiah	maksimum/ *maximum* 25%	19.45%	maksimum/ *maximum* 25%	17.23%	*Rupiah*
Valuta asing	maksimum/ *maximum* 35%	30.50%	maksimum/ *maximum* 45%	25.53%	*Foreign currency*

	2024		2023		
	Batasan/*Limit*	Aktual/ *Actual*	Batasan/*Limit*	Aktual/ *Actual*	
Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih* (Rasio Kecukupan Likuiditas)	minimum/ *minimum* 100%	333.75%	minimum/ *minimum* 100%	267.14%	*High quality liquid assets/net cash outflow* (Liquidity Coverage Ratio)*
Rasio Pendanaan Stabil Bersih*	minimum/ *minimum* 100%	166.28%	minimum/ *minimum* 100%	126.47%	*Net Stable Funding Ratio**

* Rasio ini diukur untuk keseluruhan portofolio, mencakup eksposur Rupiah maupun valuta asing.

** This ratio is measured for the entire portfolio, including Rupiah and foreign currency exposures.*

34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

g. Jasa Kustodian

Securities Services Indonesia (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (*net asset value*), pengembalian pajak, *subscription* dan *redemption unit registry* dan *sub-registry*.

34. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

g. Custodial Services

The Bank's business Securities Services Indonesia (previously named Securities and Funds Services Operations Indonesia) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 31 December 2012 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No.Kep-91/PM/1991.

The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, investment reporting (net asset value), tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.

KPMG

Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants
35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00135/2.1005/AU.1/07/0848-1/1/III/2025

Manajemen
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2024 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Independent Auditors' Report

No.: 00135/2.1005/AU.1/07/0848-1/1/III/2025

The Management of
Citibank, N.A., Indonesia Branch:

Opinion

We have audited the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2024, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in 2024 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2024 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan Bank, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada manajemen dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

When we read the Bank's annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to management and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Tanggung Jawab Manajemen terhadap Laporan Keuangan

Responsibilities of Management for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada manajemen mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with management regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0848

27 Maret 2025

27 March 2025

Citibank N.A., Indonesia
Citibank Tower
SCBD Lot 10
Jl. Jenderal Sudirman kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

www.citibank.co.id

